PT INTEGRA
INDOCABINET TBK

Resilience in *Challenging Times*







Tangguh di Tengah Tantangan

2025

Integrated Annual Report

Laporan Tahunan Terintegrasi

Sanggahan dan Batas Tanggung Jawab
Disclaimer

Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan Terintegrasi ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan Terintegrasi ini memuat kata "Integra" dan "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Integra Indocabinet Tbk yang menjalankan bisnis di bidang industri, perdagangan, dan jasa pengolahan mebel berbahan dasar kayu. Adakalanya kata "Perusahaan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Integra Indocabinet Tbk secara umum.

This Integrated Annual Report contains financial conditions, operation results, projections, plans, strategies, policies, and the Company's objectives, classified as forward-looking statements in the implementation of applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to prospective risks, uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this Integrated Annual Report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts the business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This Integrated Annual Report contains the word "Integra" and "Company" hereinafter defined as PT Integra Indocabinet Tbk that runs business in the fields of industry, trade and processing service for wood-based furniture. The word "we" is at times used to simply refer to PT Integra Indocabinet Tbk in general.








Resilience in *Challenging Times*

Tangguh di Tengah Tantangan

Memasuki tahun 2025, Perseroan menghadapi dinamika bisnis yang menantang, di mana beberapa segmen mengalami pelemahan sebagai dampak dari kondisi pasar yang belum sepenuhnya pulih. Meskipun demikian, Perseroan menunjukkan ketahanan yang kuat melalui serangkaian langkah strategis untuk menjaga stabilitas usaha.

Sebagai bagian dari strategi mitigasi, Perseroan melakukan diversifikasi portofolio bisnis untuk mengurangi ketergantungan pada segmen yang mengalami penurunan. Langkah ini tidak hanya memperkuat daya tahan Perseroan di tengah tekanan pasar, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan baru melalui pengembangan sumber pendapatan dari segmen lain.

Dengan kombinasi antara ketangguhan dan inovasi, Perseroan tetap fokus pada penciptaan nilai berkelanjutan, memastikan bahwa setiap inisiatif yang dijalankan mampu memperkuat fondasi perusahaan sekaligus mendorong ekspansi ke area bisnis yang lebih menjanjikan.



Entering 2025, the Company is navigating a challenging business landscape, with several segments experiencing a downturn as market conditions have yet to fully recover. Despite these pressures, the Company demonstrates strong resilience through a series of strategic initiatives designed to uphold business stability.

As part of its mitigation efforts, the Company has diversified its business portfolio to reduce reliance on segments impacted by weakened performance. This approach not only strengthens the Company's resilience amid market headwinds but also creates new opportunities for growth by developing alternative revenue streams.

Through a combination of resilience and innovation, the Company remains focused on delivering sustainable value, ensuring that each initiative reinforces its business foundation while accelerating expansion into more promising market segments.

Daftar Isi
Table of Contents



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer
1 **Penjelasan Tema**
Theme Explanation
2 **Daftar Isi**
Table of Contents
4 **Kesinambungan Tema**
Theme Continuity
6 **Pencapaian Kinerja**
Performance Achievements

01
Kilas Kinerja
Performance Highlights

10 **Ikhtisar Data Keuangan Penting**
Significant Financial Highlights
11 **Grafik Ikhtisar Keuangan**
Key Financial Charts
12 **Grafik Operasional**
Operational Highlights
13 **Informasi Saham**
Share Information
15 **Struktur Pemegang Saham**
Structure of Shareholders
15 **Peristiwa Penting**
Significant Events
16 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications

02
Laporan Manajemen
Management Reports

23 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Report
33 **Laporan Direksi**
Board of Directors' Report

03
Profil Perusahaan
Company Profile

41 **Identitas Perusahaan**
Corporate Identity
44 **Jejak Langkah**
Milestones
46 **Visi & Misi**
Vision & Mission
47 **Nilai Perusahaan**
Corporate Values
48 **Bidang Usaha**
Business Fields
52 **Filosofi Logo**
Logo Philosophy
53 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
54 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profile
56 **Profil Direksi**
Board of Directors' Profile
58 **Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Composition
60 **Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi**
Subsidiaries and/or Associates
62 **Wilayah Operasional dan Distribusi**
Distribution and Operational Area

04
Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Review

66 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources
74 **Teknologi informasi**
Information Technology

05
Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

78 **Tinjauan Umum**
General Overview
79 **Tinjauan Industri**
Industrial Overview
80 **Tinjauan Operasional Per Segmen Usaha**
Operational Review on Business Segment
82 **Tinjauan Keuangan**
Financial Review
85 **Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan**
Subsequent Events
86 **Prospek Usaha**
Business Prospect
87 **Proyeksi Tahun 2026**
Projection for 2026
88 **Aspek Pemasaran**
Marketing Aspect
88 **Kebijakan Dividen**
Dividend Policy
88 **Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal**
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/ Consolidation, Acquisition, and Capital/Debt Restructuring
89 **Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Mengandung Benturan Kepentingan**
Material Information on Affiliated Transaction and Transaction Containing Conflict of Interests





89 **Perubahan Ketentuan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan**
Changes in Laws with Significant Impact
89 **Penerapan Kebijakan Akuntansi**
Implementation of Accounting Policy

06
Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

93 **Tata Kelola Perusahaan**
Good Corporate Governance
95 **Tujuan Penerapan GCG**
Objectives of GCG Implementation
95 **Dasar Hukum Penerapan GCG**
Legal Basis of GCG Implementation
96 **Struktur Tata Kelola Perusahaan**
Corperate Governance Structure
96 **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
General Meeting of Shareholders (GMS)
99 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
100 **Direksi**
Board of Directors
102 **Rapat Gabungan**
Joint Meeting
103 **Komite Audit**
Audit Committee
104 **Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nomination and Remuneration Committee
105 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
106 **Unit Audit Internal**
Internal Audit Unit
107 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System
108 **Manajemen Risiko**
Risk Management
110 **Informasi Perkara Hukum Material yang Dihadapi Perusahaan**
Information on Material Legal Cases Faced by the Company
110 **Informasi Sanksi Administrasi**
Information on Administrative Sanction
110 **Kode Etik Perseroan**
Code of Conducts
111 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System
112 **Penerapan Prinsip GCG Sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dari OJK**
Implementation of GCG Principles Pursuant To The OJK Guidelines

07
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

117 **Laporan Keberlanjutan**
Sustainability Report

141 **Pernyataan Manajemen Atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2025**
Responsibility Statement Towards 2025 Integrated Annual Report

142 **Daftar Indeks POJK 51/ POJK.03/2017**
Index List of POJK 51/ POJK.03/2017

147 **Lembar Umpan Balik**
Feedback Form

149 **Laporan Keuangan Audit 2025**
2025 Audited Financial Statements

Kesinambungan Tema
Theme Continuity

Accomplishment of Distinction



2022

Trend pertumbuhan positif PT Integra Indocabinet Tbk terus berlanjut di tahun 2022. Mengandalkan kinerja ekspor yang masih meningkat, Perseroan mampu mencapai—bahkan melampaui— target yang ditetapkan, seiring penetrasi produk-produk furnitur Perseroan di pasar ekspor utama, yakni Amerika Serikat dan Eropa.

Kinerja pertumbuhan ekspor Perseroan tak lepas dari keunggulan Indonesia yang memiliki ketersediaan bahan baku kayu yang masih melimpah. Karena keunggulan itu pula, Perseroan melihat pasar domestik masih memiliki peluang dan potensi yang tinggi untuk dapat dimanfaatkan, mengingat Perseroan memiliki kemampuan dalam menawarkan harga jual yang lebih kompetitif dibandingkan dengan para pesaing regional lain.

Permintaan pasar dunia maupun domestik yang terus meningkat menunjukkan ketahanan Perseroan dengan kinerja yang semakin solid, sekaligus membuktikan kepercayaan konsumen terhadap keandalan produk-produk Perseroan, tidak hanya terhadap kualitas namun juga ketersediaan jumlah pasokan. Perseroan senantiasa berupaya memenuhi permintaan sekaligus mendorong pertumbuhan ekspor yang didukung dengan peningkatan kapasitas maupun produktivitas, sambil terus beradaptasi dengan situasi pemulihan ekonomi nasional maupun global.

PT Integra Indocabinet Tbk's positive growth trend continued in 2022. Using an increasing export performance, the Company was able to meet —and even exceed— the targets set, in line with the penetration of the Company's furniture products in the main export markets, namely the United States and Europe.

The Company's export growth performance is strongly intertwined to Indonesia's exceptional availability of wood raw materials. Because of these advantages, the Company believes that the domestic market still has a lot of untapped potential, especially since the Company can offer more competitive selling prices than other regional competitors.

The growing demand for the global and domestic markets demonstrates the Company's resilience with increasingly solid performance, as well as proves the consumer trust in the Company's reliability, not only in terms of quality but also of supply availability. The Company constantly strives to meet demand while encouraging export growth through increased capacity and productivity, all while adapting to the situation of national and global economic recovery.

Preserving Excellence



2023

Tahun 2023 menjadi tahun penuh tantangan bagi PT Integra Indocabinet Tbk. Kinerja Perseroan tumbuh melambat seiring dengan besarnya tantangan bisnis yang dialami. Penjualan segmen furnitur dan *building component* Perseroan yang didominasi ekspor berkorelasi tinggi dengan situasi pasar properti, terutama ke pasar AS. Tingkat suku bunga kredit perumahan AS yang mencapai lebih dari 7% berpengaruh signifikan terhadap perlambatan permintaan produk furnitur dan *building component* Perseroan sepanjang tahun 2023.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal tersebut, penyesuaian target pertumbuhan Perseroan menjadi langkah tepat dalam menyiasati kondisi permintaan dan penjualan di tahun 2023. Sembari tetap mempertahankan keunggulan produk dan meningkatkan kualitas layanan, Perseroan terus mengembangkan kinerjanya guna mempersiapkan diri dalam menyambut peluang usaha yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

The year 2023 was a challenging year for PT Integra Indocabinet Tbk. The Company's performance grew slower as the business challenges persisted. The Company's export-dominated furniture and building component segment sales are highly correlated with the property market situation, especially to the US market. The US mortgage interest rate of more than 7% has significantly affected the slowdown in demand for the Company's furniture and building component products throughout 2023.

With these considerations in mind, adjusting the Company's growth target is the right step in dealing with demand and sales conditions in 2023. While maintaining product excellence and improving service quality, Integra continues to develop its performance to prepare itself for better business opportunities in the coming years.

Resilience in Challenging Times

Regaining Growth Momentum



2024

PT Integra Indocabinet Tbk memperlihatkan kinerja usaha tahun 2024 yang solid seiring peningkatan penjualan dan laba bersih perusahaan, yang terutama didorong oleh pulihnya penjualan ekspor jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dipicu oleh ekspektasi pasar terhadap meningkatnya pasar perumahan Amerika Serikat (AS) karena inflasi yang lebih terkendali dan ekspektasi penurunan suku bunga acuan oleh *The Fed*. Oleh karena itu, Perseroan akan terus berfokus pada perluasan ekspor dan memanfaatkan peningkatan aktivitas konstruksi di AS, sehingga menjadikan Perseroan sebagai pemain kunci di sektor komponen bangunan.

Perseroan juga telah mulai menyelenggarakan *carbon trading* sejak tahun 2023, sebagai salah satu upaya Integra dalam merealisasikan komitmennya untuk turut mempercepat penurunan emisi global. Terkait hal ini, pada tahun 2025 Pemerintah Indonesia merencanakan untuk menerapkan pajak karbon dan akan menguji coba perdagangan karbon atau bursa karbon sebagai sebuah sistem yang mengatur mekanisme perdagangan karbon berbasis pasar untuk mengurangi total emisi gas rumah kaca (GRK). Dengan demikian, keikutsertaan Perseroan dalam perdagangan karbon telah sejalan dengan komitmen Indonesia untuk menurunkan emisi GRK menuju *net zero emission* yang ditargetkan akan terwujud pada tahun 2050.

Pencapaian usaha dan inisiatif strategis di tahun 2024 ini diharapkan semakin mempercepat pertumbuhan Perseroan sehingga keberlanjutan ekonomi, sosial, maupun lingkungan Integra dapat terus dipertahankan. Dengan fondasi yang kokoh dan visi yang tepat, Perseroan berpotensi mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

PT Integra Indocabinet Tbk demonstrated a solid business performance in 2024 as the Company's sales and net profit increased, driven mainly by the recovery of export sales compared to the previous year. The condition was triggered by the market expectation of an improvement in the United States (US) housing market due to more controllable inflation and the expectation of a reduction in the benchmark interest rate by the Fed. Therefore, the Company will continue to focus on expanding exports and capitalizing on the increase in construction activity in the US, thus making the Company a key player in the building components sector.

The Company has also started carbon trading since 2023, as one of Integra's efforts to realize its commitment to accelerate global emission reduction. In this regard, in 2025 the Government of Indonesia plans to implement a carbon tax and will pilot carbon trading or carbon exchange as a system that regulates market-based carbon trading mechanisms to reduce total greenhouse gas (GHG) emissions. Thus, the Company's participation in carbon trading is in line with Indonesia's commitment to reduce GHG emissions or net zero emission which is targeted to be realized by 2050.

These business achievements and strategic initiatives in 2024 are expected to further accelerate the Company's growth so that Integra's economic, social, and environmental sustainability can be maintained. With a solid foundation and the right vision, the Company has the potential to achieve sustainable growth in the future.



2025

Memasuki tahun 2025, Perseroan menghadapi dinamika bisnis yang menantang, di mana beberapa segmen mengalami pelemahan sebagai dampak dari kondisi pasar yang belum sepenuhnya pulih. Meskipun demikian, Perseroan menunjukkan ketahanan yang kuat melalui serangkaian langkah strategis untuk menjaga stabilitas usaha.

Sebagai bagian dari strategi mitigasi, Perseroan melakukan diversifikasi portofolio bisnis untuk mengurangi ketergantungan pada segmen yang mengalami penurunan. Langkah ini tidak hanya memperkuat daya tahan Perseroan di tengah tekanan pasar, tetapi juga membuka peluang pertumbuhan baru melalui pengembangan sumber pendapatan dari segmen lain.

Dengan kombinasi antara ketangguhan dan inovasi, Perseroan tetap fokus pada penciptaan nilai berkelanjutan, memastikan bahwa setiap inisiatif yang dijalankan mampu memperkuat fondasi perusahaan sekaligus mendorong ekspansi ke area bisnis yang lebih menjanjikan.

Entering 2025, the Company is navigating a challenging business landscape, with several segments experiencing a downturn as market conditions have yet to fully recover. Despite these pressures, the Company demonstrates strong resilience through a series of strategic initiatives designed to uphold business stability.

As part of its mitigation efforts, the Company has diversified its business portfolio to reduce reliance on segments impacted by weakened performance. This approach not only strengthens the Company's resilience amid market headwinds but also creates new opportunities for growth by developing alternative revenue streams.

Through a combination of resilience and innovation, the Company remains focused on delivering sustainable value, ensuring that each initiative reinforces its business foundation while accelerating expansion into more promising market segments.

Pencapaian Kinerja 2025

2025 Performance Achievement

Penjualan Bersih
Net Sales

Rp2.630,1
Miliar / Billion

Laba Bruto
Gross Profit

Rp534,7
Miliar / Billion

Laba Tahun Berjalan
Profit for the year

Rp65,5
Miliar / Billion



Jumlah Aset
Total Assets

Rp **8.002,7**
Miliar / Billion

Jumlah Ekuitas
Total Equity

Rp **4.545,8**
Miliar / Billion

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

Rp **3.456,9**
Miliar / Billion







01

Kilas Kinerja

Performance Highlights

Di tengah dinamika industri yang terus berkembang, Perseroan berhasil menjaga kinerja yang stabil melalui penguatan strategi operasional dan pengelolaan usaha yang disiplin.

Amid evolving industry dynamics, we maintained stable performance through strengthened operational strategies and disciplined business management.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Uraian Description	**2025**	**2024**	**2023**
Laporan Laba Rugi Komprehensif Comprehensive Statements of Profit or Loss			
Penjualan Bersih Net Sales	2.630.090.706.713	2.791.657.523.872	2.186.033.911.377
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	2.095.434.290.952	2.101.753.745.249	1.446.762.593.474
Laba Bruto Gross Profit	534.656.415.761	689.903.778.623	739.271.317.903
Beban Usaha Operating Expenses	(246.090.742.817)	(311.239.066.098)	(396.938.905.738)
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan Profit/(Loss) for the Year	65.472.272.753	154.570.604.646	94.594.423.482
Laba/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan kepada: Comprehensive Profit/(Loss) for the Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Company	77.680.039.237	161.110.243.908	97.009.870.837
Kepentingan Non-Pengendali Non-Controlling Interests	(12.207.766.484)	(6.539.639.262)	(2.415.447.355)
Laba Per Saham Dasar Basic Earnings Per Share	12,40	25,72	15,19
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position			
Jumlah Aset Total Assets	8.002.654.556.862	7.840.691.438.646	7.662.921.147.367
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3.456.869.997.892	3.363.945.755.599	3.351.060.580.598
Jumlah Ekuitas Total Equity	4.545.784.558.970	4.476.745.683.047	4.311.860.566.769
Rasio Keuangan Financial Ratios			
Laba/(Rugi) terhadap Jumlah Aset Profit/(Loss) to Total Assets	0,8%	2,0%	1,2%
Laba/(Rugi) terhadap Ekuitas Profit/(Loss) to Equity	1,4%	3,5%	2,2%
Laba terhadap Penjualan Profit to Sales	2,5%	5,5%	4,3%
Rasio Lancar Current Ratio	1,8x	1,8x	1,9x
Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity	0,8x	0,8x	0,8x
Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets	0,4x	0,4x	0,4x

Grafik Ikhtisar Keuangan

Key Financial Charts

Penjualan Bersih
Net Sales

(Dalam / In Rupiah)



Laba Bruto
Gross Profit

(Dalam / In Rupiah)

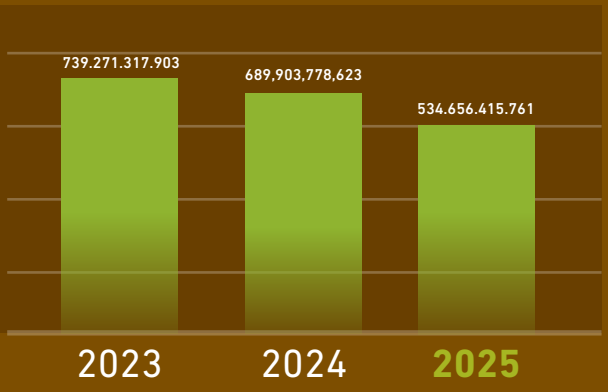

Laba (Rugi) Tahun Berjalan
Profit/(Loss) for the Year

(Dalam / In Rupiah)



Jumlah Aset
Total Assets

(Dalam / In Rupiah)

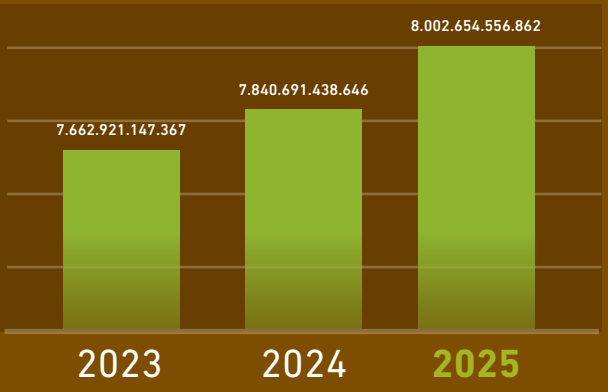

Jumlah Liabilitas
Total Liabilities

(Dalam / In Rupiah)

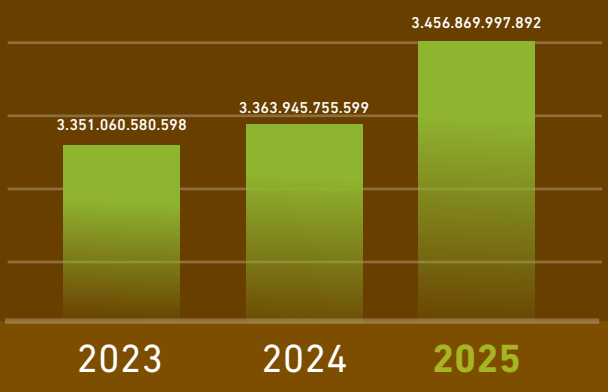

Jumlah Ekuitas
Total Equity

(Dalam / In Rupiah)

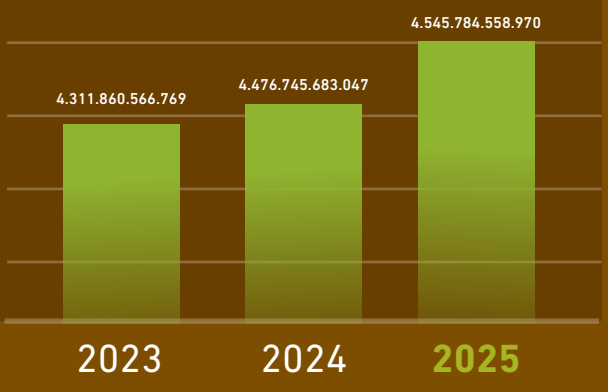

Grafik Operasional

Operational Highlights

Informasi Geografis
Geographic Information

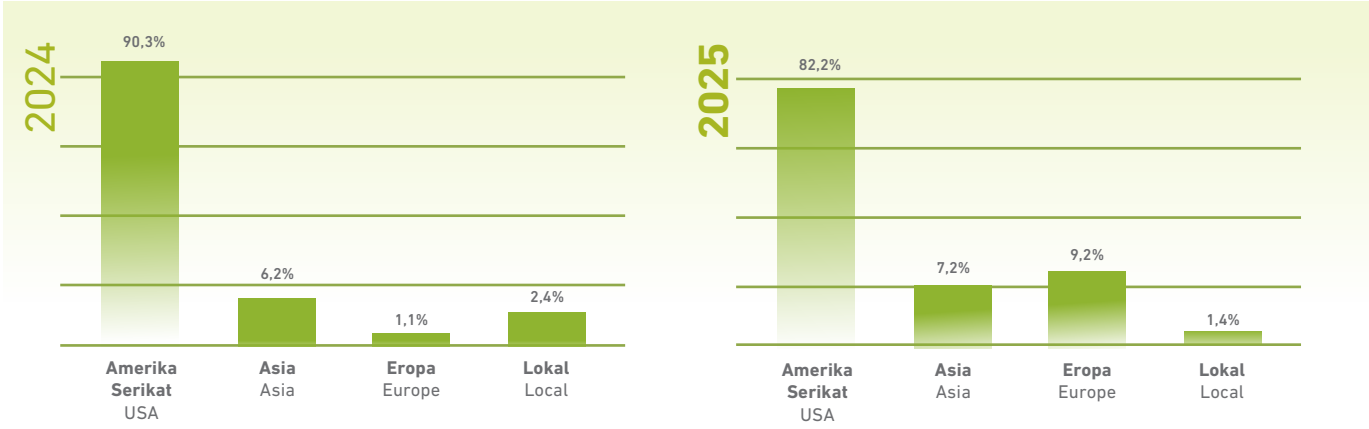

Jumlah Karyawan
Number of Employees

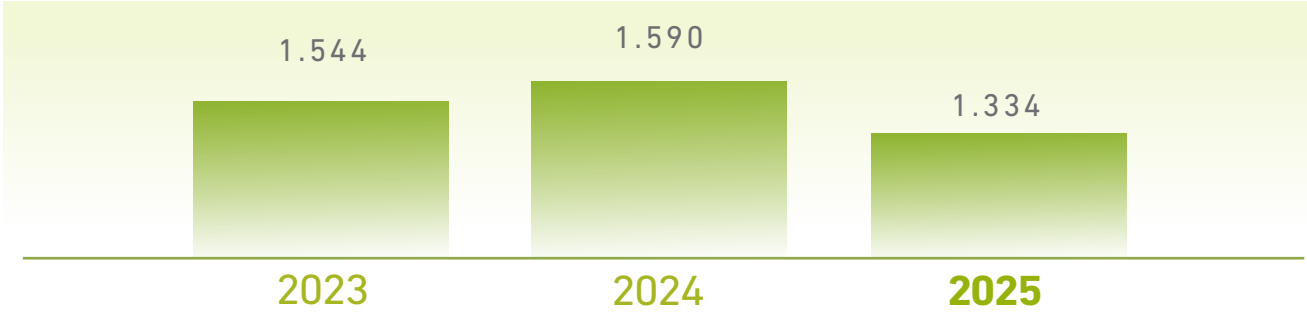

Penjualan berdasarkan Kategori
Sales Based on Category



Total Penjualan Bersih
Total Net Sales
Rp 2.791.657.523.872

Total Penjualan Bersih
Total Net Sales
Rp 2.630.090.706.713

Informasi Saham
Share Information

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Perdagangan Trading Volume	Saham Beredar Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization
Kuartal 1 Quarter 1	**366**	**347**	**355**	**7.002.572**	**6.437.500.000**	**2.285.090.517.241**
Kuartal 2 Quarter 2	**359**	**340**	**348**	**4.254.318**	**6.437.500.000**	**2.242.522.058.824**
Kuartal 3 Quarter 3	**401**	**382**	**390**	**7.055.644**	**6.437.500.000**	**2.510.625.000.000**
Kuartal 4 Quarter 4	**445**	**418**	**430**	**9.310.457**	**6.437.500.000**	**2.767.920.634.921**

Grafik Harga dan Volume Perdagangan Saham
Chart of Share Price and Trading Volume

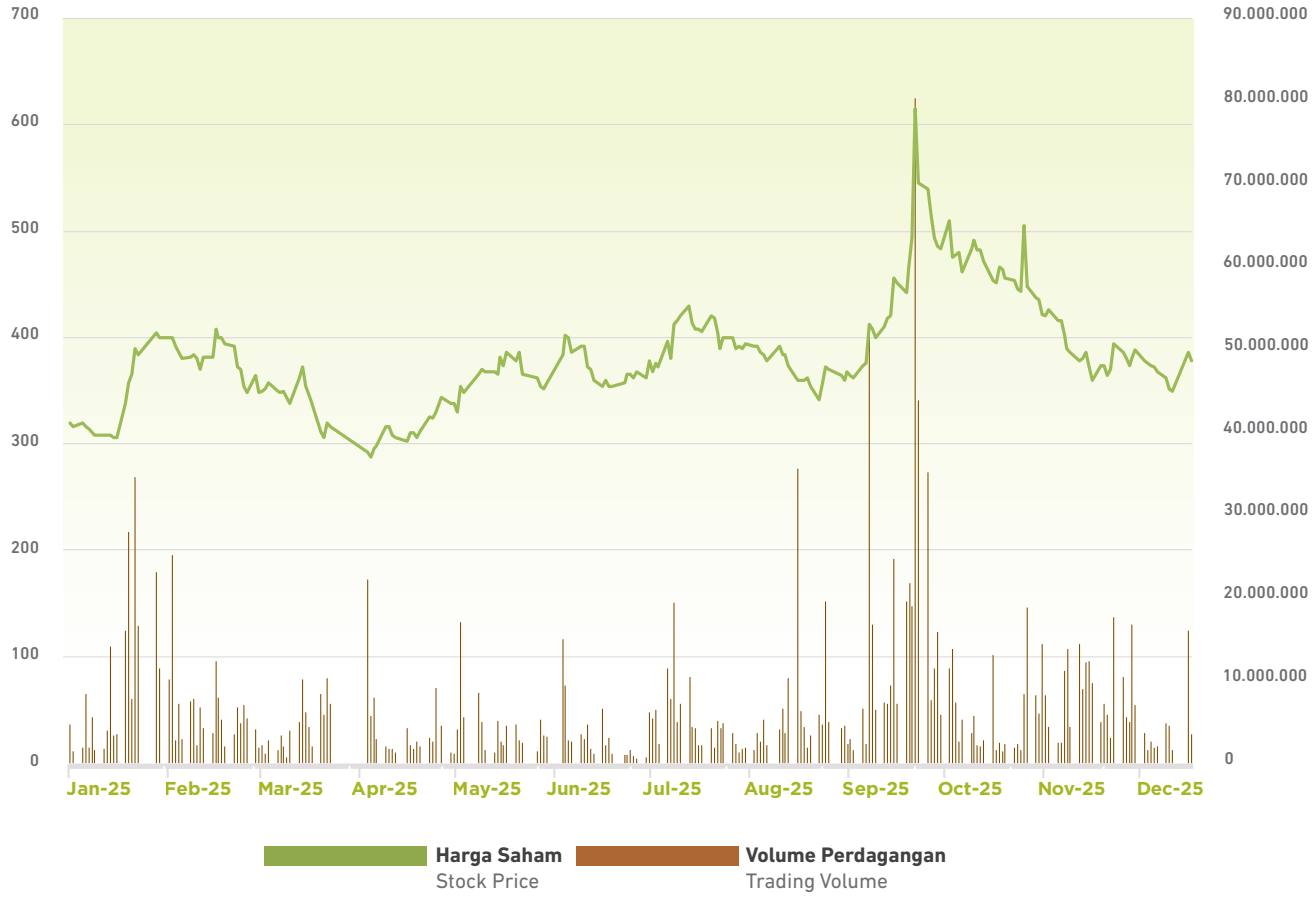

Kronologi Pencatatan Saham

Pada tanggal 21 Juni 2017, PT Integra Indocabinet tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menjadi Perusahaan Terbuka melalui pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham. Dengan kode saham "WOOD", Perseroan mencatatkan saham awal sebanyak 6.250.000.000 (enam miliar dua ratus lima puluh juta) saham atau 100% (seratus persen) dari seluruh jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham. Selanjutnya, jumlah saham Perseroan ini bertambah menjadi 6.306.250.000 saham setelah mengalami penambahan sebanyak 56.250.000 saham dari hasil pelaksanaan OPSI MESOP Tahap I pada 1 Oktober 2018.

Kemudian, Perseroan kembali menerbitkan saham baru sebagai hasil pelaksanaan OPSI MESOP Tahap II pada 26 April 2021 dengan jumlah 56.250.000 lembar dan OPSI MESOP Tahap III pada 12 Agustus 2022 dengan jumlah 75.000.000 lembar, sehingga jumlah saham Perseroan kini menjadi 6.437.500.000 sampai dengan 31 Desember 2025.

Chronology of Share Listing

Since June 21, 2017, through the execution of Initial Public Offering, the Company's status was changed into a Public Company in Indonesia Stock Exchange with the ticker code of "WOOD". The Company's listed shares were initially amounting to 6,250,000,000 (six billion two hundred and fifty million) shares or 100% (one hundred percent) of the Issued and Fully Paid-Up Capital after the Initial Public Offering of Shares. The Company then added with 56,250,000 shares from MESOP Program First Phase on October 1, 2018, to become 6,306,250,000 shares.

The Company again made additional 56,250,000 shares through MESOP Program Second Phase on April 26, 2021, and another 75,000,000 new shares of MESOP Program Third Phase on August 12, 2022, to have the final 6,437,500,000 shares on December 31, 2025.

Struktur Pemegang Saham

Shareholder Structure

PT INTEGRA
INDOCABINET TBK

71,05%
PT Integra Indo Lestari

28,95%
Publik / Public

Informasi Aksi Korporasi

Sepanjang tahun 2025, tidak ada informasi tentang aksi korporasi yang dilakukan Perseroan.

Penghentian Sementara Perdagangan Saham Dan/ Atau Penghapusan Pencatatan Saham

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham dan/ atau penghapusan pencatatan saham.

Peristiwa Penting

- **10 Juni 2025**
  Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2025
- **10 Juni 2025**
  Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Information On Corporate Action

During 2025, there was no information related to the Company's corporate actions.

Suspension And/Or Delisting

Throughout 2025, the Company experienced no trading suspension and/or share delisting.

Significant Events

- **June 10, 2025**
  Convention of Annual General Meeting of Shareholders of Fiscal Year 2025
- **June 10, 2025**
  Convention of Extraordinary General Meeting of Shareholders

Penghargaan Dan Sertifikasi

Awards And Certifications

PT Integra Indocabinet Tbk



Forest Stewardship Council



ISO 9001:2015



ISO 45001:2018



ISO 14001:2015



Sertifikasi SVLK
SVLK Certification



Sertifikasi Higg FEM
Higg FEM Certification

Amfori

SCAN

SMETA

PT Intertrend Utama



ISO 9001:2015



Sertifikasi CARB
CARB Certification



Sertifikasi EPA
EPA Certification



Sertifikasi JAS
JAS Certification

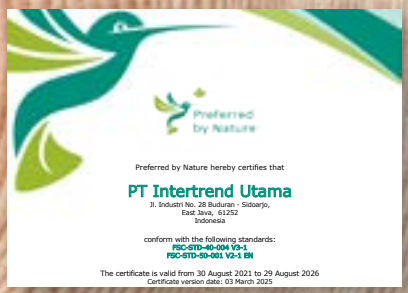

Sertifikasi FSC-COC
FSC-COC Certification



Sertifikasi SVLK
SVLK Certification

Proud Member
of
WMA WORLD MILLWORK ALLIANCE

Member of World Millwork Alliance

PT Interkraft



Forest Stewardship Council



Sertifikasi SVLK
SVLK Certification



ISO 9001:2015

PT Intera Indonesia



Forest Stewardship Council



Sertifikasi SVLK
SVLK Certification



ISO 9001:2015

PT Belayan River Timber



Sertifikasi PHPL
PHPL Certification

PT Narkata Rimba



Sertifikasi PHPL
PHPL Certification





02

Laporan Manajemen

Management Reports

Dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis, kami terus mengedepankan kepemimpinan yang adaptif serta langkah strategis yang terukur guna menjaga keberlanjutan pertumbuhan Perseroan.

In navigating various business challenges, we continue to uphold adaptive leadership and measured strategic initiatives to sustain the Company's growth.





Bing Hartono Poernomosidi

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Kinerja Perseroan sepanjang tahun 2025 menunjukkan ketahanan dan arah pertumbuhan yang berkelanjutan.

The Company's performance throughout 2025 continued to demonstrate resilience and a sustained growth trajectory.



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Distinguished Shareholders and Stakeholders,

Atas nama Dewan Komisaris PT Integra Indocabinet Tbk, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada Perseroan. Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Perseroan berhasil menutup tahun 2025 dengan ketangguhan yang terjaga, di tengah lanskap usaha yang sarat tantangan, sekaligus mencatatkan kinerja yang tetap positif dan terukur.

Tahun 2025 menjadi periode yang menuntut kehati-hatian, disiplin tata kelola, serta kemampuan beradaptasi yang tinggi. Dalam kondisi tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa arah strategis dan langkah manajemen Perseroan telah berada pada jalur yang tepat untuk menjaga kesinambungan usaha dan memperkuat fondasi pertumbuhan jangka panjang.



On behalf of the Board of Commissioners of PT Integra Indocabinet Tbk, we would like to express our sincere appreciation to all Shareholders and Stakeholders for their continued trust and support. With gratitude to Almighty God, the Company successfully concluded 2025 with sustained resilience amid a challenging business environment, while continuing to deliver positive and measurable performance.

The year 2025 required heightened prudence, strong governance discipline, and a high degree of adaptability. In this context, the Board of Commissioners believes that the Company's strategic direction and management initiatives have been appropriately aligned to safeguard business continuity and strengthen the foundation for long-term growth.

Tinjauan Makroekonomi

Pemulihan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2025 menunjukkan keberlanjutan yang solid, meskipun berlangsung di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga, didorong oleh permintaan domestik yang resilien serta stabilitas harga yang relatif terkendali. Konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia, yang didukung oleh koordinasi yang erat dengan kebijakan fiskal Pemerintah, menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas makroekonomi.

Stabilitas tersebut tecermin pada kinerja Neraca Pembayaran Indonesia yang tetap sehat, ditopang oleh defisit transaksi berjalan yang terkendali serta peningkatan surplus transaksi modal dan finansial yang pada triwulan IV-2025 kembali mencatat surplus sebesar US$8,3 miliar. Kondisi ini berkontribusi pada terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah volatilitas pasar global.

Sejalan dengan hal tersebut, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 mencapai 5,11%, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 5,03%, yang mencerminkan ketahanan fundamental ekonomi nasional.

Tinjauan Industri

Sepanjang tahun 2025, sektor industri manufaktur nasional menunjukkan kinerja yang relatif solid dengan tetap berada pada fase ekspansi. Bank Indonesia melaporkan bahwa kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan IV-2025 terus bertumbuh secara konsisten. Kondisi tersebut tecermin pada capaian *Prompt Manufacturing Index* – Bank Indonesia (PMI-BI) yang berada pada fase ekspansi di level 51,86%, menandakan keberlanjutan aktivitas manufaktur.

Mayoritas komponen PMI-BI mencatatkan tren ekspansif, termasuk Volume Produksi, Volume Persediaan Barang Jadi, dan Volume Total Pesanan. Capaian ini mencerminkan terjaganya permintaan dan aktivitas produksi di tengah dinamika ekonomi global yang masih menantang.

Dari sisi Sublapangan Usaha (Sub-LU), sebagian besar sektor industri juga berada dalam fase ekspansi dan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan PMI-BI. Industri Furnitur mencatatkan indeks sebesar 52,35%, diikuti

Macroeconomic Overview

Indonesia's economic recovery continued steadily throughout 2025, despite heightened global uncertainty. Economic growth remained well supported by resilient domestic demand and relatively stable price conditions. The consistency of Bank Indonesia's monetary policy, reinforced by close coordination with Government fiscal policies, played a key role in maintaining macroeconomic stability.

This stability was further reflected in Indonesia's Balance of Payments, which remained sound, supported by a manageable current account deficit and an improved surplus in the capital and financial accounts, which recorded a US$8.3 billion surplus in fourth quarter of 2025. These factors contributed to the continued stability of the Rupiah amid global market volatility.

In line with these developments, Statistics Indonesia (BPS) reported that Indonesia's economic growth in 2025 reached 5.11%, higher than the 5.03% growth recorded in 2024, indicating the nation's strong economic fundamentals.

Industry Overview

Throughout 2025, Indonesia's manufacturing sector maintained a relatively solid performance, consistently remaining in an expansionary phase. Bank Indonesia reported that the Manufacturing Industry Business Sector continued to record steady growth in the fourth quarter of 2025, as reflected in the Prompt Manufacturing Index – Bank Indonesia (PMI-BI), which stood at expansive phase of 51.86%, indicating sustained manufacturing activity.

Most components of the PMI-BI remained in expansion territory, including Production Volume, Finished Goods Inventory Volume, and Total Order Volume. These indicators suggest that demand and production activities were well maintained despite ongoing global economic challenges.

From a sub-sector perspective, the majority of manufacturing sub-industries also recorded expansion and contributed positively to the strengthening of PMI-BI. The Furniture Industry posted an index of 52.35%, followed by the

oleh Industri Tekstil dan Pakaian Jadi sebesar 50,19% pada triwulan IV-2025. Kinerja tersebut menunjukkan adanya pergeseran peluang pertumbuhan pada sektor-sektor manufaktur bernilai tambah.

Industri furnitur nasional menunjukkan tren pemulihan yang semakin solid, sekaligus membuka ruang pertumbuhan yang menjanjikan. Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri furnitur merupakan salah satu sektor hilir padat karya yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perekonomian nasional. Hingga triwulan III-2025, sektor ini mencatatkan kontribusi sebesar 0,92% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nonmigas.

Dari sisi perdagangan internasional, kinerja ekspor furnitur juga menunjukkan arah yang positif. Nilai ekspor furnitur mencapai US$0,92 miliar hingga triwulan II-2025, meningkat dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US$0,91 miliar. Amerika Serikat tetap menjadi pasar utama dengan porsi ekspor mencapai 54,6%. Capaian ini tidak terlepas dari dukungan berbagai kebijakan strategis Pemerintah, mulai dari penguatan ketersediaan bahan baku, peningkatan kualitas sumber daya manusia, hingga perluasan akses pasar ekspor, termasuk penetrasi ke pasar non-tradisional seperti India.

Di tengah tantangan pasar domestik, khususnya terkait penurunan kelas menengah dan melemahnya daya beli, pelaku industri tetap menunjukkan optimisme terhadap prospek ekspor. Proyeksi nilai pasar furnitur global yang diperkirakan mencapai US$660 miliar hingga akhir tahun 2025 membuka peluang yang semakin luas bagi peningkatan ekspor furnitur nasional.

Sebagai bagian dari upaya memperkuat daya saing industri, Asosiasi Industri Permebelan dan Kerajinan Indonesia (Asmindo) telah menyusun peta jalan pengembangan industri yang berfokus pada akselerasi ekspor serta peningkatan penguasaan pasar domestik. Implementasi strategi tersebut diharapkan dapat memperkokoh posisi industri furnitur Indonesia di pasar global sekaligus memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Textiles and Garments Industry at 50.19% in the fourth quarter of 2025. This performance highlights the growing opportunities within value-added manufacturing segments.

Indonesia's furniture industry has demonstrated a solid recovery momentum, accompanied by promising growth prospects. As reported by the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia, the furniture industry remains one of the key labor-intensive downstream sectors that delivers significant added value to the national economy. As of the third quarter of 2025, this sector contributed 0.92% to Non-Oil and Gas Gross Domestic Product (GDP).

From an international trade perspective, furniture exports continued to record positive performance. Export value reached US$0.92 billion as of the second quarter of 2025, marking an increase from US$0.91 billion in the corresponding period of the previous year. The United States remained the largest export destination, accounting for 54.6% of total exports. This favorable performance was supported by various government-led strategic initiatives, including strengthened raw material availability, enhanced workforce quality, and expanded access to export markets, particularly through penetration into non-traditional markets such as India.

Despite challenges in the domestic market, particularly related to the contraction of the middle-income segment and weakened purchasing power, industry players remain optimistic about export prospects. The global furniture market is projected to reach US$660 billion by the end of 2025, presenting broader opportunities for Indonesia's furniture exports.

To support this growth, the Indonesian Furniture and Handicraft Industry Association (Asmindo) has formulated a strategic roadmap emphasizing export development and increased domestic market penetration. These initiatives are expected to strengthen the global positioning of Indonesia's furniture industry while contributing to sustainable national economic growth.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat secara menyeluruh dan berkesinambungan terhadap kebijakan strategis serta jalannya pengurusan Perseroan. Pengawasan tersebut mencakup aspek operasional maupun pengembangan usaha, dengan tujuan memastikan bahwa pengelolaan Perseroan dilaksanakan secara prudent, akuntabel, dan selaras dengan kepentingan jangka panjang Pemegang Saham.

Dalam menjalankan perannya, Dewan Komisaris secara aktif memberikan pandangan dan rekomendasi kepada Jajaran Direksi, sekaligus memantau penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) agar dapat diterapkan secara konsisten, efektif, dan berkelanjutan di seluruh lini organisasi.

Selain itu, diskusi dan evaluasi secara berkala juga dilakukan untuk menelaah kinerja yang telah dicapai serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau tindak lanjut secara tepat waktu. Sepanjang tahun 2025, fungsi tersebut dijalankan melalui enam kali rapat Dewan Komisaris serta empat kali rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi. Forum-forum tersebut menjadi sarana penting untuk memperkuat pengawasan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta memastikan keselarasan antara strategi, pelaksanaan, dan prinsip tata kelola.

Kinerja Direksi Menurut Pandangan Dewan Komisaris

Dalam pandangan Dewan Komisaris, Direksi bersama PT Integra Indocabinet Tbk telah menunjukkan komitmen dan upaya yang signifikan dalam menghadapi berbagai tantangan usaha sepanjang tahun 2025. Langkah-langkah strategis yang ditempuh, antara lain melalui peningkatan efisiensi operasional, perluasan pangsa pasar—khususnya di pasar Amerika Serikat—serta penguatan kanal penjualan digital, dinilai tepat dan relevan dengan dinamika industri yang dihadapi Perseroan.

Upaya-upaya tersebut tercermin dalam kinerja operasional dan keuangan Perseroan sepanjang tahun 2025 yang tetap menunjukkan ketahanan dan arah pertumbuhan yang berkelanjutan.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Throughout 2025, the Board of Commissioners carried out its oversight and advisory functions in a comprehensive and continuous manner with respect to the Company's strategic policies and overall management. This oversight encompassed both operational and business development aspects, with the objective of ensuring that the Company is managed prudently, accountably, and in alignment with the long-term interests of its Shareholders.

In fulfilling its role, the Board of Commissioners actively provided views and recommendations to the Board of Directors, while monitoring the effective and sustainable implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles across the organization.

The Board of Commissioners also conducted regular discussions and evaluations to assess performance achievements and to promptly address areas requiring improvement or corrective actions. During 2025, these responsibilities were exercised through six meetings of the Board of Commissioners and four joint meetings with the Board of Directors. These forums served as an essential platform to strengthen oversight, enhance the quality of decision-making, and ensure alignment between strategy execution and governance principles.

Perspective in the Board of Directors' Performance

In the view of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Company have demonstrated strong commitment and significant efforts in addressing various business challenges throughout 2025. Strategic initiatives undertaken—including improvements in operational efficiency, expansion of market share, particularly in the United States, and the enhancement of online sales channels—are considered appropriate and well aligned with the industry dynamics faced by the Company.

These initiatives are reflected in the Company's operational and financial performance throughout 2025, which continued to demonstrate resilience and a sustained growth

Penjualan bersih Perseroan tercatat sebesar Rp2,63 triliun, mengalami penyesuaian moderat sebesar 5,8% dibandingkan tahun 2024, seiring dengan dinamika pasar yang dihadapi. Dewan Komisaris memandang capaian ini sebagai refleksi dari penerapan strategi yang terukur serta kemampuan Direksi dalam menjaga disiplin efisiensi sekaligus memperkuat pengembangan pasar.

Ke depan, Dewan Komisaris berharap pencapaian kinerja penjualan tahun 2025 dapat menjadi landasan yang lebih kuat bagi Direksi dalam mengelola operasional Perseroan secara semakin efektif dan adaptif, sekaligus memperkuat daya saing Perseroan di tengah persaingan global.

Sejalan dengan dinamika ekonomi global serta fluktuasi permintaan ekspor produk furnitur, Dewan Komisaris secara berkelanjutan mendorong Perseroan untuk tetap proaktif dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang-peluang strategis. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kinerja Perseroan secara berkesinambungan serta menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

Peran Komite Penunjang Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tidak dapat dipisahkan dari peran Komite Penunjang Dewan Komisaris. Mengingat Ketua dan Wakil Ketua Komite Penunjang juga merupakan anggota Dewan Komisaris, maka fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terintegrasi secara erat dengan tugas dan tanggung jawab Komite Penunjang Dewan Komisaris.

Dengan dukungan dua Komite Penunjang, Dewan Komisaris secara konsisten melaksanakan fungsi pengawasan serta memberikan arahan dan rekomendasi kepada Direksi dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Perseroan Terbatas. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa menjaga komunikasi yang aktif, terbuka, dan konstruktif guna mendukung kelancaran operasional Perseroan.

Komite Penunjang Dewan Komisaris yang berperan dalam mendukung fungsi pengawasan terdiri dari Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris

trajectory. The Company recorded net sales of Rp2.63 trillion, representing a moderate adjustment of 5.8% compared to 2024, in line with prevailing market dynamics. The Board of Commissioners views this achievement as a reflection of well-calibrated strategies and the Board of Directors' ability to maintain cost discipline while advancing market development.

Looking ahead, the Board of Commissioners expects that the sales growth achieved in 2025 will serve as a stronger foundation for the Board of Directors to further enhance the effectiveness and adaptability of the Company's operations, while strengthening its competitiveness in the global market.

In light of ongoing global economic dynamics and fluctuations in export demand for furniture products, the Board of Commissioners continues to encourage the Company to proactively identify and capitalize on strategic opportunities to improve future performance. This approach is expected to support sustainable performance enhancement and deliver long-term value for all Stakeholders.

Role of the Board of Commissioners' Supporting Committees

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are inseparable from the role of the Board's Supporting Committees. Given that the Chairperson and Vice Chairperson of the Supporting Committees are also members of the Board of Commissioners, the oversight function exercised by the Board of Commissioners is closely integrated with the duties and responsibilities of the Supporting Committees.

With the support of two Supporting Committees, the Board of Commissioners consistently performs its oversight function and provides guidance and recommendations to the Board of Directors in accordance with applicable laws and regulations, including the prevailing Company Law. In addition, the Board of Commissioners and the Board of Directors maintain active, open, and constructive communication to ensure the smooth conduct of the Company's operational activities.

The Supporting Committees of the Board of Commissioners consist of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. The Board of Commissioners

menyampaikan apresiasi atas kontribusi dan dukungan kedua Komite tersebut dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sepanjang tahun 2025.

Sepanjang tahun pelaporan, kedua Komite telah menunjukkan kinerja yang profesional dengan menjunjung tinggi standar kompetensi, independensi, dan kualitas kerja yang baik. Komite Audit berperan aktif dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal serta mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, penerapan tata kelola perusahaan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara itu, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan fungsinya secara optimal, antara lain melalui pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kebijakan nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, serta memberikan masukan dalam pemantauan kepatuhan Perseroan dan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG).

Implementasi Tata Kelola Perusahaan

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, baik bagi Pemegang Saham maupun seluruh Pemangku Kepentingan. Komitmen tersebut merupakan wujud tanggung jawab Perseroan dalam mengelola usaha secara profesional, transparan, dan akuntabel, sekaligus mendorong peningkatan kualitas penerapan GCG dan keterbukaan informasi secara berkesinambungan.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan prinsip dan nilai GCG telah dilaksanakan secara menyeluruh dan memberikan dampak positif terhadap penguatan tata kelola yang berkelanjutan di lingkungan Perseroan. Dengan dukungan Komite Penunjang Dewan Komisaris, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan dan memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha Perseroan di setiap jenjang organisasi telah memenuhi aspek kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan sebagai bagian integral dari penerapan GCG. Aspek ini menjadi prioritas utama dalam menjaga keberlangsungan usaha sekaligus memelihara tingkat kepercayaan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

Sebagai organ tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan, Rapat Umum Pemegang

expresses its appreciation for the valuable support provided by both Committees in enhancing the effectiveness of the Board of Commissioners' duties and functions throughout 2025.

During the reporting year, both Committees demonstrated strong performance by upholding high standards of competence, independence, and work quality. The Audit Committee played an active role in ensuring the effectiveness of the internal control system and in supporting the Board of Commissioners' oversight of internal and external audit functions, the implementation of corporate governance practices, and compliance with applicable laws and regulations.

Meanwhile, the Nomination and Remuneration Committee effectively carried out its responsibilities, including providing recommendations to the Board of Commissioners regarding nomination and remuneration policies for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as offering input on compliance monitoring and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles.

GCG Implementation

The Company consistently upholds the GCG principles as a fundamental framework for creating sustainable value for both Shareholders and all Stakeholders. This commitment reflects the Company's responsibility to manage its business in a professional, transparent, and accountable manner, while continuously enhancing the quality of GCG implementation and information disclosure.

Throughout 2025, the Board of Commissioners assessed that the application of GCG principles and values was implemented comprehensively and delivered positive outcomes in strengthening sustainable governance within the Company. Supported by the Board of Commissioners' Supporting Committees, the Board of Commissioners actively monitored and ensured that the Company's business activities at all organizational levels complied with all applicable regulatory requirements as an integral part of GCG implementation. This remains a key priority in safeguarding business continuity and maintaining the trust of Shareholders and Stakeholders.

As the highest governing body within the Company's governance structure, the Annual

Saham Tahunan (RUPST) telah diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2025 dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam RUPST tersebut, Perseroan telah menyampaikan Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, serta Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, yang selanjutnya telah dilaporkan kepada lembaga-lembaga terkait.

Pada tanggal yang sama, Perseroan juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk mengambil keputusan atas beberapa agenda strategis, termasuk penambahan fasilitas pembiayaan serta perubahan atau penyesuaian bidang usaha Perseroan. Keputusan-keputusan tersebut mencerminkan komitmen Perseroan untuk memastikan setiap langkah strategis diambil secara transparan, terukur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) telah terintegrasi dalam seluruh aktivitas usaha Perseroan sebagai bagian dari komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Sepanjang tahun 2025, Perseroan secara konsisten melanjutkan pelaksanaan program CSR dengan berpedoman pada kebijakan internal, prosedur yang telah ditetapkan, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial sebagai bentuk tanggung jawab moral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional Perseroan. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan dalam pengembangan bisnis.

Melalui penerapan efisiensi di seluruh aspek operasional, Perseroan berupaya memastikan bahwa pelaksanaan program CSR dapat berjalan secara ideal, objektif, dan tepat sasaran, dengan tetap berlandaskan pada prinsip kepatuhan terhadap hukum, peraturan perundang-undangan, serta etika bisnis yang berlaku. Dengan pendekatan tersebut, Perseroan berharap program CSR yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

General Meeting of Shareholders (AGMS) was convened on June 10, 2025, in accordance with prevailing regulations. At the AGMS, the Company presented the Company Activity Report, Board of Commissioners' Supervisory Report, and the Financial Statements for the financial year ended December 31, 2024, all of which were subsequently reported to the relevant authorities.

On the same date, the Company also held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) to resolve several strategic agendas, including the addition of financing facilities and changes or adjustments to the Company's business activities. These resolutions underscore the Company's commitment to ensuring that strategic decisions are undertaken transparently, prudently, and in line with GCG principles.

Implementation of Corporate Social Responsibility

The Company's Corporate Social Responsibility (CSR) programs have been fully integrated into all business activities as part of its commitment to sustainable development. Throughout 2025, the Company consistently continued the implementation of its CSR initiatives in accordance with established internal policies and procedures, as well as applicable laws and regulations.

The Company is committed to conducting its business in a manner that is socially and environmentally responsible, reflecting its moral obligation to support economic growth and enhance the welfare of communities surrounding its operational areas. This commitment is realized through various initiatives that emphasize efficiency and sustainability in business development.

By applying efficiency across all operational aspects, the Company seeks to ensure that its CSR programs are implemented in an ideal, objective, and well-targeted manner, while remaining firmly grounded in compliance with legal requirements, prevailing regulations, and sound business ethics. Through this approach, the Company aims to deliver optimal and sustainable benefits to all Stakeholders.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan mengalami perubahan dengan bertambahnya satu anggota Komisaris, sehingga susunan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama (Independen): Bing Hartono Poernomosidi
- Komisaris: Stephanie Kane Ilham
- Komisaris: Syany Tjandra

Changes in the Board of Commissioners' Composition

The membership of the Company's Board of Commissioners has changed with the joining of a new Commissioner. As of December 31, 2025, the composition of the Board of Commissioners is therefore as follows:

- President Commissioner (Independent): Bing Hartono Poernomosidi
- Commissioner: Stephanie Kane Ilham
- Commissioner: Syany Tjandra

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris PT Integra Indocabinet Tbk, kami menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan atas komitmen, kerja keras, serta dedikasi yang telah diberikan dalam mendukung pencapaian kinerja Perseroan hingga saat ini. Kontribusi seluruh insan Perseroan merupakan fondasi utama dalam menjaga ketangguhan dan kesinambungan usaha di tengah berbagai tantangan.

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang tulus juga kami sampaikan kepada para Pemegang Saham, regulator, mitra usaha, pelanggan setia, serta seluruh Pemangku Kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada Perseroan sepanjang tahun 2025. Dewan Komisaris berharap hubungan yang telah terjalin secara harmonis dan kolaboratif dapat terus diperkuat, sehingga Perseroan mampu menciptakan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi seluruh pihak di masa mendatang.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to extend our highest appreciation to the Company's management and employees for their commitment, hard work, and dedication in supporting the Company's achievements to date. The contributions of all Company personnel remain a fundamental pillar in sustaining the Company's resilience and business continuity amid various challenges.

We also express our sincere gratitude to the Shareholders, regulators, business partners, loyal customers, and all other Stakeholders for their trust and continued support throughout 2025. The Board of Commissioners hopes that the harmonious and collaborative relationships established thus far will continue to be strengthened, enabling the Company to deliver greater and more sustainable value for a better future.

Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Bing Hartono Poernomosidi
Komisaris Utama
President Commissioner


UNLOADING B



Halim Rusli

Direktur Utama
President Director

Ekspansi global yang konsisten dan efektif menjadi kunci kami dalam memperluas jangkauan dan memperkuat posisi di pasar dunia.

Consistent and effective global expansion remains key to broadening our reach and strengthening our position in the global market.

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Dear Distinguished Shareholders and Stakeholders,

Mewakili seluruh insan PT Integra Indocabinet Tbk, kami menyampaikan Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 sebagai refleksi atas perjalanan Perseroan dalam menciptakan kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2025, Perseroan dihadapkan pada berbagai tantangan serta dinamika industri, baik di tingkat global maupun domestik. Namun demikian, Perseroan mampu menjaga stabilitas operasional dan membukukan pertumbuhan yang positif, sejalan dengan arah pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pencapaian tersebut tidak hanya mencerminkan ketahanan model bisnis Perseroan, tetapi juga kemampuan organisasi dalam merespons perubahan secara adaptif dan terukur. Direksi menilai bahwa capaian ini menjadi fondasi yang penting bagi Perseroan untuk melangkah lebih strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha ke depan.



On behalf of all members of the Company, we present the 2025 Integrated Annual Report as a reflection of the Company's progress in delivering stronger performance compared to the previous year. Throughout 2025, the Company navigated a challenging environment shaped by global and domestic industry dynamics. Nevertheless, the Company successfully maintained operational stability and achieved positive growth, in line with the continued expansion of the national economy.

This achievement not only reflects the resilience of the Company's business model, but also its ability to respond to change in an adaptive and measured manner. The Board views this performance as an important foundation for the Company to move forward strategically in strengthening competitiveness and long-term sustainability.

Tinjauan Umum

Ketidakpastian pasar keuangan global masih berlanjut sepanjang tahun 2025, seiring dengan semakin lebarnya divergensi pertumbuhan ekonomi antarnegara. Bank Indonesia melaporkan bahwa perekonomian Amerika Serikat tumbuh lebih kuat dari perkiraan, didorong oleh stimulus fiskal serta investasi pada sektor teknologi yang meningkatkan produktivitas. Di sisi lain, kebijakan tarif dan kuatnya perekonomian AS turut menahan laju disinflasi global serta membatasi ekspektasi penurunan *Fed Funds Rate* (FFR).

Sebaliknya, perekonomian Eropa, Tiongkok, dan Jepang masih menghadapi tekanan akibat lemahnya kepercayaan konsumen dan terbatasnya peningkatan produktivitas, sementara India mengalami perlambatan yang dipengaruhi oleh kendala pada sektor manufaktur. Di sisi lain, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan global akan melambat tipis menjadi 2,6% pada 2026 dari 2,7% pada 2025, sebelum kembali naik ke 2,7% pada 2027.

Di tingkat domestik, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang baik. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,11% pada tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 5,03%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh peningkatan realisasi investasi serta percepatan berbagai proyek infrastruktur, yang turut memperkuat aktivitas ekonomi nasional.

Tinjauan Industri

Industri furnitur Indonesia sepanjang tahun 2025 menunjukkan momentum pertumbuhan yang menggembirakan, ditopang oleh kekuatan bahan baku lokal seperti kayu, rotan, dan bambu, serta semakin luasnya adopsi teknologi, termasuk pemanfaatan kecerdasan buatan dalam proses desain dan produksi.

Pada kuartal I-2025, industri ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 9,86% secara tahunan, mencerminkan daya saing yang tetap terjaga meskipun dihadapkan pada dinamika global, termasuk kebijakan tarif tambahan dari Amerika Serikat. Di tengah tantangan tersebut, industri terus beradaptasi dengan memperkuat efisiensi, inovasi, dan diversifikasi pasar ekspor. Nilai pasar furnitur Indonesia diproyeksikan mencapai US$7,97 miliar sampai akhir tahun 2025, dengan Amerika Serikat masih menjadi tujuan ekspor utama. Namun, tren global mendorong pelaku industri untuk memperluas penetrasi ke pasar alternatif.

General Overview

Global financial market uncertainty persisted throughout 2025, alongside a widening divergence in global economic growth. Bank Indonesia reported that the United States economy grew more strongly than anticipated, supported by fiscal stimulus and increased investment in technology that enhanced productivity. At the same time, tariff policies and the strength of the U.S. economy moderated the pace of global disinflation and constrained expectations of a reduction in the Fed Funds Rate (FFR).

In contrast, the economies of Europe, China, and Japan remained under pressure due to weak consumer confidence and limited productivity gains, while India experienced moderation driven by constraints in the manufacturing sector. On the other hand, World Bank projected that the global economic growth would slightly decrease to 2.6% in 2026 from 2.7% in 2025, and then rise again to 2.7% in 2027.

Domestically, Indonesia's economy continued to demonstrate solid resilience. Statistics Indonesia (BPS) reported economic growth of 5.11% in 2025, higher than the 5.03% growth recorded in the previous year. This performance was supported by increased investment activity and the acceleration of infrastructure development projects, which contributed to sustained economic momentum.

Industry Overview

Indonesia's furniture industry demonstrated encouraging growth momentum throughout 2025, supported by the strength of locally sourced raw materials such as wood, rattan, and bamboo, alongside the increasing adoption of advanced technologies, including artificial intelligence in design and production processes.

In the first quarter of 2025, the industry recorded a year-on-year growth of 9.86%, reflecting sustained competitiveness despite global challenges, including the implementation of additional tariff policies by the United States. Amid these dynamics, the industry continues to adapt by enhancing efficiency, driving innovation, and diversifying its export markets. Indonesia's furniture market is projected to reach US$7.97 billion in 2025, with the United States remaining the primary export destination. Nevertheless, evolving global conditions are encouraging industry players to actively explore alternative markets.

Dari sisi produk, arah pengembangan furnitur semakin mengedepankan desain minimalis dengan bentuk organik atau biomorfik, fungsi multifungsi yang sesuai dengan hunian modern yang lebih kompak, serta penggunaan material berkelanjutan. Berbagai pameran dan ajang industri turut memainkan peran strategis sebagai katalis inovasi, memperkenalkan teknologi mesin kayu yang lebih efisien, sekaligus memperkuat kualitas dan daya saing produksi furnitur nasional di pasar global.

Dari sisi perdagangan internasional, kinerja ekspor Indonesia sepanjang tahun 2025 menunjukkan tren yang positif. Total nilai ekspor Indonesia tercatat mencapai US$282,91 miliar, meningkat sebesar 6,15% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, total impor mencapai US$241,86 miliar, naik 2,83% secara tahunan. Kondisi tersebut menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar US$41,05 miliar, mencerminkan daya saing ekspor nasional yang tetap terjaga di tengah dinamika global.

Direksi memandang dinamika tersebut sebagai indikator penting bahwa diversifikasi pasar dan penguatan strategi ekspor menjadi semakin relevan dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan industri furnitur nasional, sekaligus membuka ruang bagi Perseroan untuk menangkap peluang pertumbuhan yang lebih luas di masa mendatang.

Analisis Kinerja Perseroan

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada pasar ekspor, Integra memandang kontribusi terhadap peningkatan kinerja ekspor nasional sebagai bagian dari peran strategis dalam ekosistem industri. Sepanjang tahun 2025, Perseroan membukukan pertumbuhan usaha yang didorong terutama oleh peningkatan penjualan ekspor produk *building component* sebesar 13,8% dibandingkan tahun sebelumnya, khususnya ke pasar Amerika Serikat (AS). Penguatan kinerja segmen *building component* berpotensi menjadi katalis awal yang secara bertahap akan diikuti oleh peningkatan permintaan furnitur pada periode-periode mendatang, seiring dengan berlanjutnya pemulihan sektor perumahan di pasar utama Perseroan.

Secara keseluruhan, kinerja ekspor Perseroan menunjukkan penguatan yang signifikan, dengan nilai penjualan ekspor mencapai Rp2,59 triliun. Pertumbuhan penjualan ke pasar Eropa dan Asia masing-masing tercatat sebesar 9,2% dan 7,2%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,1% dan 6,2%. Pencapaian ini mencerminkan konsistensi dan efektivitas strategi ekspansi pasar internasional yang dijalankan Perseroan dalam memperluas jangkauan dan memperkuat posisi di pasar global.

Product development trends are increasingly oriented toward minimalist designs with organic or biomorphic forms, multifunctional features suited for compact modern living spaces, and the use of sustainable materials. Industry exhibitions and trade events serve as strategic platforms to accelerate innovation, showcase advanced woodworking technologies, and strengthen the quality and global competitiveness of Indonesia's furniture production.

From an international trade perspective, Indonesia's export performance throughout 2025 recorded positive momentum. Total exports reached US$282.91 billion, representing an increase of 6.15% compared to the previous year. Meanwhile, total imports amounted to US$241.86 billion, rising 2.83% year-on-year. As a result, Indonesia recorded a trade surplus of US$41.05 billion, reflecting the continued competitiveness of its export sector amid global economic dynamics.

The Board views these developments as a clear indication that export market diversification and strategic positioning are increasingly critical to sustaining growth in the national furniture industry, while also creating broader opportunities for the Company's future expansion.

Company Performance Analysis

As an export-oriented company, Integra considers its contribution to Indonesia's export growth as an integral part of its strategic role within the industry ecosystem. Throughout 2025, the Company recorded business growth primarily driven by a 13.8% increase in export sales of building component products compared to the previous year, particularly to the United States (US) market. The strengthening performance of the building component segment will serve as an initial catalyst, which is expected to be gradually followed by increased demand for furniture products in the coming years, in line with the continued recovery of the Company's key export markets.

Overall, the Company's export performance demonstrated notable strengthening, with export sales reaching Rp2.59 trillion. Sales to the European and Asian markets grew by 9.2% and 7.2%, respectively, improving from 1.1% and 6.2% in the previous year. This achievement reflects the consistency and effectiveness of the Company's international market expansion strategy in broadening its reach and reinforcing its position in the global market.

Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan

Setiap aktivitas operasional dan pengelolaan Perseroan senantiasa dilandaskan pada prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG). Komitmen ini menjadi fondasi utama Perseroan dalam mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, sekaligus menjaga kepercayaan dan menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi Pemegang Saham dan seluruh Pemangku Kepentingan.

Perseroan meyakini bahwa capaian kinerja Integra sepanjang tahun 2025 tidak terlepas dari konsistensi dalam memperkuat penerapan nilai-nilai GCG yang selaras dengan regulasi dan praktik terbaik tata kelola. Kerangka penerapan GCG Perseroan mengacu pada parameter dan kriteria yang ditetapkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yang secara berkala dievaluasi untuk memastikan relevansi dan efektivitas implementasinya.

Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan secara berkesinambungan melakukan evaluasi atas kebijakan kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan (K3L), baik di area operasional maupun di Kantor Pusat. Upaya ini ditujukan untuk memastikan keseimbangan yang berkelanjutan antara keberlangsungan usaha, perlindungan sumber daya manusia, dan pelestarian lingkungan. Implementasi kebijakan tersebut diperkuat melalui sistem pengendalian dan pengawasan keuangan serta operasional yang terstruktur, dengan berpedoman pada prosedur operasional standar yang secara rutin ditinjau dan disesuaikan dengan dinamika industri.

Sepanjang tahun 2025, hasil pelaksanaan audit internal menunjukkan tidak ditemukannya pelanggaran maupun penyimpangan yang material dalam lingkungan Perseroan, baik dari aspek etika bisnis, operasional, maupun finansial. Ruang lingkup audit mencakup berbagai area utama, antara lain pengelolaan persediaan, kas, penagihan (*invoice*), perpajakan, serta seluruh unit usaha, baik pada tingkat holding maupun entitas anak. Hasil ini mencerminkan efektivitas sistem pengendalian internal dan komitmen Perseroan terhadap praktik tata kelola yang akuntabel dan transparan.

Commitment to Corporate Governance

All of the Company's operational activities and management processes are consistently carried out in accordance with the principles and practices of Good Corporate Governance (GCG). This commitment serves as a fundamental foundation in driving sustainable business growth, while safeguarding trust and creating long-term value for Shareholders and all Stakeholders.

The Company believes that Integra's performance achievements in 2025 were closely linked to its continued commitment to strengthening the implementation of GCG values in line with regulatory requirements and corporate governance best practices. The Company's GCG framework refers to the parameters and criteria set out in Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Public Company Governance, which are periodically reviewed to ensure their relevance and effectiveness.

In addition, the Company continuously evaluates its policies related to occupational health, safety, and environment (HSE), both at operational sites and at the Head Office, to ensure sustainable alignment between business activities, human resources, and environmental stewardship. These efforts are reinforced by structured financial and operational control and monitoring systems, based on standard operating procedures (SOPs) that are regularly reviewed and adjusted in response to industry dynamics.

Throughout 2025, internal audit results indicated no material violations or irregularities within the Company, whether in terms of business ethics, operational processes, or financial management. The scope of the internal audit covered key areas, including inventory management, cash management, invoicing, taxation, and all business units at both the holding and subsidiary levels. These outcomes reflect the effectiveness of the Company's internal control system and its strong commitment to transparent and accountable governance practices.

Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kami percaya bahwa keberlanjutan usaha Integra hanya dapat dicapai melalui keseimbangan yang konsisten antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini menjadi landasan dalam perumusan dan pelaksanaan strategi keberlanjutan Perseroan, termasuk dalam penyelenggaraan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) dan inisiatif pembangunan berkelanjutan.

Dalam menjalankan berbagai program tersebut, Perseroan menempatkan komunikasi yang efektif dengan para Pemangku Kepentingan sebagai elemen kunci. Keterlibatan dan dialog yang berkelanjutan mendukung setiap tahapan aktivitas Perseroan, mulai dari perencanaan strategis, implementasi program, hingga evaluasi atas dampak dan keberlanjutan inisiatif yang dijalankan. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan untuk memastikan bahwa setiap program selaras dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan jangka panjang perusahaan.

Fokus utama program CSR Perseroan diarahkan pada optimalisasi manfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Sepanjang tahun 2025, Perseroan berperan aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai inisiatif di bidang sosial, kesehatan, dan pendidikan. Program-program tersebut dirancang untuk memberikan dampak yang relevan dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat hubungan Perseroan dengan komunitas lokal.

Sejalan dengan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, Perseroan juga secara proaktif mempersiapkan implementasi carbon trading sejak tahun 2023 melalui penerbitan *Verified Carbon Units* (VCU). Inisiatif ini tidak hanya berkontribusi terhadap percepatan upaya penurunan emisi karbon, tetapi juga membuka peluang nilai tambah ekonomi bagi Perseroan. Dengan demikian, keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan kinerja ekonomi dapat terus terjaga secara berkesinambungan.

Perubahan Komposisi Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2025, komposisi Direksi Perseroan mengalami perubahan dengan susunan terkini sebagai berikut:

- Direktur Utama: Halim Rusli
- Direktur: Widjaja Karli
- Direktur Independen: Wang Sutrisno
- Direktur Independen: Fernando Situmorang

Implementation of Corporate Social Responsibility

We believe that the sustainability of Integra's business can only be achieved through a consistent balance between economic, social, and environmental aspects. This approach forms the foundation of the Company's sustainability strategy, including the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs and broader sustainable development initiatives.

In carrying out these programs, the Company recognizes the importance of effective communication and engagement with its Stakeholders. Ongoing dialogue and collaboration support each stage of Integra's activities, from strategic planning and program implementation to the evaluation of the impact and continuity of the initiatives undertaken. This approach enables the Company to ensure alignment between stakeholder expectations and its long-term sustainability objectives.

The Company's CSR programs are primarily focused on maximizing benefits for communities surrounding its operational areas. Throughout 2025, the Company actively contributed to community development and empowerment through various social, health, and education initiatives. These programs are designed to deliver meaningful and sustainable impact while strengthening the Company's relationship with local communities.

As part of its commitment to environmental sustainability, the Company has also been proactively preparing for the implementation of carbon trading since 2023 through the issuance of Verified Carbon Units (VCU). This initiative not only contributes to accelerating emissions reduction efforts, but also supports the Company's revenue growth, thereby maintaining a balanced approach between economic performance and environmental responsibility.

Changes in the Board of Directors' Composition

As of December 31, 2025, the composition of the Company's Board of Directors has changed into the following membership:

- President Director: Halim Rusli
- Director: Widjaja Karli
- Independent Director: Wang Sutrisno
- Independent Director: Fernando Situmorang

Prospek Usaha

Seiring dengan upaya Perseroan dalam memperluas pangsa pasar di Amerika Serikat, kami juga secara konsisten memanfaatkan peningkatan aktivitas konstruksi di negara tersebut sekaligus memperkuat posisinya sebagai pemain utama di sektor *building components*. Dengan fondasi operasional yang solid dan arah strategi yang terukur, Perseroan memandang peluang pertumbuhan ke depan secara optimistis, sembari tetap menjaga fokus pada inovasi, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan sebagai keunggulan kompetitif jangka panjang.

Ke depan, ekspektasi penurunan suku bunga oleh *Federal Reserve*, indikasi pemulihan ekonomi Amerika Serikat, peningkatan pertumbuhan PDB, penguatan pasar tenaga kerja, serta rencana penyesuaian tarif impor terhadap produk asal Tiongkok berpotensi menciptakan lanskap bisnis yang lebih kondusif bagi Perseroan. Dalam konteks tersebut, Integra berada pada posisi yang strategis untuk merespons peningkatan permintaan furnitur dan *building components*, khususnya dari pasar AS, sekaligus memaksimalkan peluang yang ada guna memperkuat kinerja dan keberlanjutan pertumbuhan Perseroan.

Apresiasi

Sebagai penutup, kami atas nama seluruh jajaran Direksi menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan, dukungan, serta masukan yang berkelanjutan. Dialog yang terbuka dan pengawasan yang konstruktif telah menjadi penopang penting dalam menjaga arah dan kesinambungan pertumbuhan Perseroan.

Apresiasi yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh insan dan entitas Perseroan atas dedikasi, kerja keras, dan komitmen yang ditunjukkan sepanjang tahun. Di tengah dinamika dan tantangan yang dihadapi, kontribusi kolektif ini memungkinkan Perseroan untuk tetap melangkah dengan percaya diri dan mencatatkan kinerja yang solid. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada regulator, mitra usaha, serta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang terus terjalin dalam perjalanan Perseroan.

Business Prospect

As the Company continues to expand its market presence in the United States, Integra is also strategically leveraging the increase in construction activity while strengthening its position as a key player in the building components sector. Supported by a solid operational foundation and a clearly defined strategic direction, the Company remains optimistic about its future growth prospects, while maintaining a strong focus on innovation, product quality, and customer satisfaction as its long-term competitive strengths.

Looking ahead, expectations of interest rate cuts by the Federal Reserve, signs of economic recovery in the United States, improving GDP growth, a strengthening labor market, and the planned adjustment of U.S. import tariffs on products from China are expected to create a more favorable business environment. Within this context, Integra is well positioned to respond to increasing demand for furniture and building components, particularly from the U.S. market, while continuing to capitalize on emerging opportunities and build upon the momentum achieved to support sustainable growth.

Appreciation

In closing, on behalf of the Board of Directors, we would like to extend our sincere gratitude to the Shareholders and the Board of Commissioners for their continued trust, support, and constructive guidance. The open dialogue and collaborative oversight have been vital in sustaining the Company's direction and long-term growth.

We would also like to express our deepest appreciation to all people and entities across the Company for their dedication, hard work, and commitment throughout the year. Amid evolving challenges and uncertainties, these collective efforts have enabled the Company to move forward with confidence and deliver solid performance. Our thanks also go to regulators, business partners, and all stakeholders for the trust and support that have accompanied the Company's journey.

Ke depan, kami optimistis bahwa fondasi kolaborasi dan nilai-nilai yang telah dibangun bersama akan terus memperkuat langkah Perseroan dalam mewujudkan visi dan misi jangka panjang. Dengan semangat kebersamaan, Perseroan berkomitmen untuk terus menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan serta memberikan manfaat yang semakin luas bagi seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat.

Looking ahead, we remain optimistic that the strong foundation of collaboration and shared values will continue to guide the Company toward the realization of its long-term vision and mission. With a spirit of togetherness, the Company is committed to creating sustainable value and delivering meaningful benefits for all stakeholders and the wider community.

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Halim Rusli
Direktur Utama
President Director



03

Profil Perusahaan

Company Profile

Dengan pengalaman operasional yang solid, Perseroan terus memperkuat fondasi bisnisnya untuk menjaga daya saing dan ketahanan usaha di tengah perubahan lingkungan industri.

With solid operational experience, the Company continues to strengthen its business foundations to maintain competitiveness and resilience amid changes in the industry landscape.



+2,07%

Peningkatan Total Aset
Growth of Total Assets

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Tanggal Pendirian
Date of Incorporation

19 Mei 1989
May 19, 1989

Kode Saham
Ticker Code

WOOD

Modal Dasar
Authorized Capital

20.000.000.000
(Rp2.000.000.000.000)

Modal Disetor
Issued Capital

5.000.000.000
(Rp500.000.000.000)

Jumlah Pegawai
Numbers of Employee

1.334 **Karyawan /** employees

Alamat Kantor Pusat
Head Office Address

Jl. Raya Betro 678 Sedati, Sidoarjo – 61253 Jawa Timur, Indonesia

Kepemilikan Saham
Share Ownership

- **PT Integra Indo Lestari** **71,050%**
- **Publik /** Public **28,950%**

Dasar hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Integra Indocabinet No. 147 tanggal 19 Mei 1989, yang dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-320.HT.01.01.Th.90 tanggal 20 Januari 1990, serta telah didaftarkan dalam buku register Kantor Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No.180/1990 tanggal 21 Februari 1990 ("Akta Pendirian").

Deed of Establishment of Limited Liability Company PT Integra Indocabinet No. 147 dated May 19, 1989 prepared in the presence of Soetjipto, S.H., Notary in Surabaya, which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decree No. C2-320.HT.01.01.Th.90 dated January 20, 1990, and has been listed on the registration book of the District Court Office of Surabaya under No.180/1990 dated February 21, 1990 ("Deed of Establishment").

Bidang Usaha
Business Fields

Industri, Perdagangan dan Jasa Pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya, konsesi hutan serta ritel dan distribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah melalui Perseroan dan entitas anak.

Industry, Trade, and Processing Services of wood-based furniture and other wood products, forest concessions as well as retail and distribution of furniture and home decorations through the Company and subsidiaries.

Kontak
Contact

Telepon Phone	**(+62) 31 8910434**
Email	**corsec@iil.co.id**
Website	**www.integragroup-indonesia.com**



Sekilas Perseroan
Company At a Glance

Perseroan mengawali usahanya pada tahun 1989 dengan nama Integra Indocabinet sebagai perusahaan yang menghasilkan produk manufaktur sederhana berbahan dasar kayu. Kini, Perseroan telah menjadi salah satu perusahaan manufaktur terintegrasi terbesar berbahan dasar kayu di Indonesia. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perseroan menjadi PT Integra Indocabinet Tbk setelah tercatat sebagai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode bursa "WOOD" dan kapitalisasi pasar sebesar 1,5 triliun pada akhir tahun 2017.

The Company was established with the initial name of PT Integra Indocabinet in 1989 as a manufacturing company for simple wooden products. Throughout its journey, Integra has become the largest integrated wood-based manufacturing company in Indonesia. The Company listed its shares in the Indonesia Stock Exchange on June 21, 2017, and becomes PT Integra Indocabinet Tbk with a ticker code of "WOOD" and market capitalization of 1.5 trillion by the end of 2017.

Saat ini, Perseroan bergerak dalam 2 (dua) bidang usaha, yaitu Konsesi Hutan dan Manufaktur Pengolahan Mebel Berbahan Kayu yang dikelola melalui 5 (lima) entitas anak, yaitu PT Intertrend Utama, PT Interkraft, PT Intera Indonesia, dan PT Inter Kayu Mandiri (Manufaktur), dan PT Belayan River Timber (Konsesi Hutan). Seluruh karyawan Perseroan dan Entitas Anak berjumlah 1.334 orang sampai dengan 31 Desember 2025.

Integra engages in 2 (two) business fields, namely Forest Concession and Manufacturing of Wooden Furniture Processing which are currently operated through 5 (five) subsidiaries of PT Intertrend Utama, PT Interkraft, PT Intera Indonesia, PT Inter Kayu Mandiri (Manufacturing), and PT Belayan River Timber (Forest Concession). As of December 31, 2025, Integra has 1,334 employees all across Indonesia.



Jejak Langkah

Milestones

1989

Pendirian Integra Indocabinet
Establishment of Integra Indocabinet

1998

Pendirian Intertrend Utama
Establishment of Intertrend Utama

2002

Pendirian Interkraft
Establishment of Interkraft

2004

Perluasan pabrik Integra Indocabinet dari 2,2 ha menjadi 20 ha
Integra Indocabinet factory expansion from 2.2 ha to 20 ha

2008

Pendirian Narkata Rimba dan Belayan River Timber
Establishment of Narkata Rimba and Belayan River Timber



2012

Pendirian Intera Indonesia
Establishment of Intera Indonesia

2013

- **Pendirian Integra Dekorindo**
  Establishment of Integra Dekorindo
- **Integra Indocabinet menambahkan Divisi Door & Panel**
  Integra Indocabinet added Door & Panel Division

2015

Pendirian KANA
Establishment of KANA



2016

- **Relokasi pabrik Interkraft ke area seluas 11 ha di Lamongan**
  Relocation of Interkraft's factory to an 11-Ha site in Lamongan
- **Integra Indocabinet menambahkan Divisi SLB**
  Integra Indocabinet added SLB Division
- **Pendirian Woodone Integra Indonesia**
  Establishment of Woodone Integra Indonesia

2017

Pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham
Execution of Initial Public Offering



2020

- **Terpilih dalam Top 30 Perusahaan dalam *IDX ESG Leaders Index* dari tahun sebelumnya**
  Chosen as one of the Top 30 Companies in IDX ESG Leaders Index
- **Peningkatan kapasitas *millwork/ gesso* dari 113.520 cbm menjadi 198.660 cbm**
  Increasing capacity of millwork/gesso from 113,520 cbm to 198,660 cbm

2019

Peningkatan kapasitas produksi *millwork/gesso*, dua kali dari tahun sebelumnya (dari 61.760 cbm menjadi 113.520 cbm)
Improvement for production capacity of millwork/ gesso, twice from the previous year (from 61,760 cbm to 113,520 cbm)

2018

Mengganti fasilitas produksi *barecore* menjadi *millwork/gesso*
Converted barecore production facility to millwork/ gesso

2021

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan dan Sukuk senilai Rp600 miliar
Issued self-registered Bond and Sukuk of Rp600 bilion

2022

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan dan Sukuk Tahap II senilai Rp359 miliar
Issued Shelf-Registered Bond and Sukuk Phase II of Rp359 billion

2023

- **Penjualan saham PT Narkata Rimba milik Perseroan sebanyak 440.550 saham kepada PT Belayan River Timber**
  Sale of the Company's Shares in PT Narkata Rimba amounting 440,550 shares to PT Belayan River Timber
- **Penyertaan Saham sebanyak 2.016.000 saham kepada Carbon Resources Alliance ApS**
  Company's investment of 2,016,000 shares in Carbon Resources Alliance ApS

2024

Penandatanganan kesepakatan dengan PT Ciputra Cipta Cemerlang untuk proyek pengembangan kawasan hunian dan komersial sebanyak 1.600 unit di lahan seluas 30 ha di Sidoarjo
Signed agreement with PT Ciputra Cipta Cemerlang to develop 1,600-unit residential, commercial and mixed-used project on 30-ha land at Sidoarjo



Visi & Misi Perusahaan
Corporate Vision & Mission

Visi
Vision

Menjadi perusahaan kayu terpadu terbaik dengan sumber daya yang berkelanjutan

To be the best integrated wood company with sustainable resources

Misi
Mission

Pelanggan
Customers

Memberikan tingkat kepuasan pelanggan terbaik bagi pasar yang kami layani

To deliver the best customer satisfaction in the markets that we serve

Produktivitas
Productivity

Mengoptimalkan proses produksi dalam mencapai keunggulan operasional yang bertujuan pada Manajemen Mutu Terpadu

To optimize production process to reach operational excellence towards Integrated Quality Management

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Membangun tim yang handal dan efektif dengan nilai inti yang kuat untuk mendorong dan mencapai perkembangan organisasi yang berkesinambungan

To build a great and effective team with strong core values to drive and achieve sustainable organizational growth

Nilai Perusahaan
Corporate Values

PT INTEGRA
INDOCABINET TBK

Keunggulan
Excellence

Bersyukur
Grateful

Bertanggung Jawab
Responsible

Kerja Sama
Teamwork

Integritas
Integrity

Tindakan
Action

Menumbuh Kembangkan
Nurture

Bidang Usaha
Business Fields

Sesuai dengan Akta Pendirian, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan dan jasa, yang meliputi:

- Kegiatan Usaha Utama
  1. Menjalankan usaha dalam bidang industri, antara lain furnitur dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya;
  2. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, termasuk perdagangan impor ekspor, interinsuler dan lokal, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh Perseroan, bertindak sebagai grosir, leveransir/*supplier*, waralaba, dan *commission house* serta kegiatan usaha yang terkait, bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri, serta perdagangan hasil industri sebagaimana tersebut di atas; dan
  3. Menjalankan usaha dalam bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.
- Kegiatan Usaha Penunjang
  Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

The purpose of the Company, as stated in the Deed of Establishment, is to conduct business in the fields of industry, trade, and service, including:

- Core Business Activities
  1. To engage in industrial businesses, including furniture and wood industry, wood and cork products, and wicker products from bamboo, rattan, and the like;
  2. To engage in trade, including export-import, interisland and local trade, both of products produced independently or by other parties marketed by the Company; act as a wholesaler, purveyor/supplier, franchisee and commission house as well as other related business activities; act as a distributor, agent and representative of other domestic and international enterprises; and trade of the aforementioned industrial products; and
  3. To engage in service business except for legal and tax services
- Supporting Business Activities
  Offering creative business services related to graphic design, interior design, product design, industrial design, corporate identity consulting and market research as well as packaging production and services.

Produk dan Kegiatan Usaha Tahun Buku 2025
Products and Business Activities In 2025 Fiscal Year

Lini bisnis Perseroan meliputi 2 (dua) kegiatan usaha, yaitu:

a. MANUFAKTUR

Kegiatan manufaktur Perseroan dan Entitas Anak adalah menjalankan proses produksi mebel, pintu dan komponen bangunan per proyek untuk hotel, pengembang properti (proyek apartemen dan kondominium) dan pemerintah (apartemen rental terjangkau, sekolah, dan lain-lain).

Guna mendukung kegiatan usaha manufaktur, Perseroan memiliki dan memanfaatkan beberapa fasilitas pendukung seperti listrik, pengolahan limbah, kolektor debu dan mesin biomassa yang dirancang sesuai dengan kebutuhan produksi pabrik.

Lini bisnis Perseroan meliputi 2 (dua) kegiatan usaha, yaitu:

a. MANUFACTURING

The manufacturing activities of the Company and Subsidiaries include the production process of furniture, door, and project-based building component for hotels, real estate developers (apartment and condominium projects) and government (affordable rent apartments, schools, etc).

To support business activities in manufacturing, the Company owns and utilizes several supporting facilities, such as electricity, waste management, dust collector and biomass machines designed to suit the needs of factory production.

Logging

Proses manufaktur Perseroan dan Entitas Anak dimulai melalui proses *logging* dan selanjutnya diproses sesuai dengan jenis perakitannya. Proses manufaktur dapat digambarkan melalui bagan berikut:

Logging

The manufacturing process begins from the logging process and then is further processed according to the type of assembly. The manufacturing process can be described through the following diagram:

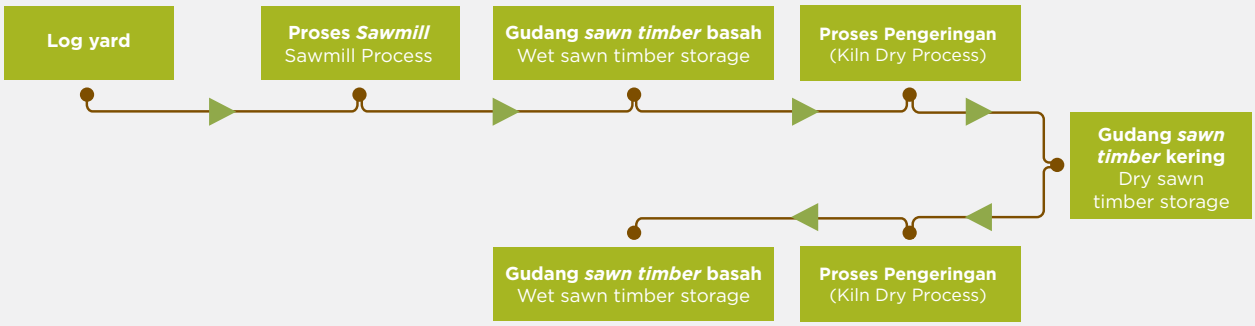

Saw Mill

Proses *saw mill* tidak dilakukan apabila Perseroan membeli *sawn timber* basah dari pemasok, yang dapat digambarkan melalui bagan berikut:

Saw Mill

Saw mill process will not be carried out if the Company receives wet sawn timber from supplier, as described in the diagram:

Proses Produksi: *Fully-Assembled*

Production Process: Fully-Assembled

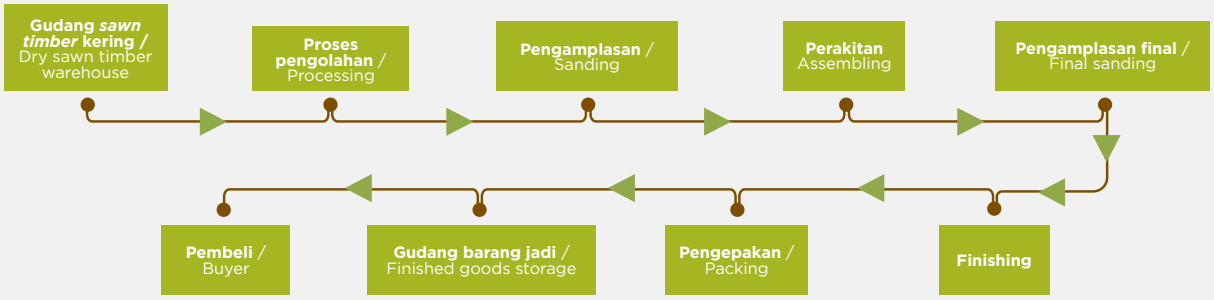

Proses Produksi: *Knock-Down*

Production Process: Knock-Down

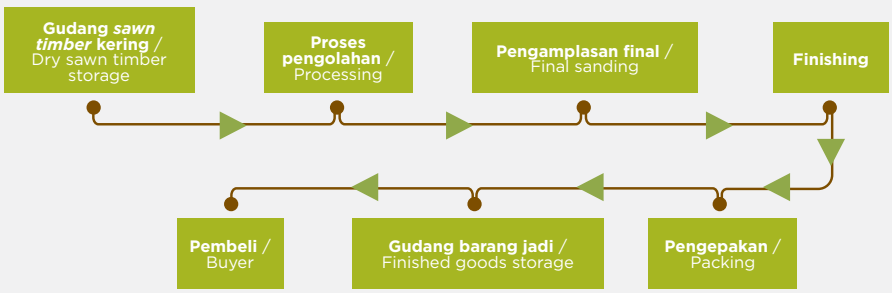

Proses Produksi: *Building Component*

Production Process: Building Component



Rangkaian produk *fully-assembled furniture*, *knock-down furniture*, dan *building component* yang dihasilkan Perseroan dan Entitas Anak sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

A range of knockdown furniture, fully-assembled furniture, and building components produced by the Company and Subsidiaries throughout 2025 is as follows:

1. Knockdown Furniture



2. Fully Assembled Furniture







3. Building Component


Millwork


Plywood


Truck Flooring


Hobby Board



Doors

b. Konsesi Hutan

Perseroan menjalankan kegiatan usaha konsesi hutan melalui Entitas Anak, PT Belayan River Timber, yang bertanggung jawab atas konsesi hutan di wilayah Kutai Timur, Kutai Barat dan Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Dalam menjalankan kegiatan usaha konsesi hutan ini, Perseroan dan Entitas Anak telah menerapkan prinsip *go-green* dan mendapatkan sertifikasi lingkungan seperti Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK).

b. Forest Concession

The Company's Subsidiary, PT Belayan River Timber, undertakes forest concession business activities, covering the forests in Kutai Timur, Kutai Barat and Kutai Kartanegara regions of East Kalimantan Province. In conducting the forestry operations, The Company and its subsidiary has implemented go-green principle and received environment certifications, such as Wood Legality Verification System (SVLK).

Filosofi Logo
Logo Philosophy

PT INTEGRA
INDOCABINET TBK

Pohon
Tree

Logo pohon memberikan nilai pertumbuhan yang melambangkan rotasi yang tidak pernah berakhir dan peningkatan untuk mendorong dan mencapai pertumbuhan organisasi.

The tree symbol gives the value of growth that symbolizes a never-ending rotation and improvement to drive and achieve organizational growth.

Sepasang Tangan
Pair of Hands

Sebuah tangan pendukung yang mewakili komitmen Perusahaan untuk memberikan kualitas terbaik dalam semua aspek, memberikan kepuasan pelanggan jangka panjang, dan mempertahankan masa depan yang lebih baik untuk generasi berikutnya.

Supporting hands that represent the Company's commitment to delivering the best quality in all aspects, providing long term customer satisfaction and maintaining better future for our next generation.

Lingkaran
Circle

Bentuk ini mewakili nilai kesempurnaan dan melambangkan komitmen, stabilitas, dan menyatukan rasa ketidakterbatasan dan keberlanjutan.

This shape represents the value of perfection, symbolizes commitment and stability, as well as unifies the sense of infinity and sustainability.

Struktur Organisasi
Organization Structure

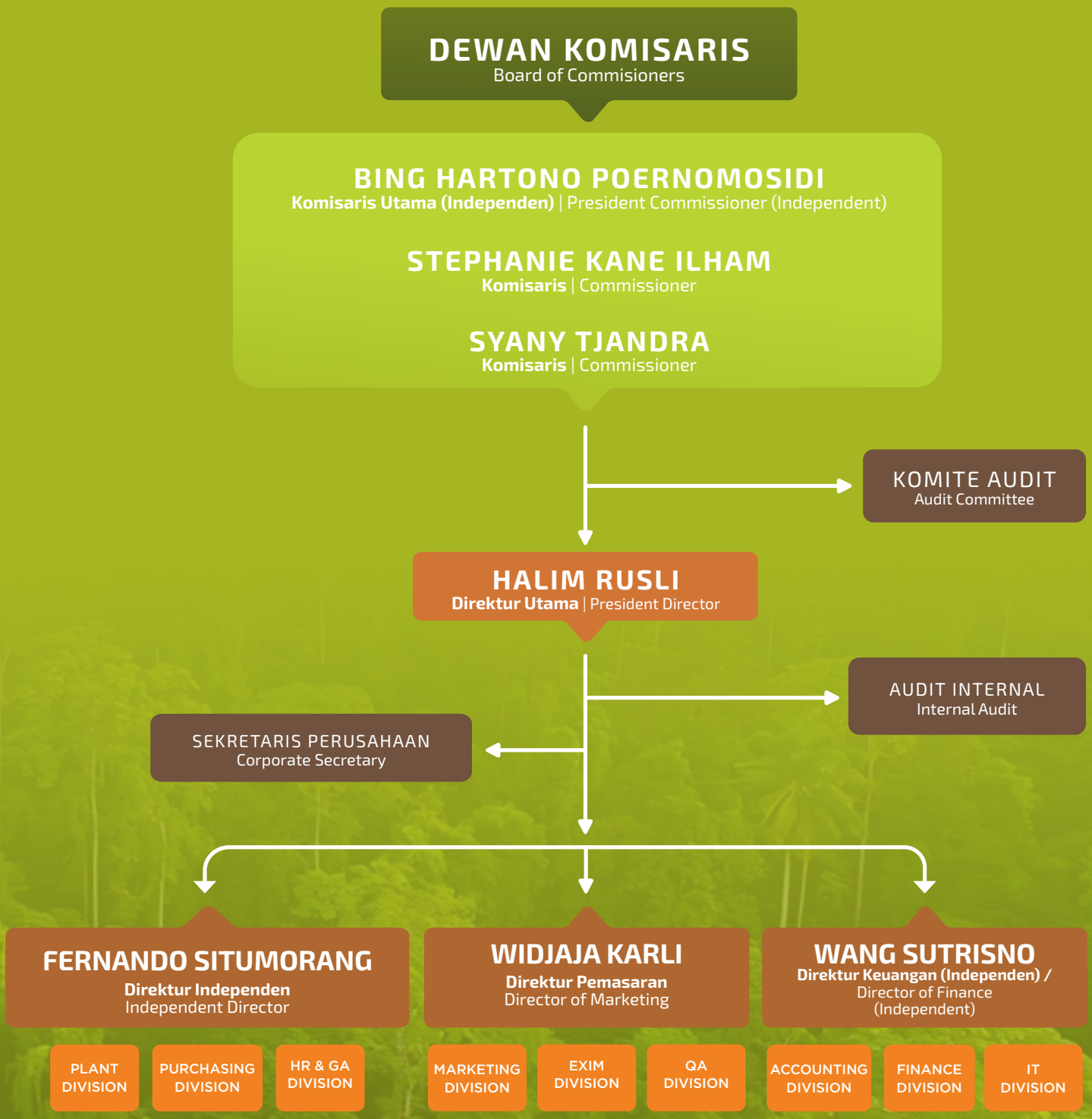

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

BING HARTONO POERNOMOSIDI
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Warga Negara Indonesia, 66 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2016 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya pada 1984. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Poernomosidi Strategic Consulting (PSC), *Managing Partner* di Prasetio, Sarwoko & Sandjaja – Ernst & Young, Surabaya, serta Direktur Utama di PT Jaya Pari Steel Tbk. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris lain.

Indonesian citizen, 66 years old, domiciled in Surabaya. Has served as Independent Commissioner of the Company since 2016 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017.

He received Bachelor of Economics degree from Airlangga University, Surabaya in 1984. Prior to serving as Independent Commissioner of the Company, he had served as Director at PT Poernomosidi Strategic Consulting (PSC), Managing Partner at Prasetio, Sarwoko & Sandjaja – Ernst & Young, Surabaya, as well as President Director at PT Jaya Pari Steel Tbk. He has no affiliation with other members of the Boards of Commissioners and Directors.



STEPHANIE KANE ILHAM
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1993 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau meraih gelar Sarjana Pemasaran dan Manajemen dari Stamford College Singapore, Singapura pada 1985. Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi.

Indonesian Citizen, 56 years old, domiciled in Surabaya. She has served as Commissioner of the Company since 1993 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. She achieved Bachelor of Marketing and Management degree from Stamford College Singapore, Singapore in 1985. She has an affiliation with member of the Board of Directors.





SYANY TJANDRA
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Komisaris sejak 2025 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 12 tanggal 10 Juni 2025. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Accounting* dari San Francisco State University, Amerika Serikat, pada tahun 1988.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Interkraft. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, beliau pernah bekerja di Expeditor International (1991-1993), Asisten Pribadi untuk *General Manager* di Singapore Airlines (1989-1991), Penyelia Keuangan di PT Multipolar Tbk (1988-1989), dan Staf Tresuri di PT Bangkok Bank (1998). Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain.

Indonesian citizen, 58 years old, domiciled in Surabaya. She has served as Commissioner of the Company since 2025 based on EGMS Resolution No. 12 dated June 10, 2025. She achieved Bachelor of Science in Accounting degree from San Francisco State University, United States in 1988.

Currently, she also serves as Director at PT Interkraft. Prior to serving as Director of the Company, she had worked at Expeditor International (1991-1993), Personal Assistant for General Manager at Singapore Airlines (1989-1991), Supervisor of Finance at PT Multipolar Tbk (1988-1989) and Treasury Staff at PT Bangkok Bank (1998). She has an affiliation with other member of the Board of Directors.



Profil Direksi
Board of Director's Profile

HALIM RUSLI
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 61 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1989 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana *Business Administration* dari Redlands University, Amerika Serikat, pada tahun 1985.

Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Belayan Timber River, Komisaris di PT WoodOne Integra Indonesia, Komisaris di PT Intertrend Utama, Komisaris di PT Interkraft, dan Direktur Utama di PT Intera Indonesia. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Integriya Dekorindo (2013-2016), Komisaris di PT Belayan River Timber (2008-2016), Komisaris di PT Narkata Rimba (2008-2016), Manajer Produksi di PT Ria Star (1985-1988). Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain dan anggota Dewan Komisaris.

Indonesian citizen, 61 years old, domiciled in Surabaya. He has served as the President Director of the Company since 1989 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. He received Bachelor of Business Administration degree from Redlands University, United States in 1985.

Aside from the President Director of the Company, he also serves as Vice President Director at PT Belayan Timber River, Commissioner at PT WoodOne Integra Indonesia, Commissioner at PT Intertrend Utama, Commissioner at PT Interkraft and President Director at Intera Indonesia. Previously, he had served as Director at PT Integriya Dekorindo (2013-2016), Commissioner at PT Belayan River Timber (2008-2016), Commissioner at PT Narkata Rimba (2008-2016), and Production Manager at PT Ria Star (1985-1988). He has an affiliation with other members of the Boards of Directors and Commissioners.



WIDJAJA KARLI
Direktur Pemasaran
Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Pemasaran Perseroan sejak tahun 1991 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science in Marketing* dari San Francisco State University, Amerika Serikat, pada 1988.

Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Belayan River Timber dan Direktur di PT Intertrend Utama. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Belayan River Timber (2014-2016), Direktur di PT Narkata Rimba (2014-2016), Direktur di PT Interkraft (2002-2012), Komisaris di PT Intertrend Utama (1999-2012), Manajer Pemasaran di Citibank (1989-1991), *Account Officer* di Bank Bali (1988-1989). Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lain dan anggota Dewan Komisaris.

Indonesian citizen, 59 years old, domiciled in Surabaya. Has served as the Marketing Director of the Company since 1991 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. He achieved Bachelor of Science in Marketing from San Francisco State University, United States in 1988.

Currently, he also serves as Commissioner at PT Belayan River Timber and Director at PT Intertrend Utama. Previously, he had served as Director at PT Belayan River Timber (2014-2016), Director at PT Narkata Rimba (2014-2016), Director at PT Interkraft (2002-2012), Commissioner at PT Intertrend Utama (1999-2012) Manager of Marketing at Citibank (1989-1991), Account Officer at Bank Bali (1988-1989). He has an affiliation with other members of the Boards of Directors and Commissioners.



WANG SUTRISNO
Direktur Keuangan (Direktur Independen)
Director of Finance (Independent Director)

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, berdomisili di Surabaya. Menjabat sebagai Direktur Keuangan sekaligus Direktur Independen sejak tahun 2016 berdasarkan keputusan Keputusan RUPSLB No. 17 tanggal 7 Maret 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Petra, Surabaya pada tahun 1994 dan gelar *Master of Business Management* dari Oklahoma State University, Amerika Serikat, pada tahun 1998.

Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di PT Integra Indo Lestari (2011-2016), Direktur di perusahaan retail pada tahun 2002 sampai 2011, dan Kepala Departemen di Universitas Kristen Petra (1994-2002). Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris.

Indonesian citizen, 52 years old, domiciled in Surabaya. Has served as Finance Director and Independent Director since 2016 based on EGMS Resolution No. 17 dated March 7, 2017. He received Bachelor of Economics degree from Petra Christian University, Surabaya in 1994 and Master of Business Management degree from Oklahoma State University, United States in 1998.

Previously, he had served as Director at PT Integra Indo Lestari (2011-2016), Director at a retail company from 2002 to 2011, and Head of Department at Petra Christian University (1994-2002). He has no affiliation with members of the Boards of Directors and Commissioners.

FERNANDO SITUMORANG
Direktur Independen
Independent Director

Warga negara Indonesia, 41 tahun. Menjabat sebagai Direktur Independen sejak tahun 2025 berdasarkan Keputusan RUPSLB No. 12 tanggal 10 Juni 2025. Beliau memperoleh gelar *Master's Degree in Human Resource* Management dari Universitas Persada Indonesia YAI (2017) dan *Master's Degree in Law* dari Universitas Jayabaya (2022).

Sebelumnya, beliau menjabat anggota Komite Audit Perseroan hingga tahun 2023, *General Manager Risk Management* di CIMB Niaga Finance, Jakarta (2019-2022), *Internal Audit, Compliance and Risk Manager* di Astel Group, Jakarta (2017-2019), *Internal Audit Manager* di PT Coca Cola Amatil Indonesia, Jakarta (2016-2017), dan *Risk Management Committee* di PT Adhi Karya (Persero), Jakarta (2016-2017). Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan.

Indonesian citizen, 41 years old. Has served as Independent Director since 2025 based on EGMS Resolution No. 12 dated June 10, 2025. He earned his Master's Degree in Human Resource Management from Universitas Persada Indonesia YAI (2017) and Master's Degree in Law from Universitas Jayabaya (2022).

Previously, he served as member of the Company's Audit Committee until 2023, General Manager Risk Management at CIMB Niaga Finance, Jakarta (2019-2022), Internal Audit, Compliance and Risk Manager at Astel Group, Jakarta (2017-2019), Internal Audit Manager at PT Coca Cola Amatil Indonesia, Jakarta (2016-2017), and Risk Management Committee at PT Adhi Karya (Persero), Jakarta (2016-2017). He has no affiliation with members of the Boards of Directors and Commissioners.





Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

Sampai dengan 31 Desember 2025, komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025, the composition of the Company's shareholders is as follows:

Pemegang Saham Dengan Kepemilikan Lebih Dari 5%
Shareholder With More Than 5% Ownership

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
PT Integra Indo Lestari	4.573.835.000	**71,05%**
Publik Public	1.863.665.000	**28,95%**

Komposisi Pemegang Saham Domestik dan Asing
Composition of Domestic and Foreign Shareholders

Status Pemilik Owner Status	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Pemegang Saham Domestik Domestic Shareholders			
Perorangan Individual	7.113	950.139.317	**14,75945%**
Koperasi Cooperative	2	294.100	**0,00457%**
Dana Pensiun Pension Fund	2	560.000	**0,00870%**
Asuransi Insurance	1	10.000	**0,00016%**
Perseroan Terbatas Limited Liability Company	34	5.425.131.861	**84,27389%**
Reksadana Mutual Funds	1	8.291.700	**0,12880%**
Sub Total	7.148	6.384.426.654	**99,17556%**
Pemegang Saham Internasional Foreign Shareholders			
Perorangan Individual	16	551.700	**0,00857%**
Institusi Institution	18	52.521.322	**0,81587%**
Sub Total	34	53.073.022	**0,82444%**
Grand Total	7.197	6.437.500.000	**100,00000%**

Komposisi Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris
Shareholders' Composition by Members of the Boards of Directors and Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Bing Hartono Poernomosidi	**Komisaris Utama (Independen)** President Commissioner (Independent)	-	**0%**
Stephanie Kane Ilham	**Komisaris** Commissioner	10.000.000	**0,16%**
Syany Tjandra	**Komisaris** Commissioner	10.000.000	**0,16%**
Direksi Board of Directors			
Halim Rusli	**Direktur Utama** President Director	25.000.000	**0,39%**
Widjaja Karli	**Direktur** Director	20.000.000	**0,31%**
Wang Sutrisno	**Direktur Independen** Independent Director	10.000.000	**0,16%**
Fernando Situmorang	**Direktur Independen** Independent Director	-	**0%**



Struktur Kepemilikan Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi

Structure of Ownership In Subsidiaries and/or Associates

Sampai dengan 31 Desember 2025, struktur kepemilikan Perseroan terhadap Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

As of December 31, 2025, the structure of Company's ownership in Subsidiaries and/or Associates is described as follows:

Nama Entitas Name of Entity	Jenis Usaha Type of Business	Total Aset (dalam jutaan Rp) Total Assets (in million Rp)	Kepemilikan Perseroan Company's Ownership
PT Belayan River Timber	**Industri Hak Pengelolaan Hutan** Forest Concessions Industry	525.754	**81,44%**
PT Inter Kayu Mandiri	**Perusahaan Induk** Parent Company	54.086	**80,00%**
PT Intera Indonesia	**Industri Mebel** Furniture Industry	1.423.903	**99,89%**
PT Interkraft Industri	**Industri Mebel** Furniture Industry	1.469.480	**99,53%**
PT Intertrend Utama	**Industri Mebel** Furniture Industry	2.670.667	**99,79%**
Carbon Resources Alliance ApS	**Perusahaan Investasi** Investment Company	115.916	**60,00%**

Entitas Anak dan/atau Perusahaan Asosiasi
Subsidiaries and/or Associates

Nama Entitas Anak / Entitas Asosiasi Name of Subsidiary/ Associate	Kegiatan Usaha Business Activity	Tahun Penyertaan Awal Year of Initial Investment	Status Operasi Operation Status
PT Belayan River Timber	**PT Belayan River Timber adalah gabungan dari PT Sahid Timber II dengan PT Belayan Timber River. Perusahaan ini memiliki Izin Usaha Pengelolaan Hutan Kayu (IUPHK) yang berfokus pada: (a) Penjagaan ketersediaan pasokan terhadap kebutuhan kayu gelondong sebagai bahan baku industri kayu lapis; (b) Penyediaan program yang berkelanjutan untuk pengembangan hutan dan komunitas di sekitar hutan ke arah produksi hasil hutan alam dan tata kelola hutan yang berkesinambungan; (c) Menjaga aset negara dalam bentuk hasil hutan dan ragam hidupnya; dan (d) Mempertimbangkan keuntungan teknis dari kedua perusahaan yang secara geografis terletak saling bersebelahan.** PT Belayan River Timber is a merger of PT Sahid Timber II and PT Belayan Timber River. The Company owns a License for Utilization of Timber (IUPHK) that focuses on: (a) Maintaining supply availability for the demand of logs as raw material for the plywood industry; (b) Providing sustainable programs for the development of forests and surrounding communities towards sustainable production from natural forests and forest management; (c) Maintaining national assets in the form of forest products and biodiversity; and (d) Considering technical advantage from both Companies that are geographically side by side. **Kami percaya sumber daya alam dunia harus dapat diperbarui. Untuk meminimalkan kerusakan lingkungan akibat kegiatan penebangan kayu, PT Belayan River selalu mengimplementasikan kegiatan pemanfaatan hutan lestari yang memenuhi standar sertifikasi yang berlaku.** We believe that world's natural resources must always be renewed. Hence, to minimize environmental damage due to illegal logging, PT Belayan River Timber always implements responsible forest utilization activities that meet the prevailing certification standards.	**2012**	**Sudah Beroperasi** Operating

Nama Entitas Anak / Entitas Asosiasi Name of Subsidiary/ Associate	**Kegiatan Usaha** Business Activity	**Tahun Penyertaan Awal** Year of Initial Investment	**Status Operasi** Operation Status
PT Intertrend Utama	**PT Intertrend Utama adalah perusahaan bisnis furnitur interior dan eksterior serta bahan bangunan yang didirikan pada tahun 1998.** PT Intertrend Utama is a company engaging in interior and exterior furniture as well as building components established in 1998. **Untuk memastikan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, PT Intertrend Utama memiliki sertifikat:** To ensure high-quality and environmentally-friendly products, PT Intertrend Utama has the following certificates: **- ISO 900:2015** **- GFTN/WWF** **- KOMO**	**2012**	**Sudah Beroperasi** Operating
PT Intera Indonesia	**PT Intera Indonesia berfokus pada manufaktur *barecore* dan furnitur serat alami yang didirikan pada tahun 2012.** Established in 2012, PT Intera Indonesia focuses on the manufacture of barecore and natural fibers furniture. **Untuk memastikan kualitas produk yang tinggi dan ramah lingkungan, PT Intera Indonesia telah memiliki sertifikasi yang relevan.** To ensure high-quality and environmentally friendly products, PT Intera Indonesia has obtained the relevant certificate.	**2012**	**Sudah Beroperasi** Operating
PT Interkraft	**PT Intrekraft berfokus pada pembuatan furnitur kabinet dan proyek perhotelan yang didirikan sejak tahun 2002.** Established in 2002, PT Interkraft focuses on the manufacture of cabinet furniture and hotel projects. **Untuk memastikan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan, PT Interkraft telah memiliki sertifikasi:** To ensure high-quality and environmentally friendly products, PT Interkraft has the following certifications: **- ISO 900:2015** **- SVLK**	**2012**	**Sudah Beroperasi** Operating
Carbon Resources Alliance ApS	**Carbon Resources Alliance ApS didirikan berdasarkan Memorandum Asosiasi tanggal 23 Februari 2023 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang investasi.** Carbon Resources Alliance ApS was established based on Memorandum of Association on February 23, 2023, as an investment company	**2023**	**Belum beroperasi secara komersial** Not yet in commercial operation



Luas Pabrik dan Lokasi Pabrik
Factory Location and Factory Area

Sidoarjo
386.000^{m2}

Lamongan
160.000^{m2}

Wilayah Distribusi
Distribution Area



Lembaga Profesi Penunjang Bisnis
Supporting Professional Institutions

Lembaga/Profesi Institution/Profession	Nama Name	Alamat Address	Jasa yang Diberikan Services	Periode Period
Akuntan Public Public Accountant	Crowe (Teramihardja, Pradhono & Chandra)	AXA Tower 27th Floor, Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 18 Jakarta 12940 Telp: (+62 21) 3005 6267 (+62 21) 3005 6268 Faks: (+62 21) 3005 6269	**Melakukan audit atas dasar pengujian bukti-bukti pendukung dalam pengungkapan laporan keuangan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).** Performing audit through assessment of supporting evidences in the disclosed financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA).	2025
Biro Administrasi Efek Share Registrar	Datindo Entrycom	Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2 Jakarta 10120, Indonesia Tlp.: (+62-21) 350 8077 (Hunting) Fax: (+62-21) 350 8078	**Melaksanakan kegiatan penyimpanan dan pengalihan hak atas saham para investor, menyusun daftar pemegang saham dan perubahannya untuk melakukan pembukuan pemegang saham (pembuatan Daftar Pemegang Saham) atas permintaan Emiten; dan menyiapkan korespondensi Emiten kepada pemegang saham.** Performing safekeeping and transfer of rights concerning the investors' shares, preparing the list of shareholders and its changes for the bookkeeping of shareholders (preparation of the List of Shareholders) at the request of Issuer; and preparing the Issuer's correspondence to the shareholders.	2025
Notaris Notary	Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn.	JL R.A.Kartini No. 1 Pasuruan, Jawa Timur Indonesia Telp: (+62 343) 746420 Faks: (+62 31) 594 5494	**Pembuatan akta RUPST & RUPSLB** Preparing deeds of AGMS & EGMS	2025




QC CHECK
POINT



04

Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support Overview

Berbagai fungsi pendukung bisnis berperan penting dalam memastikan kelancaran operasional Perseroan, sehingga mampu mendukung stabilitas dan keberlanjutan kegiatan usaha.

Various business support functions play a crucial role in ensuring the Company's operational continuity, thereby supporting the stability and sustainability of its business activities.



+1,54%

Pertumbuhan Total Ekuitas
Growth of Total Equity

SUMBER DAYA MANUSIA

Kami memandang sumber daya manusia bukan sekadar faktor produksi, melainkan fondasi utama penciptaan nilai jangka panjang Perseroan. Di balik setiap capaian kinerja dan pertumbuhan usaha, terdapat dedikasi, integritas, dan kolaborasi insan Integra yang menjadi penggerak utama organisasi.

Perseroan berkomitmen untuk memastikan terpenuhinya seluruh hak karyawan sesuai ketentuan yang berlaku, sekaligus menghadirkan berbagai program kesejahteraan dan insentif yang kompetitif. Kami menanamkan budaya kerja berbasis kesetaraan dan meritokrasi, tanpa diskriminasi suku, ras, agama, maupun gender, serta membuka ruang yang sama bagi setiap individu untuk berkembang dan berkontribusi secara optimal.

Sejak tahap rekrutmen, kami menerapkan prinsip *fairness* dan transparansi guna menjaring talenta terbaik yang memiliki kompetensi, karakter, dan semangat sejalan dengan nilai-nilai Perseroan. Proses seleksi yang terukur dan objektif menjadi landasan dalam membangun perencanaan serta pengembangan SDM yang terarah dan berkelanjutan.

Seiring dengan ekspansi dan dinamika bisnis, Perseroan secara konsisten melakukan standardisasi kompetensi serta evaluasi struktur organisasi di seluruh unit usaha. Inisiatif ini merupakan bagian dari strategi penguatan kapabilitas organisasi, agar Perseroan tetap adaptif, tangguh, dan mampu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah perubahan lanskap industri.

Komposisi dan Pertumbuhan SDM

Pada tahun 2025, jumlah karyawan Perseroan mencapai 1.334 orang, atau lebih rendah 16,1% dari jumlah karyawan tahun sebelumnya yang mencapai 1.590 orang. Berikut adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan gender, tingkat jabatan, Pendidikan, usia, dan aktivitas.

HUMAN RESOURCES

We view our people not merely as a production factor, but as the primary foundation for long-term value creation. Behind every performance milestone and business expansion stands the dedication, integrity, and collaboration of Integra's people as the true driving force of the organization.

The Company is committed to ensuring that all employee rights are fulfilled in accordance with prevailing regulations, while also providing competitive welfare programs and incentives. We foster a culture rooted in equality and meritocracy, free from discrimination based on ethnicity, race, religion, or gender, and create equal opportunities for every individual to grow and contribute at their fullest potential.

From the recruitment stage onward, we uphold the principles of fairness and transparency to attract the best talents who possess not only strong competencies but also character and values aligned with the Company. A structured and objective selection process serves as the cornerstone for sustainable and well-directed human capital planning and development.

In line with business expansion and evolving market dynamics, the Company continuously standardizes competencies and periodically evaluates its organizational structure across all business units. This initiative forms part of our broader capability-building strategy to ensure the Company remains adaptive, resilient, and capable of delivering sustainable growth amid industry transformation.

Composition and Growth of Human Resources

In 2025, the Company's total number of employees reached 1,334 people, or 16.1% lower than the previous year which reached 1,590 people. The following is the composition of the Company's employees based on gender, position level, education and age.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Education-Based Composition

Pendidikan Education	2024	2025
Sarjana (S1/S2/S3) Bachelor Degree or Higher	290	274
Sarjana Muda (D1/D2/D3) Diploma Degree	405	399
SMA / Sederajat Senior High School or Equivalent	879	645
Di Bawah SMA Under Senior High School	16	16
Jumlah Total	1.590	1.334

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Jabatan
Position-Based Composition

Jabatan Position	2024	2025
Direktur Director	17	17
Manajer Senior Senior Manager	20	20
Manajer Manager	14	14
Asisten Manajer Assistant Manager	–	–
Karyawan Staff	1.539	1.283
Jumlah Total	1.590	1.334

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Age-Based Composition

Usia Age	2024	2025
≥ 50 tahun Years Old	54	47
40-49 tahun Years Old	198	204
30-39 tahun Years Old	660	449
≤ 29 tahun Years Old	678	634
Jumlah Total	1. 590	1.334

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender
Gender-Based Composition

Gender Gender	2024	2025
Perempuan Female	339	307
Laki - Laki Male	1.251	1.027
Jumlah Total	1.590	1.334

Komposisi Karyawan Berdasarkan Aktivitas
Activity-Based Composition

Aktivitas Activity	2024	2025
Manufaktur Manufacturing	1465	1.220
Non-Operasional Holding	–	-
Konsesi Hutan Forest Concessions	125	114
Ritel & Distribusi Retail & Distribution	–	-
Jumlah Total	1.590	1.334

Komitmen Terhadap Ketenagakerjaan

Perseroan meyakini bahwa kinerja unggul hanya dapat tumbuh dari lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan kondusif. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menciptakan ruang kerja yang tidak hanya mendukung produktivitas, tetapi juga menghadirkan rasa aman dan kebanggaan bagi setiap karyawan dalam menjalankan perannya.

Kami memahami bahwa fokus dalam bekerja serta kesempatan untuk mengembangkan kompetensi diri merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan individu dan keberlanjutan organisasi. Dengan memberikan akses terhadap pengembangan kemampuan, pembelajaran berkelanjutan, serta sistem kerja yang terstruktur, Perseroan mendorong setiap insan untuk bertumbuh seiring dengan perkembangan bisnis.

Di sisi lain, Perseroan juga menyadari bahwa dinamika industri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk tekanan inflasi yang dapat berdampak pada kesejahteraan karyawan. Dalam konteks tersebut, kami berupaya menjaga keseimbangan antara ketahanan bisnis dan perlindungan terhadap kesejahteraan tenaga kerja sebagai bagian dari tanggung jawab jangka panjang Perseroan.

Lebih dari itu, penghormatan terhadap hak asasi manusia merupakan prinsip fundamental dalam setiap aktivitas usaha Perseroan. Kami menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan memastikan bahwa praktik bisnis dijalankan selaras dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait hak asasi manusia.

Perseroan memiliki kebijakan yang tegas dalam menolak segala bentuk kerja paksa serta menjamin pemenuhan ketentuan usia kerja sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Komitmen ini menjadi bagian tak terpisahkan dari tata kelola yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Program Pelatihan Karyawan

Sebagai bagian dari strategi *operational excellence*, Perseroan meyakini bahwa keunggulan proses dan sistem hanya dapat dicapai melalui kualitas manusia yang menggerakkannya. Di tengah percepatan transformasi industri, kami menyadari bahwa relevansi dan daya saing hanya dapat dijaga melalui investasi berkelanjutan pada pengembangan kompetensi.

Commitment To Employment

The Company believes that strong performance can only thrive in a work environment that is safe, comfortable, and supportive. We are therefore committed to cultivating a workplace that not only drives productivity, but also fosters a sense of security and pride among every employee in fulfilling their roles.

We recognize that the ability to focus at work and continuously develop one's competencies is fundamental to both individual advancement and organizational sustainability. By providing access to capability development, continuous learning, and structured work systems, the Company empowers its people to grow alongside the business.

At the same time, the Company acknowledges that industry dynamics are shaped by external factors, including inflationary pressures that may affect employee welfare. In this context, we strive to maintain a careful balance between business resilience and the protection of employee well-being as part of our long-term responsibility.

Above all, respect for human rights constitutes a fundamental principle in all of the Company's business activities. We uphold human dignity and ensure that our business practices are conducted in full compliance with prevailing laws and regulations concerning human rights.

The Company enforces a strict policy against any form of forced labor and ensures full compliance with statutory minimum working age requirements as stipulated under Law No. 13 of 2003 concerning Manpower. This commitment forms an integral part of our responsible and sustainable governance framework.

Employee Training Program

As part of our operational excellence strategy, the Company believes that process and system superiority can only be achieved through the quality of the people who drive them. Amid rapid industry transformation, we recognize that relevance and competitiveness can only be sustained through continuous investment in capability development.

Perseroan telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang dirancang secara komprehensif—mencakup pelatihan profesional untuk memperdalam keahlian individu, pelatihan fungsional yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap departemen, hingga pelatihan teknis yang responsif terhadap perkembangan teknologi terkini. Inisiatif ini menjadi bagian integral dari strategi kami untuk memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan serta mendorong keunggulan operasional yang berkelanjutan.

We have conducted comprehensive training programs ranging from professional development initiatives to strengthen individual expertise, department-specific functional training, and advanced technical programs aligned with the latest technological advancements. These initiatives form an integral part of our strategy to ensure organizational readiness in navigating change while consistently advancing sustainable operational excellence.

Sepanjang tahun 2025, Perseroan merealisasikan berbagai pelatihan sebagai wujud nyata komitmen dalam membangun *human capital* yang unggul. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan teknis, program ini dirancang untuk menumbuhkan budaya belajar yang progresif, memperkuat kepercayaan diri karyawan, serta membentuk organisasi yang adaptif dan berdaya saing tinggi. Dengan fondasi kompetensi yang kuat, Perseroan optimistis dapat mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif.

In 2025, the Company delivered various training programs, reflecting our tangible commitment to developing high-caliber human capital. Beyond enhancing technical capabilities, these programs are designed to cultivate a progressive learning culture, strengthen employee confidence, and shape an adaptive, high-performing organization. With a solid competency foundation, the Company is confident in its ability to drive sustainable growth amid an increasingly competitive market landscape.

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tema Pelatihan Training Theme	Fungsi Pelatihan Training Function	Peserta Participant	Biaya (Rp) Cost (Rp)
DIVERSITY/SOCIAL/FUNDAMENTALITY TRAINING PROGRAM					
1	**Soft Skill**	**Ergonomi** Ergonomics	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan tentang Ergonomi Kerja, yaitu ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan sistem kerja, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan produktif.** To enhance employees' understanding and skills in Work Ergonomics, which is the study of interactions between humans and work systems, aiming to create a safe, comfortable, and productive work environment.	346	
2	**Soft Skill**	**Sosialisasi *Sexual Harassment*** Dissemination on Sexual Harassment	**Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan tentang *sexual harassment*, serta untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi semua karyawan, tanpa memandang gender, usia, atau jabatan** To increase employees' awareness and understanding of sexual harassment, as well as to create a safe and comfortable workplace for all employees, regardless of gender, age, or position.	2.361	
3	**Soft Skill**	**Sosialisasi Literasi Keuangan Pribadi** Dissemination on Personal Financial Literation	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Pelatihan ini penting bagi para pekerja karena dapat membantu mereka dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, mengurangi stres finansial, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan peluang karir serta mencegah kejadian kesalahan pengelolaan keuangan pribadi, seperti pinjaman/judi online.** To improve their understanding and skills in personal financial management. This training is crucial for employees as it helps enhance financial well-being, reduce financial stress, increase productivity, and improve career opportunities while preventing financial mismanagement issues such as online loans/gambling.	1.523	
4	**Soft Skill**	**Kebijakan Perusahaan** Company Policies	**Untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan menerapkan kebijakan perusahaan secara konsisten. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, serta untuk melindungi kepentingan perusahaan dan karyawan.** To ensure that all employees understand and consistently implement company policies. This is essential for the company to operate effectively and efficiently while protecting the interests of both the company and its employees.	1.210	
5	**Soft Skill**	**Leadership**	**Untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan seseorang dalam pekerjaan.** To develop employees' leadership skills and capabilities in the workplace.	109	1.690.000
		Total Diversity/Social/Fundamentality Training		**5.549**	**1.690.000**

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tema Pelatihan Training Theme	Fungsi Pelatihan Training Function	Peserta Participant	Biaya (Rp) Cost (Rp)
MANDATORY TRAINING					
6	**Hard Skill**	**Sosialisasi C-TPAT IT (*Phishing*) dan C-TPAT untuk Karyawan** C-TPAT IT (Phishing) Awareness and C-TPAT Dissemination for Staffs	**C-TPAT IT (*Phishing*) adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan karyawan tentang penipuan phishing, suatu jenis penipuan melalui email atau pesan teks palsu untuk menipu korban agar memberikan informasi pribadi atau data sensitif lainnya. C-TPAT untuk Karyawan (*Staff*) umumnya melibatkan seluruh karyawan dalam rantai pasokan perusahaan, termasuk manajemen, karyawan lini depan, dan karyawan kontrak.** C-TPAT IT (Phishing) aims to enhance employees' awareness and skills regarding phishing scams, a type of fraud carried out through fake emails or text messages to trick victims into providing personal information or other sensitive data. C-TPAT for Employees (Staff) generally involves all employees in the company's supply chain, including management, frontline workers, and contract employees.	157	
7	**Hard Skill**	**C-TPAT IT**	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang penerapan standar keamanan C-TPAT (*Customs-Trade Partnership Against Terrorism*) dalam bidang teknologi-informasi. Pelatihan ini penting bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam rantai pasokan internasional, terutama yang mengirim barang ke Amerika Serikat.** To improve participants' understanding and skills in applying C-TPAT (Customs-Trade Partnership Against Terrorism) security standards in the field of information technology. It is particularly important for companies involved in international supply chains, especially those exporting goods to the United States.	12	
8	**Hard Skill**	**FSC**	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta tentang penerapan standar sertifikasi FSC (*Forest Stewardship Council*). Pelatihan ini penting bagi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam rantai pasokan produk kayu dan produk turunannya, serta bagi individu yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.** To enhance participants' understanding and skills in applying FSC (Forest Stewardship Council) certification standards. It is crucial for companies engaged in the wood product supply chain and its derivatives, as well as individuals interested in learning more about responsible forest management.	1.943	
9	**Hard Skill**	**C-TPAT Security**	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan di bagian *security* dalam menerapkan program C-TPAT untuk memastikan bahwa tim *security* dapat berperan secara efektif dalam melindungi rantai pasokan perusahaan dari ancaman terorisme, perdagangan narkoba, dan penyelundupan.** To enhance the knowledge and skills of security personnel in implementing the C-TPAT program, ensuring that security teams can effectively play their role in protecting the company's supply chain from threats like terrorism, drug trafficking, and smuggling.	57	
10	**Hard Skill**	**ISO**	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan. Hal yang berkaitan dengan ISO juga dibahas dalam pelatihan ini, seperti Manajemen Mutu 9001, Manajemen Lingkungan 14001 dan Manajemen HSE 45001.** To improve employees' understanding and skills regarding the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) to ensure that companies can create a safe and healthy working environment for all employees. It also covers topics related to ISO standards, such as Quality Management (ISO 9001), Environmental Management (ISO 14001), and HSE Management (ISO 45001).	19	84.857.500
			Total Mandatory Training	**2.188**	**84.857.500**

No.	Jenis Pelatihan Type of Training	Tema Pelatihan Training Theme	Fungsi Pelatihan Training Function	Peserta Participant	Biaya (Rp) Cost (Rp)
TECHNICAL SKILL TRAINING					
11	**Hard Skill**	**Dasar-Dasar Ms. Excel** Basics to Ms. Excel	**Untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar tentang penggunaan *Microsoft Excel* untuk berbagai keperluan, seperti mengelola data, membuat laporan, melakukan analisis data, dan menciptakan visualisasi data.** To provide basic understanding and skills in using Microsoft Excel for various purposes, such as managing data, creating reports, conducting data analysis, and creating data visualizations.	103	
12	**Hard Skill**	**HSE**	**Untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan karyawan tentang kesehatan, keselamatan, dan lingkungan kerja, guna memastikan bahwa karyawan bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat, serta untuk melindungi lingkungan dari kerusakan.** To enhance employees' awareness and skills regarding health, safety, and the work environment, ensuring that employees work in a safe and healthy environment, and to protect the environment from damage.	136	-
13	**Hard Skill**	**Teknik Pengecatan** Painting Skills	**Untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam melakukan pengecatan furnitur sehingga dapat menghasilkan furnitur yang memiliki kualitas pengecatan yang baik, yang dapat meningkatkan nilai estetika dan daya tahan furnitur.** To improve employees' skills in furniture painting to produce furniture with good painting quality, enhancing aesthetic value and durability.	60	
14	**Hard Skill**	**Teknik Pengeleman** Gluing Skills	**Untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam melakukan pengeleman furnitur sehingga dapat menghasilkan furnitur yang kuat dan tahan lama.** To improve employees' skills in assembling furniture using adhesives to ensure strength and durability.	12	
15	**Hard Skill**	**Pelatihan Refreshment P3K** First Aid Refreshment Training	**Untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan karyawan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) guna memastikan bahwa karyawan dapat memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat kepada karyawan lain yang mengalami kecelakaan kerja.** To update employees' knowledge and skills in first aid (P3K) to ensure they can provide appropriate and prompt first aid to other employees in case of work accidents.	14	120.000
16	**Hard Skill**	**Penggunaan Hydrant** Use of Hydrant	**Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan tentang cara menggunakan *hydrant* dengan aman dan efektif, terutama bagi karyawan yang bekerja di tempat-tempat yang memiliki risiko kebakaran, seperti pabrik dan gedung perkantoran. *Hydrant* adalah alat pemadam kebakaran yang menggunakan air sebagai media pemadam.** To improve employees' knowledge and skills in safely and effectively using hydrants, especially for those working in places at risk of fire, such as factories and office buildings. Hydrants are firefighting tools that use water as a firefighting medium.	639	
17	**Hard Skill**	**Sosialisasi Penanganan Bahan Kimia dan Limbah B3** Training on the Safe Handling of Hazardous Chemicals and Toxic Waste	**Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan tentang cara menangani bahan kimia dan limbah B3 (Bahan Berbahaya & Beracun) dengan aman dan bertanggung jawab guna mencegah kecelakaan kerja, pencemaran lingkungan, dan dampak negatif lainnya.** To improve employees' understanding and skills in handling hazardous chemicals and B3 waste (Hazardous and Toxic Materials) safely and responsibly to prevent work accidents, environmental pollution, and other negative impacts.	616	
			Total Technical Skill Training	**1.580**	**120.000**

Proses Rekrutmen

Dalam merespons dinamika industri yang terus berkembang, Perseroan memastikan bahwa strategi pengelolaan Sumber Daya Manusia selaras sepenuhnya dengan arah dan kebutuhan bisnis. Kerangka pengembangan SDM kami bertumpu pada tiga pilar utama: penguatan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan, optimalisasi tenaga kerja pihak ketiga secara produktif dan terukur, serta penyempurnaan sistem manajemen *human capital* yang terintegrasi. Melalui pendekatan ini, Perseroan membangun organisasi yang adaptif, produktif, dan memiliki daya saing tinggi di tengah intensitas persaingan yang semakin meningkat.

Sebagai bagian dari agenda transformasi digital, Perseroan terus mengembangkan sistem rekrutmen berbasis daring guna meningkatkan efektivitas dan jangkauan pencarian talenta. Digitalisasi ini mempercepat proses seleksi sekaligus membuka akses yang lebih luas terhadap kandidat potensial yang relevan dengan kebutuhan strategis perusahaan. Di sisi lain, pengelolaan kinerja dilakukan melalui *performance management system* yang terukur dan berbasis data, sehingga evaluasi dapat dilaksanakan secara objektif dan transparan. Penyelesaian Perjanjian Kerja Bersama (PKB) juga menjadi prioritas dalam menjaga hubungan industrial yang harmonis, menciptakan stabilitas organisasi, serta memperkuat fondasi kerja yang adil dan produktif.

Dengan strategi yang terarah dan eksekusi yang konsisten, Perseroan meyakini bahwa optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia menjadi katalis penting dalam pencapaian tujuan bisnis jangka panjang. Komitmen ini tecermin dari penyesuaian jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak menjadi 1.334 orang pada akhir tahun 2025, atau menurun 16,1% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 1.590 karyawan. Penyesuaian ini merupakan bagian dari langkah strategis Perseroan dalam menjaga efisiensi organisasi, sekaligus memperkuat struktur sumber daya manusia agar tetap adaptif terhadap dinamika usaha dan selaras dengan arah pertumbuhan berkelanjutan.

Tingkat Perputaran Karyawan

Perseroan secara konsisten mengelola komposisi dan kapasitas sumber daya manusia secara adaptif agar selaras dengan kebutuhan operasional serta arah pertumbuhan bisnis. Hingga akhir tahun 2025, tingkat perputaran karyawan tercatat di atas 10%, meningkat

Recruitment Process

In responding to evolving industry dynamics, the Company ensures that its Human Capital strategy is fully aligned with business direction and operational priorities. Our framework rests on three core pillars: continuous capability development, productive and well-managed optimization of third-party workforce, and the enhancement of an integrated human capital management system. Through this approach, we are building an adaptive, productive organization with strong competitive positioning in an increasingly demanding market environment.

As part of our digital transformation agenda, the Company continues to enhance its online recruitment system to improve efficiency and broaden access to high-quality talent. This digitalization accelerates the hiring process while expanding our reach to candidates aligned with strategic business needs. At the same time, performance management is conducted through a structured, data-driven system to ensure objective and transparent evaluation. The completion of the Collective Labor Agreement also reflects our commitment to fostering harmonious industrial relations, maintaining organizational stability, and strengthening a fair and productive working environment.

Through a well-defined strategy and consistent execution, the Company believes that optimizing human capital management serves as a key catalyst for achieving its long-term business objectives. This commitment is reflected in the adjustment of the number of employees of the Company and its Subsidiaries to 1,334 as of the end of 2025, representing a 16.1% decrease compared to 1,590 employees in the previous year. This adjustment forms part of the Company's strategic initiatives to maintain organizational efficiency while strengthening its human capital structure to remain adaptive to business dynamics and aligned with sustainable growth objectives.

Turnover Rate

The Company consistently manages the composition and capacity of its human capital in an adaptive manner to align with operational needs and business growth objectives. As of the end of 2025, the employee turnover rate was recorded at above 10%, higher than in 2024

dibandingkan tahun 2024 yang berada di bawah 2%. Kenaikan ini merupakan bagian dari dinamika transformasi organisasi, seiring dengan langkah penyesuaian struktur dan penguatan kapabilitas untuk mendukung ekspansi usaha. Perseroan memandang tingkat perputaran tersebut tetap berada dalam rentang yang terkendali, sekaligus mencerminkan proses pembaruan organisasi yang sehat dan berkelanjutan.

which was below 2%. This increase reflects the dynamics of organizational transformation, in line with structural adjustments and capability strengthening initiatives to support business expansion. The Company views this turnover level as remaining within a manageable range, while also representing a healthy and sustainable organizational renewal process.

Capaian tersebut juga menunjukkan bahwa sistem kompensasi, manfaat, serta program kesejahteraan yang diterapkan Perseroan telah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas optimal. Dampaknya, loyalitas dan *engagement* karyawan terus menguat, berkontribusi pada stabilitas organisasi serta terkendalinya angka pengunduran diri secara berkelanjutan.

This achievement demonstrates that the Company's compensation structure, benefits framework, and employee welfare programs have fostered a supportive work environment conducive to optimal productivity. As a result, employee loyalty and engagement continue to strengthen, contributing to organizational stability and the sustainable management of resignation levels.

Mutasi Jabatan Karyawan

Sepanjang tahun 2025, tidak ada mutasi jabatan di lingkungan Perseroan mengingat penempatan karyawan yang ada sudah dianggap tepat dan sesuai dengan bidang, kompetensi dan keahliannya.

Employee Transfer

During 2025, there was no position transferred in the Company's environment since the placement of existing employees was considered appropriate according to their fields, competencies and expertise.

Program Remunerasi bagi Karyawan

Sistem remunerasi yang dirancang secara menarik dan kompetitif menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong karyawan untuk memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan. Lebih dari sekadar bentuk apresiasi, sistem remunerasi yang efektif berperan dalam mempertahankan talenta terbaik, meminimalkan tingkat perputaran karyawan, dan memperkuat loyalitas mereka terhadap perusahaan.

Remuneration Program for Employees

An attractive and competitive remuneration system is a key factor in motivating employees to contribute their best to the Company. More than just an appreciation, an effective remuneration system plays a crucial role in retaining top talent, minimizing employee turnover, and strengthening their loyalty to the Company.

Dengan dukungan tenaga kerja yang semakin termotivasi dan berorientasi pada pencapaian, Perseroan optimis bahwa peningkatan kinerja secara berkelanjutan dapat terwujud di masa mendatang. Sampai akhir tahun 2025, komponen remunerasi karyawan yang disediakan terdiri dari:

a. Gaji
b. Tunjangan Hari Raya
c. Tunjangan perjalanan dinas
d. Tunjangan kesehatan
e. BPJS Kesehatan
f. BPJS Ketenagakerjaan
g. Bantuan sosial
h. Program pensiun
i. Fasilitas koperasi karyawan

With a highly motivated and achievement-oriented workforce, the Company is confident in its ability to sustain continuous performance improvements in the future. Until the end of 2025, the Company has provided various remuneration components for employees consisting of:

a. Salary
b. Holiday Allowance
c. Business trip allowance
d. Health benefits
e. BPJS Health
f. BPJS Employment
g. Social donation
h. Retirement program
i. Employee cooperative facility

TEKNOLOGI INFORMASI

Penerapan Teknologi Informasi (TI) merupakan elemen fundamental dalam praktik *Good Corporate Governance* (GCG) Perseroan. Kami memandang TI bukan sekadar *enabler* operasional, melainkan instrumen strategis untuk memastikan setiap proses berjalan secara optimal, terukur, dan terarah. Di lingkungan Integra, pemanfaatan teknologi informasi senantiasa diselaraskan dengan strategi bisnis, sehingga setiap investasi dan implementasi TI memberikan nilai tambah yang nyata bagi organisasi.

Pengembangan sistem TI diarahkan untuk menjamin keamanan data, kelancaran proses, serta efisiensi operasional secara menyeluruh, sejalan dengan dinamika kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Melalui optimalisasi TI yang strategis dan berkelanjutan, Perseroan membangun fondasi teknologi yang kokoh sebagai penopang pertumbuhan, peningkatan daya saing, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Perseroan menerapkan tiga kategori di bidang TI, yaitu:

1. Sistem aplikasi TI sebagai landasan berbagai aplikasi yang digunakan di lingkungan Perseroan, seperti *network management*, *database*, sistem operasi, dan lain sebagainya;
2. Sistem aplikasi TI yang dipakai untuk kebutuhan dasar sumber daya Perseroan, seperti sistem akuntansi dan keuangan, sistem penggajian, dan sejenisnya; dan
3. Sistem aplikasi TI untuk kebutuhan spesifik, terutama pada proses penciptaan produk, pergudangan, distribusi, dan lain-lain.

Dasar Kebijakan Pengelolaan TI

- TI berkomitmen untuk memastikan kelancaran arus informasi yang ada di Perseroan. Untuk ini, diperlukan penataan yang baik mulai di bidang infrastruktur, *hardware*, dan sistem informasi yang terbaik.
- TI mendukung kebijakan utama Perseroan terkait efisiensi jumlah tenaga kerja dengan selalu memberikan usulan dan inovasi dalam hal sistem informasi maupun teknologi perangkat yang digunakan.

Sistem Pengamanan Informasi

Sistem TI Perseroan diperkuat dengan solusi keamanan berbasis *antivirus* dan *anti-malware*. Perangkat lunak 'Panda' dan 'Malwarebytes' digunakan untuk mendeteksi serta mencegah penyebaran virus, *ransomware*, *spyware*, dan

INFORMATION TECHNOLOGY

The implementation of Information Technology (IT) forms an integral part of the Company's Good Corporate Governance (GCG) framework. We regard IT not merely as an operational enabler, but as a strategic instrument to ensure that every process is optimized, measurable, and well-directed. Within Integra, IT utilization is consistently aligned with business strategy, ensuring that every technology investment and implementation delivers tangible value to the organization.

The development of the Company's IT systems is focused on safeguarding data security, ensuring seamless processes, and enhancing overall operational efficiency in line with evolving business demands. Through strategic and continuous IT optimization, the Company is establishing a robust technological foundation to support growth, strengthen competitiveness, and sustain long-term business continuity.

We divide our IT implementation into three categories, as follows:

1. IT application system as the basis of various applications in the Company's environment, including network management, database, operating system, and so forth;
2. IT application system used in various basic needs, such as accounting and financial systems, payroll systems, and the like; and
3. IT application system that suits with specific needs, especially in the process of product creation, warehousing, distribution, and others.

Policy of IT Management

- IT is committed to ensuring the smooth flow of information at the Company. To that end, proper management is required in the form of the best infrastructure, hardware, and information system.
- IT supports the Company's main policy for headcount efficiency by always providing suggestions and innovations pertaining to information system or the technological devices used.

Information Security System

The Company's IT system is reinforced with antivirus and anti-malware solutions. Panda and Malwarebytes software are utilized to detect and prevent the spread of viruses, ransomware, spyware, and other cyber threats.

berbagai ancaman siber lainnya. Pembaruan definisi virus dilakukan secara berkala guna memastikan sistem tetap terlindungi dari ancaman terbaru.

Regular virus definition updates are conducted to ensure protection against the latest threats.

Dari sisi pengamanan jaringan, Perseroan menerapkan *firewall* sebagai lapisan perlindungan utama. *Firewall* ini ditempatkan di *Demilitarized Zone* (DMZ) untuk mengontrol lalu lintas jaringan, sekaligus memisahkan jaringan internal dari jaringan eksternal guna mencegah akses tidak sah. Selain itu, setiap server dalam lingkungan TI Perseroan juga dilengkapi dengan *firewall* tambahan, yang berfungsi sebagai pertahanan berlapis untuk mengamankan data dan aplikasi kritikal dari potensi serangan siber.

In terms of network security, the Company implements firewalls as a primary layer of defense. These firewalls are installed in the Demilitarized Zone (DMZ) to regulate incoming and outgoing network traffic while isolating the internal network from external threats, preventing unauthorized access. Furthermore, each server within the Company's IT environment is also equipped with additional firewalls, providing layered security to safeguard critical data and applications from potential cyberattacks.

Rencana Pengembangan TI di Tahun 2026

Seluruh perangkat komputer di lingkungan kerja Perseroan telah dilengkapi dengan *user login* dan *password* yang terintegrasi dalam *Active Directory Windows*. Integrasi ini memungkinkan pengelolaan akses pengguna secara terpusat, sehingga setiap karyawan hanya dapat mengakses sistem dan data sesuai dengan hak akses yang diberikan. Dengan demikian, langkah ini menjadi bagian dari strategi keamanan untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data perusahaan.

Perseroan akan terus mengembangkan dan memperluas pemanfaatan Teknologi Informasi ke seluruh area operasional sebagai bagian dari agenda transformasi digital berkelanjutan. Inisiatif ini diarahkan untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, serta memperkuat daya saing Perseroan di tengah lanskap industri yang semakin dinamis dan kompetitif. Kami meyakini bahwa digitalisasi yang terintegrasi akan menjadi katalis utama dalam menciptakan nilai tambah yang berkesinambungan.

Ke depan, pengembangan TI akan difokuskan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi sistem, khususnya dalam memperkuat koordinasi dan komunikasi lintas fungsi organisasi. Langkah ini menjadi bagian dari kesiapan strategis Perseroan dalam mengantisipasi berbagai perubahan dan tantangan industri, sekaligus memastikan organisasi tetap adaptif, responsif, dan tangguh dalam jangka panjang.

IT Development Plan In 2026

All computer devices within the Company's work environment are equipped with user login credentials and passwords integrated into Windows Active Directory. This integration enables centralized user access management, ensuring that each employee can only access systems and data according to their assigned privileges. As a result, this measure forms part of the Company's security strategy to maintain the confidentiality, integrity, and availability of corporate data.

We will continue to expand and enhance the utilization of Information Technology across all operational areas as part of its ongoing digital transformation agenda. This initiative is aimed at improving business process effectiveness, accelerating data-driven decision-making, and strengthening the Company's competitive position within an increasingly dynamic and competitive industry landscape. We believe that integrated digitalization will serve as a key catalyst for sustainable value creation.

Going forward, our IT development will focus on enhancing system effectiveness and efficiency, particularly in strengthening cross-functional coordination and communication. This strategic direction reflects the Company's readiness to anticipate industry shifts and emerging challenges, while ensuring that the organization remains adaptive, responsive, and resilient over the long term.



05

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Melalui evaluasi yang komprehensif serta penerapan strategi yang adaptif, Perseroan mampu merespons dinamika pasar secara efektif dan menjaga kinerja usaha secara berkelanjutan.

Through comprehensive evaluation and adaptive strategies, the Company has been able to respond effectively to market dynamics and sustain its business performance.



+654,4%

Peningkatan Penjualan Ekspor ke Eropa
Increase in Export Sales to Europe

TINJAUAN UMUM

Berdasarkan asesmen Bank Indonesia, perekonomian global hingga akhir tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang tetap resilien namun tidak merata antarnegara. Ketidakpastian geopolitik, fragmentasi perdagangan global, serta kebijakan suku bunga yang masih ketat di sejumlah negara maju menjadi faktor utama yang membentuk dinamika pertumbuhan dunia.

Ekonomi Amerika Serikat (AS) tetap menjadi motor utama pertumbuhan global. Konsumsi rumah tangga yang kuat, pasar tenaga kerja yang solid, serta belanja pemerintah dan investasi sektor teknologi menjadi pendorong utama aktivitas ekonomi. Namun demikian, kebijakan tarif impor yang diterapkan AS terhadap sejumlah mitra dagang turut menciptakan tekanan pada rantai pasok global dan memicu respons kebijakan dari negara-negara terdampak.

Di kawasan Eropa, pertumbuhan ekonomi cenderung moderat seiring masih terbatasnya pemulihan permintaan domestik dan tekanan biaya energi. Di Tiongkok, stimulus kebijakan fiskal dan moneter diarahkan untuk menjaga stabilitas sektor properti dan mendorong konsumsi domestik, meskipun ekspor menghadapi tantangan akibat pelemahan permintaan global dan kebijakan tarif dari AS. Sementara itu, Jepang terus berupaya memperkuat konsumsi dan investasi domestik melalui kebijakan akomodatif, meskipun tekanan eksternal tetap membayangi.

India menunjukkan kinerja yang relatif kuat dibandingkan sejumlah negara berkembang lainnya. Pertumbuhan ekonomi India didukung oleh ekspansi sektor manufaktur, transformasi digital, peningkatan investasi infrastruktur, serta pertumbuhan konsumsi kelas menengah yang solid.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 diperkirakan berada pada kisaran 2,8%–3,2%, mencerminkan kondisi yang tetap tumbuh namun dalam lanskap risiko yang meningkat dan distribusi pertumbuhan yang tidak merata.

Di tengah dinamika ekonomi global yang masih diliputi ketidakpastian, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang solid hingga akhir tahun 2025. Berdasarkan catatan

GENERAL OUTLOOK

According to the assessment of Bank Indonesia, the global economy through the end of 2025 remained resilient, albeit uneven across countries. Geopolitical uncertainties, global trade fragmentation, and relatively tight monetary policies in several advanced economies continued to shape the global growth trajectory.

The United States economy remained a key engine of global growth. Strong household consumption, a solid labor market, government spending, and continued investment in the technology sector supported economic expansion. Nevertheless, import tariff policies implemented by the US on several trading partners created pressures on global supply chains and prompted policy responses from affected economies.

In Europe, economic growth remained moderate amid still-subdued domestic demand recovery and energy cost pressures. In China, fiscal and monetary stimulus measures were directed toward stabilizing the property sector and boosting domestic consumption, although exports faced challenges from weakening global demand and US tariff policies. Meanwhile, Japan continued to strengthen domestic consumption and investment through accommodative policies, despite persistent external headwinds.

India demonstrated relatively strong performance compared to other emerging economies. Its growth was supported by manufacturing expansion, digital transformation, increased infrastructure investment, and robust middle-class consumption.

Overall, global economic growth in 2025 is projected to reach approximately 2.8%–3.2%, reflecting continued expansion within a more risk-prone and uneven global environment.

Amid continued global uncertainty, Indonesia's economy demonstrated solid resilience through the end of 2025. Based on assessments by Bank Indonesia and reports from Badan Pusat

Bank Indonesia dan laporan Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga dengan dukungan kuat dari permintaan domestik.

Konsumsi rumah tangga masih menjadi kontributor utama pertumbuhan, didukung oleh inflasi yang relatif terkendali, stabilitas nilai tukar, serta daya beli masyarakat yang terjaga. Kinerja ekspor menghadapi tantangan akibat perlambatan permintaan global dan dampak kebijakan tarif impor Amerika Serikat. Namun demikian, struktur ekspor Indonesia yang semakin terdiversifikasi serta penguatan hilirisasi komoditas memberikan bantalan terhadap tekanan eksternal tersebut.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 berada pada 5,11% dibanding 5,03% di tahun 2024, mencerminkan fondasi domestik yang kuat dan daya tahan ekonomi nasional dalam menghadapi tekanan global.

TINJAUAN INDUSTRI

Industri furnitur Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan tren pertumbuhan yang tetap positif di tengah dinamika perdagangan global dan perubahan pola permintaan konsumen. Sebagai salah satu sektor hilir padat karya yang memiliki nilai tambah tinggi, industri furnitur terus menjadi bagian penting dalam struktur manufaktur nasional.

Selama ini, furnitur berbahan kayu keras masih menjadi segmen yang paling populer dan dominan di Indonesia. Popularitas tersebut tercermin dari data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa nilai ekspor industri furnitur pada periode Januari–Agustus 2025 mencapai sekitar US$1,4 miliar, dengan dominasi furnitur kayu (KBLI 31001) sebesar US$961,5 juta. Hal ini menegaskan posisi kayu sebagai material utama dalam struktur ekspor furnitur nasional.

Namun demikian, seiring meningkatnya kesadaran global terhadap keberlanjutan dan praktik industri yang ramah lingkungan, preferensi pasar mulai bergeser. Konsumen dan pelaku bisnis semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan, siklus hidup produk yang panjang, serta penggunaan material yang meminimalkan dampak terhadap lingkungan.

Statistik, national economic growth remained stable, supported primarily by strong domestic demand.

Household consumption continued to serve as the main growth driver, underpinned by relatively controlled inflation, exchange rate stability, and maintained purchasing power. Export performance faced challenges from slowing global demand and the impact of US import tariff policies. Nevertheless, Indonesia's increasingly diversified export structure and strengthened downstream commodity strategy provided a buffer against external pressures.

Overall, Indonesia's economic growth in 2025 is at 5.11% compared to 5.03% in 2024, reflecting strong domestic fundamentals and national economic resilience amid global headwinds.

INDUSTRY OVERVIEW

Indonesia's furniture industry in 2025 continued to demonstrate positive growth trends amid global trade dynamics and shifting consumer demand patterns. As a labor-intensive downstream sector with high value-added characteristics, the furniture industry remains a significant contributor to the national manufacturing structure.

Historically, hardwood-based furniture has remained the most popular and dominant segment in Indonesia. This popularity is reflected in data from Badan Pusat Statistik, which shows that export value of the furniture industry during January–August 2025 reached approximately US$1.4 billion, dominated by wooden furniture (KBLI 31001) amounting to US$961.5 million. This underscores wood's central role in the national furniture export structure.

Nevertheless, as global awareness of sustainability and environmentally responsible industrial practices continues to rise, market preferences are gradually shifting. Consumers and businesses are increasingly considering sustainability aspects, longer product life cycles, and materials that minimize environmental impact.

Data dari *Grand View Research* memproyeksikan bahwa pasar furnitur ramah lingkungan secara global akan meningkat dari US$43,26 miliar pada tahun 2022 menjadi US$83,76 miliar pada tahun 2030, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 8,6%. Perkembangan ini menunjukkan bahwa transformasi menuju praktik produksi yang lebih berkelanjutan bukan lagi sekadar tren, melainkan telah menjadi arah strategis industri furnitur global.

Data from Grand View Research projects that the global eco-friendly furniture market will grow from US$43.26 billion in 2022 to US$83.76 billion by 2030, reflecting a compound annual growth rate of 8.6%. This development indicates that the transition toward more sustainable production practices is no longer merely a trend, but a strategic direction shaping the global furniture industry.

Di pasar domestik, pertumbuhan kelas menengah, pembangunan properti residensial dan komersial, serta peningkatan aktivitas sektor perhotelan dan pariwisata memberikan kontribusi positif terhadap permintaan furnitur. Tren desain berkelanjutan (*sustainable furniture*), penggunaan material ramah lingkungan, serta integrasi teknologi dalam proses produksi dan pemasaran menjadi faktor penting yang membentuk lanskap industri ke depan.

Domestically, the expansion of the middle class, growth in residential and commercial property development, and increased activity in the hospitality and tourism sectors contributed positively to furniture demand. Sustainable design trends, environmentally friendly materials, and the integration of technology in production and marketing processes are increasingly shaping the industry's future landscape.

Secara keseluruhan, industri furnitur Indonesia pada tahun 2025 berada dalam fase konsolidasi dan transformasi, dengan fokus pada peningkatan daya saing global, efisiensi operasional, serta penguatan branding produk nasional di pasar internasional.

Overall, in 2025 the Indonesian furniture industry entered a phase of consolidation and transformation, with a strong emphasis on enhancing global competitiveness, operational efficiency, and strengthening national product branding in international markets.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMEN USAHA

Aktivitas operasional Perseroan yang utama meliputi 2 (dua) jenis usaha, yakni kehutanan dan manufaktur, yang dikelola oleh Perseroan dan 4 (empat) Entitas Anak. Sektor Kehutanan dikelola oleh Belayan River Timber, sementara serta sektor Manufaktur dijalankan oleh Perseroan, Intertrend Utama, Intera Indonesia, dan Interkraft.

- **BELAYAN RIVER TIMBER**

  PT Belayan River Timber (BRT) bergerak dalam bisnis pemanfaatan hasil hutan dengan area konsesi seluas 97.500 ha di Kabupaten Kutai Kartanegara dan area konsesi seluas 65.925 ha di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur; keduanya di Kalimantan Timur-Indonesia.

  Berdiri pada tahun 1997, BRT melakukan dan merencanakan kegiatan usahanya secara hati-hati dengan dukungan sumber daya manusia bersertifikat dan teknologi modern seperti GPS, *theodolite*, dan sistem komputerisasi untuk pemrosesan data.

OPERATIONAL REVIEW ON BUSINESS SEGMENTS

The Company's main operational activities consist of forestry and manufacturing managed by Integra and 4 (four) Subsidiaries. Forestry sector belongs to Belayan River Timber, while Manufacturing sector is under Integra Indocabinet, Intertrend Utama, Intera Indonesia, and Interkraft operations.

- **BELAYAN RIVER TIMBER**

  PT Belayan River Timber (BRT) operates in the forest resource utilization business, with a concession area of 97,500 hectares in Kutai Kartanegara Regency and another concession area of 65,925 hectares in Muara Wahau District, East Kutai Regency—both located in East Kalimantan, Indonesia.

  Established in 1997, BRT carefully plans and conducts its business activities with the support of certified human resources and modern technology such as GPS, theodolites, and computerized data processing systems.

Pengelolaan hutan dilakukan melalui sistem TPI (Tebang Pilih Indonesia) yang kemudian disempurnakan dengan menerapkan sistem TPTI (Tebang Pilih Tanam Indonesia) agar kelangsungan sumber daya alam tetap terjaga, sekaligus meminimalkan kerusakan lingkungan. Untuk itu, BRT selalu mengimplementasikan kegiatan pemanfaatan hutan lestari sesuai dengan standar sertifikasi yang berlaku.

Dengan hasil produksi *White Meranti* dan *Red Meranti*, BRT menjadi pemasok utama untuk *plywood & veneer producing companies* dan *furniture & building component companies.*

- **INTERTREND UTAMA**

PT Intertrend Utama (ITR) yang mulai beroperasi sejak 1998 menjalankan aktivitas usahanya dengan melayani permintaan pasar yang tinggi untuk *outdoor* dan *indoor furniture* serta *building components*. Produk ITR telah memiliki standar tinggi untuk kualitas dan penyelesaian akhir guna memenuhi tuntutan permintaan pasar global.

Pelanggan utama ITR didominasi oleh Amerika Serikat, sementara untuk *building components* didominasi oleh pasar Eropa. Untuk memenuhi tingginya permintaan dan potensi pasar AS yang luas untuk produk *building component*, sejak tahun 2019 ITR mulai fokus pada produksi produk-produk *building component* dengan meningkatkan kapasitas produksi dan diversifikasi produk baru, yaitu *wooden blind*.

Tingginya permintaan ekspor menjadikan ITR untuk senantiasa berupaya menghasilkan produk berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Untuk itu, IU telah dibekali dengan sertifikat ISO 900:2015, GFTN/WWF, dan KOMO.

- **INTERA INDONESIA**

Menghasilkan *barecore* dan *natural fiber furniture*, PT Intera Indonesia (INT) menawarkan produknya terutama ke pasar global sejak pendiriannya tahun 2012. Dengan produk berkualitas dan standar tinggi, INT mengekspor sebagian besar *barecore* ke Tiongkok, dan furnitur ke Amerika Serikat. Sertifikasi yang dimiliki adalah wujud komitmen INT dalam memproduksi *natural fiber*

Forest management is carried out using the Indonesia's Selective Logging system, which was later refined by implementing the Indonesia's Selective Logging and Replanting system to ensure the sustainability of natural resources while minimizing environmental damage. To achieve this, BRT consistently implements sustainable forest utilization activities in accordance with prevailing certification standards.

With production focused on White Meranti and Red Meranti, BRT serves as a key supplier for plywood & veneer producing companies as well as furniture & building component companies.

- **INTERTREND UTAMA**

Established in 1998, PT Intertrend Utama (ITR) was created during the development of Integra Group. This Subsidiary was established to serve a high market demand for outdoor and indoor furniture and building components. ITR focuses on high standards of product quality and finishing to meet the global market demand.

The ITR's main customers are dominantly from the United States, and European countries for building components. However, to meet high demand and potential of wide United States market for building components, ITR began to focus on building component production by increasing its capacity and diversifying new product of wooden blind since 2019.

With high export demand, ITR continuously strives to ensure that its products are high quality and environmentally friendly, as well as certified by ISO 9001:2015, GFTN/WWF, and KOMO.

- **INTERA INDONESIA**

PT Intera Indonesia (INT) was established in 2012 to produce barecore and natural fiber furniture. With the global market as its customer base, INT sets high quality standards for its products. Most of the barecore are exported to China, while furniture to the United States. As a producer of natural fiber furniture under relevant certification, INT continuously maintains high quality and environmentally

furniture yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan. Peluang pasar produk *millwork* yang tinggi di tahun 2018 membuat INT mengubah fasilitas produksi *barecore* menjadi produk *millwork*.

- **INTERKRAFT**
  Sejak berdiri pada tahun 2002, PT Interkraft (ITK) telah melayani permintaan yang tinggi untuk *case goods furniture* dan berbagai proyek hotel. Tingginya permintaan pasar global, terutama dari Eropa dan Amerika, mendorong ITK untuk menghasilkan produk berkualitas dan standar sangat tinggi dengan desain khusus, seperti gaya klasik dan ukiran.

  Produk utama ITK, seperti *bedroom/ case goods furniture*, banyak dikonsumsi oleh proyek-proyek perhotelan dan apartemen. Permintaan pasar terhadap produk ITK yang sudah bersertifikat ISO 900:2015 dan SVLK terus bertambah mengingat produk ITK berkualitas tinggi dan ramah lingkungan.

- **CARBON RESOURCES ALLIANCE APS**
  Selain menjalankan aktivitas operasional utama, Perseroan juga mulai menjalankan aktivitas usaha di sektor investasi sejak Oktober 2023 melalui penyertaan saham sebesar 60% di Carbon Resources Alliance ApS, sebuah perusahaan investasi di Denmark. Hasil penyertaan saham ini menjadikan Integra pemilik saham mayoritas di perusahaan tersebut.

friendly products. In 2018, there was a high opportunity for millwork that makes INT shift its barecore facility into millwork production to date.

- **INTERKRAFT**
  PT Interkraft (ITK) was established in 2002 to serve the high demand for case goods furniture and hotel projects. High demand for global markets, especially from Europe and the United States, requires ITK to produce quality and high standard products with special design of classic styles and carvings.

  ITK mainly produces bedroom/case goods furniture for hotel and apartment projects. To meet the market demand for high quality and environmentally friendly products, ITK has the certifications of ISO 9001:2015 and SVLK.

- **CARBON RESOURCES ALLIANCE APS**
  In addition to carrying out its core operational activities, the Company has also ventured into the investment sector since October 2023 by acquiring a 60% stake in Carbon Resources Alliance ApS, a Denmark-based investment company. This acquisition has made Integra the majority shareholder of the company.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Dalam menyajikan hasil operasi unit usahanya, Perseroan mengelola alokasi sumber daya dan penilaian kinerja secara terpisah. Evaluasi kinerja setiap segmen operasi didasarkan pada laba rugi operasional yang tercantum dalam laporan keuangan konsolidasian. Pengaturan nilai transfer antarentitas hukum dan antarsegmen dilakukan dengan metode yang sama seperti transaksi dengan pihak ketiga. Berikut ini adalah kinerja segmen operasi usaha Perseroan pada tahun 2025:

In presenting the operational results of its business units, the Company manages resource allocation and performance assessment separately. The evaluation of each operating segment's performance is based on operating profit and loss as stated in the consolidated financial statements. The transfer pricing arrangements between legal entities and business segments are conducted in the same manner as transactions with third parties. Below is the Company's operating segment performance for 2025:

Keterangan Description	Manufaktur Manufacturing	Kehutanan Forestry	Eliminasi Elimination	Jumlah Total
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 / For the year ended December 31, 2025				
Penjualan Bersih Net Sales				
- Ekspor - Export	2.594.160.904.775	-	–	2.594.160.904.775
- Lokal - Local	256.944.341.292	-	(221.014.539.354)	35.929.801.938
Jumlah Penjualan Total Sales	2.851.105.246.067	-	(221.014.539.354)	2.630.090.706.713
Laba Bruto Usaha Segmen Dilaporkan Reportable Segment Gross Operating Profit	523.388.935.136	-	11.267.480.625	534.656.415.761
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	133.786.656.928	(51.864.450.827)	(16.449.933.348)	65.472.272.753
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 / For the year ended December 31, 2024				
Penjualan Sales				
- Ekspor - Export	2.725.132.685.738	–	–	2.725.132.685.738
- Lokal - Local	321.947.114.404	4.679.882.000	(260.102.158.270)	66.524.838.134
Jumlah Penjualan Total Sales	3.047.079.800.142	4.679.882.000	(260.102.158.270)	2.791.657.523.872
Laba Bruto Usaha Segmen Dilaporkan Reportable Segment Gross Operating Profit	676.995.784.134	(1.241.695.527)	14.149.690.016	689.903.778.623
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	495.841.807.292	(41.372.620.578)	(299.898.582.068)	154.570.604.646

Kinerja Keuangan
Financial Performance

Keterangan Description	2024	2025	Pertumbuhan Growth
Penjualan Bersih Net Sales	2.791.657.523.872	2.630.090.706.713	- 5,8%
Manufaktur Manufacturing	2.787.404.498.692	2.630.090.706.713	- 5,6%
Kehutanan Forestry	4.253.025.180	–	0,0%
Harga Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	2.101.753.745.249	2.095.434.290.952	- 0,3%
Laba Bruto Gross Profit	689.903.778.623	534.656.415.761	- 22,5%
Laba Tahun Berjalan Profit for the year	154.570.604.646	65.472.272.753	- 57,6%
Laba bersih per saham Basic earnings per share	25,72	12,40	- 50,8%

Penjualan Bersih
Pada tahun 2025, penjualan bersih Perseroan tercatat sebesar Rp2,630 triliun, atau menurun 5,8% dibandingkan Rp2,791 triliun pada tahun 2024, seiring dengan penyesuaian permintaan pasar ekspor, khususnya dari Amerika Serikat.

Laba Bruto
Laba bruto Perseroan tercatat sebesar Rp535 miliar pada tahun 2025, turun 22,5% dari Rp690 miliar pada tahun sebelumnya, selaras dengan dinamika penjualan bersih.

Laba Tahun Berjalan
Laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp65,5 miliar pada tahun 2025, menurun 57,6% dibandingkan Rp154,6 miliar pada tahun 2024, terutama dipengaruhi oleh penurunan laba sebelum pajak penghasilan.

Total Aset
Total aset Perseroan meningkat 2,1% menjadi Rp8.003 miliar pada tahun 2025 dari Rp7.841 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan aset lancar sebesar 6,2% menjadi Rp5.296 miliar, meskipun aset tidak lancar mengalami penurunan 5,1% menjadi Rp2.705 miliar. Kenaikan aset terutama didorong oleh peningkatan persediaan – bersih, uang muka pembelian, serta investasi pada entitas asosiasi.

Total Liabilitas
Total liabilitas Perseroan meningkat 2,8% menjadi Rp3.457 miliar pada tahun 2025 dari Rp3.363 miliar di tahun 2024. Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp2.869 miliar dan jangka panjang sebesar Rp587 miliar, dengan kenaikan terutama berasal dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha pihak ketiga, serta utang lain-lain pihak ketiga.

Ekuitas
Ekuitas Perseroan meningkat 1,5% menjadi Rp4.545 miliar pada 31 Desember 2025 dari Rp4.477 miliar pada tahun 2024, yang didukung oleh peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya serta ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

Likuiditas
Perseroan mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai, tercermin dari rasio lancar sebesar 1,8x pada 31 Desember 2025, yang menunjukkan kapasitas yang solid dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Net Sales
In 2025, the Company recorded net sales of Rp2.630 trillion, a 5.8% decrease from Rp2.791 trillion in 2024, reflecting adjustments in export market demand, particularly from the United States.

Gross Profit
The Company's gross profit amounted to Rp535 billion in 2025, representing a 22.5% decrease from Rp690 billion in the previous year, in line with net sales performance.

Profit for the Year
Profit for the year reached Rp65.5 billion in 2025, a 57.6% decline from Rp154.6 billion in 2024, primarily attributable to lower profit before income tax.

Total Assets
The Company's total assets grew by 2.1% to Rp8,003 billion in 2025 from Rp7,841 billion in 2024. This growth was supported by a 6.2% increase in current assets to Rp5,296 billion, despite a 5.1% decrease in non-current assets to Rp2,705 billion. The increase was primarily driven by higher inventories – net, advances for purchase, and investment in associates.

Total Liabilities
Total liabilities increased by 2.8% to Rp3,457 billion in 2025 from Rp3,363 billion in 2024. Liabilities comprised Rp2,869 billion in current liabilities and Rp587 billion in non-current liabilities, with the increase mainly driven by bank and non-bank financial institution loans, trade payables to third parties, and other payables to third parties.

Equity
Total equity increased by 1.5% to Rp4,545 billion as of 31 December 2025 from Rp4,477 billion in 2024, supported by higher retained earnings and equity attributable to Owners of the Company.

Liquidity
The Company maintained a sound liquidity position, as reflected by a current ratio of 1.8x as of 31 December 2025, indicating a solid capacity to meet short-term obligations.

Laporan Arus Kas

Pada tahun 2025, arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi tercatat sebesar Rp84,2 miliar, sementara arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp44,8 miliar. Di sisi lain, arus kas dari aktivitas pendanaan mencapai Rp169,6 miliar, menghasilkan peningkatan bersih 96,7% pada kas, setara kas, dan cerukan dari Rp39,8 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp78,2 miliar pada tahun 2025.

Statements of Cash Flows

In 2025, cash flows used in operating activities amounted to Rp84.2 billion, while cash flows used in investing activities totaled Rp44.8 billion. Meanwhile, cash flows from financing activities reached Rp169.6 billion, resulting in a 96.7% net increase in cash, cash equivalents, and overdraft from Rp39.8 billion in 2024 to Rp78.2 billion in 2025.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan Pihak Berelasi untuk mendukung kegiatan operasional dalam kondisi usaha yang normal. Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transactions with Related Parties

In the ordinary course of business, the Company has trade and non-trade transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Pada tahun 2025, saldo dan transaksi antara Perseroan dan Entitas Anak, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam bagian ini.

In 2025, balances and transactions between the Company and its Subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this section.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana

Perseroan telah menggunakan keseluruhan dana dari hasil Penawaran Umum untuk obligasi dan sukuk telah digunakan sesuai dengan peruntukan.

Use of Proceeds from Initial Public Offering

The Company has used all proceeds from the Public Offering for bonds and sukuk in accordance with the designation.

Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Pada Januari 2026, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November 2025 sebesar Rp1.106.694.409. Pengembalian telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Februari 2026.

Subsequent Events

In January 2026, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November 2025 amounting to Rp1,106,694,409. The refund was received by the Company in February 2026.

Pada Januari 2026, ITK, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November 2025 sebesar Rp2.880.461.426. Pengembalian telah diterima oleh Entitas Anak pada bulan Februari 2026.

In January 2026, ITK, the Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November 2025 amounting to Rp2,880,461,426. The refund was received by the Subsidiary in February 2026.

Pada Januari 2026, INT, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November 2025 sebesar Rp1.340.276.406. Pengembalian telah diterima oleh Entitas Anak pada bulan Februari 2026.

In January 2026, INT, the Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November 2025 amounting to Rp1,340,276,406. The refund was received by the Subsidiary in February 2026.

Perkembangan Geopolitik di Timur Tengah

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

Perseroan menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Perseroan yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

- volatilitas harga komoditas dan energi global
- gangguan pada rantai pasokan dan logistik global
- ketidakpastian makroekonomi lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan
- volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan

Saat ini, Perseroan tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Perseroan secara tidak langsung.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lanjutan dari konflik tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

PROSPEK USAHA

Perseroan masih memandang pasar Amerika Serikat sebagai pilar utama pertumbuhan jangka menengah, seiring dengan meningkatnya aktivitas konstruksi di sektor perumahan, komersial, dan infrastruktur. Momentum ini semakin diperkuat oleh ekspektasi penurunan suku bunga oleh *Federal Reserve* serta indikasi pemulihan ekonomi AS yang ditopang pertumbuhan PDB dan penguatan pasar tenaga kerja. Kondisi tersebut membuka ruang ekspansi yang lebih luas bagi produk *building components* Perseroan.

Geopolitical Developments in the Middle East

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

The Company assesses the potential implications on the results of the Company's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- volatility in global commodity and energy prices
- disruptions in global supply chains and logistics
- broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand
- volatility in foreign exchange and financial markets

The Company does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Company's operations and financial performance.

At the date of authorization of these consolidated financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Company's consolidated financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.

BUSINESS OUTLOOK

The United States market remains the key pillar to the Company's medium-term growth, supported by the continued expansion of construction activities across residential, commercial, and infrastructure sectors. This momentum is further reinforced by expectations of interest rate cuts by the Federal Reserve and clearer signs of U.S. economic recovery, reflected in stronger GDP growth and a resilient labor market. These factors are expected to drive increased demand for the Company's building components products.

Kami berkomitmen memperkuat posisi sebagai mitra strategis di sektor *building components* melalui inovasi produk, standar kualitas tinggi, efisiensi produksi, dan penguatan jaringan distribusi. Di saat yang sama, dinamika kebijakan perdagangan global, termasuk potensi kenaikan tarif impor AS terhadap produk asal Tiongkok, menghadirkan peluang bagi Perseroan untuk mengisi kesenjangan pasokan dan meningkatkan pangsa pasar secara berkelanjutan.

Dengan strategi ekspansi yang terukur dan responsif terhadap perkembangan ekonomi global, Perseroan optimistis dapat mempercepat pertumbuhan sekaligus memperkuat daya saing di pasar Amerika Serikat. Ke depan, fondasi ini juga akan menjadi landasan untuk memperluas penetrasi di pasar Uni Eropa, Asia, serta pasar non-tradisional lainnya, guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan bernilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

PROYEKSI TAHUN 2026

Di tengah dinamika perdagangan global yang masih menantang sepanjang 2025, Perseroan berhasil menjaga profitabilitas melalui penguatan pendapatan non-operasional dan disiplin pengelolaan biaya. Kinerja ini mencerminkan ketahanan operasional sekaligus efektivitas strategi diversifikasi yang telah dijalankan secara konsisten. Dengan fondasi tersebut, Perseroan telah menetapkan proyeksi pertumbuhan yang lebih progresif untuk tahun 2026.

Segmen ekspor manufaktur tetap menjadi kontributor utama, dengan pertumbuhan tertinggi berasal dari produk *building components* yang didorong oleh permintaan konstruksi dan renovasi perumahan di Amerika Serikat. Momentum ini diperkirakan berlanjut seiring dua kali penurunan suku bunga oleh *Federal Reserve* yang berpotensi mendorong aktivitas properti dan konstruksi menjelang musim liburan akhir tahun 2026. Komposisi penjualan akan semakin terarah pada produk *building components* yang memiliki siklus produksi lebih pendek dan perputaran kas lebih cepat, sehingga memperkuat likuiditas untuk mendukung inovasi dan ekspansi.

Di sisi lain, peningkatan penjualan *set-up furniture* pada 2025 mencerminkan keberhasilan strategi *multi-brand e-commerce*, termasuk peluncuran merek baru untuk segmen menengah ke atas dan optimalisasi kanal daring guna menjangkau konsumen muda.

We are committed to strengthening our position as a strategic partner in the building components sector through product innovation, high quality standards, operational efficiency, and expanded distribution networks. At the same time, evolving global trade policies, including potential U.S. tariff increases on imports from China, present strategic opportunities for the Company to capture supply gaps and sustainably expand market share.

With a disciplined expansion strategy and agile response to global economic developments, the Company remains confident in accelerating growth while reinforcing its competitiveness in the U.S. market. This foundation will also support broader penetration into the European Union, Asia, and other non-traditional markets, driving sustainable value creation for all stakeholders.

PROJECTION FOR 2026

Amid persistent global trade challenges throughout 2025, the Company successfully maintained profitability, supported by stronger non-operating income and disciplined cost management. This performance reflects operational resilience and the effectiveness of the diversification strategy consistently executed in recent years. Building on this foundation, the Company has set a more progressive growth outlook for 2026.

Manufacturing exports remain the primary revenue driver, with the strongest growth coming from building components products, supported by sustained demand from the U.S. residential construction and renovation market. This momentum is expected to continue following two interest rate cuts by the Federal Reserve, which may stimulate property and construction activity ahead of the year-end 2026 holiday season. The sales mix will increasingly shift toward building components, offering shorter production cycles and faster cash conversion, thereby strengthening liquidity to fund innovation and expansion initiatives.

Meanwhile, increase in set-up furniture sales in 2025 reflects the success of the Company's multi-brand e-commerce strategy, including the launch of new brands targeting the upper-middle segment and the expansion of online channels to capture growing demand among younger consumers.

Strategi diversifikasi produk juga mulai menunjukkan hasil positif, ditandai dengan peningkatan bertahap ekspor *flooring* ke Eropa, dimulainya pengiriman *outdoor furniture* berbahan aluminium, serta penetrasi awal ke pasar Timur Tengah sebagai destinasi ekspor baru yang prospektif. Dengan basis ekspor yang kuat, disiplin biaya, dan pengembangan produk berkelanjutan, Perseroan optimistis memasuki 2026 dengan kinerja yang solid dan arah pertumbuhan yang semakin kokoh.

ASPEK PEMASARAN

Dalam memperkuat aspek pemasaran ke depan, Perseroan akan terus meningkatkan penjualan melalui strategi yang telah diterapkan sebelumnya, yaitu:

a. Peningkatan penetrasi ke pasar AS dengan mengambil peluang kelangkaan produk-produk furnitur China yang terkena *anti-dumping duty* dan *anti-subsidy duty*;
b. Optimalisasi kapasitas produksi guna mendukung peningkatan permintaan, terutama dari pasar AS; dan
c. Perluasan *customer base* dan strategi *Direct Marketing Arms* untuk meningkatkan *profit margin*.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan menetapkan kebijakan dividen yang menjadi kewenangan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan akan bergantung pada persetujuan RUPS. Pembagian dividen dilaksanakan dalam bentuk tunai sekurang-kurangnya sekali dalam setahun dengan jumlah maksimal 35% dari laba bersih tahun berjalan. Besarnya dividen tetap dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, laba bersih tahun 2024 tersebut dibukukan sebagai saldo laba untuk memperkuat struktur ekuitas Perseroan. Dengan demikian, Perseroan tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham di tahun 2025.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Perseroan tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi,

Product diversification initiatives have also begun to yield tangible results, with gradual growth in flooring exports to Europe, initial shipments of aluminum-based outdoor furniture, and early penetration into the Middle Eastern market as a promising new export destination. With a strong export base, disciplined cost structure, and continuous product development, the Company is well-positioned to deliver solid performance in 2026 and build a stronger growth trajectory ahead.

MARKETING ASPECT

To increase sales through our next marketing program, Integra will implement the following strategies:

a. Focusing on the US market by taking advantage from anti-dumping duty and anti-subsidy duty applied to Chinese furniture products;
b. Optimizing production capacity to fulfill rising demand, especially from the US market; and
c. Expanding customer base and direct marketing arms strategy to increase profit margin.

DIVIDEND POLICY

The Company's Boards of Directors and Commissioners have the authority to determine dividends policy under the approval of GMS. The Company plans to distribute cash dividends at least once a year with the maximum amount of 35% of net income for the year. The number of dividends is based on the Company's profit in the relevant fiscal year, without ignoring the Company soundness and without prejudice to the rights of the Company's General Meeting of Shareholders to determine otherwise pursuant to the Company's Articles of Association.

For the period ended December 31, 2024, the net profit for 2024 was recorded as retained earnings to strengthen the Company's equity structure. Accordingly, the Company will not distribute cash dividends to shareholders in 2025.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

Until the end of 2025, the Company did not have any material information on investment,

penggabungan/peleburan usaha, akuisisi dan restrukturisasi utang/modal sampai dengan akhir 2025.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan tidak memiliki informasi material mengenai transaksi afiliasi dan mengandung benturan kepentingan sampai dengan akhir 2025.

PERUBAHAN KETENTUAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- **PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": – Kekurangan Ketertukaran**
  Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini

expansion, divestment, merger/consolidation, acquisition, and capital/debt restructuring.

MATERIAL INFORMATION ON AFFILIATED TRANSACTION AND TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTERESTS

Until the end of 2025, the Company did not have any material information on affiliated transaction and transaction containing conflict of interests.

CHANGES IN LAWS WITH SIGNIFICANT IMPACT

Throughout 2025, there was no change in laws and regulations with significant impact to the Company.

IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING POLICY

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- **PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": – Lack of Exchangeability**
  This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective,



diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- **Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan**
  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman non-recourse dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- **Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"**

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.`

- **PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

  Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- **Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument**
  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- **2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"**
  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

- **PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control**
  The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.



06

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan penting bagi Perseroan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta ketahanan organisasi dalam menghadapi tantangan bisnis.

The implementation of good corporate governance serves as a key foundation for the Company in maintaining transparency, accountability, and organizational resilience in facing business challenges.



Sejak awal pendiriannya hingga bertransformasi menjadi perusahaan terbuka, PT Integra Indocabinet Tbk menempatkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) sebagai fondasi utama dalam membangun bisnis yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip universal GCG serta ketentuan regulasi yang berlaku senantiasa menjadi kompas dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha.

Since its establishment and through its transformation into a public company, PT Integra Indocabinet Tbk has positioned Good Corporate Governance (GCG) as a fundamental pillar in building a sustainable enterprise. Universal governance principles and prevailing regulations serve as guiding references in every strategic decision and operational process.

Bagi Integra, GCG bukan sekadar kewajiban normatif, melainkan kerangka kerja strategis yang memastikan keseimbangan peran, tanggung jawab, dan hubungan antara manajemen, pemegang saham, serta seluruh pemangku kepentingan. Melalui tata kelola yang terstruktur dan akuntabel, Perseroan memperkuat kredibilitas, meningkatkan kepercayaan publik, serta menciptakan nilai jangka panjang yang berkesinambungan.

For the Company, GCG extends beyond regulatory compliance—it represents a structured governance framework that ensures balanced roles, clear accountability, and constructive engagement between management, shareholders, and other stakeholders. Through disciplined governance practices, Integra strengthens credibility, enhances public trust, and fosters sustainable long-term value creation.

Implementasi GCG dijalankan secara konsisten dalam setiap aktivitas usaha, termasuk dalam memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan secara wajar, independen, dan bebas dari benturan kepentingan. Transparansi informasi juga terus ditingkatkan, baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal, sebagai bagian dari komitmen terhadap keterbukaan dan integritas. Dengan landasan tata kelola yang kokoh, Perseroan optimistis dapat menjalankan strategi bisnis secara profesional, efisien, dan selaras dengan prinsip etika serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The implementation of GCG is consistently embedded across all business activities, ensuring that transactions are conducted fairly, independently, and free from conflicts of interest. The Company also continuously advances transparency and disclosure practices, both internally and externally, as part of its commitment to openness and integrity. With strong governance foundations in place, the Company remains confident in executing its mission and vision—managing the business professionally, efficiently, and in full alignment with ethical standards and applicable laws and regulations.

Prinsip-prinsip dasar penerapan nilai-nilai GCG di lingkungan Perseroan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Transparansi** – Perseroan menyediakan kemudahan akses informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu. Prinsip Transparansi telah diterapkan dalam pengambilan keputusan, penyampaian informasi yang relevan dan material tentang Perseroan bagi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.
2. **Akuntabilitas** – Perseroan memiliki kemampuan untuk mengelola operasi secara efektif karena kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan akuntabilitas setiap komponen Perseroan. Penerapan prinsip akuntabilitas adalah untuk mendorong seluruh individu dan/atau organ Perseroan untuk mewujudkan tanggung jawab, kewenangan, hak dan kewajibannya sehingga pengelolaan Perseroan dapat dijalankan secara efektif.
3. **Tanggung Jawab** – Kepatuhan dalam pengelolaan Perseroan berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku serta prinsip-

The implementation of GCG values in the Company's environment is based on the following basic principles:

1. **Transparency** – The Company provides easy access to complete, accurate, and timely information. Transparency principle has been implemented in the decision-making process, as well as in the disclosure of relevant and material information for the benefits of all stakeholders.
2. **Accountability** – The Company has a capability to effectively manage its operation, because of clarity in functions, positions and responsibilities of the executives. The implementation of accountability principle is to encourage all individuals and/or organs of the Company to realize its responsibilities, authorities, rights and obligations so that the Company can be managed effectively.
3. **Responsibility** – Compliance in managing the Company is based on applicable laws and regulations and the Company's sound

prinsip Perseroan yang sehat. Perseroan senantiasa memonitor kepatuhan dalam proses usahanya dengan hukum dan peraturan yang berlaku sebagai bentuk pencegahan terhadap pelanggaran.

4. **Independensi** – Perseroan dikelola secara profesional tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun dan/atau oleh konflik kepentingan apapun, yang tidak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku serta prinsip-prinsip Perseroan yang sehat. Dalam pengambilan keputusan, Perseroan harus bertindak secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak lain.
5. **Kesetaraan** – Perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku. Perseroan menjamin bahwa setiap pemegang saham dan pemangku kepentingan menerima perlakuan yang adil dan setara, serta dapat menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan nilai-nilai GCG di lingkungan Perseroan ditujukan bagi pencapaian hal-hal sebagai berikut:

- Mengatur hubungan antarpemangku kepentingan;
- Menjalankan usaha yang transparan, patuh pada peraturan, dan beretika bisnis yang baik;
- Peningkatan manajemen risiko;
- Peningkatan daya saing dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan industri yang dinamis; dan
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perseroan.

DASAR HUKUM PENERAPAN GCG

Dasar penerapan GCG di lingkungan Perseroan mengacu pada beberapa ketentuan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia, yaitu:

a. Undang-undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
b. Peraturan OJK Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
c. Peraturan BEI No.1-A
d. *G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting* bersama dengan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (“G20/OECD”)
e. Komite Nasional Kebijakan Governance

principles. The Company continuously monitors compliance in its business processes with applicable laws and regulations as a form of prevention against violations.

4. **Independence** – The Company is managed professionally without any influences from any parties or conflicts of interests whatsoever, which are not in accordance with the prevailing laws and regulations as well as the Company’s sound principles. In making decisions, the Company must act professionally without influence or pressure of other parties.
5. **Fairness** – Fair and equal treatment applies in fulfilling stakeholders’ rights arising under applicable agreements and laws and regulations. The Company guarantees that every shareholder and stakeholder receives fair and equal treatment, and can exercise its rights in accordance with applicable laws and regulations.

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

Implementation of GCG principles in the Company is expected to attain the following objectives:

- To manage relationships among stakeholders;
- To conduct businesses with transparency, compliance to regulations, and good ethics;
- To improve risk management;
- To enhance the Company’s competitiveness and ability to deal with industrial dynamic changes; and
- To prevent violations in the Company’s management

LEGAL BASIS OF GCG IMPLEMENTATION

As the framework of the Company’s GCG, the legal basis of Corporate Governance implementation within Integra is as follows:

a. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies
b. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2014 regarding Guidelines of Good Corporate Governance Implementation for Public Companies
c. BEI Regulation No. 1-A
d. G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting in collaboration with Organisation for Economic Co-operation and Development (“G20/OECD”)
e. National Committee on Governance Policy

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, sesuai dengan Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam tugas pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi, sedangkan Direksi dibantu oleh Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

Perseroan juga telah memiliki infrastruktur pendukung pelaksanaan mekanisme GCG, seperti Piagam Komite Audit, Kode Etik, dan Sistem Pelaporan Pelanggaran. Struktur dan mekanisme GCG di Perseroan disusun sedemikian rupa agar operasional Perseroan dapat berjalan secara akuntabel dengan pemisahan fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas antarorgan perusahaan.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Corporate Governance structure consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors, pursuant to the Law Number 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. Other supporting organs in assisting the Boards of Commissioners and Directors are Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Internal Audit and Corporate Secretary.

The Company also has an infrastructure to support the implementation of GCG mechanism, such as Audit Committee Charter, Code of Conducts, and Whistleblowing System. The Company's GCG structure and mechanism is arranged in such a way to make the Company's operation run responsibly with clear separation of functions, tasks and responsibilities among the organs of the Company.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting Of Shareholders (GMS)

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan sepenuhnya telah sesuai dengan peraturan OJK No. 32/POJK/04/2014. RUPS Tahunan and RUPS Luar Biasa PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2025 telah dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025, berlokasi di Ruang Trembesi, PT Integra Indocabinet Tbk, Jl. Raya Betro 678, Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, dan dihadiri oleh 1 (satu) Direktur Independen yang mewakili Direksi dan 1 (satu) Komisaris Independen sebagai wakil Dewan Komisaris.

Merujuk pada Ringkasan Risalah RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa Perseroan Tahun 2025, hasil penyelenggaraan kedua Rapat tersebut adalah:

A. RUPS Tahunan

RUPS Tahunan telah memenuhi kuorum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 5.189.510.100 saham atau 82,85% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan.

Hasil RUPS Tahunan:

1. **Mata Acara Rapat Pertama**
   Menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama tahun buku 2024 termasuk laporan pelaksanaan

The implementation of the Company's General Meeting of Shareholders (GMS) has fully complied with OJK Regulation No. 32/POJK/04/2014. Annual GMS and Extraordinary GMS of PT Integra Indocabinet Tbk in 2025 were held on June 10, 2025, located in Trembesi Room, PT Integra Indocabinet Tbk, Jl. Raya Betro 678, Sedati, Sidoarjo Regency, East Java, and attended by 1 (one) Independent Director representing Board of Directors ("BoC"), and 1 (one) Independent Commissioner representing Board of Commissioners ("BoD").

Referring to Summary of the Minutes of the Company's Annual GMS and Extraordinary GMS in 2025, the resolutions of both Meetings are as follows:

A. Annual GMS

The Annual GMS fulfilled the quorum with the attended shareholders representing 5,189,510,100 shares or 82.85% of all shares issued and paid-up by the Company.

Resolutions of Annual GMS:

1. **First Meeting Agenda**
   Approve and ratify of Annual Report from the Board of Directors regarding the condition of the Company during the Financial Year 2024 including the Report

tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2024 dan pengesahan laporan keuangan Perseroan tahun buku 2024 sekaligus pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2024.

2. **Mata Acara Rapat Kedua**
   Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba komprehensif tahun berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, dengan cara sebagai berikut:
   a. Laba bersih tahun 2024 tersebut dibukukan sebagai saldo laba untuk memperkuat struktur ekuitas Perseroan.
   b. Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan.
3. **Mata Acara Rapat Ketiga**
   Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2025 untuk Direksi dan Dewan Komisaris.
4. **Mata Acara Rapat Keempat**
   Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2025, dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa pembukuan dan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025, serta memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain atas penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut.

B. RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa telah memenuhi kuorum karena dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 5.189.424.000 saham atau 82,85% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh oleh Perseroan.

Hasil RUPS Luar Biasa:

1. **Mata Acara Rapat Pertama**
   a. Memberhentikan dengan hormat Ibu Syany Tjandra sebagai Direktur terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat anggota Direksi, dan memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) yang telah dilakukan dalam masa jabatannya sepanjang tindakannya

of the Supervisory Duties by the Board of Commissioners during the Financial Year 2024 and Ratification of the Financial Report of the Company for Financial Year 2024, and grant repayment and release of responsibility (volledig acquit et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervision actions during the Financial Year 2024.

2. **Second Meeting Agenda**
   Approve and determine of the use of Company's profit (loss) for the year ended December 31st, 2024, with the following details:
   a. The 2024 net profit was recorded as retained earnings to strengthen the Company's equity structure.
   b. Cash dividends were not distributed to the Company's shareholders.
3. **Third Meeting Agenda**
   Approve to grant the BoC's authorization to determine the salary/honorarium along with facilities and allowances for the BoD and BoC for the 2025 fiscal year.
4. **Fourth Meeting Agenda**
   Approve the appointment of a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2025 fiscal year and granting authority to the Company's Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm that will examine the Company's bookkeeping and finances for the 2025 fiscal year, as well as authorizing the Board of Directors to determine the honorarium and other terms related to the appointment of the Public Accounting Firm.

B. Extraordinary GMS

The Extraordinary GMS fulfilled the quorum with the attended shareholders representing 5,189,424,000 shares or 82.85% of all shares issued and paid-up by the Company.

Resolutions of Extraordinary GMS:

1. **First Meeting Agenda**
   a. Honorably dismissing Mrs. Syany Tjandra as Director effective from the closing of this meeting with gratitude for her contributions of time and thought during her term as a member of the Board of Directors and providing a full release and discharge (acquit et de charge) for actions taken during her term as long as these actions are recorded in the Company's cashbook up to the effective

tercantum dalam buku kas Perseroan sampai tanggal efektif Keputusan ini, sehingga tidak lagi mempunyai beban maupun tagihan atau tuntutan berupa apapun terhadap Perseroan.

b. Mengangkat Bapak Fernando Situmorang sebagai Direktur Independen Perseroan dan mengangkat Ibu Syany Tjandra sebagai Komisaris Perseroan yang baru, sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:
   - Direktur Utama: Halim Rusli
   - Direktur: Widjaja Karli
   - Direktur Independen: Wang Sutrisno
   - Direktur Independen: Fernando Situmorang
   - Komisaris Utama: Bing Hartono Poernomosidi
   - Komisaris: Stephanie Kane Ilham
   - Komisaris: Syany Tjandra

   Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan pada tahun 2030, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

   Rapat memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak memindahkan kuasa (hak substitusi) untuk menyatakan perubahan tersebut ke dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris, termasuk menyampaikan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan melaporkan kepada instansi yang berwenang lainnya, mendaftarkan dan mengumumkannya serta melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku.

2. **Mata Acara Rapat Kedua**
   Menyetujui atas pemberian wewenang kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menambah fasilitas pembiayaan dan mengagunkan/ menjaminkan aset Perusahaan untuk keperluan ekspansi usaha.

date of this decision, so that it no longer has a burden or claims or demands in any form for the Company.

b. Appointing Mr. Fernando Situmorang as an Independent Director of the Company and appointing Mrs. Syany Tjandra as the new Commissioner of the Company so that the composition of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners became as follows:
   - President Director: Halim Rusli
   - Director: Widjaja Karli
   - Independent Director: Wang Sutrisno
   - Independent Director: Fernando Situmorang
   - President Commissioner: Bing Hartono Poernomosidi
   - Commissioner: Stephanie Kane Ilham
   - Commissioner: Syany Tjandra

   The term of office of the Board of Commissioners and Board of Directors was until the closing of the Annual General Meeting (AGMS) in 2030, taking into account the applicable laws and regulations and without reducing the GMS to dismiss at any time.

   The Meeting granted authority and power to the Board of Directors of the Company, with the right of substitution, to formalize such amendments in a separate deed before a Notary, including to submit notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and to report the same to other relevant authorities, to register and announce such amendments, and to undertake all necessary and required actions in accordance with the prevailing laws and regulations.

2. **Second Meeting Agenda**
   Approve to grant authority to the Board of Directors with the approval of the Board of Commisioners to increase financing facilities and pledge/mortgage the Company assets for business expansion purposes.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola Perseroan yang memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan sesuai Anggaran Dasar serta memberikan saran atas implementasi kebijakan strategis kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk melakukan pemantauan terhadap efektivitas praktik GCG yang diterapkan Perseroan. Dasar hukum peran dan tugas dari Dewan Komisaris tercantum dalam Pasal 108 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

The Board of Commissioners is a corporate governance organ in conducting supervisory function based on the Company's Articles of Association and providing suggestions on implementation of strategic policy to the Board of Directors in managing the Company. The Commissioners' supervisory includes monitoring the Company's effectivity in implementing GCG practices. Legal basis of the Board of Commissioners' role and duties is stipulated in Article 108 paragraph (1) of Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.

Struktur dan Keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari dua orang anggota, yaitu 1 (satu) Komisaris Utama (Independen) dan 1 (satu) Komisaris, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 dan Peraturan BEI No. 1-A tanggal 30 Januari 2004. Seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai dan dievaluasi tanpa memandang jenis kelamin, latar belakang suku dan agama.

The Company's Board of Commissioners Structure and Membership consist of two members, comprising 1 (one) President Commissioner (Independent) and 1 (one) Commissioner as regulated in Law of Limited Liability Companies No. 40 of 2007, POJK No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, and BEI Regulation No. 1-A dated January 30, 2004. All members of the Board of Commissioners are assessed and evaluated regardless of their gender, ethnicity or religious background.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, susunan anggota Dewan Komisaris adalah:
- Komisaris Utama (Independen): Bing Hartono Poernomosidi
- Komisaris: Stephanie Kane Ilham
- Komisaris: Syany Tjandra

The composition of Board of Commissioners as of December 31, 2025, was as follows:
- President Commissioner (Independent): Bing Hartono Poernomosidi
- Commissioner: Stephanie Kane Ilham
- Commissioner: Syany Tjandra

Komisaris Independen
Komisaris Independen mendukung pelaksanaan pengawasan secara independen dan obyektif terhadap aksi manajemen dan melindungi hak-hak Pemegang Saham, terutama Pemegang Saham minoritas dan tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, hubungan bisnis atau hubungan lain dengan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang Saham mayoritas, serta tidak memiliki kepemilikan saham di Perseroan.

Independent Commissioner
Independent Commissioner supports independently the implementation of objective supervisory on the management action and protects the rights of Shareholders, especially minority Shareholders, and has no family relationship to the second degree, no business relationship or other relationship with the other Commissioners, Board of Directors or the majority Shareholders, and has no share ownership in the Company.

Rapat Dewan Komisaris
Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sesuai dengan POJK No. 33 POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah mengadakan 6 kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota sebagai berikut:

Board of Commissioners' Meeting
Meeting of the Board of Commissioners is held in accordance with POJK No. 33 POJK.04/2014 dated December 8, 2014. During 2025, the Board of Commissioners held 6 meetings with the following attendance rate:

Tanggal Rapat Meeting Date	BING HARTONO POERNOMOSIDI Komisaris Independen Independent Commissioner	STEPHANIE KANE ILHAM Komisaris Commissioner	SYANY TJANDRA * Komisaris Commissioner
5 Februari 2025 5 February 2025	✓	✓	-
9 April 2025 9 April 2025	✓	✓	-
11 Juni 2025 11 June 2025	✓	✓	✓
1 Agustus 2025 1 August 2025	✓	✓	✓
6 Oktober 2025 6 October 2025	✓	✓	✓
5 Desember 2025 5 December 2025	✓	✓	✓
Jumlah Rapat Total Meeting	6	6	6
Jumlah Kehadiran Total Attendance	6	6	4
Kehadiran (%) Attendance (%)	100%	100%	66%

*Efektif diangkat sebagai Komisaris sejak 10 Juni 2025
*Appointed as Commissioner effectively since June 10, 2025

Direksi

Board of Directors

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab untuk memimpin, mengelola dan mewakili kegiatan Perseroan sehari-hari. Direksi juga bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan strategis dan tindakan strategis yang perlu diambil, menyiapkan rencana bisnis, anggaran, dan melembagakan pengendalian internal agar berfungsi dengan baik. Kewenangan Direksi diatur sesuai dengan ketentuan menurut Pasal 92 ayat (1) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi Perseroan terdiri dari 4 (empat) orang anggota, yaitu 1 (satu) Direktur Utama, 2 (dua) Direktur, dan 1 (satu) Direktur Independen. Struktur Direksi sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, serta berpedoman pada Piagam Direksi dalam menjalankan tugas pengurusannya.

Anggota Direksi dapat diangkat kembali untuk periode berikutnya tanpa mengurangi hak RUPS dan dapat diberhentikan sewaktu-waktu. Sampai dengan 31 Desember 2025, komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : **Halim Rusli**
Direktur Pemasaran : **Widjaja Karli**
Direktur Keuangan (Independen):
Wang Sutrisno

Board of Directors (BoD) is a Company instrument that is responsible to lead, manage, and represent the Company's daily activities. The BoD is also responsible for the implementation of strategic objectives and necessary actions, preparation of business plan, budget, and institutionalization of internal control so as to function properly. The BoD's authority is regulated based on the provisions of Article 92 paragraph (1) of Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies and the Company's Articles of Association.

The Company's BoD consists of 4 (four) members, comprising 1 (one) President Director, 1 (one) Director, and 2 (two) Independent Directors. The structure is in accordance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liabilities Company; POJK No. 33/POJK.04/2014 dated on December 8, 2014; and guided by the BoD's Charter in its management duties.

The members may be reappointed for the subsequent period without prejudice to the GMS rights and may be dismissed at any time. The BoD's composition of as of December 31, 2025, is as follows:

President Director : **Halim Rusli**
Director : **Widjaja Karli**
Director of Finance (Independent):
Wang Sutrisno

Direktur Operasional (Independen):
Fernando Situmorang

Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Direksi

- **Direktur Utama, Halim Rusli**
  Bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun dan merencanakan strategi jangka pendek dan jangka panjang Perseroan. Di samping itu, Direktur Utama juga bertugas dalam mengawasi implementasi strategi Perseroan yang telah ditentukan agar dapat berjalan dengan baik.
- **Direktur Pemasaran, Widjaja Karli**
  Bertugas dan bertanggung jawab dalam menyusun strategi pemasaran, mengawasi dan mengarahkan seluruh kegiatan pemasaran Perseroan, serta mengawasi divisi di bawahnya.
- **Direktur Keuangan, Wang Sutrisno**
  Bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola dan mengawasi fungsi akuntansi, perpajakan dan operasional keuangan Perseroan, seperti pengelolaan modal, utang dan piutang, serta mengawasi divisi di bawahnya.
- **Direktur Operasional, Fernando Situmorang**
  Bertugas dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengarahkan seluruh kegiatan operasional Perseroan, baik produksi, pembelian bahan baku, dan distribusi, serta mengawasi divisi di bawahnya.

Rapat Direksi

Direksi bertemu setidaknya sekali setiap bulan untuk mendiskusikan kinerja operasional Perseroan dan hal-hal strategis lain. Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014, Direksi telah mengadakan 12 kali rapat selama tahun 2025 dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Director of Operations (Independent):
Fernando Situmorang

Duties and Responsibilities of the BoD's Members

- **President Director, Halim Rusli**
  His tasks and responsibilities are for drafting and planning the Company's short and long-term strategies. In addition, the President Director also serves in supervising and ensuring well implementation of determined Company's strategies.
- **Director of Marketing, Widjaja Karli**
  His tasks and responsibilities are for drafting marketing strategies, supervising and directing all Company's marketing activities, as well as supervising below divisions.
- **Director of Finance, Wang Sutrisno**
  His tasks and responsibilities for managing and supervising the functions of the Company's accounting, taxation and financial operation, such as managing capital, debts and receivables, as well as supervising below divisions.
- **Director of Operations, Fernando Situmorang**
  His tasks and responsibilities are for supervising and directing all Company's operational activities in terms of production, purchase of raw materials, distribution, and also supervising below divisions.

Board of Directors' Meeting

The BoD meets at least once a month to discuss the Company's operational performance and other strategic matters. Based on POJK No. 33/POJK.04/2014, BoD has held 12 meetings throughout 2025 with the attendance rate as follows:

Tanggal Rapat Meeting Date	HALIM RUSLI Direktur Utama President Director	WIDJAJA KARLI Direktur Director	WANG SUTRISNO Direktur Independen Independent Director	FERNANDO SITUMORANG * Direktur Independen Independent Director
3 Januari 2025 3 January 2025	✓	✓	✓	-
7 Februari 2025 7 February 2025	✓	✓	✓	-
6 Maret 2025 6 March 2025	✓	✓	✓	-
10 April 2025 10 April 2025	✓	✓	✓	-
15 Mei 2025 15 May 2025	✓	✓	✓	-
12 Juni 2025 12 June 2025	✓	✓	✓	✓

Tanggal Rapat Meeting Date	HALIM RUSLI Direktur Utama President Director	WIDJAJA KARLI Direktur Director	WANG SUTRISNO Direktur Independen Independent Director	FERNANDO SITUMORANG * Direktur Independen Independent Director
7 Juli 2025 7 July 2025	✓	✓	✓	✓
6 Agustus2025 6 August 2025	✓	✓	✓	✓
3 September 2025 3 September 2025	✓	✓	✓	✓
8 Oktober 2025 8 October 2025	✓	✓	✓	✓
10 November 2025 10 November 2025	✓	✓	✓	✓
8 Desember 2025 8 December 2025	✓	✓	✓	✓
Jumlah Rapat Total Meeting	**12**	**12**	**12**	**12**
Jumlah Kehadiran Total Attendance	**12**	**12**	**12**	**7**
Kehadiran (%) Attendance (%)	**100%**	**100%**	**100%**	**58%**

*Efektif diangkat sebagai Direktur Independen sejak 10 Juni 2025
*Appointed as Independent Director effectively since June 10, 2025

Rapat Gabungan

Sebagaimana telah diatur dalam POJK terbaru No. 33/POJK.04/2014, Dewan Komisaris bersama dengan Direksi telah melakukan 4 kali rapat gabungan selama tahun 2025 dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Joint Meeting

As regulated in the latest amendment to POJK No. 33/POJK.04/2014, the Board of Commissioners and the Board of Directors have held 4 joint meetings throughout 2025 with the attendance rate as follows.

Nama Name	Tanggal Rapat Date of Meetings				Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Kehadiran Attendance
	12 Maret 2025 12 March 2025	16 Juni 2025 16 June 2025	8 September 2025 8 September 2025	10 Desember 2025 10 December 2025			
Dewan Komisaris / Board of Commissioners							
BING HARTONO POERNOMOSIDI **Komisaris Utama** President Commissioner	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
STEPHANIE KANE ILHAM **Komisaris** Commissioner	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
SYANY TJANDRA * **Komisaris** Commissioner	✓*	✓	✓	✓	4	4	100%
Direksi / Board of Directors							
HALIM RUSLI **Direktur Utama** President Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
WIDJAJA KARLI **Direktur /** Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
WANG SUTRISNO **Direktur Independen** Independent Director	✓	✓	✓	✓	4	4	100%
FERNANDO SITUMORANG ** **Direktur Independen** Independent Director	–	✓	✓	✓	4	3	75%

*Hadir dalam Rapat Gabungan sebagai Direktur / Attended the Joint Meeting as the Director
**Efektif diangkat sebagai Direktur Independen sejak 10 Juni 2025 / Appointed as Independent Director effectively since June 10, 2025

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan remunerasi Perseroan bagi Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan RUPS, sementara kebijakan remunerasi bagi Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pemegang saham melalui RUPS Tahunan. Baik remunerasi Dewan Komisaris maupun Direksi ditetapkan secara proporsional berdasarkan pertimbangan sejumlah faktor yang meliputi kinerja kolektif dan individual, persaingan pasar, dan kapasitas keuangan Perseroan.

Remunerasi berupa gaji/honorarium dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tahun 2025 masing-masing sebesar Rp3.217.041.699 dan Rp6.078.888.585.

Remuneration Policy for the Boards of Commissioners and Directors

The Company's Remuneration Policy for the Board of Commissioners is stipulated in the GMS, and for the Board of Directors is stipulated by the Board of Commissioners under the mandate from the shareholders through Annual GMS. The Boards' remuneration is determined proportionally to their collective and individual performance, market competitiveness, and the Company's financial capacity.

Remuneration in terms of salary/honorarium and benefits given to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors in 2025 amounted to Rp3,217,041,699 and Rp6,078,888,585 respectively.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan utama adalah untuk membantu efektivitas fungsi pengawasan terhadap tugas Direksi dalam mengelola Perseroan, khususnya pengawasan dalam hal pengendalian internal serta pelaporan keuangan dan manajemen.

Komite Audit harus memastikan bahwa (1) laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai prinsip Akuntansi yang berlaku umum, dan struktur pengendalian risiko telah dikelola dengan baik; dan (2) pelaksanaan audit internal dan audit eksternal telah dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, serta melaporkan temuan hasil audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti.

Komite Audit Perseroan telah dibentuk berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan No.003/ITG/03/2017 yang berlaku mulai 1 Maret 2017, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Piagam Komite Audit juga telah ditetapkan dan disetujui Dewan Komisaris pada tanggal 1 Maret 2017. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/ITG/05/2023 tanggal 9 Mei 2023, komposisi Komite Audit Perseroan pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:
Ketua: Bing Hartono Poernomosidi
Anggota: Beny Bachtiar Irawan
Anggota: Dian Prameswari

The main role of the Audit Committee is to assist the effectivity of the Board of Commissioners' supervisory functions towards the Directors' duties in managing the Company, particularly in terms of internal control and also financial and management reporting.

Audit Committee has to ensure that (1) financial statements are fairly presented based on general prevailing accounting principles, and risk control structures are well managed; and (2) internal and external audits are implemented based on prevailing audit standards, and audit findings are reported to and further followed up by the Management.

The Company has established Audit Committee through Decree No. 003/ITG/03/2017, effectively since March 1, 2017, with direct reporting to the Board of Commissioners. Charter of the Audit Committee, approved by the Board of Commissioners on March 1, 2017, is in accordance with Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 55/POJK.04/2015 dated on December 23, 2015, regarding Establishment and Work Guidelines of Audit Committee.

Based on Decree of the Board of Commissioners Number 002/ITG/05/2023 dated on May 9, 2023, the composition of the Company's Audit Committee in 2025 is as follows:
Chairman: Bing Hartono Poernomosidi
Member: Beny Bachtiar Irawan
Member: Dian Prameswari

Profil Komite Audit

- **Bing Hartono Poernomosidi – Ketua**
  Profil Ketua Komite Audit selengkapnya dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.
- **Beny Bachtiar Irawan – Anggota**
  Warga negara Indonesia, 43 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Surabaya, tahun 2006. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Supervisor III* sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai *Supervisor* di perusahaan retail (2009-2011), *Supervisor* di PT Aromtech International (2008-2009), Staf di PT Barindo Anggun Industri (2007-2008), dan Staf di PT Toppac Purna Cipta (2006-2007).
- **Dian Prameswari – Anggota**
  Warga negara Indonesia, 47 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh Sarjana Akuntansi dari Univeristas Kristen Petra Surabaya, tahun 2002. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Accounting* di PT Integra Indo Lestari sejak tahun 2011. Sebelumnya, beliau adalah anggota Unit Audit Internal Perseroan, dan menjabat sebagai *Accounting* di perusahaan retail (2007-2011), di PT Sariguna Prima Tirta (2005-2007), dan sebagai *Treasury* di PT Panggung Electric Corporation (2002-2005).

Profile of Audit Committee

- **Bing Hartono Poernomosidi – Chairman**
  The complete profile of the Chairman of the Audit Committee can be seen in the Board of Commissioners' Profile section.
- **Beny Bachtiar Irawan – Member**
  Indonesian citizen, 43 years old, domiciled in Surabaya. He obtained Bachelor of Economics from the University of Surabaya in 2006. Recently, he also serves as Supervisor III since 2011. Previously, he served as Supervisor at a retail company (2009-2011), Supervisor at PT Aromtech International (2008-2009), Staff at PT Barindo Anggun Industri (2007-2008), and Staff at PT Toppac Purna Cipta (2006-2007).
- **Dian Prameswari – Member**
  Indonesian citizen, 47 years old, domiciled in Surabaya. She obtained her Bachelor degree in Accountancy from Petra Christian University, Surabaya, in 2002. Recently, she also serves as Accounting Staff at PT Integra Indo Lestari since 2011. Previously, she was the Company's Internal Audit Unit member, worked as an Accounting Staff in a retail company (2007–2011) and in PT Sariguna Prima Tirta (2005–2007), also as Treasury staff in PT Panggung Electric Corporation (2002–2005).

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Perseroan belum memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi sampai dengan tahun 2025. Namun demikian, Perseroan telah menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sesuai ketentuan POJK No. 34 tahun 2014, yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tercantum dalam Pedoman Dewan Komisaris Dalam Rangka Pelaksanaan Fungsi Nominasi dan Remunerasi tanggal 26 Maret 2015. Dasar penetapan ini ditentukan oleh Keputusan Pemegang Saham Perseroan yang dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dengan memerhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Adapun fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya; dan
- Memberikan rekomendasi mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

The Company currently has not formed the Nomination and Remuneration Committee. However, to comply with the provision of POJK No. 34 of 2014, the functions have been performed by the Company's Board of Commissioners as stated in the Board Manual of the Company's Board of Commissioners regarding Implementation of Nomination and Remuneration Function dated March 26, 2015. The basis of establishment was determined by the Resolution of the Company's Shareholders delegated to the Board of Commissioners with due consideration of the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Functions of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

- To act independently in performing its duties; and
- To provide recommendations on the member composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan berperan penting dalam menjaga citra perusahaan yang baik melalui pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan segenap pemangku kepentingan terkait dengan kondisi Perseroan. Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep. 305/BEI/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 001/WOOD/SK/X/2022 tanggal 10 Oktober 2022, Perseroan telah mengangkat Wang Sutrisno untuk menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan. Saat ini, Wang Sutrisno juga merupakan Direktur Independen Perseroan yang profilnya dapat dilihat pada bagian Profil Direksi di Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

Selain sebagai penghubung, atau *contact person*, antar-Organ Perseroan dan antara Perseroan dengan masyarakat, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah:

- Memastikan ketaatan Perseroan terhadap segala peraturan yang berlaku serta pelaksanaan GCG;
- Memastikan fungsi *corporate legal affairs* atau *legal compliance*;
- Menjalankan tanggung jawab sosial (CSR) Perseroan;
- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya; dan
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan BEI.

Sekretaris Perusahaan telah melakukan berbagai kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan selama tahun 2025, di antaranya adalah:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 10 Juni 2025;
2. Melakukan keterbukaan informasi dan pelaporan lainnya, terkait kegiatan korporasi Perseroan, dan
3. Menghadiri setiap pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi dan rapat Komite Perseroan, serta membuat notulen hasil rapat-rapat tersebut.

Corporate Secretary plays an important role in maintaining good corporate image through public services by disclosing necessary information related with the Company's condition to all stakeholders. The Company has appointed a Corporate Secretary in accordance with the regulation of Financial Services Authority No. 35/POJK. 04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuer or Public Company, and Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep. 305/BEI/07-2004 dated on July 19, 2004.

Based on the Company's Decree No. 001/WOOD/SK/X/2022 dated on October 10, 2022, Wang Sutrisno was appointed as the Company's Corporate Secretary, who is also the Independent Director of the Company. His profile can be found in the Directors' Profile section of this Integrated Annual Report.

Beside as a liaison, or contact person, among the Company's Organs and between the Company and the public, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary are:

- To ensure the Company's compliance with the prevailing laws and regulations as well as proper GCG implementation;
- To undertake the corporate legal affairs function and ensure legal compliance;
- To undertake the Company's corporate social responsibility (CSR);
- To keep abreast with the capital market developments, particularly with its prevailing laws and regulations;
- To provide any information required by investors related to the Company's condition;
- To provide advice to the Company's Board of Directors to comply with the provisions of Capital Market Laws and its applied regulations; and
- To act as a liaison between the Company and OJK - BEI.

In relation to the stakeholders, Corporate Secretary had conducted the following activities in 2025:

1. Organized Annual GMS and Extraordinary GMS on June 10, 2025;
2. Conducted information disclosure and other reporting, related to corporate activities; and
3. Attended every meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Company's Committee, and made minutes of the meetings.

Unit Audit Internal

Internal Audit Unit

Sesuai dengan POJK No. 56 Tahun 2015, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal (UAI) berdasarkan Surat Penunjukan No. 022/ITG/03/2017 tanggal 1 Maret 2017. Piagam Audit Internal sebagai pedoman kerja Unit Audit Internal juga telah disusun dan disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 1 Maret 2017.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lain;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program evaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan, disetujui, dan ditugaskan oleh Direktur Utama.

Susunan anggota Unit Audit Internal Perseroan terdiri dari:

Ketua : Tjio Linawati
Anggota : Khoironi

Profil Unit Audit Internal

- **Tjio Linawati – Ketua**
  Warga Negara Indonesia, 59 tahun, berdomisili di Surabaya. Gelar Diploma 3 jurusan Akuntansi dari Universitas Surabaya diraihnya tahun 1988. Saat ini menjabat sebagai *Finance Controller IIL* sejak 2015. Sebelumnya, menjabat sebagai Manajer Keuangan di Perseroan (2011–2015), staf Keuangan di Perseroan (1991–2011), dan staf Keuangan di PT Super Viktorindo (1989–1991).

In accordance with POJK No. 56 of 2015 and based on Letter of Appointment No. 022/ITG/03/2017 dated on March 1, 2017, the Company has established the Internal Audit Unit (IAU). The Internal Audit Unit Charter has also been established and validated by the Board of Directors and Board of Commissioners on March 1, 2017.

The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit during 2025 are as follows:

- Preparing and executing the annual audit plan;
- Examining and evaluating the implementation of internal control and risk management system based on the Company's policies;
- Conducting examination and assessment on the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- Providing recommended improvements and objective information concerning the audited activities to all levels of management;
- Preparing audit reports and submit such reports to the President Director and the Board of Commissioners;
- Monitoring, analyzing and reporting the implementation of follow-up actions with respect to the recommendations made;
- Cooperating with the Audit Committee;
- Developing programs to evaluate the quality of internal audit activities; and
- Conducting special audit if required, as approved and assigned by the President Director.

The Company's Internal Audit Unit consists of:

Head : Tjio Linawati
Member : Khoironi

Profile of Internal Audit Unit

- **Tjio Linawati – Head**
  Indonesian citizen, 59 years old, domiciled in Surabaya. She obtained her Diploma 3 degree in Accounting from University of Surabaya, Surabaya, in 1988. Currently, she is also IIL Finance Controller since 2015. Previously, she was Finance Manager (2011–2015) and Finance Staff (1991–2011) in the Company, and Finance Staff at PT Super Viktorindo (1989–1991).

- **Khoironi – Anggota**
  Warga negara Indonesia, 45 tahun, berdomisili di Surabaya. Beliau memperoleh Sarjana Akuntansi dari Universitas Bhayangkara Surabaya, tahun 2008. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai *Accounting* sejak tahun 2015. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai *Accounting* di PT Smart Business Solution (2008-2015), *Checker* di PT Anugerah Delta Gemilang (2000-2007) dan di PT Softex Indonesia (2000-2002).

- **Khoironi – Member**
  Indonesian citizen, 45 years old, domiciled in Surabaya. He obtained his Bachelor degree in Accountancy from Bhayangkara University, Surabaya, in 2008. Recently, he also positions as an Accounting Staff at PT Integra Indo Lestari since 2015. Previously, he was an Accounting Staff in PT Smart Business Solution (2008–2015), also as a Checker in PT Anugerah Delta Gemilang (2000–2007) and in PT Softex Indonesia (2000–2002).

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal ("SPI") merupakan kerangka kerja pengendalian yang dirancang secara terstruktur untuk memberikan keyakinan memadai (*reasonable assurance*) atas tercapainya tujuan Perseroan, baik dari aspek efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. SPI merupakan elemen fundamental dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG), karena memastikan seluruh aktivitas usaha dijalankan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan menyadari bahwa setiap keputusan dan aktivitas operasional mengandung risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan strategis. Risiko tersebut mencakup, antara lain, potensi kesalahan pencatatan dan pelaporan keuangan, penyalahgunaan atau kehilangan aset, inefisiensi proses bisnis, hingga ketidakpatuhan terhadap ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku yang berpotensi menimbulkan sanksi administratif maupun hukum. Oleh karena itu, SPI diterapkan sebagai mekanisme pengendalian yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, memitigasi, serta memantau risiko secara sistematis di seluruh lini organisasi.

The Internal Control System ("ICS") is a structured control framework designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of the Company's objectives, including operational effectiveness and efficiency, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations. The ICS constitutes a fundamental element in the implementation of Good Corporate Governance (GCG), ensuring that all business activities are conducted in a transparent, accountable, responsible, independent, and fair manner.

In conducting its business activities, the Company recognizes that every decision and operational activity involves risks that may affect the achievement of its strategic objectives. Such risks include, among others, potential errors in financial recording and reporting, misuse or loss of assets, business process inefficiencies, and non-compliance with applicable laws and regulations that may result in administrative or legal sanctions. Accordingly, the ICS is implemented as an integrated and continuous control mechanism to systematically identify, assess, mitigate, and monitor risks across all levels of the organization.

Melalui penerapan SPI yang efektif, Perseroan berkomitmen untuk menjaga integritas proses bisnis, memperkuat budaya kepatuhan (*compliance culture*), serta meningkatkan kepercayaan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan terhadap kinerja dan tata kelola Perseroan.

SPI yang dibentuk Perseroan mencakup:
1. Lingkungan pengendalian internal yang disiplin dan terstruktur,
2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha,
3. Aktivitas pengendalian,
4. Sistem informasi dan komunikasi, dan
5. *Monitoring* secara operasional yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam berbagai kebijakan berupa pedoman, petunjuk operasional maupun instruksi kerja.

Through the effective implementation of the ICS, the Company is committed to maintaining the integrity of its business processes, strengthening its compliance culture, and enhancing the confidence of Shareholders and stakeholders in the Company's performance and governance.

The ICS established by the Company includes:
1. Disciplined and structured internal control within the Company;
2. Review and management of business risks;
3. Control activities;
4. Information and communication system; and
5. Operational monitoring that is further explained through policies in the form of guidelines, operational procedures, or work instructions.

Manajemen Risiko
Risk Management

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perseroan menyadari bahwa kegiatan operasional Perseroan sangat rentan dengan berbagai macam risiko yang dapat memengaruhi keselamatan karyawan, kinerja, dan keberlangsungan usaha Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan merumuskan sistem manajemen risiko yang efektif dan efisien sebagai upaya pencegahan atau mitigasi risiko yang dihadapi Perseroan.

Sepanjang tahun 2025, berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan langkah-langkah yang diterapkan dalam mengelola risiko tersebut adalah:

- **Risiko Peraturan Pemerintah**
  Memitigasi risiko peraturan pemerintah, Perseroan berusaha untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan perubahan regulasi dengan menyesuaikan kebijakan internal Perseroan terhadap peraturan yang berlaku dan dengan menetapkan kebijakan yang dapat meminimalkan dampak dari kondisi eksternal yang tidak menguntungkan.
- **Risiko Perubahan Kurs**
  Memitigasi risiko perubahan kurs mata uang asing, Perseroan selalu berusaha untuk memperhatikan pergerakan kurs mata uang asing dan menyesuaikan proyeksi keuangan Perseroan dan Entitas Anak meskipun Perseroan tidak memiliki kendali terhadap pergerakan mata uang asing.

In carrying out its business, the Company realizes that operational activities are very vulnerable against various risks that may affect the safety of employees, performance, and business continuity of the Company. Therefore, the Company formulates an effective and efficient risk management system to prevent or mitigate risks faced by the Company.

The following are the Company's risks and applied measures in managing risks during 2025:

- **Government Regulation Risk**
  To mitigate the risk of government regulations, the Company strives to anticipate the possibility of changes in regulations by adjusting the Company's internal policies to comply with the prevailing regulations and by setting policies that minimize the impacts of unfavorable external conditions.
- **Exchange Rate Fluctuation Risk**
  To mitigate the risk of fluctuation in foreign exchange rates, the Company continuously strives to monitor such fluctuation and adjust the Group's financial projection although the Company has no control towards fluctuations in foreign exchange rates.

- **Risiko Suku Bunga**
  Memitigasi risiko suku bunga acuan pinjaman, terutama yang muncul dari pinjaman Perseroan dan Entitas Anak untuk tujuan modal kerja dan investasi. Manajemen meminimalkan risiko bunga dengan mempertimbangkan berbagai suku bunga yang ditawarkan untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.
- **Risiko Ketersediaan Bahan Baku**
  Memitigasi risiko ketersediaan pasokan bahan baku, Perseroan menyimpan persediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan produksi Perseroan.
- **Risiko Kebakaran**
  Memitigasi risiko kebakaran fasilitas produksi, Perseroan secara aktif memonitor, mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional Perseroan serta meminimalkan dampak operasional terhadap lingkungan dan mempertahankan standar kesehatan dan keamanan yang baik.
- **Risiko Peningkatan Upah**
  Memitigasi meningkatnya upah minimum regional, Perseroan dapat memproyeksikan peningkatan upah dan menentukan strategi bisnis yang tepat untuk meminimalkan dampak peningkatan upah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015.
- **Risiko Ketergantungan Terhadap Pelanggan**
  Memitigasi risiko ketergantungan terhadap pelanggan utama, Perseroan dan Entitas Anak menjaga hubungan jangka panjang yang baik dengan pelanggan utama. Perseroan dan Entitas Anak berusaha untuk memenuhi kualifikasi dan permintaan dari pelanggan utama tersebut dengan mempertahankan kualitas setiap produk dan layanan.
- **Risiko Persaingan Usaha**
  Memitigasi risiko persaingan usaha, Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jaringan distribusi dan mempertahankan harga yang kompetitif di pasar.

- **Interest Rate Risk**
  To mitigate the interest rate risk for loans, primarily loans for working capital and investment purposes that have variable interest rates, the management reviews the various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates before making a decision to engage in loan agreement.
- **Raw Material Availability Risk**
  To mitigate the risk of raw materials availability, the Company maintains its raw material inventory at a level that is sufficient in accordance with the Company's production requirements.
- **Fire Risk**
  To mitigate the risk of fire in production facilities, the Company actively monitors, maintains, and improves its operating efficiency and minimizes the environmental impacts of its operations and maintains proper health and safety standards.
- **Wage Increase Risk**
  To mitigate the risk of regional minimum wage increase, the Company prepares a projection of wage increase and determines the right strategies to minimize the impact of wage increase following the issuance of Government Regulation No. 78 of 2015.
- **Risk of Reliance on Customers**
  To mitigate the risk of reliance on main customers, the Group maintains long-term good relationships with its main customers. The Group strives to satisfy qualifications and requests of the main customers by ensuring the quality of all products and services.
- **Business Competition Risk**
  To mitigate the risk of business competition, the Company strives to keep improving its product quality, expand its distribution network and maintain a competitive price edge in the market.

Informasi Perkara Hukum Material yang Dihadapi Perseroan

Information on Material Legal Cases Faced by The Company

Sampai dengan akhir 2025, tidak ada perkara hukum material yang sedang dihadapi oleh Perseroan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik perkara pidana, perdata atau sengketa hukum lain.

Until the end of 2025, the Company, members of the Board of Directors and the Board of Commissioners did not face any material legal cases, either crime, civil, or other legal cases.

Informasi Sanksi Administrasi

Information on Administrative Sanction

Sampai dengan akhir tahun 2025, tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik dari Otoritas Jasa Keuangan maupun instansi terkait lain.

Until the end of 2025, there was no administrative sanction imposed on the Company, members of the Boards of Commissioners and Directors, by Financial Services Authority or other related institutions.

Kode Etik

Code of Conducts

Pokok-pokok Kode Etik Perseroan mencerminkan komitmen Perseroan dalam menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme dalam setiap aspek kegiatan usaha. Standar Etika Bisnis di dalamnya mengatur hubungan Perseroan dengan para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, serikat pekerja, entitas anak, *vendor* dan mitra usaha, pelanggan, pesaing, media massa, lembaga keuangan dan perbankan, pemegang saham, masyarakat, serta regulator. Kode Etik juga menegaskan kepatuhan terhadap praktik pasar modal yang sehat, serta penerapan prinsip anti-gratifikasi dan anti-korupsi sebagai bagian dari budaya kepatuhan yang berkelanjutan.

The principal provisions of the Company's Code of Conduct reflect the Company's commitment to upholding integrity and professionalism across all aspects of its business activities. The Business Ethics Standards govern the Company's relationships with its stakeholders, including employees, labor unions, subsidiaries, vendors and business partners, customers, competitors, the media, financial and banking institutions, shareholders, the public, and regulators. The Code also emphasizes adherence to sound capital market practices and the implementation of anti-gratification and anti-corruption principles as part of a sustainable culture of compliance.

Selain itu, Kode Etik memuat Standar Etika Kerja yang menjadi pedoman perilaku bagi seluruh insan Perseroan, baik sebagai karyawan maupun pimpinan. Standar ini mencakup etika dalam berkomunikasi, menjaga kerahasiaan data dan informasi Perseroan, pengelolaan serta perlindungan aset, penyampaian informasi internal, keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan lingkungan hidup, penggunaan sarana komunikasi termasuk *email*, perencanaan dan penggunaan anggaran secara bertanggung jawab, pencegahan

In addition, the Code of Conduct sets forth Work Ethics Standards that serve as behavioral guidelines for all Company personnel, both employees and leaders. These standards encompass ethical communication practices, safeguarding confidential Company data and information, proper management and protection of assets, internal information disclosure, occupational health and safety as well as environmental protection, appropriate use of communication facilities including email, responsible budgeting and utilization

benturan kepentingan, partisipasi dalam kegiatan politik dan organisasi, integritas pelaporan keuangan, serta larangan terhadap gratifikasi dan suap.

Kode Etik berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, karyawan, serta organ pendukung Perseroan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Manajemen secara konsisten melakukan sosialisasi dan internalisasi Kode Etik kepada seluruh insan Perseroan, mulai dari kantor pusat hingga entitas anak dan sentra distribusi, guna memastikan bahwa setiap individu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

of funds, prevention of conflicts of interest, participation in political and organizational activities, integrity of financial reporting, and strict prohibition of gratification and bribery.

The Code of Conduct applies to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners, employees, and supporting organs of the Company, in accordance with prevailing laws and regulations. Management consistently conducts dissemination and internalization programs across the organization—from the head office to subsidiaries and distribution centers—to ensure that every individual understands and implements ethical principles in carrying out their duties and responsibilities.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*/WBS) dibentuk sebagai mekanisme formal yang mendorong partisipasi aktif karyawan dan pemangku kepentingan dalam melaporkan dugaan pelanggaran secara bertanggung jawab. Sistem ini dirancang sebagai bagian integral dari penguatan budaya kepatuhan dan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) di seluruh tingkatan organisasi, dengan didukung oleh mekanisme penegakan disiplin yang adil serta penerapan sanksi dan penghargaan secara proporsional.

Laporan atas dugaan pelanggaran terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan PT Integra Indocabinet Tbk dapat disampaikan melalui surat tertulis, surat elektronik (*e-mail*), kotak pengaduan, atau media lain yang secara resmi disediakan oleh Perseroan. Saluran-saluran tersebut diperuntukkan khusus bagi penyampaian dugaan pelanggaran dan tidak dimaksudkan untuk penyampaian keluhan pribadi yang tidak berkaitan dengan pelanggaran terhadap peraturan atau Kode Etik Perseroan.

Perseroan menjamin bahwa setiap laporan yang diterima akan diperlakukan secara rahasia dan ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur yang berlaku. Perseroan juga menjamin perlindungan terhadap identitas pelapor serta memberikan perlindungan dari segala bentuk intimidasi, tekanan, atau tindakan balasan sebagai konsekuensi dari laporan yang disampaikan dengan itikad baik.

The Whistleblowing System (WBS) was established as a formal mechanism to encourage active participation of employees and stakeholders in responsibly reporting suspected violations. The system forms an integral part of strengthening the Company's compliance culture and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles across all organizational levels, supported by fair disciplinary enforcement mechanisms as well as the proportional application of sanctions and incentives.

Reports of alleged violations of applicable laws and internal regulations within the Company may be submitted through written correspondence, electronic mail (e-mail), complaint boxes, or other officially designated reporting channels provided by the Company. These channels are intended solely for the reporting of suspected violations and are not designated for the submission of personal grievances unrelated to breaches of laws or the Company's Code of Conduct.

The Company ensures that all reports received will be treated confidentially and followed up in accordance with established procedures. The Company further guarantees the protection of the whistleblower's identity and safeguards the whistleblower from any form of intimidation, retaliation, or adverse action resulting from reports made in good faith.

Penerapan Prinsip GCG Sesuai Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Dari OJK

Implementation of GCG Principles Pursuant to The Guidelines by OJK

Penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan Perseroan telah mengikuti ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015. Adapun prinsip-prinsip yang diterapkan dalam praktik GCG dimuat pada tabel berikut:

Implementation of GCG principles at the Company has complied with the provisions of Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015. The principles implemented in GCG practices are described in the following table:

Prinsip Principle	Rekomendasi Rekomendation	Penerapan Implementation
Aspek A: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspect A: Relationship between Public Company and Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights		
Prinsip 1: Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Principle 1: Improving the value of General Meeting of Shareholders' implementation	1. **Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.** Method or technical procedure for both open and closed voting prioritizes the independence and interest of the shareholders.	**Prosedur pengumpulan suara dalam RUPS dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka** Voting procedure of the GMS was carried out pursuant to the provisions of the Company's Articles of Association and Regulation of the Financial Services Authority on the Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan.** Members of the Board of Directors and Board of Commissioners attend the Annual GMS.	**RUPS Tahunan pada 10 Juni 2025 dihadiri oleh:** The Annual GMS on June 10, 2025, was attended by: **Direksi: /** Board of Directors: • **Direktur Keuangan (Independen) /** Director of Finance (Independent)**:** **Wang Sutrisno** **Dewan Komisaris: /** Board of Commissioners: • **Komisaris Independen /** Independent Commissioner: **Bing Hartono Poernomosidi** **RUPS Luar Biasa pada 10 Juni 2025 dihadiri oleh:** The Extraordinary GMS on June 10, 2025, was attended by: **Direksi: /** Board of Directors**:** • **Direktur Keuangan (Independen) /** Director of Finance (Independent): **Wang Sutrisno** **Dewan Komisaris: /** Board of Commissioners**:** • **Komisaris Independen /** Independent Commissioner: **Bing Hartono Poernomosidi** **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
Aspek B : Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect B : Function and Role of the Board of Commissioners		
Prinsip 3: Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Affirming membership and composition of the Board of Commissioners	1. **Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan.** Determination of number of Board of Commissioners' members considers the Company's condition.	**Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris telah mempertimbangkan kondisi dan kompleksitas usaha Perseroan serta telah memenuhi persyaratan jumlah keanggotaan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.** Determination of number of the Board of Commissioners' members has considered the condition and complexity of the Company's business and complied with the membership requirements of the Board of Commissioners as stipulated in Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian.** Determination of Board of Commissioners' member composition considers diversity of expertise.	**Penentuan komposisi Dewan Komisaris Perseroan telah memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengakomodasi pengambilan keputusan secara efektif, cepat dan tepat.** Determination of Board of Commissioners' composition of the Company has considered diversity of expertise, knowledge, and experience to accommodate effective, prompt, and accurate decision-making **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply

Prinsip Principle	Rekomendasi Rekomendation	Penerapan Implementation
Prinsip 4: Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Principle 4: Improving quality of duties and responsibilities implementation of the Board of Commissioners	1. **Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.** Board of Commissioners has self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance.	**Perseroan akan melakukan penyusunan ulang mengenai kebijakan penilaian kinerja sendiri oleh Dewan Komisaris. Saat ini penilaian kinerja Dewan Komisaris masih terbatas pada penilaian oleh RUPS dengan memperhatikan kinerja Perseroan.** The Company will rearrange performance self-assessment policy for the Board of Commissioners. Currently, the performance assessment of the Board of Commissioners is still limited to assessment by the GMS with consideration of the Company's performance. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.** Self-assessment policy is disclosed in the Annual Report.	**Pelaksanaan kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris telah dimuat dalam Laporan Tahunan.** Implementation of policy on performance assessment of the Board of Commissioners has been stated in the Annual Report. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	3. **Dewan Komisaris mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan** Board of Commissioners has resignation policy if involved in financial crime.	**Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris telah memuat kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.** The Company's Articles of Association and Work Manual of the Board of Commissioners have contained policy on resignation of Board of Commissioners' members if they act against the Articles of Association and prevailing laws and regulations. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	4. **Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam Proses Nominasi anggota Direksi.** Board of Commissioners or Nomination and Remuneration Committee prepares succession policy for the nomination process of the Board of Directors' members.	**Dewan Komisaris dan Perseroan akan menyusun ulang kebijakan terkait suksesi anggota Direksi.** Board of Commissioners and the Company will rearrange policy on succession of Board of Directors' members. **Keterangan: Sedang dalam penyusunan** Description: Under preparation
Aspek C: Fungsi dan Peran Direksi Aspect C: Function and Role of the Board of Directors		
Prinsip 5: Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Direksi Principle 5: Affirming membership and composition of the Board of Directors	1. **Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.** Determination of number of the Board of Directors' members considers the company's condition and effectiveness in decision-making.	**Penentuan jumlah anggota Direksi telah mempertimbangkan kondisi dan kompleksitas usaha Perseroan serta telah memenuhi persyaratan jumlah keanggotaan Direksi sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.** Determination of number of the Board of Directors' members has considered the condition and complexity of the Company's business and complied with membership requirements of the Board of Directors as stipulated in Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan.** Determination of Board of Directors' member composition considers diversity of expertise, knowledge, and experience.	**Komposisi anggota Direksi telah memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengakomodasi pengambilan keputusan secara efektif, cepat dan tepat.** Determination of Board of Directors' member composition has considered the expertise, knowledge, and experience to accommodate effective, prompt, and accurate decision-making. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	3. **Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi.** Board of Directors' member in charge of accounting or finance has expertise and/or knowledge in accounting.	**Bapak Wang Sutrisno selaku Direktur Keuangan memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang akuntansi.** Mr. Wang Sutrisno as the Director of Finance has expertise and knowledge in accounting. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply

Prinsip Principle	Rekomendasi Rekomendation	Penerapan Implementation
Prinsip 6: Meningkatkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Principle 6: Improving duties and responsibilities implementation of the Board of Directors	1. **Direksi memiliki kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi.** The Board of Directors has self-assessment policy to assess the Board of Directors' performance.	**Perseroan akan melakukan penyusunan ulang mengenai kebijakan penilaian kinerja sendiri oleh Direksi. Saat ini, penilaian kinerja Direksi masih terbatas pada penilaian oleh RUPS dengan memperhatikan kinerja Perseroan.** The Company will rearrange policy on performance self-assessment for the Board of Directors. Currently, performance assessment of the Board of Directors is still limited to assessment by the GMS with consideration of the Company's performance. **Keterangan: Sedang dalam penyusunan** Description: Under preparation
	2. **Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan.** Self-assessment policy is disclosed in the Annual Report.	**Pelaksanaan kebijakan penilaian Direksi telah dimuat dalam Laporan Tahunan.** Implementation of the Board of Directors' assessment policy has been stated in the Annual Report. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	3. **Direksi memiliki kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.** The Board of Directors has policy on resignation if involved in financial crime.	**Anggaran Dasar Perseroan dan Pedoman Kerja Direksi telah memuat kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.** The Company's Articles of Association and Work Manual of the Board of Directors have contained policy on resignation of Board of Directors' members if they act against the Articles of Association and prevailing laws and regulations **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
Aspek D: Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect D: Stakeholder Participation		
Prinsip 7: Meningkatkan aspek tata kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan Principle 7: Improving corporate governance aspect through stakeholder participation	1. **Memiliki Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Kreditur** Having policy on fulfillment of creditors' rights	**Perseroan sedang menyusun kebijakan khusus tentang pemenuhan hak-hak kreditur. Namun saat ini, Perseroan senantiasa bertanggung jawab melaksanakan dan memenuhi ketentuan yang diatur dalam setiap pemberian kredit oleh kreditur.** The Company is preparing particular policy on fulfillment of creditors' rights. Nonetheless, the Company has always been responsible in implementing and complying with the provisions regarding each loan provided by the creditors. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Memiliki kebijakan *Whistleblowing System*** Having Whistleblowing System policy	**Perseroan memiliki dan menerapkan kebijakan *Whistleblowing System*** The Company has implemented Whistleblowing System policy. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	3. **Memiliki Kebijakan pemberian insentif jangka panjang Direksi dan Karyawan** Having policy on long-term incentive provision for the Board of Directors and the employees.	**Perseroan melakukan kebijakan imbalan pasca kerja sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan dengan mengikutsertakan karyawan dalam program pensiun dan memberikan hak-hak karyawan sesuai dengan Peraturan Ketenagakerjaan yang berlaku.** The Company has implemented post-employment benefit policy as regulated in Manpower Law by registering all employees in pension program and fulfilling employees' rights pursuant to the prevailing Manpower Law. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
Aspek E: Meningkatkan Keterbukaan Informasi Aspect E: Improving Information Disclosure		
Prinsip 8: Meningkatkan keterbukaan informasi Principle 8: Improving information disclosure	1. **Memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs *Web* sebagai media keterbukaan informasi** Further utilization of information technology other than website as information disclosure media.	**Perseroan memanfaatkan Website perusahaan, *call center* maupun email untuk melaksanakan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan, khususnya pelanggan.** The Company has utilized the Company website, call center, and email to provide information disclosure to the stakeholders, particularly the customers. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply
	2. **Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan, paling sedikit 5% selain Pemegang Saham Utama dan Pengendali.** Annual Report of the company discloses the final beneficiary of shareholders owning at least 5% of the Company's shares other than the Majority Shareholder and Controlling Shareholder.	**Perseroan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham dalam Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.** The Company has disclosed the final beneficiary of the share ownership in the Company Profile section of this Annual Report. **Keterangan: Terpenuhi** Description: Comply





07

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Pertumbuhan yang bertanggung jawab adalah kunci untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Responsible growth is the key to creating lasting positive impact for all stakeholders.



Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy

Keberlanjutan bukan sekadar agenda jangka pendek, melainkan fondasi utama dalam arah pertumbuhan Perseroan. Untuk itu, kami telah merumuskan strategi yang terintegrasi dan berorientasi jangka panjang, dengan komitmen untuk menghadirkan nilai tambah yang seimbang bagi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kami meyakini bahwa pertumbuhan yang bertanggung jawab adalah kunci untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sustainability is not a short-term agenda, but a fundamental pillar of the Company's growth trajectory. We have therefore formulated an integrated, long-term strategy designed to generate balanced value across economic, social, and environmental dimensions. We firmly believe that responsible growth is the key to creating lasting positive impact for all stakeholders.

Strategi Keberlanjutan Perseroan dirumuskan melalui pendekatan yang berakar pada tiga nilai filosofis yang merepresentasikan identitas korporasi Integra, yaitu Pohon Pertumbuhan, Tangan Komitmen, dan Lingkaran Kesempurnaan. Ketiga simbol tersebut tidak hanya menjadi representasi visual, tetapi juga diterjemahkan secara operasional ke dalam pilar-pilar keberlanjutan yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

The Company's Sustainability Strategy is formulated based on three philosophical values that represent Integra's corporate identity: the Tree of Growth, the Hand of Commitment, and the Circle of Perfection. These symbols serve not merely as visual representations, but are operationally translated into sustainability pillars aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs).

Simbol pertama, Pohon Pertumbuhan, merefleksikan komitmen Perseroan dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Nilai ini sejalan dengan TPB ke-6: Air Bersih dan Sanitasi Layak, serta TPB ke-15: Ekosistem Daratan, yang menjadi landasan bagi inisiatif Perseroan dalam pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

The first symbol, the Tree of Growth, reflects the Company's commitment to environmental stewardship and ecological balance. This value is aligned with SDG 6: Clean Water and Sanitation, and SDG 15: Life on Land, forming the foundation of the Company's responsible and sustainable natural resource management initiatives.

Simbol kedua, Tangan Komitmen, mencerminkan kesungguhan Perseroan dalam membangun hubungan inklusif dan bertanggung jawab dengan seluruh pemangku kepentingan, selaras dengan TPB ke-5: Kesetaraan Gender dan TPB ke-13: Penanganan Perubahan Iklim, yang diwujudkan melalui praktik bisnis yang adil, inklusif, dan adaptif terhadap tantangan global.

The second symbol, the Hand of Commitment, embodies the Company's dedication to fostering inclusive and responsible relationships with all stakeholders. This philosophy corresponds with SDG 5: Gender Equality and SDG 13: Climate Action, manifested through fair, inclusive, and climate-responsive business practices.

Adapun Lingkaran Kesempurnaan melambangkan stabilitas, kesinambungan, serta semangat perbaikan berkelanjutan dalam setiap karya dan inovasi Perseroan. Nilai ini harmonis dengan TPB ke-8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, yang menjadi komitmen Perseroan dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Meanwhile, the Circle of Perfection symbolizes stability, continuity, and a spirit of continuous improvement in every endeavor and innovation undertaken by the Company. This value resonates with SDG 8: Decent Work and Economic Growth, reflecting the Company's commitment to generating sustainable economic value while contributing positively to societal well-being.

Pendekatan Keberlanjutan
Sustainability Approach

Pohon Pertumbuhan
Tree of Growth

Tangan Komitmen
Hands of Commitment

Lingkaran Kesempurnaan
Circle of Perfection

06
Air Bersih dan Sanitasi
Clean Water and Sanitation



05
Kesetaraan Gender
Gender Equality



08
Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
Decent Work and Economic Growth



15
Ekosistem Daratan
Life on Land



13
Penanganan Perubahan Iklim
Action For Climate



Tentang Laporan Keberlanjutan

About The Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan ini disusun sebagai bagian dari Laporan Tahunan Terintegrasi PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2025 yang merupakan komitmen Perseroan untuk menyampaikan laporan aktivitasnya pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

This Sustainability Report is prepared as a part of PT Integra Indocabinet Tbk's 2025 Integrated Annual Report in delivering our commitment to realizing economic, environmental and social activities, in accordance with Good Corporate Governance principles.

Cakupan dan Batasan

Laporan Keberlanjutan ini memuat kebijakan, strategi, prosedur, penerapan dan informasi terkait dengan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan Perseroan selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025. Kantor Pusat Perseroan dan Entitas Anak berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur.

Perseroan berkomitmen untuk mempersiapkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun dengan metode pengumpulan data yang lebih terkoordinasi dan komprehensif sesuai ketentuan Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 dan Peraturan OJK No. 51/2017, dengan berorientasi pada *Sustainable Development Goals* sekaligus berupaya meningkatkan pemenuhan indikator keberlanjutan yang lebih lengkap pada laporan berikutnya.

Coverage and Limitations

This Sustainability Report contains policies, strategies, procedures, implementation and information related to the Company's economic, social and environmental performance for the period of January 1st to December 31st, 2025. The Company and Subsidiaries' head offices are located in Sidoarjo, East Java.

The Company is committed to preparing the Sustainability Reports annually with a more coordinated and comprehensive data gathering method, in line with OJK's Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 and POJK No. 51/2017, with the orientation to Sustainable Development Goals and fulfillment of other sustainability indicators in next reports.

Prinsip Penetapan Isi Pelaporan

Laporan Keberlanjutan ini memuat topik-topik keberlanjutan yang terdiri dari tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan, yang disajikan secara berimbang. Topik-topik yang dilaporkan merupakan topik yang selaras dengan keberlanjutan Perseroan maupun para pemangku kepentingan, dengan memerhatikan prinsip transparansi, yang ditetapkan berdasarkan faktor-faktor:

- **Materialitas**
  Laporan ini berisi informasi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang material berdasarkan penilaian dan keputusan pemangku kepentingan.
- **Konteks Keberlanjutan**
  Laporan ini menyajikan kinerja yang relevan dalam konteks keberlanjutan.
- **Kelengkapan**
  Laporan ini mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang material dan dalam Batasan periode pelaporan selama satu tahun kalender yang didukung data dan informasi lengkap.

Principles in Determining Report Contents

The Sustainability Report presents three sustainability aspects, i.e., economic, environmental and social, with a balanced presentation. The topics are reported in line with both the Company and other stakeholders' sustainability interest, with consideration of transparency principle. Factors determining the report content are as follows:

- **Materiality**
  The Report presents material content on economic, social and environmental aspects and based on assessments and decisions from stakeholders.
- **Sustainability Context**
  The Report presents relevant performance in the context of sustainability.
- **Completeness**
  The Report presents material content on economic, social and environmental aspects within one-year reporting period and is supported by complete data and information.

Landasan Penerapan Keberlanjutan

Selama lebih dari tiga dekade beroperasi, PT Integra Indocabinet Tbk senantiasa menempatkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari perjalanan pertumbuhan usaha. Komitmen tersebut tidak hanya tercermin dalam kebijakan dan strategi, tetapi juga terinternalisasi dalam budaya perusahaan yang direpresentasikan melalui simbol dan filosofi logo Perseroan. Keberlanjutan bagi Perseroan bukan sekadar inisiatif, melainkan fondasi nilai yang membimbing setiap pengambilan keputusan dan arah pengembangan usaha.

Dalam implementasinya, Perseroan terus mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan keberlanjutan yang semakin kompleks. Kami secara proaktif mencari pendekatan-pendekatan baru yang memungkinkan pengembangan bisnis dilakukan secara lebih bertanggung jawab, adaptif, dan bernilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Memasuki tahun 2025, arah dan landasan penerapan keberlanjutan Perseroan tetap konsisten. Dalam menjalankan kegiatan operasional, Perseroan berkomitmen untuk mengoptimalkan penggunaan material ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi pengelolaan energi dan air, menurunkan emisi secara terukur, serta terus meningkatkan kualitas produk guna memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Perseroan telah menetapkan lima tujuan prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sebagai kerangka pelaksanaan pembangunan berkelanjutan sejak tiga tahun terakhir dan akan terus menjadi pedoman strategis dalam tahun-tahun mendatang.

Foundation of Sustainability

For more than three decades of operations, PT Integra Indocabinet Tbk has consistently embedded sustainability as an integral part of its growth journey. This commitment is reflected not only in its policies and strategies, but also ingrained within the corporate culture, as symbolized by the philosophy embodied in the Company's logo. For the Company, sustainability is not merely an initiative, but a foundational value that guides decision-making and long-term business development.

In its implementation, the Company continuously promotes innovation and ongoing improvement to address increasingly complex sustainability challenges. We proactively seek new approaches that enable the business to grow in a more responsible, adaptive, and value-creating manner for all stakeholders.

Entering 2025, the Company's sustainability direction and foundational principles remain consistent. In conducting its operations, the Company is committed to optimizing the use of environmentally friendly materials, enhancing energy and water efficiency, reducing emissions in a measurable manner, and continuously improving product quality to deliver broader benefits to stakeholders' well-being.

In line with this commitment, the Company has established five priority Sustainable Development Goals (SDGs) as the framework for implementing its sustainability agenda over the past three years, which will continue to serve as strategic guidance in the years ahead.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Overview

Pendekatan keberlanjutan yang kami terapkan tidak semata-mata diarahkan untuk memperkuat daya saing dan ketahanan usaha Perseroan, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional senantiasa selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan global serta ketentuan regulasi yang berlaku. Kami meyakini bahwa kepatuhan dan tanggung jawab merupakan fondasi utama dalam membangun pertumbuhan yang berkelanjutan.

Our sustainability approach is not solely aimed at strengthening the Company's competitiveness and business resilience, but also at ensuring that all operational activities remain aligned with global sustainability principles and applicable regulatory requirements. We believe that compliance and accountability form the essential foundation for sustainable growth.

Melalui pendekatan tersebut, strategi keberlanjutan Perseroan dirancang untuk menciptakan nilai jangka panjang yang seimbang, dengan memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja ekonomi, kemajuan sosial, dan pelestarian lingkungan secara berkesinambungan.

Through this approach, the Company's sustainability strategy is designed to generate balanced long-term value, delivering tangible contributions across economic performance, social advancement, and environmental stewardship in a sustainable manner.

Total Kapasitas Produksi
Total Production Capacity

397.835 cbm

Mebel & Komponen Bangunan /
Furniture & Building Components

Total Konsesi Hutan
Total Forest Concession

181.555 ha



Total Karyawan Peserta Pelatihan
Total Training Participants

5.549
Pelatihan Dasar /
Basics Training

2.188
Pelatihan Mandatory /
Mandatory Training

1.580
Pelatihan Keterampilan Teknis /
Keterampilan Teknis Training

Penjualan Ekspor Bersih
Net Export Sales

98,6%



Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Perseroan menetapkan Struktur Tata Kelola Keberlanjutan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Peraturan BEI No. 1-A, *G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting* bersama dengan *Organisation for Economic Co-operation and Development* ("G20/OECD"), dan Komite Nasional Kebijakan *Governance*.

Organ tata kelola Perseroan terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Penunjang, sementara Direksi didukung oleh unit kerja yang terkait dengan mekanisme tata kelola.

Unit pengelola GCG memiliki peran yang saling terintegrasi. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas board governance, memastikan komunikasi dan koordinasi yang efektif antara Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite. Departemen Hukum & GRC mengelola operational governance, termasuk manajemen risiko dan kepatuhan terhadap regulasi serta kebijakan internal.

Departemen *Corporate Social Responsibility* menjalankan program tanggung jawab sosial untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, sementara Audit Internal melakukan evaluasi dan pengawasan guna memastikan efektivitas dan kepatuhan operasional. Sinergi antara unit-unit ini menjadi kunci dalam memastikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Komitmen terhadap Pemegang Saham Minoritas

Sebagai perusahaan terbuka, Integra berkomitmen untuk menciptakan nilai bagi seluruh Pemegang Saham, termasuk Pemegang Saham Minoritas, dan bertindak demi kepentingan terbaik mereka melalui:

- **Pengungkapan yang Wajar**
  Integra berkomitmen untuk senantiasa mengungkapkan informasi secara wajar dan adil kepada semua Pemegang Saham Perseroan.

Structure of Sustainability Governance

The Company's Sustainability Governance is structured under the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Companies, OJK Regulation No. 21/POJK.04/2014 on Implementation of Public Corporate Governance Guidelines, IDX Regulation No. 1-A, G20 Finance Ministers and Central Bank Governors Meeting together with the Organisation for Economic Cooperation and Development ("G20/OECD"), and National Committee on Governance Policy.

The Company's governance structure comprises General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, and Board of Directors. In performing its duties, Board of Commissioners is supported by its Committees, while Board of Directors is assisted by governance-related units.

The GCG management units operate in an integrated manner. The Corporate Secretary oversees board governance, ensuring effective communication and coordination among the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Committees. The Legal & GRC Department manages operational governance, including risk management and regulatory as well as internal policy compliance.

The Corporate Social Responsibility Department implements sustainability initiatives to create positive social and environmental impact, while Internal Audit conducts independent evaluations and oversight to ensure operational effectiveness and compliance. The synergy among these units forms the foundation for the optimal and sustainable implementation of Good Corporate Governance (GCG).

Commitment to Minority Shareholders

As a public company, Integra is committed to creating values for all Shareholders, including Minority Shareholders, and acting in their best interests through:

- **Fair Disclosure**
  Integra is committed to always disclosing information fairly to all Shareholders.

- **Pemungutan Suara dalam RUPS**
  Seluruh Pemegang Saham Perseroan memiliki hak suara dalam RUPS dengan mengikuti ketentuan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- **Penyelenggaraan RUPS sesuai Permintaan**
  Perseroan akan menyelenggarakan RUPS sesuai permintaan Pemegang Saham dengan mengikuti peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Anggaran Dasar Perseroan.
- **Kebijakan Dividen**
  Perseroan mendistribusikan dividen tunai sedikitnya setahun sekali. Jumlah dividen bergantung pada laba Perseroan selama tahun buku berjalan dengan mempertimbangkan kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak-hak RUPS Perseroan untuk memutuskan sebaliknya, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

- **Voting at the GMS**
  All Company's Shareholders have the right to vote in the GMS by following the provisions and regulations of Financial Services Authority (OJK).
- **Conducting GMS by Request**
  The Company shall hold a GMS according to the request of Shareholders by following the regulations of Financial Services Authority (OJK) and the Company's Articles of Association.
- **Dividend Policy**
  The Company distributes cash dividends at least once a year. The dividend amount depends on the Company's profit during the current financial year, considering the Company's financial health and without prejudice to the rights of the GMS to decide otherwise, in accordance with the Company's Articles of Association.

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Pengelolaan program keberlanjutan dan dampak ekonomi, sosial, lingkungan dilaksanakan secara menyeluruh dan melibatkan semua fungsi. Perseroan telah memetakan delegasi dan tanggung jawab atas pengelolaan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, berdasarkan identifikasi sebagai berikut:

Function in Charge of Sustainable Finance Implementation

The management of sustainability programs and economic, social, and environmental impacts is carried out thoroughly and involves all functions. The Company has mapped delegations and responsibilities for the management of sustainability programs as the following identification:

Aspek yang Dikelola Managed Aspects	Fungsi Penanggung Jawab Function in Charge
Ekonomi Economy	• **Sekretaris Perusahaan** Corporate Secretary • **Keuangan** Finance • **Merchandising** Merchandising • **Logistik** Logistics
Sosial Social	• **Sumber Daya Manusia** Human Capital • **Corporate Affairs** Corporate Affairs
Lingkungan Environment	• **Corporate Affairs** Corporate Affairs • **Departemen Umum** General Services

Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan

Kami meyakini bahwa kinerja keberlanjutan yang kuat berawal dari kompetensi dan kesadaran yang merata di seluruh organisasi. Oleh karena itu, Perseroan secara konsisten membangun pemahaman bersama mengenai prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk pengelolaan risiko, identifikasi peluang, serta pengukuran dampaknya terhadap bisnis dan para pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, Perseroan menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan seminar guna meningkatkan kapasitas karyawan pada fungsi-fungsi yang relevan. Inisiatif ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki perspektif yang selaras dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam proses kerja dan pengambilan keputusan.

Rincian program pengembangan kompetensi selama periode pelaporan disajikan pada bagian Sumber Daya Manusia, khususnya dalam subbab Program Pelatihan Karyawan, pada Laporan Tahunan Terintegrasi ini.

Competency Development Related to Sustainability

We believe that strong sustainability performance begins with shared competence and awareness across the organization. Accordingly, the Company consistently strengthens collective understanding of sustainability principles, including risk management, opportunity identification, and impact assessment on the business and its stakeholders.

As part of this commitment, the Company organized various training programs and seminars to enhance the capabilities of employees in relevant functions. These initiatives are designed to ensure alignment in integrating sustainability considerations into day-to-day operations and decision-making processes.

Details of the competency development programs conducted during the reporting period are presented in the Human Resources section, under the Employee Training Programs subsection, of this Integrated Annual Report.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
Stakeholders' Engagement

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Metode Pendekatan Dan Pengelolaan Approach Methods and Its Management		Respon Perseroan Company Responses
	Bentuk Pelibatan Form of Engagement	Topik Signifikan dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan Significant Topics and Stakeholders' Needs	
Pemegang Saham Shareholders	• **Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)** Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) • **Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)** (jika diperlukan Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) (if needed)	• **Laporan dan evaluasi kinerja** Performance report and assessment • **Penetapan penggunaan laba bersih dan dividen** Determining the use of net income and dividends • **Penetapan remunerasi Dewan Komisaris** Determining remuneration for the Board of Commissioners	• **Menyelenggarakan RUPST dan RUPSLB** Organizing Annual GMS and Extraordinary GMS • **Melaporkan kinerja operasional, keuangan, dan lainnya** Reporting operational, financial, and other performances • **Menjaga kinerja untuk mencapai target secara maksimal** Maintaining the performance to achieve maximum target
Karyawan Employees	**Pertemuan formal dan informal sesuai kebutuhan** Formal and informal meeting as needed	• **Pelatihan** Training • **Acara keakraban** Gathering • **Kesejahteraan karyawan** Employees welfare	• **Mengadakan pelatihan** Conducting training • **Mengadakan evaluasi kerja dan kesempatan jenjang karir** Carrying out work assessment and providing career opportunity • **Menyediakan wadah untuk menampung masukan karyawan** Providing media for employee's input • **Menjamin keamanan dan hak-hak karyawan sesuai Peraturan Perusahaan (PP)** Ensuring the employee's safety and rights in accordance with the Company Regulation (PP)

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Metode Pendekatan Dan Pengelolaan Approach Methods and Its Management		Respon Perseroan Company Responses
	Bentuk Pelibatan Form of Engagement	Topik Signifikan dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan Significant Topics and Stakeholders' Needs	
Pelanggan Customers	• **Layanan pelanggan, sesuai kebutuhan** Customer service, as needed • **Website, sesuai kebutuhan** Website, as needed • **Media sosial, sesuai kebutuhan** Social media, as needed	• **Produk dan layanan** Product and services • **Kegiatan Perseroan** Company's activities • **Membangun loyalitas** Loyalty programs	• **Menghasilkan produk berstandar global dengan jumlah sesuai kebutuhan** Producing global standard products with sufficient quantity as required • **Menyediakan produk dan jasa yang sesuai dengan permintaan dan kesepakatan** Providing products and services in accordance with request and agreement
Mitra Kerja/ Pemasok Principle (Supplier)	• **Interaksi melalui website setiap saat** Website interaction, at anytime • **Kode etik yang berhubungan dengan *vendor*, sosialisasi syarat pengadaan dalam setahun** Code of conducts related to vendors, annual dissemination of procurement requirement • **Pertemuan dengan Divisi Merchandising untuk menangani pasokan** Meeting with Merchandising Division to manage supplies	• **Pengadaan barang dan/atau jasa** Products or services procurement • **Jenis kebutuhan/spesifikasi barang dan jasa** Type of needs/specifications of product and services • **Kontrak kerja yang adil dan telah disepakati kedua pihak** Fair agreement by both parties • Pembayaran tepat waktu Timely payment • **Hubungan saling menguntungkan** Mutual relationship	• **Memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memperlancar proses pengadaan** Providing information needed to facilitate procurement process • **Sosialisasi kebijakan dan kode etik** Disseminating policy and code of conducts • **Membangun komunikasi bisnis** Developing business communication • **Melakukan pembayaran tepat waktu** Making timely payment • **Menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik** Building good relationship and communication
Masyarakat Umum General Public	• **Pelatihan** Training • **Pembagian bantuan** Donation distribution • **Program CSR** CSR program	• **Peningkatan keterampilan** Skills improvement • **Penilaian akan kebutuhan dan evaluasi untuk program CSR** Needs assessment and CSR program evaluation • **Pendekatan untuk membina hubungan** Approach to develop relationship	• **Mengadakan pelatihan bagi UMKM di sekitar pabrik** Providing training for the surrounding SMEs near the factory • **Memberikan bantuan materi** Providing donations • **Mengadakan donor darah dan pengobatan gratis** Organizing blood donor and free medication
Sosial Social	• **Laporan tahunan** Annual report • **Pertemuan khusus sesuai kebutuhan** Special meeting as needed	• **Keamanan produk** Product safety • **Kepatuhan pada peraturan** Compliance to regulations • **Program-program CSR** CSR programs	• **Memberikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan** Submitting the annual and sustainability reports • **Memberikan laporan ke regulator** Reporting to regulator • **Melakukan pembayaran pajak** Making tax payment



Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance

Integra menempatkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi bisnis, bukan sekadar inisiatif tambahan. Integrasi ini difokuskan pada penciptaan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan, pengelolaan risiko lingkungan secara proaktif, serta penguatan kontribusi sosial yang bertanggung jawab.

We position sustainability as an integral component of its business strategy rather than a standalone initiative. This integration is directed toward creating long-term stakeholder value, proactively managing environmental risks, and strengthening responsible social contributions.

Untuk mendukung arah tersebut, Perseroan menjalankan berbagai langkah strategis, termasuk investasi pada teknologi yang lebih ramah lingkungan, penguatan praktik rantai pasok berkelanjutan, serta konsistensi dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Upaya ini menjadi fondasi bagi pertumbuhan yang resilien dan berkelanjutan.

To support this direction, the Company has undertaken strategic measures, including investment in environmentally friendly technologies, strengthening sustainable supply chain practices, and maintaining robust good corporate governance implementation. These efforts form the foundation for resilient and sustainable growth.

Implementasi Keberlanjutan

Sebagai bagian dari komunitas global, Perseroan turut berkontribusi terhadap pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* /SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam implementasinya, Perseroan mengadopsi lima tujuan prioritas yang telah diuraikan pada bagian Strategi Keberlanjutan, dan merealisasikannya ke dalam kebijakan serta operasional perusahaan.

Sustainability Implementation

As part of the global community, the Company contributes to the achievement of the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) established by the United Nations. In practice, the Company has adopted five priority goals, as outlined in the Sustainability Strategy section, and embedded them into its policies and operations.

Kelima tujuan tersebut tidak hanya menjadi kerangka acuan strategis, tetapi juga telah terinternalisasi dalam aktivitas operasional sehari-hari sebagai upaya menjaga kesinambungan usaha sekaligus mendukung terciptanya perdamaian dan kesejahteraan global.

These five goals serve not only as a strategic reference framework but have also been embedded into day-to-day operations to ensure business continuity while contributing to global peace and prosperity.

Kinerja Ekonomi
Economic Performance

Keterangan Description	Satuan Unit	2023	2024	2025
Kapasitas Produksi Production Capacity	m3/cbm	397.835	397.835	397.835
Penjualan Bersih Net Sales	Rupiah	2.186.033.911.377	2.791.657.523.872	2.630.090.706.713
Laba Bersih Net Profit	Rupiah	94.594.423.482	154.570.604.646	65.472.272.753
Manufaktur Ekspor Export Manufacturing	Rupiah	2.067.519.595.730	2.725.132.685.738	2.594.160.904.775
Manufaktur Lokal Local Manufacturing	Rupiah	62.675.978.813	66.524.838.134	35.929.801.938

Merespons pemulihan dan peningkatan permintaan ekspor, Perseroan memaksimalkan utilisasi kapasitas produksinya pada tahun 2025, yang mencapai 52.775 m^3 untuk furnitur dan 345.060 m^3 untuk komponen bangunan. Fokus utama diarahkan pada peningkatan produktivitas dan efisiensi guna mempercepat pertumbuhan serta memperkuat margin usaha.

In response to the recovery and rising export demand, the Company optimized the utilization of its production capacity in 2025, reaching 52,775 m^3 for furniture and 345,060 m^3 for building components. The primary focus was placed on enhancing productivity and efficiency to accelerate growth and strengthen operating margins.

Keunggulan kompetitif Perseroan juga ditopang oleh lokasi fasilitas produksi yang berdekatan dengan sumber bahan baku kayu. Kedekatan ini memberikan keuntungan strategis dalam pengendalian biaya material dan tenaga kerja, sekaligus menciptakan proses produksi yang lebih efisien dibandingkan para pesaing di kawasan regional.

The Company's competitive edge is further supported by the strategic location of its manufacturing facilities, which are situated close to key timber sources. This proximity provides advantages in controlling material and labor costs, while enabling a more efficient production process compared to regional competitors.

Seiring dengan pemulihan permintaan global, khususnya dari Amerika Serikat sebagai pasar utama di segmen *building component*, Perseroan mencatat pertumbuhan kinerja yang solid pada tahun 2025. Pendapatan dari segmen tersebut meningkat 13,8% dibandingkan tahun sebelumnya, yang pada gilirannya mendorong kenaikan penjualan ekspor dan berkontribusi dominan sebesar 98,6% terhadap pertumbuhan pendapatan Perseroan.

In line with the recovery in global demand, particularly from the United States as the key market in the building component segment, the Company recorded solid performance growth in 2025. Revenue from this segment increased by 13.8% year-on-year, which in turn drove higher export sales and accounted for a dominant 98.6% contribution to the Company's overall revenue growth.

SDG – 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi
SDG – 8: Decent Work and Economic Growth

Sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke-8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, Perseroan mengarahkan kinerja ekonominya pada penciptaan pertumbuhan yang inklusif, produktif, dan berkelanjutan.

In line with 8th SDG on Decent Work and Economic Growth, the Company steers its economic performance toward inclusive, productive, and sustainable growth.

Potensi pengembangan usaha Perseroan yang terus terbuka dipandang sebagai peluang untuk membangun ekosistem ekonomi lokal yang lebih kuat. Setiap langkah ekspansi dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kapasitas bisnis, tetapi juga untuk memperluas kesempatan kerja, khususnya bagi masyarakat di sekitar lokasi operasional. Perseroan meyakini bahwa keberhasilan usaha berjalan seiring dengan dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar.

The Company views its expanding business potential as an opportunity to strengthen the local economic ecosystem. Each expansion initiative is designed not only to enhance business capacity but also to broaden employment opportunities, particularly for communities surrounding its operational sites. The Company believes that sustainable business success goes hand in hand with community support and participation.

Sebagai wujud komitmen tersebut, Perseroan menyediakan pekerjaan yang layak dengan sistem remunerasi yang kompetitif dan sesuai ketentuan yang berlaku. Selain membuka lapangan kerja, Perseroan juga mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui pendampingan dan penguatan kapasitas UMKM di sekitar area pabrik.

As part of this commitment, the Company provides decent employment with competitive remuneration in accordance with prevailing regulations. Beyond job creation, the Company also promotes local economic empowerment through mentoring and capacity-building programs for MSMEs around its factory sites.

Perseroan turut mengembangkan program sosial di bidang pendidikan, kesehatan, dan budaya. Pada tahun 2025, alokasi dana kemasyarakatan disalurkan secara terarah sesuai kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Program-program tersebut memberikan dampak nyata berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia, kesejahteraan yang lebih baik, serta perbaikan tingkat kesehatan masyarakat sekitar.

The Company continues to advance community development programs in education, healthcare, and cultural sectors. In 2025, community investment funds were allocated in a targeted manner based on local needs. These initiatives have generated tangible impacts, including enhanced human capital quality, improved community welfare, and better public health outcomes in surrounding areas.

Kinerja Lingkungan
Environmental Performance

Pada tahun 2025, Perseroan memperkuat fokus keberlanjutan lingkungan melalui pembangunan budaya keberlanjutan ke dalam seluruh aktivitas usaha. Pendekatan ini diarahkan untuk mendorong praktik bisnis yang semakin harmonis dengan lingkungan dan masyarakat, termasuk melalui berbagai inisiatif pengurangan emisi dan mitigasi dampak lingkungan.

In 2025, the Company strengthened its environmental sustainability focus by cultivating an embedded culture of sustainability across all business activities. This approach is aimed at fostering operations that are increasingly aligned with environmental and social considerations, including initiatives to reduce emissions and mitigate environmental impacts.

Program penurunan emisi dijalankan secara terintegrasi dengan strategi operasional Perseroan, sehingga selaras dengan peningkatan kualitas produk, pengembangan inovasi berkelanjutan, perluasan distribusi dan pemasaran, serta pelaksanaan program sosial dan lingkungan. Dengan demikian, keberlanjutan tidak berdiri terpisah, melainkan menjadi bagian dari proses penciptaan nilai jangka panjang.

Emission reduction programs are implemented in an integrated manner with the Company's operational strategy, aligning with product quality enhancement, continuous innovation, expansion of distribution and marketing channels, as well as social and environmental initiatives. In this way, sustainability is not treated as a separate agenda, but as an integral part of long-term value creation.

Selama beberapa dekade, komitmen Integra bagi sumber daya alam berkelanjutan yang sehat tidak pernah berubah, termasuk upaya berkelanjutan terhadap proses manufaktur yang efisien, pemanfaatan sumber daya dan distribusi yang bertanggung jawab, pengurangan limbah material dan emisi, serta pengembangan produk yang ramah lingkungan.

For decades, Integra's commitment to healthy and sustainable natural resources has never changed, including in maintaining efforts towards efficient manufacturing process, responsible resource utilization and distribution, reduction of material wastes and emissions, and development of environmentalfriendly products.

Penerbitan *Verified Carbon Units* (VCU) sejak tahun 2022 dan penyertaan saham pada entitas anak Carbon Resources Alliance ApS di tahun 2023 menjadi komitmen kami untuk turut mempercepat penurunan emisi. Selain itu, penerbitan VCU tersebut juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pendapatan Perseroan sehingga keberlanjutan ekonomi maupun lingkungan Integra dapat terus dipertahankan.

Our Verified Carbon Units (VCU) issuance in 2022 and share investment in new subsidiary of Carbon Resources Alliance ApS in 2023 are among our initiatives to realize Integra's commitment to help accelerate emissions reduction. In addition, VCU issuance could hopefully enhance the Company's revenue growth and improve the Integra's economic and environmental sustainability at the same time.

Di sisi lain, kami senantiasa mencari cara baru untuk memelihara sekaligus meminimalkan dampak lingkungan. Salah satunya adalah selama bertahun-tahun, Integra telah bekerja sama dengan organisasi independen seperti *Global Forest & Trade Network* (GFTN) dari WWF Indonesia sebagai upaya untuk menjaga masa depan hutan dunia, melindungi satwa liar dan menghormati mata pencaharian masyarakat setempat.

Saat ini, Integra memiliki konsesi hutan seluas 163.425 ha Hutan Tropis, terdiri dari Hutan Yang Bisa Dipanen dan Hutan Lindung. Selain itu, Perseroan juga mengakuisisi konsesi lahan lain seluas 18.130 ha. Kami memperkirakan kedua kawasan hutan Perseroan tersebut berpotensi menghasilkan pengurangan emisi yang cukup signifikan sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi pendapatan yang lebih baik bagi Perseroan.

On the other side, we are always looking for new ways to maintain and minimize environmental impacts. For many years, Integra has collaborated with independent organizations such as WWF Indonesia's Global Forest & Trade Network (GFTN) in an effort to safeguard the future of the world's forests, protect wildlife and respect the livelihoods of local communities.

Currently, Integra has a forest concession covering an area of 163,425 ha of Tropical Forest, consisting of Harvestable Forests and Protected Forests. In addition, the Company also acquired a land concession covering an area of 18,130 ha. We estimate that both of forest areas have potentially significant emissions reduction that hopefully leads to better contribution to the Company's revenues.

SDG – 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak
SDG – 6: Clean Water and Sanitation

Air dan sanitasi merupakan hal pokok dalam pembangunan berkelanjutan. Kemanfaatannya akan sangat mendukung upaya pengurangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Sebagai wujud komitmen kami untuk melestarikan alam dan mengurangi penggunaan air, kami mendaur ulang air limbah dan menggunakannya kembali sehingga tidak ada air limbah yang dibuang ke sumber air atau media lain di lingkungan fasilitas operasional. Perseroan memanfaatkan air limbah domestik yang telah diproses di *water treatment* sebagai air sanitasi dan pendingin peralatan pabrik dengan mekanisme sirkulasi tertutup.

Bersamaan dengan itu, kami juga melakukan pemeriksaan dan tes rutin terhadap air minum dan air bersih sesuai batas minimum yang ditetapkan guna memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan dan lingkungan kerja Integra.

Di samping pengelolaan air, sumber penggunaan listrik di lingkungan operasional Perseroan berasal dari sumber pembangkit listrik sendiri maupun dari PLN. Dengan menerapkan teknologi yang tepat, penggunaan sumber pembangkit listrik tersebut sekaligus

Water and sanitation are fundamentals in sustainable development for their advantage will greatly support the efforts to reduce poverty, economic growth and environmental sustainability.

As a manifestation of our commitment to conserve nature and reduce water use, we recycle wastewater and reuse it so that no wastewater is discharged to water sources or other media in operational facilities. The Company utilizes domestic wastewater that has been processed in water treatment as sanitary water and factory equipment coolers with closed circulation mechanisms.

At the same time, we also conduct regular inspections and tests on drinking water and clean water in accordance with the determined minimum limit to ensure the health and safety of employees and the Company's work environment.

In addition to water management, we also conduct monitoring activity in using electricity around the Company's facilities. The source of electricity comes from our own power generator and also from State Electricity Company. With proper technology application,

dapat mengurangi emisi karbon yang dihasilkan, mengingat sumber pembangkit listrik yang kami miliki berbahan bakar gas alam yang menghasilkan emisi karbon lebih rendah dibandingkan dengan batu bara dan solar. Panas gas yang dikeluarkannya juga tanpa emisi dan bisa dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan uap bertekanan (*steam*) dan sisa panas lainnya dimanfaatkan kembali sebagai pendingin (*chiller*).

the use of our power generator can at the same time reduce carbon emissions, considering that this own power generator is natural gas-fueled and produces lower carbon emissions compared to coal and diesel fuels. Its gas heat is also without emission and can be reused to produce steam or chiller.

SDG – 13: Penanganan Perubahan Iklim
SDG – 13: Action for Climate

Implementasi keberlanjutan Perseroan pada aspek lingkungan juga selaras dengan SDG ke-13, yang terlihat pada upaya Integra dalam mengatasi tantangan perubahan iklim melalui efisiensi dalam penggunaan energi.

The Company's sustainability implementation in the environmental aspect is also in line with Integra's efforts in addressing the challenges in climate change through energy efficiency by reducing energy use.

Sejalan dengan semangat untuk mewujudkan strategi *zerowaste*, Divisi Manufaktur kami menggunakan bahan baku dari limbah kayu, seperti serbuk gergaji dan kulit kayu, sebagai bahan bakar untuk mesin pengering *kiln* kami. Pengoperasian mesin pengering *kiln* itu sendiri juga telah menerapkan prinsip-prinsip efisiensi di mana penggunaannya ditujukan untuk memperoleh material kayu dengan kadar tertentu sesuai standar yang ditetapkan.

In line with the passion to realize the zero-waste strategy, our Manufacturing Division uses raw materials from wood waste, such as sawdust and bark, as fuels for our kiln dryers. The operation of kiln dryer has also applied efficiency principles in which its use is aimed at obtaining wood materials with a certain level according to established standards.

Selain dapat meminimalkan cacat pada kayu, mesin pengering *kiln* Integra dioperasikan dengan waktu pengeringan yang efisien sesuai dengan sifat dan karakteristik kayu yang kami gunakan. Penerapan jadwal pengeringan yang ketat dan tepat juga menjadi faktor penentu kualitas kayu dari hasil proses pengeringan.

Other than minimizing defects in wood, the Company's kiln dryers are operated with efficient drying time according to the natures and characteristics of the wood we use. The implementation of a strict and precise drying schedule is also a key factor in determining the wood quality from drying process.

Sebagai bagian dari upaya untuk memerangi perubahan iklim, Integra juga melakukan pengembangan hutan melalui kegiatan pemulihan hutan setelah panen kayu, yang mencakup penanaman kembali pada area panen dan area non-produktif atau lahan kosong.

In dealing with climate change, Integra also conducts forest development through forest recovery activities after harvesting, which includes replanting in harvested areas and non-productive areas or vacant land.

Selain itu, pengelolaan hutan lestari dengan pedoman yang telah ditetapkan mendorong Perseroan untuk mengelola Hutan Bernilai Konservasi Tinggi dan turut menjaga spesies yang dilindungi dalam *Convention of International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) dan mengikuti pedoman konvensi pada *Conservation of Biological Diversity* (CBD) dan *International Tropical Timber Agreement* (ITTA).

In addition, our sustainable forest management under standardized guidelines encourages the Company to manage High Conservation Value Forests and also safeguard some endangered species listed in the Convention of International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES), and follow convention guidelines on Conservation of Biological Diversity (CBD) and International Tropical Timber Agreement (ITTA).

SDG – 15: Ekosistem Daratan
SDG – 15: Life on Land

SDG ke-15 ini juga telah menjadi komitmen Integra dalam kegiatan operasionalnya untuk senantiasa melindungi, memulihkan, dan mendorong pemberdayaan ekosistem terestrial yang berkelanjutan; mengelola hutan secara berkelanjutan; memerangi penggundulan hutan; mencegah degradasi lahan; dan melindungi keanekaragaman hayati.

Prinsip utama Integra dalam mengelola konsesi hutan adalah dengan melakukan pengelolaan alam tropis yang bertanggung jawab sejalan dengan pedoman yang berlaku dan ketentuan Pemerintah untuk mempertahankan status kami sebagai pengelola hutan alam tropis yang baik, melalui sertifikasi dan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) Indonesia.

Mengingat sebagian besar pasokan produk akhir untuk ekspor dan komitmen kami untuk melestarikan alam dan sumber kayu dari sumber yang lebih berkelanjutan, Perseroan berproduksi dengan hanya menggunakan kayu legal dan bersertifikat. Hasil konsesi hutan Perseroan sebesar 30-50% dipasok ke pabrik kami, sedangkan selebihnya diambil dari pemasok bersertifikat.

Karena sumber pasokan kayu berasal dari segmen kehutanan internal dan pihak ketiga yang bersertifikat, Integra juga telah memiliki sertifikasi *Chain of Custody* (COC). COC memberikan jaminan tepercaya bagi produk-produk dari sumber-sumber yang berwawasan lingkungan dan sosial untuk mengakses pasar.

Perseroan berkomitmen untuk memerangi pembalakan liar yang mengarah pada penggundulan hutan dan melindungi keanekaragaman hayati di wilayah hutan yang terkena dampak kegiatan kami, terutama pada rantai pasokan bahan baku Perseroan. Dengan berpegang teguh pada komitmen, Perseroan senantiasa menerapkan praktik *Reduce Impact Logging (RIL)* dalam proses memanen kayu.

Perseroan telah memberikan pelatihan terpadu mengenai kegiatan RIL bagi karyawan kami, bekerja sama dengan *The Nature Conservancy*, *Tropical Forest Fund,* dan *Tropical Forest Foundation*; dan kegiatan RIL-C yang bekerja sama dengan *Responsible Asia Forestry and Timber Trade*. Selain itu, segmen Kehutanan kami sangat ketat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta selalu mematuhi

The 15th SDG has also become Integra's commitment in its operational activities to always protect, restore, and encourage empowerment of sustainable terrestrial ecosystems; to manage forests in a sustainable manner; to combat deforestation; to prevent land degradation; and to protect biodiversity.

Integra's main principle in managing forest concessions is to conduct responsible tropical natural management in line with prevailing guidelines and Government regulations to maintain our status as a good tropical natural forest manager, through certification and Indonesia's Timber Legality Assurance System (SVLK).

Given the large part of the final product supply for export and our commitment to conserving the nature and wood materials from more sustainable sources, the Company only produces using legal and certified woods. The Company's 30-50% forest concession results are supplied to our factories, while the rest are taken from certified suppliers.

Considering that the source of wood supply comes from the internal forestry segment and certified third parties, the Company also has Chain of Custody (COC) certification. The COC provides reliable assurance for products from environmentally and socially minded sources to access the market.

The Company is committed to combating illegal logging that leads to deforestation and protecting biodiversity in forest areas affected by our activities, particularly in the Company's raw material supply chain. By sticking to its commitment, the Company always implements Reduce Impact Logging (RIL) practices in the process of wood harvest.

The Company has provided integrated training on RIL activities for our employees, in collaboration with The Nature Conservancy, Tropical Forest Fund, and Tropical Forest Foundation; and RIL-C activities in collaboration with Responsible Asia Forestry and Timber Trade. In addition, our Forestry segment is very strict in carrying out its duties and responsibilities and always adheres

peraturan Pemerintah dan pedoman yang telah ditetapkan, mencakup kebijakan penanaman kembali, keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat, pedoman pemotongan pohon dan penilaian lingkungan.

to Government regulations and prevailing guidelines, which include replanting policy, community engagement and welfare, tree cutting guideline and environmental assessment.

Kinerja Sosial
Social Performance

Pada aspek ketenagakerjaan, Perseroan menempatkan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai fondasi dalam tata nilai dan praktik operasional. Komitmen ini diwujudkan melalui perlindungan hak-hak pekerja serta penghormatan terhadap hak komunitas di sekitar wilayah operasional.

In the employment aspect, the Company upholds respect for Human Rights as a fundamental principle embedded in its corporate values and operational practices. This commitment is reflected in the protection of workers' rights and respect for the rights of communities surrounding its operational areas.

Perlindungan tersebut diimplementasikan melalui penciptaan lingkungan kerja yang bersih, aman, dan sehat, dengan standar keselamatan kerja yang diterapkan secara konsisten di seluruh area operasional, termasuk di fasilitas milik PT Integra Indocabinet Tbk. Perseroan terus memperkuat budaya keselamatan guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan memastikan kesejahteraan karyawan.

This protection is implemented by fostering a clean, safe, and healthy workplace environment, with consistent occupational safety standards across all operational areas, including facilities operated by PT Integra Indocabinet Tbk. The Company continuously strengthens its safety culture to minimize workplace accidents and safeguard employee well-being.

Di sisi lain, Perseroan juga memperluas kontribusi sosial melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, seperti beasiswa pendidikan, penyediaan makanan bergizi, bantuan kebutuhan pokok, serta layanan kesehatan gratis secara berkala. Inisiatif ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekitar.

At the same time, the Company enhances its social contribution through community empowerment programs, including educational scholarships, provision of nutritious meals, basic necessities assistance, and periodic free healthcare services. These initiatives are designed to improve the welfare and quality of life of surrounding communities.

Melalui pendekatan yang terintegrasi dan strategi jangka panjang, Perseroan berkomitmen untuk terus menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan, seiring dengan peningkatan kinerja usaha yang bertanggung jawab.

Through an integrated approach and long-term strategy, the Company remains committed to delivering sustainable value to all stakeholders, alongside responsible and continuously improving business performance.

SDG – 5: Kesetaraan Gender
SDG – 5: Gender Equality

Di Integra, kami sangat menghargai karyawan sebagai bagian dari keluarga dan tumbuh bersama Perseroan. Pemberdayaan dan remunerasi yang disediakan setara bagi semua karyawan dan sesuai dengan kapasitas keterampilan dan tingkat jabatannya tanpa memandang gender. Dengan memahami pertumbuhan ekonomi dan peningkatan inflasi, Perseroan telah menyediakan upah dan tunjangan yang memenuhi, bahkan melampaui upah minimum regional.

We at Integra value our employees as part of the family and grow with the Company. Empowerment and provided remuneration are equal for all employees regardless of gender, based on their job level and skill capacity. By understanding the economic growth and rising inflation, the Company has provided wages and benefits that meet, even above, the regional minimum wage.

Sampai dengan akhir tahun 2025, Perseroan telah menyediakan berbagai komponen remunerasi bagi karyawan yang terdiri dari:
a. Gaji
b. Tunjangan Hari Raya
c. Tunjangan perjalanan dinas
d. Tunjangan kesehatan
e. BPJS Kesehatan
f. BPJS Ketenagakerjaan
g. Bantuan sosial
h. Program pensiun
i. Fasilitas koperasi karyawan

Until the end of 2025, the Company has provided various remuneration components for employees consisting of:
a. Salary
b. Holiday Allowance
c. Business trip allowance
d. Health benefits
e. BPJS Health
f. BPJS Employment
g. Social assistance
h. Retirement program
i. Employee cooperative facility

Selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke-5 tentang kesetaraan gender, Perseroan menegaskan komitmennya untuk menjunjung tinggi dan melindungi hak asasi manusia di seluruh lingkungan kerja Integra. Prinsip ini menjadi bagian integral dari kebijakan dan praktik operasional sehari-hari.

In alignment with 5th Sustainable Development Goal (SDG) on Gender Equality, the Company reaffirms its commitment to upholding and protecting human rights across Integra's working environment. This principle is embedded in the Company's policies and day-to-day operational practices.

Setiap karyawan berhak atas lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan bebas dari kerja paksa, kekerasan, maupun segala bentuk pelecehan. Perseroan secara tegas melarang praktik pekerja anak serta menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap pelanggaran yang berkaitan dengan diskriminasi gender dan hak-hak ketenagakerjaan.

Every employee is entitled to a safe, respectful, and secure workplace, free from forced labor, violence, or any form of harassment. The Company strictly prohibits child labor and enforces a zero-tolerance policy toward violations related to gender discrimination and labor rights.

Komitmen ini mencerminkan upaya Perseroan untuk menciptakan budaya kerja yang inklusif, adil, dan setara, sebagai fondasi bagi keberlanjutan usaha dan kesejahteraan seluruh karyawan.

This commitment reflects the Company's efforts to foster an inclusive, fair, and equitable work culture as a foundation for sustainable business growth and employee well-being.

Aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

Occupational Health and Safety (OHS) Aspect

Integra menempatkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai pilar utama dalam menjaga keberlanjutan operasional. Perseroan secara konsisten memantau kondisi kesehatan karyawan serta mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko kerja untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Kami meyakini bahwa sumber daya manusia merupakan penggerak utama kinerja dan daya saing Perseroan.

Integra places occupational health and safety (OHS) as a key pillar in sustaining operational continuity. The Company consistently monitors employees' health conditions and manages workplace risks to ensure a safe and productive working environment. We firmly believe that human capital is the primary driver of the Company's performance and competitiveness.

Perseroan berkomitmen menciptakan kepastian kerja yang adil dan berkelanjutan. Karyawan didorong untuk bekerja secara optimal sesuai kompetensi masing-masing, dengan jaminan hubungan kerja yang stabil dan tanpa pemutusan hubungan kerja kecuali atas dasar evaluasi kinerja. Perseroan juga memastikan kesejahteraan melalui pemberian kompensasi yang layak dan sesuai ketentuan.

The Company is committed to fostering fair and sustainable employment security. Employees are encouraged to perform optimally in line with their respective competencies, with stable employment arrangements and no termination except on performance-based grounds. The Company also safeguards employee welfare through appropriate and compliant compensation practices.

Dalam menjalankan praktik ketenagakerjaan, Perseroan mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, termasuk larangan mempekerjakan anak dan tenaga kerja paksa. Proses verifikasi usia diterapkan secara ketat sebagai langkah preventif untuk memastikan seluruh karyawan memenuhi batas usia kerja yang dipersyaratkan.

In implementing its labor practices, the Company complies with Law No. 13 of 2003 on Manpower, including the prohibition of child labor and forced labor. A strict age verification process is enforced as a preventive measure to ensure all employees meet the minimum legal working age requirements.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PT Integra Indocabinet Tbk bertekad merealisasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terpadu guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan regulasi yang berlaku serta menjunjung tinggi implementasi kaidah operasi usaha yang baik.

PT Integra Indocabinet Tbk is committed to realizing integrated social and environmental responsibilities in order to achieve sustainable development goals in accordance with applicable regulations and uphold the implementation of best practices in business operation.

Untuk itu, Perseroan terus berupaya menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara konsisten dalam menjalankan kegiatan operasional demi mencapai keberlanjutan usaha dan mewujudkan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan kayu terpadu yang terbaik, tepercaya dan berwawasan lingkungan.

The Company continues to strive to maintain a balance between economic, social, and environmental aspects in its operational activities to achieve business sustainability and realize its vision of becoming the best, trustworthy, and environmentally conscious integrated wood company.

Dasar Kebijakan Kegiatan CSR

Sebagai kewajiban bagi sebuah perseroan terbatas, pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Perseroan berlandaskan pada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Penerapan program CSR menjadi komitmen Perseroan untuk turut mengembangan perekonomian yang berkelanjutan dengan senantiasa memerhatikan nilai-nilai CSR yang terkait dengan lingkungan hidup, pengembangan sosial kemasyarakatan, dan tanggung jawab terhadap konsumen.

Tujuan CSR

Tujuan pelaksanaan kegiatan CSR Perseroan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menciptakan sinergi antara pihak internal dan eksternal Perseroan, seperti masyarakat, lingkungan, maupun konsumen, guna menjaga eksistensi Perseroan;
b. Membantu meningkatkan kualitas taraf hidup karyawan Perseroan dan masyarakat, terutama yang tinggal di sekitar lingkungan operasional Perseroan; dan
c. Membangun citra positif Perseroan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Tanggung Jawab Sosial Terhadap Masyarakat

Perseroan menjunjung tinggi peran dan kontribusi masyarakat sekitar dalam mendukung keberlangsungan usaha. Karena itu, Perseroan memfokuskan penerapan program pengembangan sosial kemasyarakatan dalam bentuk kegiatan kemanusiaan. Perseroan juga berkomitmen untuk senantiasa memberdayakan tenaga kerja lokal sesuai dengan kualifikasi dan kebijakan Perseroan.

Pada tahun 2025, kebijakan CSR dalam bidang sosial kemasyarakatan difokuskan pada sektor kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat, yang diselenggarakan melalui program-program berikut:

1. Donasi berupa pembagian beras sebanyak 1 ton setiap bulan ditambah dengan 4 kuintal setiap 3 bulan sekali dan bantuan partisipasi lingkungan untuk warga Dusun Kepuh, Desa Betro, Kecamatan Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur;

Basis of CSR Policy

The Company is aware that Corporate Social Responsibility (CSR) is an obligation for a limited liability company, as stipulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Government Regulation (PP) No. 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies. The implementation of CSR programs is the Company's commitment to help develop a sustainable economy by always paying attention to CSR values related to the environment, social development, and responsibility towards consumers.

CSR Objectives

The objectives of the Company's CSR activities are as follows:

a. To create synergy between the Company's internal and external parties, such as community, environment, and consumers, in order to maintain the Company's existence;
b. To improve the living quality of the Company's employees and the community, especially those who live around the Company; and
c. To build positive image of the Company in the eyes of the shareholders and the stakeholders.

Social Responsibility to Community

The Company upholds the role and contribution of surrounding community in supporting our business operation. Therefore, the Company focuses on the implementation of social development programs in the form of community activities. The Company is also committed to continuously empowering local workers in accordance with the Company's qualification and policy.

In 2025, our CSR policy in the social community sector was focused on health, education, and community empowerment sectors, organized through the following programs:

1. Donations in the form of rice distribution of 1 ton every month plus 4 quintals every 3 months and community participation through assistance for residents of Kepuh Sub-village, Betro Village, Sedati District, Sidoarjo, East Java;

2. Bantuan bahan bangunan untuk beberapa instansi pemerintah di area Lamongan dan Sidoarjo;
3. Sumbangan berupa sembako kepada panti asuhan dan panti werdha di Surabaya, Sidoarjo, dan Malang;
4. Penyediaan lahan PKL gratis di sekitar pabrik;
5. Bantuan *emergency response* untuk penanganan musibah kebakaran di lokasi dekat pabrik;

Dana program CSR Perseroan pada tahun 2025 telah dialokasikan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pelaksanaan berbagai inisiatif yang telah direncanakan. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan sekaligus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pelaksanaan berbagai kegiatan sosial tersebut mencerminkan kepedulian Perseroan terhadap lingkungan sosial, khususnya bagi komunitas di sekitar wilayah operasional.

2. Donation of building materials for several government agencies in Lamongan and Sidoarjo areas;
3. Donations of basic necessities to orphanages and nursing homes in Surabaya, Sidoarjo, and Malang;
4. Provision of free space areas for street vendors around the factory;
5. Emergency response assistance for handling fire disasters in locations near the factory;

The Company's CSR fund in 2025 has been effectively allocated and fully utilized to support the implementation of its planned initiatives. The Company remains committed to creating added value for stakeholders while delivering sustainable benefits to the community. The various social programs carried out reflect the Company's strong commitment to social responsibility, particularly for communities surrounding its operational areas.









Tanggung Jawab Produk

Perseroan memandang standar operasional yang unggul dan tanggung jawab dalam proses manufaktur sebagai fondasi reputasi jangka panjang. Setiap tahapan produksi kayu dikelola dengan pengendalian mutu yang ketat, perbaikan proses secara berkesinambungan, serta penerapan praktik terbaik industri guna memastikan konsistensi kualitas produk.

Untuk menjaga kepercayaan pasar dan memenuhi tuntutan regulasi global maupun domestik, Perseroan secara konsisten mempertahankan dan memperbarui berbagai sertifikasi strategis. Sertifikasi tersebut meliputi ISO 9001:2015 untuk sistem manajemen mutu, serta Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) guna memastikan legalitas dan keberlanjutan sumber bahan baku.

Melalui keberlanjutan sertifikasi tersebut, Perseroan memperkuat posisi kompetitifnya di pasar internasional sekaligus menegaskan komitmen terhadap tanggung jawab produk, perlindungan lingkungan, dan peningkatan kepercayaan pelanggan.

Mekanisme Pengaduan Sosial dan Lingkungan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pelayanan berkualitas dan kepuasan pelanggan, Perseroan menyediakan mekanisme penanganan pengaduan yang terstruktur dan mudah diakses. Saluran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi produk dan layanan, tetapi juga sebagai wujud keterbukaan dalam menjaga loyalitas dan kepercayaan konsumen melalui layanan *Call Center* di (+62) 318910434–36, Fax (+62) 318911391, maupun secara daring melalui situs resmi Perseroan.

Selain itu, Perseroan membuka jalur komunikasi bagi masyarakat untuk menyampaikan pengaduan terkait isu sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. Setiap laporan ditangani oleh fungsi Hubungan Masyarakat sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) penyelesaian konflik, mulai dari pencatatan dan klasifikasi keluhan (lingkungan, keamanan, hukum, sosial), koordinasi lintas fungsi untuk penyusunan rencana tindak lanjut, hingga penyampaian tanggapan resmi kepada pihak terkait.

Product Responsibility

The Company views high operational standards and accountability in its manufacturing processes as the foundation of its long-term reputation. Each stage of wood production is managed through stringent quality control, continuous process improvement, and the adoption of industry best practices to ensure consistent product quality.

To maintain market trust and comply with both global and domestic regulations, the Company consistently maintains and renews key certifications. These include International Organization for Standardization ISO 9001:2015 for quality management systems, and the Timber Legality Verification System (SVLK) to ensure the legality and sustainability of raw material sourcing.

By maintaining these certifications, the Company strengthens its competitive position in international markets while reaffirming its commitment to product responsibility, environmental stewardship, and customer trust.

Social and Environmental Complaint Mechanism

As part of its commitment to quality service and customer satisfaction, the Company provides a structured and accessible complaint handling mechanism. This channel serves not only as a source of product and service information, but also as a demonstration of transparency in maintaining customer loyalty and trust through its Call Center at (+62) 318910434–36, Fax (+62) 318911391, and online via the Company's official website.

In addition, the Company provides communication channels for communities to raise concerns regarding social and environmental issues surrounding its operational areas. Each report is handled by the Public Relations function in accordance with established conflict resolution standard operating procedures (SOP), covering complaint registration and classification (environmental, security, legal, social), cross-functional coordination to develop follow-up actions, and formal responses to relevant parties.

Proses ini juga mencakup verifikasi lapangan melalui kunjungan dan pendekatan persuasif guna memastikan objektivitas penyelesaian. Apabila keluhan dinyatakan selesai, pelapor diminta mengisi lembar penyelesaian sebagai bentuk konfirmasi. Jika penyelesaian tidak tercapai, permasalahan akan diteruskan kepada pihak berwenang. Melalui mekanisme ini, Perseroan membangun budaya responsif dan akuntabel dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

The process also includes on-site verification through field visits and a constructive engagement approach to ensure objective resolution. Once a complaint is resolved, the complainant is requested to complete a settlement form as confirmation. If resolution cannot be achieved, the matter will be escalated to the relevant authorities. Through this mechanism, the Company fosters a responsive and accountable culture in sustaining stakeholder trust.





SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2025 PT INTEGRA INDOCABINET Tbk

STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS FOR THE 2025 INTEGRATED ANNUAL REPORT OF PT INTEGRA INDOCABINET Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Integra Indocabinet Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that the 2025 Integrated Annual Report of PT Integra Indocabinet Tbk has already contained a complete information and we shall be fully responsible for the correctness of the Company's Integrated Annual Report content.

This statement is hereby made in all truthfulness.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Bing Hartono Poernomosidi
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)



Stephanie Kane Ilham
Komisaris
Commissioner



Syany Tjandra
Komisaris
Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Halim Rusli
Direktur Utama
President Director

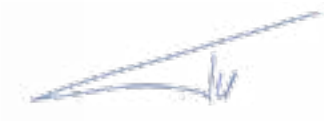

Widjaja Karli
Direktur
Director



Wang Sutrisno
Direktur Independen
Independent Director



Fernando Situmorang
Direktur Independen
Independent Director

Daftar Indeks POJK 51/POJK.03/2017

Index List of POJK 51/POJK.03/2017

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
1. STRATEGI KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY STRATEGY		114
Penjelasan Strategi Keberlanjutan / Explanation of Sustainability Strategy		
2. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY PERFORMANCE OVERVIEW		118
a. Ikhtisar Kinerja Ekonomi Economic Performance Overview		10
1.	**Kuantitas produk atau jasa yang dijual;** Quantity of products or services sold;	12
2.	**Pendapatan atau penjualan;** Revenue or sales;	10-12
3.	**Laba atau rugi bersih;** Net profit or loss;	10-12
4.	**Produk ramah lingkungan; dan** Environment-friendly products; and (renewable energy production)	46-49
5.	**Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan.** Engagement of local parties in relation to sustainable business process.	124, 132
b. Ikhtisar Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance Overview		125
1.	**Penggunaan energi (termasuk listrik dan air);** Energy consumption (including electricity and water);	126
2.	**Pengurangan emisi yang dihasilkan;** Emission reductions achieved;	126
3.	**Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan; atau** Reduction of waste and effluent (waste released to the environment) produced; or	125-126
4.	**Pelestarian keanekaragaman hayati.** Conservation of biodiversity.	127-128
c. Ikhtisar Kinerja Sosial Social Performance Overview		129
Dampak positif dan negatif dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah dan dana) Description of positive and negative impacts out of sustainability application on the community and environment (including people, regions and funds)		130-132
3. **PROFIL PERUSAHAAN** / COMPANY PROFILE		38
a. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission, and Value of Sustainability		44-45
b. Alamat Perusahaan Company Address		40
c. Skala Perusahaan Company Scale		46
1.	**Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah);** Total assets or asset capitalization, and total liabilities (in million rupiah);	11

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
	2. **Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan dan status ketenagakerjaan;** Number of employees, by gender, position, age, education and employment status;	64-65
	3. **Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan** Shareholding percentage (public and government); and	56
	4. **Wilayah operasional** Operational area.	61
	d. Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activities	46-49
	e. Keanggotaan pada Asosiasi Association Membership	n/a
	f. Perubahan Organisasi Bersifat Signifikan terkait Penutupan/Pembukaan Cabang dan Struktur Kepemilikan Significant Organizational Changes related to Branch Closing/Opening and Ownership Structure	n/a
4. PENJELASAN DIREKSI / EXPLANATION OF BOARD OF DIRECTORS		
	a. Kebijakan untuk Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan/ Policies to Respond to Challenges in Fulfilling Sustainability Strategy	34, 36
	1. **Penjelasan nilai keberlanjutan;** Explanation of sustainability values;	114
	2. **Penjelasan respon Perusahaan Publik terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan;** Explanation of the Public Company's response to issues related to the implementation of Sustainable Finance;	118
	3. **Penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan Publik dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan;** Explanation of the Management's commitment in achieving the implementation of Sustainable Finance;	114
	4. **Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan** Achievement of performance in the implementation of Sustainable Finance; and	118
	5. **Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.** Challenges in achieving the performance of Sustainable Finance implementation.	117
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan Implementation of Sustainable Finance	
	1. **Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan** Achievement of Sustainable Finance implementation performance (economic, social, and environmental aspects) compared to targets; and	123-132
	2. **Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan.** Explanation of achievements and challenges including significant events during the reporting period.	15-19
	c. Strategi Pencapaian Target Strategy in Achieving Targets	
	1. **Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup;** Risk management on the implementation of Sustainable Finance related to economic, social, and environmental aspects;	105-106

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
	2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan Utilization of business opportunities and prospects; and	86-87
	3. Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan Publik. Explanation of external economic, social, and environmental situations that could potentially affect the sustainability of the Public Company.	87
5. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY GOVERNANCE		119
a. Penanggungjawab Penerapan Keuangan berkelanjutan Persons in Charge for the Implementation of Sustainable Finance		120
b. Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development Related to Sustainable Finance		121
c. Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance		105-106
d. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders' Engagement		121
	1. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan Stakeholders' involvement based on the assessment results of management, GMS, decree or others; and	121-122
	2. Pendekatan yang digunakan dalam melibatkan pemangku kepentingan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar. Approaches used in engaging stakeholders, including in the form of dialogs, surveys, and seminars.	121-122
e. Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Issues with the Implementation of Sustainable Finance		123
6. KINERJA KEBERLANJUTAN / SUSTAINABILITY PERFORMANCE		
a. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Activities to Build Sustainability Culture		123
b. Kinerja Ekonomi dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir Economic Performance in the Last 3 (Three) Years		123
	1. Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi; dan Comparison of production targets and performance, portfolios, financing targets, or investments, income and profit and loss; and	n/a
	2. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Comparison of portfolio targets and performance, financing targets, or investments in similar financial instruments or projects with Sustainable Finance implementation	n/a
c. Kinerja Sosial dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir Social Performance in the Last 3 (Three) Years		129
	1. Komitmen Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen Public Company's Commitment to provide equal service for products and/or services to consumers	133

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
	2. Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect	66
	a. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; Statement of equal opportunity to work and whether there is or is not forced labor and child labor;	129-130
	b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; Remuneration percentage of permanent employees at the lowest level against the regional minimum wage;	n/a
	c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman Decent and safe work environment	130
	d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai Employee training and capacity development	67-70
	3. Aspek Masyarakat Community Aspect	131
	a. Dampak operasi terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; Impact of operations on the surrounding communities including literation and finance inclusion	131
	b. Mekanisme pengaduan masyarakat Public complaints mechanism	132
	c. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Corporate Social-Environmental Responsibility (CSR) activities	131-132
d. Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		125-128
	1. Biaya Lingkungan Hidup Environmental costs	n/a
	2. Penggunaan material yang ramah lingkungan; dan Use of environmentally friendly materials; and	117, 125
	3. Penggunaan energi Use of energy	126-127
	a. Jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan Amount and intensity of energy used; and	n/a
	b. Upaya dan pencapaian efisiensi energi termasuk penggunaan energi terbarukan Efforts and achievements in energy efficiency including the use of renewable energy	126-127
e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan Publik yang Proses Bisnisnya Berkaitan Langsung dengan Lingkungan Hidup Environmental Performance for Public Companies whose Business Processes are Directly Related to the Environment		
	1. Kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf (d); Performances as stated in letter (d);	125-128
	2. Upaya peningkatan daya dukung ekosistem (penggunaan air); Efforts to increase ecosystem support capacity (water usage);	126

No. Indeks Index No.	Nama Indeks Index Name	Hal Page
	3. Aspek keanekaragaman hayati Biodiversity aspect	127-128
	a. Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati Impact of operational areas that are near or located in conservation areas or have biodiversity	127-128
	b. Usaha konservasi keanekaragaman hayati Efforts in biodiversity conservation	127-128
	4. Aspek emisi Emission aspect	117
	a. Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya Amount and intensity of emissions by type	n/a
	b. Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan Emission reduction efforts and achievements made	125
	5. Aspek limbah dan efluen Waste and effluent aspects	46, 126
	a. Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis Amount of waste and effluent generated by type	n/a
	b. Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen Waste and effluent management mechanism	46, 126
	c. Tumpahan yang terjadi (jika ada) Spills (if any)	n/a
	6. Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan Number and material of environmental complaints received and resolved	133
f. Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
	1. Inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan Innovation and development of sustainable financial products/services	133
	2. Produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan Products/services that have been evaluated for safety for customers	133
	3. Dampak dan proses distribusi produk/jasa serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; Products/services impact and distribution process including mitigation to anticipate negative impacts;	61, 125
	4. Jumlah produk yang ditarik kembali Number of products recalled	n/a
	5. Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan Customer satisfaction survey on sustainable financial products and/or services	n/a
7. VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN (JIKA ADA)/WRITTEN VERIFICATION FROM INDEPENDENT PARTY (IF ANY)		n/a
8. LEMBAR UMPAN BALIK / FEEDBACK FORM		141
9. TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA/RESPONSES TO PREVIOUS YEAR'S FEEDBACK FORM		n/a
DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK 51/2017 LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH POJK 51/2017		136

Lembar Umpan Balik
Feedback Form

Terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu terhadap Laporan Keberlanjutan PT Integra Indocabinet Tbk. Dalam rangka peningkatan pelayanan dan pengembangan laporan ke depan, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu dengan berpartisipasi dalam mengisi kuesioner berikut.

Thank you for the attention you have paid to the Sustainability Report of PT Integra Indocabinet Tbk. In order to improve the service and development of future reporting, we expect constructive suggestions and criticisms from you by participating in filling out the following questionnaire.

Profil Anda
Your Profile

Nama / Name : ..... (bila berkenan / if pleased)

Institusi / Perseroan : .....

Email : .....

Telp / Hp : .....

Jenis Pemangku Kepentingan
Type of Stakeholders

- **Pemegang Saham** Shareholders
- **Pemerintah** Government
- **Pelanggan** Customers
- **Masyarakat** Community
- **Pekerja** Workers
- **Media** Media
- **Lain-lain** Others .....

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda ✓ di dalam kotak yang tersedia:
Please choose an answer that fits best by marking ✓ within available column:

1. **Laporan ini bermanfaat bagi Anda**
   This report is useful to you

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Strongly Agree

2. **Laporan ini menggambarkan kinerja Perseroan dalam pembangunan keberlanjutan.**
   This report describes the Company's performance in sustainability development.

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Strongly Agree

3. **Laporan ini mudah dimengerti**
   This report describes the Company's performance in sustainability development.

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Strongly Agree

4. Laporan ini menarik
This report is interesting.

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Strongly Agree

9. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada kinerja keberlanjutan Perseroan.
This report increases your confidence in the Company's sustainability performance.

Sangat Tidak Setuju Strongly Disagree	Tidak Setuju Disagree	Netral Neutral	Setuju Agree	Sangat Setuju Strongly Agree

Mohon berkenan untuk mengisi pertanyaan berikut
Please, kindly answer the following questions.

1. Bagian laporan mana yang paling berguna bagi Anda:
Which part of the report is most useful for you:

.....

.....

2. Bagian laporan apa yang kurang berguna bagi Anda
What part of the report is less useful for you:

.....

.....

3. Bagian laporan apa yang paling menarik bagi Anda
What part of the report is the most interesting to you:

.....

.....

4. Bagian laporan apa yang kurang menarik bagi Anda
What part of the report is less interesting to you:

.....

.....

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini
Please provide your suggestions/inputs/comments on this report:

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda.
Mohon formulir ini dapat dikirimkan kembali ke:
Thank you for your participation.
Please send this form back to:

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
PT Integra Indocabinet Tbk
Jl. Raya Betro 678 Sedati, Sidoarjo 61253
Jawa Timur, Indonesia
Tlp. +62 31 891 0434 - 36
Faks. +62 31 891 1391
email corsec@iil.co.id

www.integragroup-indonesia.com



Laporan Keuangan Audit 2025

2025 Audited Financial Statements



PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Halaman/*Pages*

Daftar Isi | ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6-7	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8-9	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10-152	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

PT. INTEGRA INDOCABINET, Tbk
Jl. Raya Industri No. 678, Betro - Sedati
Sidoarjo 61253
East Java - Indonesia
P: +6231 8910434-36
F: +6231 8911108

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR
THE YEARSTHEN ENDED
PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Halim Rusli
   Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007 Betro, Sedati Sidoarjo
   Alamat Domisili : Jl. Margorejo Indah B-825 Kec. Wonocolo Surabaya
   Nomor Telepon : (62-31) 8910434
   Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Wang Sutrisno
   Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007 Betro, Sedati Sidoarjo
   Alamat Domisili : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56 Kec. Sukolilo Surabaya
   Nomor Telepon : (62-31) 8910434
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Halim Rusli*
   Office Address : *Desa Betro RT 013 RW 007 Betro, Sedati Sidoarjo*
   Domicile Address : *Jl. Margorejo Indah B-825 Kec. Wonocolo Surabaya*
   Phone Number : *(62-31) 8910434*
   Position : *President Director*
2. *Name* : *Wang Sutrisno*
   Office Address : *Desa Betro RT 013 RW 007 Betro, Sedati Sidoarjo*
   Domicile Address : *Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56 Kec. Sukolilo Surabaya*
   Phone Number : *(62-31) 8910434*
   Position : *Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Sidoarjo, 27 Maret 2026/ *March 27, 2026*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behal f of the Board of Directors*



Halim Rusli
Direktur Utama/*President Director*

Wang Sutrisno
Direktur/*Director*

Crowe

Teramihardja, Pradhono & Chandra
Registered Public Accountants No. 487/KM.1/2011
AXA Tower 27th Floor Suite 03
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18
Jakarta 12940, Indonesia
Main +62 (21) 3005 6267, 3005 6268
Fax +62 (21) 3005 6269
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00028/3.0251/AU.1/04/0272-3/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT INTEGRA INDOCABINET Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditor's Report

Report No. 00028/3.0251/AU.1/04/0272-3/1/III/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT INTEGRA INDOCABINET Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengakuan Pendapatan

Mengacu pada Catatan 3u (Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Pengakuan Pendapatan dan Beban); Catatan 4 (Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi – Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan); dan Catatan 23 (Penjualan Bersih) atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup memperoleh sebagian besar pendapatannya dari penjualan ekspor yaitu sebesar Rp 2.594 miliar mencerminkan 98,63% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Penjualan diakui pada saat pengendalian atas barang telah beralih, yaitu pada saat pelanggan membeli barang, atau pada saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan. Penjualan barang dilakukan melalui penjualan langsung dan diakui pada saat barang diterima oleh pelanggan.

Kami mengidentifikasi pengakuan pendapatan sebagai hal audit utama karena penjualan adalah salah satu indikator utama dalam penilaian kinerja Grup, sehingga memiliki risiko bawaan atas manipulasi saat maupun jumlah dan waktu penjualan yang diakui oleh manajemen untuk mencapai target atau ekspektasi tertentu.

Bagaimana Audit Kami Merespons Hal Audit Utama

Prosedur audit kami dalam menganalisa pengakuan pendapatan meliputi antara lain:

- Kami memperoleh pemahaman dari manajemen mengenai proses pengakuan dan pengukuran transaksi penjualan Grup;
- Kami mengevaluasi desain, implementasi, dan efektivitas operasi atas pengendalian internal utama yang mengatur pengakuan dan pengukuran pendapatan;
- Kami memverifikasi, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan yang tercatat selama tahun berjalan dengan dokumen pendukung yang relevan dan menilai apakah pendapatan tersebut diakui sesuai dengan kebijakan pengakuan penjualan Grup;
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, transaksi pendapatan tertentu yang dicatat sebelum dan sesudah akhir periode pelaporan dengan dokumen pendukung yang relevan untuk menentukan apakah transaksi penjualan tersebut telah diakui pada periode pelaporan yang tepat;
- Kami melakukan prosedur analitis untuk memvalidasi pengakuan pendapatan sepanjang tahun;
- Kami memeriksa nota kredit dan retur penjualan yang terjadi setelah tanggal akhir tahun untuk memastikan apakah pendapatan diakui pada periode yang benar;
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, entri jurnal yang berkaitan dengan pendapatan untuk memverifikasi keakuratan dan kelengkapan transaksi keuangan yang dicatat dalam sistem akuntansi; dan
- Kami mengevaluasi kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada persyaratan standar akuntansi yang relevan.

Key Audit Matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outline as follows:

Revenue Recognition

Refer to Note 3u (Material Accounting Policy Information – Revenue and Expense Recognition); Note 4 (Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty – Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations); and Note 23 (Net Sales) to the consolidated financial statements.

The Group derives a significant portion of its revenue from export sales amounted to Rp 2,594 billion representing 98.63% of the consolidated net sales for the year ended December 31, 2025. Sales are recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods, or upon delivery of the goods to the customer in accordance with the terms of the sale. Sale of goods is carried out through direct selling and is recognized at the point of acceptance by the customer.

We identified revenue recognition as a key audit matter because revenue is one of the Group's key performance indicators, therefore there is an inherent risk of manipulation of the amount and timing of sales recognition by management to meet certain targets or expectations.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matter

Our audit procedures to assess revenue recognition included the following:

- *We obtained an understanding from management regarding the Group's process in recognition and measurement of sales transactions;*
- *We evaluated the design, implementation, and operating effectiveness of key internal controls which govern the revenue recognition and measurement;*
- *We verified, on sampling basis, revenue transactions recorded during the year with the relevant supporting documents and assessed whether it was recognized in accordance with the Group's sales recognition policies;*
- *We tested, on sampling basis, specific revenue transactions recorded before and after the end of the reporting period with the relevant supporting documents to determine whether the related sales transaction had been recognized in the appropriate reporting period;*
- *We performed analytical procedures to validate the recognition of revenue throughout the year;*
- *We verified credit notes and sales returns issued after the year-end date to ensure that revenue was recognized in the correct period;*
- *We tested, on sampling basis, journal entries relating to revenue to verify the accuracy and completeness of financial transactions recorded in the accounting system; and*
- *We evaluated the appropriateness of revenue recognition, measurement, presentation and disclosures in the consolidated financial statements with reference to the requirements of the relevant accounting standards.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2025 and for the year then ended, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Nursal
Surat Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP. 0272*
27 Maret 2026/*March 27, 2026*

00028

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	78,239,274,872	5	149,972,058,552	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha – bersih		6		*Trade receivables – net*
Pihak ketiga	345,041,949,473		456,136,885,379	*Third parties*
Pihak berelasi	19,832,152,689	26	3,997,989,355	*Related parties*
Piutang lain-lain		7		*Other receivables*
Pihak ketiga	158,148,937,224		32,396,834,682	*Third parties*
Pihak berelasi	572,255,495	26	130,206,079	*Related parties*
Persediaan – bersih	3,322,746,546,915	8	3,066,675,992,197	*Inventories – net*
Biaya dibayar di muka	6,777,878,243		5,932,952,214	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	78,327,684,906	17	92,058,739,964	*Prepaid taxes*
Uang muka pembelian	1,107,963,267,938	9	987,074,358,644	*Advances for purchase*
Pinjaman ke pihak berelasi	179,177,432,841	26	161,812,520,809	*Loan to related parties*
Tagihan pajak	-	17	32,724,981,497	*Claim for tax refund*
Jumlah Aset Lancar	5,296,827,380,596		4,988,913,519,372	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian	109,097,048,469	9	247,373,036,647	*Advances for purchase*
Penyertaan saham	242,336,320	10	4,904,400,000	*Investment in shares*
Investasi pada entitas asosiasi	58,946,468,747	11	36,798,183,027	*Investment in associates*
Aset tetap – bersih	2,144,591,644,432	12	2,165,118,541,006	*Fixed assets – net*
Properti investasi	237,719,939,700	12	237,719,939,700	*Investment property*
Aset hak-guna – bersih	9,293,051,296	16	31,682,618,732	*Right-of-use assets – net*
Aset tak berwujud – bersih	71,750,528,374	13	68,056,636,570	*Intangible assets – net*
Taksiran tagihan pajak	18,555,574,727	17	2,659,320,960	*Estimated claim for tax refund*
Aset pajak tangguhan	8,992,258,340	17	11,419,148,843	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	46,638,325,861		46,046,093,789	*Other assets – net*
Jumlah Aset Tidak Lancar	2,705,827,176,266		2,851,777,919,274	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**8,002,654,556,862**		**7,840,691,438,646**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	2,334,103,212,488	14	2,069,376,479,283	*Short-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha		15		*Trade payables*
Pihak ketiga	149,508,107,403		131,270,063,337	*Third parties*
Pihak berelasi	335,179,575	26	-	*Related party*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	125,082,735,886		40,349,576,832	*Third parties*
Pihak berelasi	2,530,888,880	26	1,891,325,922	*Related parties*
Beban akrual				*Accrued expenses*
Pihak ketiga	52,959,510,432	19	34,646,979,688	*Third parties*
Pihak berelasi	10,560,888,891	26	1,719,777,778	*Related parties*
Utang pajak	15,624,005,037	17	19,231,362,173	*Taxes payable*
Liabilitas kontrak	73,553,225,133	18	168,846,518,833	*Contract liabilities*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	103,536,587,938	14	73,458,821,379	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	1,591,862,705	16	6,914,419,158	*Lease liabilities*
Utang obligasi	-	19	197,326,083,357	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	-	19	83,800,000,000	*Sukuk mudharabah*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2,869,386,204,368		2,828,831,407,740	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities, net of current maturities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	318,093,273,951	14	260,992,571,548	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	258,221,320	16	1,850,084,024	*Lease liabilities*
Utang obligasi	52,413,948,885	19	52,321,241,303	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	25,230,000,000	19	25,230,000,000	*Sukuk mudharabah*
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	26	100,000,000,000	*Loan from a related party*
Liabilitas imbalan kerja	33,582,892,356	20	32,550,252,661	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	57,905,457,012	17	62,170,198,323	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	587,483,793,524		535,114,347,859	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**3,456,869,997,892**		**3,363,945,755,599**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan				***Equity Attributable to Owners of the Company***
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 20.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.437.500.000 saham	643,750,000,000	21	643,750,000,000	*Share capital – par value of Rp 100 per share Authorized – 20,000,000,000 shares Issued and fully paid – 6,437,500,000 shares*
Tambahan modal disetor	314,163,016,890	21	314,163,016,890	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(89,957,290,800)	21	(89,957,290,800)	*Treasury shares*
Komponen ekuitas lainnya	236,753,894,133		236,828,827,991	*Other equity component*
Penghasilan komprehensif lain	1,154,594,162,859	10,12,20,21	1,169,656,989,277	*Other comprehensive income*
Saldo laba				*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	1,419,583,676,697		1,325,000,567,640	*Unappropriated*
Ditentukan penggunaannya	792,735,214,664	21	792,735,214,664	*Appropriated*
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	4,471,622,674,443		4,392,177,325,662	*Total Equity Attributable to Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	74,161,884,527	22	84,568,357,385	*Non-controlling interests*
JUMLAH EKUITAS	**4,545,784,558,970**		**4,476,745,683,047**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**8,002,654,556,862**		**7,840,691,438,646**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
PENJUALAN BERSIH	**2,630,090,706,713**	23,26	**2,791,657,523,872**	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	**2,095,434,290,952**	24,26	**2,101,753,745,249**	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**534,656,415,761**		**689,903,778,623**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	(86,880,610,097)	25	(143,770,832,552)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(159,210,132,720)	25,26	(167,468,233,546)	*General and administrative expenses*
Jumlah Beban Usaha	(246,090,742,817)		(311,239,066,098)	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA	**288,565,672,944**		**378,664,712,525**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban keuangan	(241,688,861,103)	14,16,19,26	(240,970,400,494)	*Finance costs*
Penjualan barang afalan	25,627,711,689		30,398,366,989	*Scrap sales*
Bagian laba entitas asosiasi	19,663,238,048	11	13,536,335,505	*Share in profit of associate*
Penghasilan bunga	8,559,795,037	26	10,309,996,267	*Interest income*
Rugi pelepasan aset tetap	(4,452,479,611)	12	(1,121,490,661)	*Loss on disposal of fixed assets*
Laba selisih kurs – bersih	1,356,521,599		11,016,426,485	*Gain on foreign exchange – net*
Lain-lain – bersih	7,010,051,016	26	557,333,826	*Miscellaneous – net*
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih	(183,924,023,325)		(176,273,432,083)	*Total Other Expenses – Net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**104,641,649,619**		**202,391,280,442**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH	**(39,169,376,866)**	17	**(47,820,675,796)**	***INCOME TAX EXPENSE – NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**65,472,272,753**		**154,570,604,646**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Item that may be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	2,330,377,625	21	1,883,208,200	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	4,702,223,083	17,20	4,658,023,130	*Remeasurement on employee benefits liabilities – net*
Perubahan nilai wajar neto dari investasi ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(4,662,063,680)	10	-	*Net changes in the fair value of equity investment designated at fair value through other comprehensive income*
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2,370,537,028		6,541,231,330	*Total other comprehensive income for the year*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**67,842,809,781**		**161,111,835,976**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik Perusahaan	77,680,039,237		161,110,243,908	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	(12,207,766,484)	22	(6,539,639,262)	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**65,472,272,753**		**154,570,604,646**	***TOTAL***
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik Perusahaan	79,520,282,639		166,939,920,628	*Owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	(11,677,472,858)	22	(5,828,084,652)	*Non-controlling interests*
JUMLAH	**67,842,809,781**		**161,111,835,976**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				***EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY***
Dasar dan dilusian	**12.40**	27	**25.72**	***Basic and diluted***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ *Equity attributable to the Owners of the Company*										
							Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity component*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2024		**643,750,000,000**	**314,163,016,890**	**(89,957,290,800)**	**238,898,344,827**	**1,179,693,702,812**	**1,148,023,933,477**	**792,735,214,664**	**4,227,306,921,870**	**84,553,644,899**	**4,311,860,566,769**	***Balance as at January 1, 2024***
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	12	-	-	-	-	(15,866,390,255)	15,866,390,255	-	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus to retained earnings*
Setoran modal kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	6,400,000,000	6,400,000,000	*Paid-in capital of non-controlling interest*
Penyesuaian atas laba entitas asosiasi		-	-	-	(2,069,516,836)	-	-	-	(2,069,516,836)	-	(2,069,516,836)	*Adjustment of profit on associate*
Dividen kepada kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	(557,202,862)	(557,202,862)	*Dividend to non-controlling interest*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	161,110,243,908	-	161,110,243,908	(6,539,639,262)	154,570,604,646	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:												*Other comprehensive income for the year:*
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	21	-	-	-	-	1,438,035,616	-	-	1,438,035,616	445,172,584	1,883,208,200	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	17,20	-	-	-	-	4,391,641,104	-	-	4,391,641,104	266,382,026	4,658,023,130	*Remeasurement on employee benefits liabilities – net*
Saldo 31 Desember 2024		**643,750,000,000**	**314,163,016,890**	**(89,957,290,800)**	**236,828,827,991**	**1,169,656,989,277**	**1,325,000,567,640**	**792,735,214,664**	**4,392,177,325,662**	**84,568,357,385**	**4,476,745,683,047**	***Balance as at December 31, 2024***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan/ *Equity attributable to the Owners of the Company*										
							Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Komponen ekuitas lainnya/ *Other equity component*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 1 Januari 2025		**643,750,000,000**	**314,163,016,890**	**(89,957,290,800)**	**236,828,827,991**	**1,169,656,989,277**	**1,325,000,567,640**	**792,735,214,664**	**4,392,177,325,662**	**84,568,357,385**	**4,476,745,683,047**	***Balance as at January 1, 2025***
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	12	-	-	-	-	(16,903,069,820)	16,903,069,820	-	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus to retained earnings*
Setoran modal kepentingan non-pengendali	1d	-	-	-	-	-	-	-	-	1,271,000,000	1,271,000,000	*Paid-in capital of non-controlling interest*
Selisih transaksi ekuitas entitas asosiasi		-	-	-	(74,933,858)	-	-	-	(74,933,858)	-	(74,933,858)	*Diffrences arising from change in the equity of associate*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	77,680,039,237	-	77,680,039,237	(12,207,766,484)	65,472,272,753	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:												*Other comprehensive income for the year:*
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	21	-	-	-	-	1,863,467,519	-	-	1,863,467,519	466,910,106	2,330,377,625	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Perubahan nilai wajar neto dari investasi ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10	-	-	-	-	(4,662,063,680)	-	-	(4,662,063,680)	-	(4,662,063,680)	*Net changes in the fair value of equity investment designated at fair value through other comprehensive income*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja – bersih	17,20	-	-	-	-	4,638,839,563	-	-	4,638,839,563	63,383,520	4,702,223,083	*Remeasurement on employee benefits liabilities – net*
Saldo 31 Desember 2025		**643,750,000,000**	**314,163,016,890**	**(89,957,290,800)**	**236,753,894,133**	**1,154,594,162,859**	**1,419,583,676,697**	**792,735,214,664**	**4,471,622,674,443**	**74,161,884,527**	**4,545,784,558,970**	***Balance as at December 31, 2025***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	2,635,336,388,748		2,888,976,409,909	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada:				*Cash paid to:*
Pemasok	(2,148,534,618,755)		(1,787,861,900,099)	*Suppliers*
Direksi dan karyawan	(319,764,765,532)		(396,622,420,858)	*Directors and employees*
Lain-lain	(28,191,040,203)		(265,241,685,914)	*Others*
Kas yang diperoleh dari operasi	138,845,964,258		439,250,403,038	*Cash provided by operations*
Penerimaan pajak	32,724,981,497		10,375,285,831	*Receipt from tax refund*
Penerimaan bunga	8,442,495,037		10,309,996,267	*Interest received*
Pembayaran bunga	(228,735,305,868)		(249,485,984,736)	*Interest paid*
Pembayaran pajak	(62,528,097,545)		(52,437,836,807)	*Tax paid*
Lain-lain – bersih	27,037,984,542		32,913,397,215	*Others – net*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(84,211,978,079)		190,925,260,808	*Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(32,578,203,721)	12,31	(9,059,075,781)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset tak berwujud dan lainnya	(12,287,240,919)		(25,547,329,558)	*Acquisition of intangible assets and others*
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(4,734,533,724)		(1,150,333,654)	*Payment of advances for purchase of fixed assets*
Investasi pada entitas asosiasi	(450,000,000)	11	-	*Investment in an associate*
Hasil pelepasan aset tetap	5,289,912,065	12	1,106,430,318	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(44,760,066,299)		(34,650,308,675)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	7,387,358,886,944		6,032,969,077,365	*Proceeds from short-term bank and non-bank financial institution loans*
Penerimaan dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	200,000,000,000		-	*Proceeds from long-term bank and non-bank financial institution loans*
Penambahan setoran modal oleh non-pengendali	1,271,000,000	22	6,400,000,000	*Addition of paid-in capital from non-controlling interest*
Pembayaran utang obligasi	(197,470,000,000)	19	(407,820,000,000)	*Payment of bonds payable*
Pembayaran sukuk mudharabah	(83,800,000,000)	19	(97,500,000,000)	*Payment of sukuk mudharabah*
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-	26	100,000,000,000	*Proceeds of loan from a related party*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)***
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	(7,016,614,356,804)		(5,757,049,380,966)	*Payment of short-term bank and non-bank financial institution loans*
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	(114,191,231,038)	14	(113,194,942,648)	*Payment of long-term bank and non-bank financial institution loans*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(6,914,419,157)	16	(14,261,178,542)	*Payment of principal portion of lease liabilities*
Pembayaran dividen pada kepentingan non-pengendali	-	22	(557,202,862)	*Dividend payment for non-controlling interest*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	169,639,879,945		(251,013,627,653)	*Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities*
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS DAN CERUKAN	**(2,200,988,377)**		**4,236,689,308**	***NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	**38,466,847,190**		**(90,501,986,212)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	**39,772,427,682**		**130,274,413,894**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	**78,239,274,872**		**39,772,427,682**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF THE YEAR***
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				***Cash, cash equivalents and overdraft consist of:***
Kas	724,521,287	5	832,078,316	*Cash on hand*
Bank	51,111,993,585	5	105,668,899,676	*Cash in banks*
Deposito berjangka	26,402,760,000	5	43,471,080,560	*Time deposits*
Cerukan	-	14	(110,199,630,870)	*Overdraft*
Jumlah	**78,239,274,872**		**39,772,427,682**	***Total***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying Notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Integra Indocabinet Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 20 Juli 2022 menyetujui perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 Agustus 2022. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, amendemen tersebut belum dipublikasikan dalam Berita Negara.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan besar. Perusahaan saat ini bergerak di bidang industri mebel kayu dan produk kayu lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Raya Industri No. 678, Betro, Sedati, Sidoarjo, Jawa Timur.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

Entitas induk langsung dan entitas induk akhir Perseroan adalah PT Integra Indo Lestari yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 6.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 260 per saham.

Perusahaan menerbitkan *Program Management and Employee Stock Option Plan* (MESOP) pada tanggal 24 Mei 2018 (tanggal pemberian) sejumlah 56.250.000 saham.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Integra Indocabinet Tbk (the "Company" or "ITG") was established based on Notarial Deed No. 147 of Soetjipto, S.H., dated May 19, 1989. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-320.HT.01.01.th'90 dated January 20, 1990. The Company's Articles of Association has been amended for several times, the latest by Notarial Deed No. 6 dated July 20, 2022 of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., regarding the changes of Article 3 concerning the objectives and purpose of the Company. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 dated August 8, 2022. As at the issuance date of the consolidated financial statements, the amendment has not yet been published in the State Gazette.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and purpose comprises of manufacturing and wholesale trade. The Company is currently engaged in the wooden furniture and other wooden product industry.

The Company is located in Jalan Raya Industri No. 678, Betro, Sedati, Sidoarjo, East Java.

The Company started its operations in 1989.

The Company's immediate parent company and ultimate parent company is PT Integra Indo Lestari which is incorporated and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares

Based on the letter No. S-307/D.04/2017, dated June 14, 2017 of the Financial Services Authority of Indonesia, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of Shares was declared effective. On June 21, 2017, the Company listed 6,250,000,000 shares of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange at initial offering price of Rp 260 per share.

The Company issued the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) Program amounting to 56,250,000 shares on May 24, 2018 (granted date).

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 26 April 2021 sejumlah 56.250.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 344 per saham. Pada tanggal 3 Mei 2021, jumlah saham tersebut efektif diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. MESOP tersebut menghasilkan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp 13.725.000.000.

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 12 Agustus 2022 sejumlah 75.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 298 per saham. Pada tanggal 15 Agustus 2022, jumlah saham tersebut efektif diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. MESOP tersebut menghasilkan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp 14.850.000.000.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-52/D.04/2021, tanggal 8 April 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi dan Sukuk Mudharabah dengan total penawaran umum masing-masing sebesar Rp 700.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000.

Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000 pada tanggal 15 April 2021.

Selanjutnya, pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan mencatatkan Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap II masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

The Company issued the MESOP program amounting to 56,250,000 shares with exercise price Rp 344 per share on April 26, 2021. On May 3, 2021, the shares were effectively published and listed on the Indonesia Stock Exchange. The MESOP resulted in additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 13,725,000,000.

The Company issued the MESOP program amounting to 75,000,000 shares with exercise price Rp 298 per share on August 12, 2022. On August 15, 2022, the shares were effectively published and listed on the Indonesia Stock Exchange. The MESOP resulted in additional paid-in capital in excess of par value amounting to Rp 14,850,000,000.

c. Public Offering of the Company's Debt Securities

Based on the letter No. S-52/D.04/2021, dated April 8, 2021, the Company received the effective statement from the Financial Services Authority to execute a public offering of Bonds and Sukuk Mudharabah with a total public offering of Rp 700,000,000,000 and Rp 300,000,000,000, respectively.

The Company has listed in the Indonesia Stock Exchange its Bonds and Sukuk Mudharabah I with total amount of Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively, on April 15, 2021.

Furthermore, on March 28, 2022, the Company has listed its Bonds and Sukuk Mudharabah II with total amount of Rp 250,000,000,000 and Rp 109,030,000,000, respectively.

d. Subsidiaries

As at December 31, 2025 and 2024, the Company had the following subsidiaries:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Tahun operasi komersial/ *Year of operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)*	
				31 Desember/*December 31*		31 Desember/*December 31*	
				2025	2024	2025	2024
Entitas Anak Langsung/*Direct Ownership*							
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	a	1972	81.44%	81.44%	525,754	534,104
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	2,670,667	2,409,074
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	1,469,480	1,287,110
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	1,423,903	1,455,915
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	c	-	80.00%	80.00%	54,086	16,598
Carbon Resources Alliance ApS (CRA)	Denmark	d	-	60.00%	60.00%	115,916	113,138

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki entitas anak sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Company had the following subsidiaries: (continued)

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	Tahun operasi komersial/ *Year of operations*	Persentase kepemilikan efektif/ *Effective percentage of ownership*		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ *Total assets before elimination (in millions of Rupiah)*	
				31 Desember/*December 31*		31 Desember/*December 31*	
				2025	2024	2025	2024
Entitas Anak Tidak Langsung/*Indirect Ownership*							
Melalui PT Intertrend Utama (ITR)/*Through PT Intertrend Utama (ITR)*							
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	d	-	100.00%	100.00%	15,027	14,969
Melalui PT Belayan River Timber (BRT)/*Through PT Belayan River Timber (BRT)*							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	a	1978	99.00%	99.00%	47,352	51,300
PT Kandelia Alam (KAN)	Kalimantan Barat/ *West Kalimantan*	d	-	80.00%	80.00%	23,058	20,756
PT Ekosistem Alam Sejahtera (EAS)	Jakarta	d	-	70.00%	70.00%	27,325	27,194
PT Indika Ekosistem Khatulistiwa (IEK)	Jakarta	d	-	70.00%	70.00%	45,238	45,020
PT Ananda Anugerah Agung (AAA)	Pekanbaru	d	-	90.00%	90.00%	4,813	4,813
Melalui PT Belayan River Timber (BRT) dan PT Narkata Rimba (NKT)/ *Through PT Belayan River Timber (BRT) and PT Narkata Rimba (NKT)*							
PT Borneo Forestama Lestari (BFL)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	d	-	100.00%	100.00%	12,483	9,543
PT Borneo Wana Utama (BWU)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	d	-	100.00%	100.00%	42,114	40,405
PT Bakau Bina Usaha (BBU)	Aceh	d	-	100.00%	100.00%	1,393	562
PT Nala Wijaya Amerta (NWA)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	4,046	4,046
PT Renjana Amerta Lestari (RAL)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	6,187	6,187
PT Nusantara Climate Initiative Indonesia (NCII)	Jakarta	d	-	100.00%	-	5,597	-
Melalui PT Borneo Forestama Lestari (BFL) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)/ *Through PT Borneo Forestama Lestari (BFL) and PT Renjana Amerta Lestari (RAL)*							
PT Ekosistem Alas Lestari (EAL)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	3,235	3,235
Melalui PT Borneo Wana Utama (BWU) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)/ *Through PT Borneo Wana Utama (BWU) and PT Renjana Amerta Lestari (RAL)*							
PT Wana Kelola Utama (WKU)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	724	724
Melalui PT Nala Wijaya Amerta (NWA) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)/ *Through PT Nala Wijaya Amerta (NWA) and PT Renjana Amerta Lestari (RAL)*							
PT Arya Harita Wanantara (AHW)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	3,259	3,258
PT Askara Wana Utama (AWU)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	714	714
PT Bhumi Nawasena Sejahtera (BNS)	Surabaya	d	-	100.00%	100.00%	507	506

Aktivitas Bisnis Entitas Anak/*Subsidiaries' Business Activity*
a. Industri Hak Pengelolaan Hutan (saat ini tidak ada aktivitas produksi)/*Forest Concession Right Industry (There is currently no production activity)*
b. Industri Mebel/*Furniture Industry*
c. Perusahaan Induk/*Holding Company*
d. Belum beroperasi secara komersial/*Not yet in commercial operation*

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

PT Intertrend Utama

Berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham ITR yang diaktakan dengan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 18 tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham telah menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 225.000.000.000 untuk tahun buku 2023.

PT Intera Indonesia

Berdasarkan keputusan rapat umum para pemegang saham INT yang diaktakan dengan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham telah menyetujui antara lain pembagian dividen sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tahun buku 2023.

PT Kandelia Alam

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 24 Desember 2024, para pemegang saham KAN menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 4.000.000.000 menjadi Rp 35.500.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 24 tanggal 23 Desember 2025, para pemegang saham KAN menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 35.500.000.000 menjadi Rp 41.857.000.000.

PT Ananda Anugerah Agung

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 11 Januari 2024, BRT mengakuisisi 900 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada AAA. Persentase kepemilikan BRT sebesar 90%.

PT Bakau Bina Usaha

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 2 tanggal 5 Februari 2024, BRT mengakuisisi 475 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada BBU. Persentase kepemilikan BRT sebesar 95%.

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows:

PT Intertrend Utama

Based on the decision from the general meeting of ITR's shareholders which was notarized by the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 18 dated June 28, 2024 the shareholders agreed to distribute dividend amounting to Rp 225,000,000,000 for financial year 2023.

PT Intera Indonesia

Based on the decision from the general meeting of INT's shareholder which was notarized by the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 19 dated June 28, 2024 the shareholders agreed to distribute dividend amounting to Rp 75,000,000,000 for financial year 2023.

PT Kandelia Alam

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 10 dated December 24, 2024, the shareholders of KAN agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 4,000,000,000 to Rp 35,500,000,000.

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 24 dated December 23, 2025, the shareholders of KAN agreed to increase the authorized, issued and fully paid capital from Rp 35,500,000,000 to Rp 41,857,000,000.

PT Ananda Anugerah Agung

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 dated January 11, 2024, BRT has acquired of 900 shares, with a nominal value of Rp 1,000,000 per share in AAA. The percentage of BRT's ownership is 90%.

PT Bakau Bina Usaha

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 2 dated February 5, 2024, BRT has acquired of 475 shares, with a nominal value of Rp 1,000,000 per share in BBU. The percentage of BRT's ownership is 95%.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PT Nusantara Climate Initiative Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 6 Oktober 2025, Entitas Anak (BRT dan NR) mengakuisisi 2.850 lembar dan 150 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar saham pada NCII. Persentase kepemilikan BRT dan NR masing-masing sebesar 95% dan 5%.

e. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries (continued)

Changes in the subsidiaries during the periods are as follows: (continued)

PT Nusantara Climate Initiative Indonesia

Based on the Notarial Deed of Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 3 dated October 6, 2025, the Subsidiaries (BRT and NR) have acquired of 2,850 shares and 150 shares, respectively, with a nominal value of Rp 100,000 per share in NCII. The percentage of BRT and NR's ownership are 95% and 5%, respectively.

e. The Boards of Commissioners and Directors, and Employees

The Boards of Commissioners and Directors of the Company as at December 31, 2025 and 2024 were as follows:

		2025	2024		
Dewan Komisaris					***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Bing Hartono Poernomosidi*	Bing Hartono Poernomosidi*	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham Syany Tjandra	Stephanie Kane Ilham	:	*Commissioners*
Dewan Direksi					***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Halim Rusli	Halim Rusli	:	*President Director*
Direktur	:	Widjaja Karli Wang Sutrisno Fernando Situmorang	Widjaja Karli Syany Tjandra Wang Sutrisno	:	*Directors*
Komite Audit					***Audit Committee***
Ketua	:	Bing Hartono Poernomosidi*	Bing Hartono Poernomosidi*	:	*Chairman*
Anggota	:	Agus Hari Santoso Windhi Yuananta Sari	Beny Bachtiar Dian Prameswari	:	*Members*

*merangkap sebagai Komisaris Independen/*concurrently as Independent Commissioner*

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut "Grup") memiliki 1.334 dan 1.590 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (tidak diaudit).

The Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had 1,334 and 1,590 permanent employees as at December 31, 2025 and 2024, respectively (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

f. Persetujuan dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2026.

1. GENERAL (continued)

f. Approval and Issuance of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 27, 2026.

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": – Kekurangan Ketertukaran

  Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- *PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": – Lack of Exchangeability*

  This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

  Amendemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman *non-recourse* dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amendemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

  Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- *Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument*

  The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

- *2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"*

  These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- PSAK 338 (Revisi 2025), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

  Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional". PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk Ukuran Kinerja Tetapan Manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

  Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026 (continued)

- *PSAK 338 (2025 Revision), Business Combinations of Entities under Common Control*

  The key changes introduced in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for the transferred business, the receiving entity, and the transferring entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-business combination information when the application of the pooling-of-interests method is impracticable.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss". It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including Management-defined Performance Measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

  Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

  - Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:

    a. Perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam pos 'pendapatan lain dan keuntungan/(kerugian) lain – neto' dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.

    b. PSAK 118 memiliki persyaratan khusus mengenai kategori di mana keuntungan atau kerugian derivatif diakui – yaitu kategori yang sama dengan pendapatan dan beban yang dipengaruhi oleh risiko yang dikelola oleh derivatif tersebut. Meskipun Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba operasi dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

  - *Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:*

    a. Foreign exchange differences currently aggregated in the line item 'other income and other gains/(losses) – net' in operating profit might need to be disaggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.

    b. PSAK 118 has specific requirements on the category in which derivative gains or losses are recognized – which is the same category as the income and expenses affected by the risk that the derivative is used to manage. Although the Group currently recognizes some gains or losses in operating profit and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognized, and the Group is currently evaluating the need for change.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi: (lanjutan)

  - Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi. Selain itu, karena *goodwill* akan disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, Grup akan memisahkan *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya serta menyajikannya secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

  - Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

    a. UKTM;
    b. rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan
    c. untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified: (continued)

  - *The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation. In addition, since goodwill will be required to be separately presented in the statement of financial position, the Group will disaggregate goodwill and other intangible assets and present them separately in the statement of financial position.*

  - *The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the notes because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is grouped might change as a result of the aggregation/disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:*

    a. MPM;
    b. a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and
    c. for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi: (lanjutan)

  - Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga diterima dan bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan dan bunga diterima akan disajikan sebagai arus kas investasi, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS (continued)

b. Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027 (continued)

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified: (continued)

  - *From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest received and interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows and interest received as investing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.*

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Integra Indocabinet Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

i) diperkirakan akan direalisasi atau diintensikan untuk dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) diperkirakan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) diperkirakan akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila: (lanjutan)

iii) telah jatuh tempo dan akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Current and Non-Current Classification (continued)

A liability is current when it is: (continued)

iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- *Power over the investee, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the investee;*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over subsidiaries and ceases when the Group loses control of subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control subsidiaries.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the company.

If the Group loses control over a subsidiary, it:

a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
d. recognizes the fair value of the consideration received;
e. recognizes the fair value of any investment retained;
f. recognizes any gain or loss in profit or loss; and
g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212, "Pajak Penghasilan", dan PSAK 219, "Imbalan Kerja";
- instrumen liabilitias atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102, "Pembayaran Berbasis Saham", pada tanggal akuisisi; dan
- aset (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual berdasarkan PSAK 105, "Aset tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", diukur sesuai dengan standar tersebut.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquision-related costs incurred are expensed in the current period.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- *deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212, "Income Taxes", and PSAK 219, "Employee Benefits", respectively;*
- *liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102, "Share-based Payment", at the acquisition date; and*
- *assets (or disposal groups) that are classified as held for sale in accordance with PSAK 105, "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", and are measured in accordance with that standard.*

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika nilai wajar aset neto yang diperoleh melebihi jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan seluruh liabilitas yang diambil alih dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali masih menghasilkan selisih lebih nilai wajar aset neto yang diperoleh atas jumlah gabungan imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan atas nilai wajar diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination (continued)

If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the reassessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109 is measured at fair value with the changes in fair value recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi di mana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan secara retrospektif, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK ini, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Kombinasi bisnis sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas-entitas tersebut telah bergabung sejak periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto pihak yang diakuisisi disajikan dalam "tambahan modal disetor" dan tidak direklasifikasi ke laba rugi atau direklasifikasi ke saldo laba ketika pengendalian hilang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Business Combination (continued)

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted retrospectively during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338 "Business Combination of Entities Under Common Control". Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, hence, the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The pooling-of-interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control. The difference between the consideration transferred and the book value of the net assets of the acquiree is presented under "additional paid-in capital" and is not recycled to profit or loss nor reclassified to retained earnings when control is lost.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   (iii) personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
   (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   (i) has control or joint control over the Group;
   (ii) has significant influence over the Group; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
   (ix) an entity which is a subsidary of an associate or joint venture of the Group.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

  Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  i. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
  ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

- *Financial assets at amortized cost*

  The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

  i. The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

  ii. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

i. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi di mana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- *Financial assets at FVTOCI*

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

i. The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and

ii. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman ke pihak berelasi diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi dan penyertaan saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada FVTOCI.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

- *Financial assets at FVTPL*

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and loan to a related parties classified as financial assets at amortized cost and investment in share classified as financial assets at FVTOCI.

The Group has no financial asset classified as financial asset at FVTPL.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas keuangan diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi di mana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.
- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivative melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

- *Financial liabilities at FVTPL*

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.*

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
- *the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.*

- *it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang obligasi, sukuk mudharabah, dan pinjaman dari pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Group's financial liabilities consist of bank and non-bank financial institution loans, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, bonds payable, sukuk mudharabah, and loan form a related party classified as financial liabilities at amortized cost. The group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

  Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- *Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition*

  Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

- *Financial liabilities at amortized cost*

  Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVTOCI.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Significant increase in credit risk (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- *when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- *information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).*

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- *significant financial difficulty of the issuer or the borrower;*
- *a breach of contract, such as a default or past due event;*
- *the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relatingto the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;*
- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan penghapusan (lanjutan)

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Write-off policy (continued)

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability; or*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

- *Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau di mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut: (lanjutan)

- Tingkat 2: Teknik penilaian di mana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Teknik penilaian di mana tingkat *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

i. Kas dan Setara Kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

i. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan bank yang harus dibayar kembali sesuai permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas Grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai pinjaman jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Cash and Cash Equivalents (continued)

For the purposes of the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as short-term borrowings in the consolidated statement of financial position.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi neto Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar neto aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates is incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share on the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Persyaratan dalam PSAK 236, "Penurunan Nilai", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236 sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan.

Nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

I. Investments in Associates (continued)

The requirements of PSAK 236, "Impairment of Assets", are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236 as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 109. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued.

Fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 109, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 109 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 228, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 228).

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama dimana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Investments in Associates (continued)

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When Group entity transactions with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 109, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 109 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 228, "Investments in Associates and Joint Ventures" (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 228).

m. Interests in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangements which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama (lanjutan)

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- pendapatan dari penjualan bagiannya atas *output* yang dihasilkan dari operasi bersama;
- bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tersebut.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Interests in Joint Operations (continued)

When Group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognizes in relation to its interest in a joint operation:

- *its assets, including its share of any assets held jointly;*
- *its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;*
- *its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;*
- *its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and*
- *its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When Group entity transacts with a joint operation in which a Group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of the other parties' interests in the joint operation.

When Group entity transacts with a joint operation in which Group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognize its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap

Tanah dan bangunan dinyatakan sebesar nilai revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan ke akun "keuntungan dari revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pembalikan penurunan revaluasi, atas aset yang sama yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan tersebut dikreditkan ke laba rugi sebesar penurunan yang dibebankan sebelumnya. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi hingga melebihi nilainya, jika ada, yang dicatat dalam keuntungan dari revaluasi aset tetap terkait dengan revaluasi tanah dan bangunan sebelumnya.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset dan nilai aset neto disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat pelepasan, cadangan revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets

Land and buildings are stated at revalued amounts, being fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land which is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is credited to the "gain on revaluation of fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the gain on revaluation of fixed assets relating to a previous revaluation of such land and buildings.

A periodic annual transfer from the revaluation reserves to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any asset revaluation reserves relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	10-30	*Buildings*
Sarana dan prasarana	10	*Infrastructure*
Instalasi listrik	8-20	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	4-16	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	8	*Heavy equipments*
Kendaraan dan inventaris	4-8	*Vehicles and equipments*

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, “Sewa”. Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216, “Aset Tetap”.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, “Leases”. If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, “Property, Plant and Equipment”.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan, dengan dampak dari setiap perubahan estimasi yang diakui secara prospektif.

o. Properti Investasi

Properti investasi Grup merupakan tanah yang dikuasai Grup untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi – tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Fixed Assets (continued)

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

o. Investment Property

Investment property of the Group represents land held by the Group to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property – land are stated at cost including transaction cost less impairment loss, if any, and not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Properti Investasi (lanjutan)

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk penggunaan oleh pemilik atau dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri atau persediaan, biaya yang diperhitungkan untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap untuk properti yang dimiliki dan sesuai dengan sewa untuk properti yang dikuasai oleh penyewa sebagai aset hak-guna sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

p. Aset Tak Berwujud Lain-lain

Aset tak berwujud lain-lain yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud lain-lain dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Investment Property (continued)

Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to owner-occupation or sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property or inventories, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies for owned property and in accordance with leases for property held by a lessee as a right-of-use asset up to the date of change in use.

p. Other Intangible Assets

Other intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, other intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Aset Tak Berwujud Lain-lain (lanjutan)

Umur manfaat aset tak berwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset tak berwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi dengan dasar garis lurus selama estimasi umur manfaat sebagai berikut:

Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK")	5-20 tahun/*years*	*Business Permit to Utilize the Timber Forest Product ("IUPHHK")*
Piranti lunak	4 tahun/*years*	*Software*

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK")"; seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan ("HPH"), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing-masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

Suatu aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat pelepasan, atau ketika tidak terdapat ekspektasi manfaat ekonomi masa depan dari penggunaan atau pelepasan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Other Intangible Assets (continued)

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Intangible assets with finite useful lives are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives as follows:

Costs/expenses incurred in obtaining "Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu ("IUPHHK")", such as forest concession fees, and cost of environmental evaluation and analysis, air photo survey and planning, are capitalized and amortized over the economic terms of the concession rights using the straight-line method over the terms of the IUPHHK.

An intangible asset is derecognized on disposal, or when no future economic benefits are expected from use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset atau unit penghasil kas tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Impairment of Non-Financial Asset

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the asset's or cash generating unit's recoverable amount.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Impairment of Non-Financial Asset (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Lease

As Lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian *input*, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Lease (continued)

As Lessee (continued)

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Mesin dan peralatan	16 tahun/*years*	*Machineries and equipments*
Kendaraan	8 tahun/*years*	*Vehicles*

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Lease (continued)

As Lessee (continued)

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset non-keuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan bangunan, mesin dan kendaraan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Lease (continued)

As Lessee (continued)

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Group enters into lease agreements as a lessee with respect to buildings, machinery and vehicles.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai Pesewa (lanjutan)

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto pesewa.

Setelah pengungkapan awal, grup secara teratur melakukan reviu atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Lease (continued)

As Lessor (continued)

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group 's net investment outstanding in respect of the leases.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance).

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan harus diakui sebagai beban atau penghasilan dan dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak tersebut timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas atau dari suatu kombinasi bisnis.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Income Taxes

Income tax expense (income) comprises current and deferred tax. Current and deferred tax shall be recognized as expense or an income and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized, in the same or a different period, outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity or a business combination.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Income Taxes (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

t. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Income Taxes (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

t. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja Program Imbalan Pasti (lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Defined Benefit Plan (continued)

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer;*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan yaitu saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan.

Liabilitas Kontrak

Liabilitas kontrak diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Liabilitas kontrak disajikan terpisah di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer which concincides with the delivery of the goods to the customers in accordance with the term of the sale.

Contract Liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer). Contract liabilities are presented separately in the consolidated statement of financial position.

Expenses

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup, kecuali entitas anak tertentu, yaitu CRA yang memiliki mata uang fungsional Krona Denmark. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman dalam valuta asing;

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian dari investasi neto; dan

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of each entity in the Group, except for a subsidiary, namely CRA whose functional currency is Denmark Krona. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;*

- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment; and*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk: (lanjutan)

- Selisih nilai tukar yang muncul dari penjabaran kembali pos-pos non-moneter, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Untuk pos-pos non-moneter tersebut, setiap keuntungan atau kerugian dari komponen pertukaran tersebut juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, mata uang penyajian Grup, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for: (continued)

- *Exchange differences arising on the retranslation of non-monetary items carried at fair value, of which gains and losses are recognized in other comprehensive income. For such non-monetary items, any exchange component of that gain or loss is also recognized in other comprehensive income.*

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Group's presentation currency, as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Mata uang/ *Currency*	**2025**	**2024**
US$ 1	16,782	16,162
EUR 1	19,753	16,851
SGD 1	13,069	11,919
RMB 1	2,401	2,214

Akun-akun dari entitas anak luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.

b. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.

c. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain – Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

The accounts of foreign subsidiary are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

a. Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.

b. Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.

c. The resulting exchange difference is presented as "Other Comprehensive Income – Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing dan Translasi Saldo (lanjutan)

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (yaitu pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan yang melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh selisih kurs terakumulasi di ekuitas yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik Perusahaan direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, bagian proporsional dari akumulasi selisih kurs diatribusikan kembali kepada kepentingan non-pengendali dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (yaitu pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif selisih kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi neto entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas luar negeri), diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

On the disposal of a foreign operation (i.e. a disposal of the Group's entire interest in a foreign operation, or a disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e. partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

x. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and inter-group transactions are eliminated.

x. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

y. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari "Tambahan Modal Disetor".

z. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

aa. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui dengan menggunakan metode nilai nominal dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

y. Share Issuance Cost

Share issuance costs incurred related to issuance of the Company's shares are deducted directly from "Additional Paid-in Capital".

z. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provisions is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of monely is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where inflow of economic benefits is probable.

aa. Treasury Shares

Treasury shares are recognized by using par value method and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

ab. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3g, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa penjualan barang yang diberikan harus suatu titik waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan Grup. Pendapatan dari penjualan produk-produk Grup diakui pada saat pengendalian atas barang berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3g, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of goods sold. Based on the Group's management assessment, Group's functional currency is in Rupiah.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations

The Group concluded that revenue for sales of good is to be recognized at a point in time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. Revenue from sales of the Group's products is recognized when the control of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan (lanjutan)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian – Grup sebagai *Lessee*

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang memengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

a. Judgments (continued)

Determining the Timing of Satisfaction of Performance Obligations (continued)

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options – Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup, diungkapkan dalam Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables, is disclosed in Note 6.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 29, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi *input* yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 29 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Revaluasi Aset Tetap

Pengukuran nilai tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023.

Untuk aset tetap, penilai menggunakan pendekatan perbandingan pasar untuk tanah dan pendekatan biaya untuk bangunan.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset tetap serta nilai tercatatnya dijelaskan lebih lanjut masing-masing pada Catatan 12.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 29, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 29 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Revaluation of Fixed Assets

The Group measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Group engaged independent valuation specialist to determine fair values as at December 31, 2023.

For fixed assets, the valuer used a market comparable approach for land and a cost approach for buildings.

The key assumptions used to determine the fair value of the fixed assets and its carrying amounts are further disclosed in Note 12.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (selain *Goodwill*)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Imbalan Pasca-Kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 20.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (except Goodwill)

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2025 and 2024.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Karena ketidakpastian sehubungan dengan pos-pos pajak tersebut, terdapat kemungkinan bahwa, pada saat penyelesaian perpajakan di masa depan, hasil terakhir dapat berbeda secara signifikan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Due to the uncertainty associated with such tax items, there is a possibility that, on conclusion of open tax matters at a future date, the final outcome may differ significantly. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 17.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan *input* yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Hak-Guna

Biaya perolehan aset tetap dan aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset hak-guna Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset hak-guna dapat memengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset hak-guna masing-masing diungkapkan dalam Catatan 12 dan 16.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Right-of-Use Assets

The costs of fixed assets and right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's fixed assets and right-of-used assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and right-of-use assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of fixed assets and right-of-use assets are disclosed in Notes 12 and 16, respectively.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2025	2024	
Kas	724,521,287	832,078,316	***Cash on hand***
Bank – pihak ketiga			***Cash in banks – third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25,670,532,040	1,003,166,902	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,821,015,324	5,735,527,282	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1,828,481,719	1,097,307,852	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	458,564,762	8,563,296,517	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	26,488,434	-	*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	15,958,729	16,094,051	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	4,036,261	4,366,261	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	3,885,092	3,928,157	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta	2,167,429	1,692,424,962	*PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,883,018,813	39,595,324,851	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Ringkobing Landbobank	5,881,956,744	7,168,444,994	*Ringkobing Landbobank*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,390,930,030	2,067,255,722	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	65,766,141	38,704,752,590	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,480,378	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	15,532,915	17,009,535	*PT Bank ICBC Indonesia*
Euro			*Euro*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,178,774	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-jumlah	51,111,993,585	105,668,899,676	*Sub-total*
Deposito berjangka – pihak ketiga			***Time deposits – third parties***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,802,760,000	10,602,272,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,600,000,000	27,868,808,560	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	5,000,000,000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Sub-jumlah	26,402,760,000	43,471,080,560	*Sub-total*
Jumlah	**78,239,274,872**	**149,972,058,552**	***Total***

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 2,5%-4% dan 3%-5,9% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kas dan setara kas tidak dibatasi penggunaannya.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Time deposits earned interest rates of 2.5%-4% and 3%-5.9% per annum in 2025 and 2024, respectively.

As at December 31, 2025 and 2024, the cash and cash equivalents are not restricted.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH

6. TRADE RECEIVABLES – NET

a. Berdasarkan pelanggan / *a. Based on customers*

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Ekspor	342,388,979,278	461,137,918,215	*Export*
Lokal	3,013,501,481	673,148,775	*Local*
Sub-jumlah	345,402,480,759	461,811,066,990	*Sub-total*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(360,531,286)	(5,674,181,611)	*Allowance for expected credit losses*
Pihak ketiga – bersih	345,041,949,473	456,136,885,379	*Third parties – net*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)			*Related parties (see Note 26)*
PT Mindo Integra Indonesia	11,516,046,525	-	*PT Mindo Integra Indonesia*
PT Integriya Dekorindo	7,982,126,965	3,800,070,303	*PT Integriya Dekorindo*
PT Alam Mentari Sejahtera	383,070,505	211,563,194	*PT Alam Mentari Sejahtera*
Sub-jumlah	19,881,243,995	4,011,633,497	*Sub-total*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(49,091,306)	(13,644,142)	*Allowance for expected credit losses*
Pihak berelasi – bersih	19,832,152,689	3,997,989,355	*Related parties – net*
Piutang usaha – bersih	**364,874,102,162**	**460,134,874,734**	***Trade receivables – net***

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 90 hari.

The average credit period on sale of goods is 90 days.

Penyisihan atas kerguian kredit ekspektasian untuk piutang usaha telah diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Kerugian kredit ekspektasian pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for expected credit losses for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime expected credit losses. The expected credit losses on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)*

b. Berdasarkan mata uang / *b. Based on currency*

	2025	2024	
Dolar Amerika Serikat	340,547,390,107	461,137,918,215	*United States Dollar*
Rupiah	22,894,745,476	4,684,782,272	*Rupiah*
Euro	1,841,589,171	-	*Euro*
Jumlah	365,283,724,754	465,822,700,487	*Total*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(409,622,592)	(5,687,825,753)	*Allowance for expected credit losses*
Piutang usaha – neto	**364,874,102,162**	**460,134,874,734**	***Trade receivables – net***

c. Berdasarkan umur / *c. Based on age*

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	180,341,145,963	341,703,637,364	*Not due*
1-30 hari	40,441,421,623	51,207,651,156	*1-30 days*
31-60 hari	15,817,555,756	19,956,460,639	*31-60 days*
61-90 hari	22,771,362,550	7,388,323,586	*61-90 days*
> 90 hari	105,912,238,862	45,566,627,742	*> 90 days*
Jumlah	365,283,724,754	465,822,700,487	*Total*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(409,622,592)	(5,687,825,753)	*Allowance for expected credit losses*
Piutang usaha – neto	**364,874,102,162**	**460,134,874,734**	***Trade receivables – net***

d. Mutasi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut: / *d. Movements in allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	5,687,825,753	4,584,570,978	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	-	3,100,684,979	*Provision for the year*
Pemulihan tahun berjalan	(5,278,203,161)	(1,997,430,204)	*Reversal during the year*
Saldo akhir	**409,622,592**	**5,687,825,753**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 708.063.000.000 dan Rp 864.674.716.392 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

As at December 31, 2025 and 2024, trade receivables amounting to Rp 708,063,000,000 and Rp 848,674,716,392, respectively, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN / *7. OTHER RECEIVABLES*

Piutang lain-lain terdiri dari: / *Other receivables consists of:*

	2025	2024	
Pihak ketiga	158,148,937,224	32,396,834,682	*Third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)			*Related parties (see Note 26)*
PT Mindo Integra Indonesia	453,945,495	-	*PT Mindo Integra Indonesia*
PT Integriya Dekorindo	117,300,000	129,196,079	*PT Integriya Dekorindo*
PT Alam Mentari Sejahtera	1,010,000	1,010,000	*PT Alam Mentari Sejahtera*
Sub-jumlah	572,255,495	130,206,079	*Sub-total*
Jumlah	**158,721,192,719**	**32,527,040,761**	***Total***

Manajemen menilai risiko gagal bayar piutang lain-lain adalah rendah atau kecil, sehingga tidak ada penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian yang diakui.

Management assessed that the risk of default of other receivables is low or remote, hence, no allowance for expected credit losses was recognized.

8. PERSEDIAAN – BERSIH / *8. INVENTORIES – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2025	2024	
Manufaktur			*Manufacture*
Bahan baku dan pembantu	1,723,932,548,104	1,553,303,578,804	*Raw and supporting materials*
Barang dalam proses	832,179,638,565	662,592,842,391	*Work in process*
Barang jadi	770,295,835,525	854,762,621,281	*Finished goods*
Kehutanan			*Forestry*
Persediaan kayu bulat	6,490,747,759	6,490,747,759	*Log inventories*
Sub-jumlah	3,332,898,769,953	3,077,149,790,235	*Sub-total*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(10,152,223,038)	(10,473,798,038)	*Allowance for decline in value of inventories*
Jumlah	**3,322,746,546,915**	**3,066,675,992,197**	***Total***

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut: / *Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	10,473,798,038	8,941,907,326	*Beginning balance*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(321,575,000)	1,531,890,712	*Provision (reversal) for the year*
Saldo akhir	**10,152,223,038**	**10,473,798,038**	***Ending balance***

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban pokok penjualan" sebesar Rp 1.172.374.680.127 dan Rp 1.173.444.436.323 masing-masing pada 2025 dan 2024.

The cost of inventories recognized as expense and included in "Cost of goods sold" amounted to Rp 1,172,374,680,127 and Rp 1,173,444,436,323 in 2025 and 2024, respectively.

8. PERSEDIAAN – BERSIH (lanjutan) / *8. INVENTORIES – NET (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.436.238.140.724 dan Rp 2.217.238.919.902, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

As at December 31, 2025 and 2024, certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risk for a total coverage of Rp 3,436,238,140,724 and Rp 2,217,238,919,902, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persediaan masing-masing sebesar Rp 2.505.857.580.000 dan Rp 2.086.468.959.221 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

As at December 31, 2025 and 2024, inventories amounting to Rp 2,505,857,580,000 and Rp 2,086,468,959,221, respectively are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

Grup membalik Rp 321.575.000 atas persediaan yang sebelumnya dihapus pada tahun 2024, karena peningkatan permintaan untuk barang-barang tertentu dan sebagai akibat dari perubahan preferensi konsumen. Grup telah menjual sebagian barang yang dihapus kepada penjual ritel independen. Jumlah yang dibalik telah dicatat sebagai bagian dari "Beban lain-lain" di laporan laba rugi.

The Group reversed Rp 321,575,000 of a previous inventory write-down in 2024, due to an increase in the demand for certain goods and a result of changes in consumer preferences. The Group has sold some of the goods that were written down to an independent retailer at original cost due to good relationship between the Group and the buyer. The amount reversed has been recorded as part of "other expenses" in profit or loss statement.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai persediaan tersebut.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventory at the end of the year, the management believes that the above allowances for impairment of inventories is sufficient to cover losses from impairment of such inventories.

9. UANG MUKA PEMBELIAN / *9. ADVANCES FOR PURCHASE*

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian sebagai berikut:

This account consists of advances for purchase of the following:

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Persediaan	1,107,865,531,256	987,074,358,644	*Inventories*
Aset tetap	7,977,844,485	29,297,889,917	*Fixed assets*
Lain-lain	101,216,940,666	218,075,146,730	*Others*
Jumlah	**1,217,060,316,407**	**1,234,447,395,291**	***Total***

Uang muka pembelian disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:

Advances for purchase are presented in the consolidated statement of financial position as follows:

	2025	2024	
Aset lancar	1,107,963,267,938	987,074,358,644	*Current assets*
Aset tidak lancar	109,097,048,469	247,373,036,647	*Non-current assets*
Jumlah	**1,217,060,316,407**	**1,234,447,395,291**	***Total***

9. UANG MUKA PEMBELIAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 3.045 m^2 dengan nilai sebesar Rp 7.808.551.562.

9. ADVANCES FOR PURCHASE (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the Company has advances for purchase of fixed assets – land located at Lingkar Timur, Sidoarjo ± 3,045 m^2 amounting to Rp 7,808,551,562.

10. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini terdiri dari:

10. INVESTMENT IN SHARES

This account consists of:

	2025			
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	**Biaya perolehan/ *Acquisition cost***	**Penurunan atas perubahan nilai wajar/ *Decrease on fair value changes***	**Nilai wajar/ *Fair value***
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18.49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	(3,004,400,000)	-
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	(1,657,663,680)	242,336,320
Jumlah/*Total*		**20,895,182,486**	**(20,652,846,166)**	**242,336,320**

	2024			
	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	**Biaya perolehan/ *Acquisition cost***	**Penurunan atas perubahan nilai wajar/ *Decrease on fair value changes***	**Nilai wajar/ *Fair value***
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18.49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8.92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah/*Total*		**20,895,182,486**	**(15,990,782,486)**	**4,904,400,000**

Manajemen memilih untuk menetapkan investasi pada FVTOCI karena manajemen percaya bahwa mengakui fluktuasi jangka pendek nilai wajar investasi dalam laba rugi tidak akan konsisten dengan strategi Grup yang memegang investasi ini untuk tujuan jangka panjang dan menyadari potensi kinerja mereka dalam jangka panjang.

Management has elected to designate these investments as at FVTOCI as management believes that recognizing shortterm fluctuations in these investments' fair value in profit or loss would not be consistent with the Group's strategy of holding these investments for long-term purposes and realizing their performance potential in the long run.

Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan yang dicatat dalam FVTOCI dicatat dalam "penghasilan komprehensif lain" di ekuitas.

Net changes in fair values of financial assets at FVTOCI are recorded in "other comprehensive income" in equity.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *11. INVESTMENT IN ASSOCIATES ENTITIES*

	2025	2024	
Saldo awal	36,798,183,027	-	*Beginning balance*
Penambahan	450,000,000	-	*Addition*
Reklasifikasi investasi pada entitas asosiasi	-	21,368,470,988	*Reclassification to investment in associate entitiy*
Bagian laba	19,663,238,048	13,536,335,505	*Share in profit*
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	2,035,047,672	1,893,376,534	*Share in other comprehensive income*
Saldo akhir	**58,946,468,747**	**36,798,183,027**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the associates of the Group are as follows:

Nama entitas asosiasi/ *Name of associate*	Activitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Group*	
			2025	2024
PT WoodOne Integra Indonesia ("WII")	Manufaktur pintu kayu/ *Wood door manufacturing*	Indonesia	25%	25%
PT Mindo Integra Indonesia ("MII")	Manufaktur *furniture*/ *Furniture manufacturing*	Indonesia	37.5%	-

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI / *12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY*

Aset Tetap – Bersih / *Fixed Assets – Net*

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian						***At cost or revalued amount***
Tanah	1,225,979,335,867	-	-	-	1,225,979,335,867	*Land*
Bangunan	604,394,407,001	1,770,509,699	-	1,737,142,223	607,902,058,923	*Buildings*
Sarana dan prasarana	170,922,449,849	-	-	-	170,922,449,849	*Infrastructure*
Instalasi listrik	52,743,593,086	1,701,600,630	-	70,000,000	54,515,193,716	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	485,957,611,387	66,089,377,426	18,391,076,838	1,295,459,797	534,951,371,772	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	1,092,500,000	-	2,100,000,000	*Heavy equipments*
Kendaraan	79,418,083,040	9,369,627,153	6,093,956,546	-	82,693,753,647	*Vehicles*
Inventaris	31,556,081,483	1,529,909,584	605,313,851	-	32,480,677,216	*Equipments*
Sub-jumlah	2,654,164,061,713	80,461,024,492	26,182,847,235	3,102,602,020	2,711,544,840,990	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	3,002,090,996	1,290,014,396	-	(3,102,602,020)	1,189,503,372	*Construction in progress*
Jumlah	2,657,166,152,709	81,751,038,888	26,182,847,235	-	2,712,734,344,362	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	49,965,065,565	41,275,332,792	-	-	91,240,398,357	*Buildings*
Sarana dan prasarana	72,481,814,435	7,757,985,593	-	-	80,239,800,028	*Infrastructure*
Instalasi listrik	37,545,741,748	1,797,584,274	-	-	39,343,326,022	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	237,530,354,445	33,501,956,082	10,771,262,330	-	260,261,048,197	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	1,092,500,000	-	2,100,000,000	*Heavy equipments*
Kendaraan	64,018,188,622	6,300,205,978	4,075,832,226	-	66,242,562,374	*Vehicles*
Inventaris	27,313,946,888	1,894,731,320	493,113,256	-	28,715,564,952	*Equipments*
Jumlah	492,047,611,703	92,527,796,039	16,432,707,812	-	568,142,699,930	*Total*
Nilai buku	**2,165,118,541,006**				**2,144,591,644,432**	***Book value***

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Aset Tetap – Bersih (lanjutan)

Fixed Assets – Net (continued)

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pelepasan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan atau jumlah revaluasian						***At cost or revalued amount***
Tanah	1,225,979,335,867	-	-	-	1,225,979,335,867	*Land*
Bangunan	598,978,096,678	160,000,000	-	5,256,310,323	604,394,407,001	*Buildings*
Sarana dan prasarana	170,922,449,849	-	-	-	170,922,449,849	*Infrastructure*
Instalasi listrik	52,715,665,158	27,927,928	-	-	52,743,593,086	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	461,314,012,099	27,386,284,940	6,503,421,441	3,760,735,789	485,957,611,387	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	-	-	3,192,500,000	*Heavy equipments*
Kendaraan	75,980,860,828	5,812,423,161	2,375,200,949	-	79,418,083,040	*Vehicles*
Inventaris	30,385,641,863	1,760,471,282	590,031,662	-	31,556,081,483	*Equipments*
Sub-jumlah	2,619,468,562,342	35,147,107,311	9,468,654,052	9,017,046,112	2,654,164,061,713	*Sub-total*
Aset dalam penyelesaian	8,396,404,884	4,274,369,057	651,636,833	(9,017,046,112)	3,002,090,996	*Construction in progress*
Jumlah	2,627,864,967,226	39,421,476,368	10,120,290,885	-	2,657,166,152,709	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	8,841,055,430	41,124,010,135	-	-	49,965,065,565	*Buildings*
Sarana dan prasarana	64,090,117,345	8,391,697,090	-	-	72,481,814,435	*Infrastructure*
Instalasi listrik	34,896,860,151	2,648,881,597	-	-	37,545,741,748	*Electricity installation*
Mesin dan peralatan	210,551,835,497	31,567,319,325	4,588,800,377	-	237,530,354,445	*Machineries and equipments*
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	-	-	3,192,500,000	*Heavy equipments*
Kendaraan	59,229,840,554	6,853,279,973	2,064,931,905	-	64,018,188,622	*Vehicles*
Inventaris	25,910,254,890	1,990,692,789	587,000,791	-	27,313,946,888	*Equipments*
Jumlah	406,712,463,867	92,575,880,909	7,240,733,073	-	492,047,611,703	*Total*
Nilai buku	**2,221,152,503,359**				**2,165,118,541,006**	***Book value***

Pada tahun 2025 dan 2024, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 27.593.863.165 dan Rp 29.684.131.648 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 7.243.144.332 dan Rp 7.293.151.002.

In 2025 and 2024, the additions to fixed assets included reclassification from right-of-use assets with acquisition cost amounting to Rp 27,593,863,165 and Rp 29,684,131,648, respectively, and accumulated depreciation amounting to Rp 7,243,144,332 and Rp 7,293,151,002, respectively.

Pada tahun 2025 dan 2024, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 20.209.272.002 dan Rp 4.151.351.

In 2025 and 2024, the additions to fixed assets included reclassification from advances for purchase amounting to Rp 20,209,272,002 and Rp 4,151,351, respectively.

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	2025	**2024**	
Beban pokok penjualan	69,075,464,666	68,215,009,919	*Cost of goods sold*
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 25)	16,209,187,041	17,067,719,988	*General and administrative expenses (see Note 25)*
Jumlah	**85,284,651,707**	**85,282,729,907**	***Total***

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset Tetap – Bersih (lanjutan)

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 1.792.924.490.467. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh:

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed Assets – Net (continued)

The fair value of land and buildings was determined by using market and cost approach amounting to Rp 1,792,924,490,467. This means that valuations performed by the valuers are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The land and building's fair value are based on valuations performed by:

	Penilai independen/ ***Independent valuer***	**Tanggal laporan/** ***Reporting date***	**Nama penilai independen/*Independent valuer name***	**Nomor izin penilai/** ***Appraiser permit number***	
PT Integra Indocabinet Tbk	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	18 Januari 2024/ *January 18, 2024*	Fahmi Hassan, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.)	P-1.13.00378	*PT Integra Indocabinet Tbk*
PT Intertrend Utama	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan	15 Januari 2024/ *January 15, 2024*	Anhar Armansyah,ST.MAPPI (Cert)	P-1.12.00326	*PT Intertrend Utama*
PT Interkraft	KJPP Ruddy Barus Yenny & Rekan	30 Maret 2023/ *March 30, 2023*	Dr. Ruddy Tri Santoso, M.M., MAPPI (Cert)	P.1-17.00472	*PT Interkraft*
PT Intera Indonesia	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan	15 Januari 2024/ *January 15, 2024*	Anhar Armansyah,ST.MAPPI (Cert)	P-1.12.00326	*PT Intera Indonesia*
	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	8 Maret 2024/ *March 8, 2024*	Fahmi Hassan, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.)	P-1.13.00378	
	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	18 Januari 2024/ *January 18, 2024*			

Hirarki nilai wajar atas tanah dan bangunan adalah tingkat 2.

Fair value hierarchy of land and building is level 2.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

Jika tanah dan bangunan diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi masing-masing sebesar Rp 576.665.500.079 dan Rp 652.062.696.407 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Keuntungan revaluasi aset tetap yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas masing-masing sebesar Rp 976.034.601.816 dan Rp 992.937.671.636 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

If land and building were measured using the cost model, the carrying amount would be Rp 576,665,500,079 and Rp 652,062,696,407, respectively, as at December 31, 2025 dan 2024. Gain on revaluation of fixed assets which is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity amounted to Rp 976,034,601,816 and Rp 992,937,671,636, respectively, for the year ended December 31, 2025 and 2024.

Pada tahun 2025 dan 2024, saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba masing-masing adalah sebesar Rp 16.903.069.820 dan Rp 15.866.390.255.

In 2025 and 2024, revaluation surplus of fixed assets that was transferred to retained earnings amounted to Rp 16,903,069,820 and Rp 15,866,390,255, respectively.

Grup memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, HGB Grup masih memiliki sisa jangka waktu 1-30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

The Group has pieces of land with Building Usage Rights ("HGB") ranging 20-30 years. As at December 31, 2025, the Group's HGB periods are still valid for 1-30 years. The management believes those HGB can be renewed/extended when they expire.

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Aset Tetap – Bersih (lanjutan)

Fixed Assets – Net (continued)

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of:

	2025			
	Perkiraan % penyelesaian/ *Current % of completion*	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Tahun perkiraan penyelesaian/ *Estimated year of completion***	
Bangunan, sarana dan prasarana	66%	1,044,080,644	Juli 2026/ *July 2026*	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	95%	145,422,728	Januari 2026/ *January 2026*	*Machineries and equipments*
Jumlah		**1,189,503,372**		***Total***

	2024			
	Perkiraan % penyelesaian/ *Current % of completion*	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Tahun perkiraan penyelesaian/ *Estimated year of completion***	
Bangunan, sarana dan prasarana	49%	1,972,142,224	Februari-Maret 2025/ *February-March 2025*	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan peralatan	90%	1,029,948,772	Februari 2025/ *February 2025*	*Machineries and equipments*
Jumlah		**3,002,090,996**		***Total***

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets is as follows:

	2025	**2024**	
Harga jual	5,289,912,065	1,106,430,318	*Selling price*
Nilai tercatat neto	(9,742,391,676)	(2,227,920,979)	*Net carrying amount*
Rugi atas pelepasan aset tetap	**(4,452,479,611)**	**(1,121,490,661)**	***Loss on disposal of fixed assets***

Pada tahun 2025 dan 2024, pelepasan aset mencakup jumlah sebesar Rp 7.747.747 dan Rp 651.636.833, yang masing-masing dibebankan ke beban.

In 2025 and 2024, disposals include an amount of Rp 7,747,747 and Rp 651,636,833, respectively, which were charged to expense.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan masing-masing sebesar Rp 2.211.327.150.000 dan Rp 1.931.378.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

As at December 31, 2025 and 2024, fixed assets such as lands, buildings and machineries and equipments amounting to Rp 2,211,327,150,000 and Rp 1,931,378,000,000, respectively, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

12. ASET TETAP – BERSIH DAN PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Aset Tetap – Bersih (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional masing-masing adalah sebesar Rp 246.383.376.846 dan Rp 173.723.570.620, yang terdiri atas bangunan, sarana dan prasarana, instalasi listrik, mesin dan peralatan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.349.842.848.418 dan Rp 956.588.633.371, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah yang belum digunakan oleh Grup yang berlokasi di Wedoroklurak, Sidoarjo.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat atas pengukuran nilai wajar selama tahun berjalan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, properti investasi sebesar Rp 91.400.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank (lihat Catatan 14) dan utang obligasi dan sukuk mudharabah (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tanah tersebut tidak diasuransikan.

12. FIXED ASSETS – NET AND INVESTMENT PROPERTY (continued)

Fixed Assets – Net (continued)

As at December 31, 2025 and 2024, the acquisition cost of the Group's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operating activities amounting to Rp 246,383,376,846 and Rp 173,723,570,620, respectively, consist of buildings, infrastructure, electricity installation, machineries and equipments, heavy equipments, vehicles and equipments.

As at December 31, 2025 and 2024, certain fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp 1,349,842,848,418 and Rp 956,588,633,371, respectively, which, in management's opinion, is adequate to cover any possible losses from such risks.

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of fixed assets as at December 31, 2025 and 2024.

Investment Property

Investment property consists of land that has not been used by the Group located in Wedoroklurak, Sidoarjo.

There was no inter-level transfers of fair value measurement during the current year.

Based on the management's evaluation, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in value of investment property as at December 31, 2025 and 2024.

As at December 31, 2025 and 2024, investment property amounting to Rp 91,400,000,000, are pledged as collateral of bank and non-bank financial institution loans (see Note 14) and bonds payable and sukuk mudharabah (see Note 19).

As at December 31, 2025 and 2024, the land is not covered by any insurance.

13. ASET TAK BERWUJUD – BERSIH / *13. INTANGIBLE ASSETS – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2025	2024	
Biaya ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan dan proyek kredit karbon, bersih	69,305,497,416	64,885,558,070	*Deferred cost on right forest concession and carbon credit project, net*
Piranti lunak, bersih	2,445,030,958	3,171,078,500	*Software, net*
Jumlah	**71,750,528,374**	**68,056,636,570**	***Total***

Beban amortisasi biaya yang ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan dan proyek kredit karbon dan piranti lunak pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 1.316.727.906 dan Rp 1.324.065.368, dicatat sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi – lain-lain" (lihat Catatan 25) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Amortization of deferred cost on right forest concession and carbon credit project and software in 2025 and 2024 amounted to Rp 1,316,727,906 and Rp 1,324,065,368, respectively, were included as part of "General and administration – others" (see Note 25) in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income.

Grup memiliki Hak Pengusahaan Hutan ("HPH") dengan jangka waktu 45-55 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2025, HPH Grup masih memiliki sisa jangka waktu 26-29 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

The Group has Forest Concession Right ("HPH") ranging from 45-55 years. As at December 31, 2025, the Group's HPH period are still valid for 26-29 years. The management believes that those HPH can be renewed/extended when they expire.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK / *14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS*

a. Utang Bank Jangka Pendek / *a. Short-Term Bank Loans*

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Perusahaan			*The Company*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit modal kerja plafon	482,869,000,000	470,000,000,000	*Plafond working capital credit*
Kredit modal kerja RC terbatas	239,950,269,010	245,299,378,500	*Limited RC working capital credit*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit modal kerja W/A *pre financing*	50,000,000,000	-	*Plafond working capital W/A pre financing*
Kredit modal kerja Co tetap	50,000,000,000	-	*Fixed working capital, fixed Co*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Kredit modal kerja *revolving*	500,000,000	-	*Revolving working capital credit*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk			*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
Demand loan	-	27,000,000,000	*Demand loan*
Rekening koran	-	14,622,747,697	*Overdraft*

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan) / *14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)*

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan) / *a. Short-Term Bank Loans (continued)*

	2025	2024	
Pihak ketiga (lanjutan)			*Third parties (continued)*
Perusahaan (lanjutan)			*The Company (continued)*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Rekening koran	-	28,525,229,737	*Overdraft*
Sub-jumlah	823,319,269,010	785,447,355,934	*Sub-total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit modal kerja plafon	502,500,000,000	245,000,000,000	*Plafond working capital credit*
Kredit modal kerja RC terbatas	93,130,645,346	98,260,616,082	*Working capital credit Limited RC*
Letter of credit (US$ 3.275.268 pada tahun 2025 dan US$ 3.236.686 pada tahun 2024)	54,965,542,038	52,311,321,880	*Letter of credit (US$ 3,275,268 in 2025 and US$ 3,236,686 in 2024)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Kredit modal kerja *WA pre financing*	317,000,000,000	77,500,000,000	*Working capital credit WA pre financing*
Kredit modal kerja Co tetap	225,050,110,796	99,512,513,399	*Fixed working capital, fixed Co*
Letter of credit	56,910,769,596	-	*Letter of credit*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
Pre export financing (Rp 199.900.000.010 pada tahun 2025 dan US$ 6.739.750 dan Rp 15.000.000.006 pada tahun 2024)	199,900,000,010	123,927,839,506	*Pre export financing (Rp 199,900,000,010 in 2025 and US$ 6,739,750 and Rp 15,000,000,006 in 2024)*
Kredit modal kerja *revolving*	49,500,000,000	49,900,000,000	*Revolving working capital credit*
Letter of credit (US$ 704.736 pada tahun 2025 dan US$ 754.650 pada tahun 2024)	11,826,875,692	12,196,663,320	*Letter of credit (US$ 704,736 in 2025 and US$ 754,650 in 2024)*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk			*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
Demand loan	-	310,000,000,000	*Demand loan*
Fixed loan	-	85,000,000,000	*Fixed loan*
Rekening koran	-	42,748,334,239	*Overdraft*

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

a. Short-Term Bank Loans (continued)

	2025	2024	
Pihak ketiga (lanjutan)			*Third parties (continued)*
Entitas Anak (lanjutan)			*Subsidiaries (continued)*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Fasilitas kredit ekspor	-	30,000,000,000	*Export credit facility*
Rekening koran	-	24,303,319,197	*Overdraft*
Time loan	-	15,000,000,000	*Time loan*
Kredit multi	-	10,000,000,000	*Multi credit*
Letter of credit usance (US$ 511.602)	-	8,268,515,726	*Letter of credit usance (US$ 511,602)*
Sub-jumlah	1,510,783,943,478	1,283,929,123,349	*Sub-total*
Jumlah	**2,334,103,212,488**	**2,069,376,479,283**	***Total***

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan, MII, dan Entitas Anak (ITR, ITK, dan INT) memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

The Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The Company, MII, and Subsidiaries (ITR, ITK, and INT) obtained working capital credit facilities with the following details:

Fasilitas/*Facilties*	Suku bunga/*Interest rate* 2025	Suku bunga/*Interest rate* 2024	Mata uang/*Currency*	Batas maksimal/*Plafond* 2025	Batas maksimal/*Plafond* 2024
Kredit modal kerja RC terbatas/*Limited RC working capital credit*	8.25%	8.25%	Rupiah	350,000,000,000	350,000,000,000
Kredit modal kerja *plafond*/*Plafond working capital credit*	8.25%	8.25%	Rupiah	1,065,000,000,000	715,000,000,000
Letter of credit/SKBDN			Dolar AS/*US Dollar*	6,000,000	6,000,000
Treasury line			Dollar AS/*US Dollar*	2,000,000	2,000,000

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2026 dan diperpanjang setiap tahun serta dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR.

These facilities will be due on September 16, 2026 and are renewed annually and were collateralized with certain fixed assets of the Company, ITR and INT and trade receivables and inventories of the Company and ITR.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 100%.*
- *Maximum debt to equity ratio of 2.5x.*

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 8 Juli 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa kredit modal kerja Co tetap dan kredit modal kerja WA *pre financing* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 50 miliar. Pada bulan Juli 2025, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) telah mengambil alih pinjaman dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2026 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR dan jaminan pribadi dari sebagian direksi.

Perusahaan wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio cakupan bunga minimal 150%.
- *Coverage* modal kerja minimal 125%.
- Rasio *debt equity* maksimal 300%.
- Rasio EBITDA, NWC dan laba bersih positif.
- Nilai persediaan maksimal 35 kali dibanding penjualan per bulan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan, dan Entitas Anak, ITR, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-Term Bank Loans (continued)

The Company (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On July 8, 2025, the Company obtained a credit facilities in the form of fixed working capital credit fixed Co. and working capital credit pre financing, with a maximum limit of Rp 50 billion each. In July 2025, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) has taken over the loans of PT Bank Maspion Indonesia Tbk and PT Bank Central Asia Tbk.

These facilities bears interest of 8.5% per annum in 2025. These facilities will mature on July 21, 2026 and are secured by certain fixed assets owned by the Company, ITR and INT, as well as trade receivable and inventories owned by the Company and ITR and personal guarantee from some of directors.

The Company is required to maintain the following clause or financial ratios:
- *Minimum interest coverage ratio of 150%.*
- *Minimum working capital coverage of 125%.*
- *Maximum debt equity ratio of 300%.*
- *Positive EBITDA, NWC, and net profit ratios.*
- *Maximum inventory value of 35 times monthly sales.*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company and the Subsidiary, ITR, obtained working capital credit facilities with the following details:

Fasilitas/*Facilities*	Suku bunga/ *Interest rate*	Batas maksimal/*Plafond*	Batas jangka waktu fasilitas/ *End of availability period*
Kredit modal kerja *revolving*/ *Revolving working capital credit*	8.5%	Rp 50,000,000,000	21 Juni 2026/*June 21, 2026*
Kredit modal kerja transaksional *sublimited* PEF LC dan non-LC/ *Transactional working capital credit PEF sublimited LC and non-LC*	8.5%	Rp 200,000,000,000	21 Juni 2026/*June 21, 2026*
Non-cash loan		US$ 3,000,000	21 Desember 2026/*December 21, 2026*
Treasury line		US$5,000,000	21 Desember 2026/*December 21, 2026*

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR serta jaminan pribadi dari direktur.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio lancar minimum 1x.
- Debt/EBITDA maksimum 4,5x.
- EBITDA to interest ratio minimum 1,25x.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Januari 2023, Perusahaan memperoleh pembaharuan fasilitas pinjaman rekening koran dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar dan Rp 35 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Perusahaan wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

Pada bulan Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah dilunasi dan diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-Term Bank Loans (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

This facility is secured by certain fixed assets owned by the Company, ITR and INT, as well as trade receivable and inventories owned by the Company and ITR and personal guarantee from director.

The Group is required to maintain the following clause or financial ratios:
- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Debt/EBITDA maximum 4.5x.*
- *EBITDA to interest ratio minimum 1.25x.*

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On January 25, 2023, the Company obtain renewal of overdraft and demand loan facilities, with maximum limit of Rp 15 billion and Rp 35 billion, respectively.

These facilities bore an interest rate of 8.5% per annum in 2025 and 2024, respectively. These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM and corporate guarantee from the Company.

The Company is required to maintain the following clause or financial ratios:
- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 2.5x.*

On July 2025, these facilities were paid and taken over by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained a credit facility in the form of overdraft facility with a maximum limit of Rp 30 billion. This facility bears interest of 8.5% per annum bears in 2025 and 2024, respectively.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan rekening giro milik Perusahaan dan IIL, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR, INT, IIL dan sebagian dari direksi Perusahaan.

Perusahaan wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.
- Rasio EBITDA/(*Installment+interest*) minimum 1x.

Pada bulan Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Entitas Anak

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Entitas Anak telah memperoleh fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-Term Bank Loans (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

This facility was collateralized with current account owned by the Company and IIL, inventories and certain fixed assets of the Company, ITR, INT, IIL and certain guarantees from Company's directors.

The Company is required to maintain the following clause or financial ratios:
- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 1x.*
- *Minimum EBITDA/(Installment+interest) ratio of 1x.*

In July 2025, this facility was taken over by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Subsidiaries

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

The Subsidiaries obtained a credit facilities with the following details:

Fasilitas/*Facilities*	Entitas Anak/*Subsidiaries*	Batas maksimum/*Plafond* 31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	Batas maksimum/*Plafond* 31 Desember 2024/ *December 31, 2024*
Kredit modal kerja W/A *Pre Financing*/ *Working capital credit W/A Pre Financing*	ITU	Rp 97,000,000,000	-
	ITK	Rp 30,000,000,000	-
	INT	Rp 190,000,000,000	100,000,000,000
Kredit modal kerja Co tetap/ *Working capital credit fixed Co*	ITU	Rp 90,250,000,000	-
	ITK	Rp 20,000,000,000	-
	INT	Rp 115,000,000,000	100,000,000,000
Kredit Modal Kerja LC/SKBDN/ *Working capital credit LC/SKBDN*	ITU	Rp 57,750,000,000	-

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% dan 8,75% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2026.

These facilities bear interest of 8.5% and 8.75% per annum in 2025 and 2024, respectively. These facilities will mature on June 21, 2026.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

The loan facilities are secured by the same collateral that was pledged for the loan facility obtained by the Company.

Entitas Anak wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio cakupan bunga minimal 150%.
- Coverage modal kerja minimal 125%.
- Rasio debt equity maksimal 300%.
- Rasio EBITDA, NWC dan laba bersih positif.
- Nilai persediaan maksimal 35 kali dibanding penjualan per bulan untuk ITK.
- Nilai persediaan maksimal 15 kali dibanding penjualan per bulan untuk ITR.
- Nilai persediaan maksimal 12 kali dibanding penjualan per bulan untuk INT.

The Subsidiaries are required to maintain the following clause or financial ratios:
- *Minimum interest coverage ratio of 150%.*
- *Minimum working capital coverage of 125%.*
- *Maximum debt equity ratio of 300%.*
- *Positive EBITDA, NWC, and net profit ratios.*
- *Maximum inventory value of 35 times monthly sales for ITK.*
- *Maximum inventory value of 15 times monthly sales for ITR.*
- *Maximum inventory value of 12 times monthly sales for INT.*

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 50 miliar dan Rp 110 miliar.

ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 170 miliar.

ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *fixed loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan fasilitas *demand loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024. Pada Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah dilunasi dan diambil alih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM, properti investasi tertentu milik ITG, ITD dan ITR serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Grup wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

PT Bank Central Asia Tbk

INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, kredit multi dan kredit ekspor dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25 miliar, Rp 25 miliar dan Rp 30 miliar.

ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US$ 3.500.000.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025 dan 2024. Pada Juli 2025, fasilitas pinjaman bank tersebut telah dilunasi dan diambil alih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas yang diterima oleh Entitas Anak kecuali jaminan rekening giro.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. Short-Term Bank Loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

INT, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, fixed loan and demand loan facilities with a maximum amount of Rp 15 billion, Rp 50 billion and Rp 110 billion, respectively.

ITR, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, fixed loan and demand loan with a maximum amount of Rp 25 billion, Rp 30 billion and Rp 170 billion, respectively.

ITK, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft and fixed loan facilities with a maximum amount of Rp 5 billion, respectively and demand loan facility with maximum amount of Rp 30 billion.

These facilities bear an interest rate of 8.5% per annum in 2025 and 2024, respectively. In July 2025, these facilities bank loans were paid and taken over by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

These facilities were collateralized with inventories of INT, ITR and ITK, certain fixed assets of INT and SAM, certain investment property of ITG, ITD and ITR and corporate guarantee from the Company.

Group is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 2.5x.*

PT Bank Central Asia Tbk

INT, the subsidiary, obtained credit facilities namely overdraft, multi credit facilities and export credit with a maximum amount of Rp 25 billion, Rp 25 billion and Rp 30 billion, respectively.

ITR, the subsidiary, obtained letter of credit usance facility with a maximum amount of US$ 3,500,000.

These facilities bore an interest rate of 8.5% per annum. In July 2025, these facilities were paid and taken over by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

These facilities were collateralized same as the facilities received by the Subsidiary except current account collateral.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan) / *BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)*

a. Utang Bank Jangka Pendek (lanjutan) / *Short-Term Bank Loans (continued)*

Entitas Anak (lanjutan) / *Subsidiaries (continued)*

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan) / *PT Bank Central Asia Tbk (continued)*

Entitas Anak wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:
- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.
- Rasio EBITDA/(*Installment+interest*) minimum 1x.

The Subsidiaries are required to maintain the following clause or financial ratios:
- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 1x.*
- *Minimum EBITDA/(Installment+interest) ratio of 1x.*

b. Utang Bank Jangka Panjang / *Long-Term Bank Loans*

	2025	2024	
Perusahaan			*The Company*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kredit investasi *refinancing*	147,656,250,000	187,031,250,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Refinancing investment credit*
PT BCA Finance	825,949,375	485,086,763	*PT BCA Finance*
Sub-jumlah	148,482,199,375	187,516,336,763	*Sub-total*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kredit modal kerja Co menurun	183,500,000,000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Working capital credit Co decrease*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kredit investasi *refinancing*	89,020,000,000	112,780,000,000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Refinancing investment credit*
PT BCA Finance	627,662,514	275,841,839	*PT BCA Finance*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk *Fixed loan* anuitas	-	33,879,214,325	*PT Bank Maspion Indonesia Tbk Annuity fixed loan*
Sub-jumlah	273,147,662,514	146,935,056,164	*Sub-total*
Jumlah	421,629,861,889	334,451,392,927	*Total*
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(103,536,587,938)	(73,458,821,379)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**318,093,273,951**	**260,992,571,548**	***Long-term portion***

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

b. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dan kredit skema PEN dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 315 miliar dan Rp 100 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,25% dan 8%-8,25% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan masing-masing sampai dengan September 2029 dan November 2024. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 39.375.000.000 dan Rp 76.375.000.000. Fasilitas kredit skema PEN telah dilunasi pada bulan November 2024.

PT BCA Finance

Pada tahun 2020-2021 dan 2024-2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2024-2028. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,88%-4,49% per tahun pada tahun 2025 dan 2024.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 355.637.388 dan Rp 515.380.327.

Entitas Anak

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 8 Juli 2025, Entitas Anak, ITR dan INT telah memperoleh fasilitas kredit modal kerja Co menurun masing-masing sebesar Rp 100 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun pada tahun 2025. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Juni 2030.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 sebesar Rp 16.500.000.000.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. Long-Term Bank Loans (continued)

The Company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, the Company obtained refinancing investment credit and PEN scheme credit facility with a maximum amount of Rp 315 billion and Rp 100 billion, respectively. These facilities bore an interest rate of 8.25% and 8%-8.25% per annum in 2025 and 2024, respectively.

These facilities were payable in monthly installment until September 2029 and November 2024, respectively. This facility was collateralized and have the same clauses or financial ratios as the short-term facilities.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 39,375,000,000 and Rp 76,375,000,000, respectively. PEN scheme credit facility was paid in November 2024.

PT BCA Finance

In 2020-2021 and 2024-2025, the Company entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2024-2028. These facilities bore an interest rate of 2.88%-4.49% per annum in 2025 and 2024.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 355,637,388 and Rp 515,380,327, respectively.

Subsidiaries

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

On July 8, 2025, the Subsidiaries, ITR and INT obtained a working capital credit facility Co decrease amounting to Rp 100 billion, respectively.

This facility bears interest at a rate of 8.5% per annum in 2025. This facility were payable in monthly installments until June 2030.

Principal installments payments in 2025 was Rp 16,500,000,000.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

b. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dengan batas maksimum sebesar Rp 190 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan September 2029. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 23.760.000.000.

PT BCA Finance

Pada tahun 2021-2025, ITR, ITK dan INT, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2026. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,88%-5,72% per tahun pada tahun 2025 dan 2024.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 321.379.326 dan Rp 726.399.142.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Januari 2023, ITR, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas *fixed loan* anuitas dengan batas maksimum sebesar Rp 50 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Februari 2028. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka pendek. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juli 2025.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 33.879.214.324 dan Rp 9.094.291.215.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. Long-Term Bank Loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

This facility is collateralized and has the same terms and financial ratios as the short-term facility

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On September 6, 2021, ITR, the Subsidiary, obtained refinancing investment credit facility with a maximum amount of Rp 190 billion. This facility bore an interest rate of 8% per annum in 2025 and 2024, respectively. This facility was payable in monthly installment until September 2029. This facility was collateralized and has the same clauses or financial ratios as the short-term facilities.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 23,760,000,000, respectively.

PT BCA Finance

In 2021-2025, ITR, ITK and INT, the Subsidiaries, entered into agreements for the ownership of vehicles which were payable in monthly installments until 2026. These facilities bore an interest rate of 2.88%-5.72% per annum in 2025 and 2024.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 321,379,326 and Rp 726,399,142, respectively.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

On January 25, 2023, ITR, the Subsidiary obtained credit facility namely annuity fixed loan with a maximum amount of Rp 50 billion. This facility bore an interest rate of 8.5% per annum in 2025 and 2024, respectively and which is payable in monthly installment until February 2028. This facility was collateralized using the same collateral with the short-term facilities. This facility was paid in July 2025.

Principal installments payments in 2025 and 2024 were Rp 33,879,214,324 and Rp 9,094,291,215, respectively.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan)

b. Utang Bank Jangka Panjang (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (lanjutan)

ITR wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2024 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan April 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan April 2024.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

INT wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 sebesar Rp 2.708.333.330.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Pada tahun 2022, ITR, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2024. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,68% per tahun pada tahun 2024. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Januari 2024.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2024 sebesar Rp 15.538.634.

14. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. Long-Term Bank Loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (continued)

ITR is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 100%.*
- *Maximum debt to equity ratio of 2.5x.*

PT Bank Central Asia Tbk

On April 12, 2019, INT, the Subsidiary, obtained investment credit facility with a maximum amount of Rp 40 billion. This facility bore an interest rate of 10.25% per annum in 2024, and was payable in monthly installment until April 2024. This facility was paid in April 2024.

This facility was collateralized with inventories and certain fixed assets of INT and corporate guarantee from the Company.

INT is required to maintain the following clause or financial ratios:

- *Minimum current ratio of 1x.*
- *Minimum debt service coverage ratio of 1.25x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 1x.*

Principal installments payments in 2024 was Rp 2,708,333,330.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

In 2022, ITR, the Subsidiary, entered into agreements for the ownership of vehicles which was payable in monthly installments until 2024. This facility bore an interest rate of 2.68% per annum in 2024. This facility was paid in January 2024.

Principal installments payments in 2024 was Rp 15,538,634.

14. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (lanjutan) / *BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)*

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman / ***Compliance to Loan Covenants***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has complied with all of the above-mentioned loans covenants as stipulated in the respective loan agreements.

Jumlah beban bunga atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek dan panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 204.022.478.708 dan Rp 178.920.487.303.

The total interest expense of short-term and long-term banks and non-bank financial institutions loans for the years ended December 31, 2025, and 2024 are recorded as part of "Finance costs" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the amounts of Rp 204,022,478,708 and Rp 178,920,487,303, respectively.

15. UTANG USAHA / *TRADE PAYABLES*

a. Berdasarkan Pemasok / *Based on Suppliers*

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Lokal	77,159,801,241	123,850,274,550	*Local*
Impor	72,348,306,162	7,419,788,787	*Import*
Sub-jumlah	149,508,107,403	131,270,063,337	*Sub-total*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)			*Related party (see Note 26)*
PT Integriya Dekorindo	335,179,575	-	*PT Integriya Dekorindo*
Jumlah	**149,843,286,978**	**131,270,063,337**	***Total***

b. Berdasarkan Mata Uang / *Based on Currency*

	2025	2024	
Rupiah	77,494,980,816	123,850,274,550	*Rupiah*
Ren Min Bi	60,569,332,132	395,294,347	*Ren Min Bi*
Dolar Amerika Serikat	8,965,864,195	6,844,635,468	*United States Dollar*
Euro	2,813,109,835	179,858,972	*Euro*
Jumlah	**149,843,286,978**	**131,270,063,337**	***Total***

c. Berdasarkan Umur / *Based on Age*

	2025	2024	
1-30 hari	116,916,902,484	126,912,693,885	*1-30 days*
31-60 hari	22,211,115,278	4,098,551,962	*31-60 days*
61-90 hari	5,299,955,672	253,895,044	*61-90 days*
> 90 hari	5,415,313,544	4,922,446	*> 90 days*
Jumlah	**149,843,286,978**	**131,270,063,337**	***Total***

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

Trade payables is payable without collateral and interest.

16. SEWA / *16. LEASES*

Aset Hak-Guna – Bersih / *Right-of-Use Assets – Net*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the period:

2025

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Mesin dan peralatan	35,060,129,747	-	-	(24,215,363,165)	10,844,766,582	*Machineries and equipments*
Kendaraan	4,035,924,054	-	-	(3,378,500,000)	657,424,054	*Vehicles*
Jumlah	39,096,053,801	-	-	(27,593,863,165)	11,502,190,636	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Mesin dan peralatan	6,048,060,792	1,689,128,930	-	(5,760,888,068)	1,976,301,654	*Machineries and equipments*
Kendaraan	1,365,374,277	349,719,673	-	(1,482,256,264)	232,837,686	*Vehicles*
Jumlah	7,413,435,069	2,038,848,603	-	(7,243,144,332)	2,209,139,340	*Total*
Nilai tercatat bersih	**31,682,618,732**				**9,293,051,296**	***Net carrying amount***

2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Biaya perolehan						***At cost***
Mesin dan peralatan	60,024,423,234	-	-	(24,964,293,487)	35,060,129,747	*Machineries and equipments*
Kendaraan	8,755,762,215	-	-	(4,719,838,161)	4,035,924,054	*Vehicles*
Jumlah	68,780,185,449	-	-	(29,684,131,648)	39,096,053,801	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Mesin dan peralatan	9,224,367,142	2,326,769,330	-	(5,503,075,680)	6,048,060,792	*Machineries and equipments*
Kendaraan	2,488,438,425	667,011,174	-	(1,790,075,322)	1,365,374,277	*Vehicles*
Jumlah	11,712,805,567	2,993,780,504	-	(7,293,151,002)	7,413,435,069	*Total*
Nilai tercatat bersih	**57,067,379,882**				**31,682,618,732**	***Net carrying amount***

Rincian berdasarkan jumlah tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The net carrying amount of each class of right-of-use assets are as follows:

	2025	2024	
Mesin dan peralatan	8,868,464,928	29,012,068,955	*Machineries and equipments*
Kendaraan	424,586,368	2,670,549,777	*Vehicles*
Jumlah	**9,293,051,296**	**31,682,618,732**	***Total***

16. SEWA (lanjutan) / *16. LEASES (continued)*

Aset Hak-Guna – Bersih (lanjutan) / ***Right-of-Use Assets – Net (continued)***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup melaksanakan opsi pembelian atas mesin dan peralatan dan kendaraan sehingga kepemilikannya dialihkan kepada Grup, dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 27.593.863.165 dan Rp 29.684.131.648 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.243.144.332 and Rp 7.293.151.002 direklasifikasi ke aset tetap.

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Group exercised its purchase option for its leased machines and equipments and vehicles were transferred to the Group, hence, with a cost of Rp 27,593,863,165 and Rp 29,684,131,648, respectively, and accumulated depreciation of Rp 7,243,144,332 and Rp 7,293,151,002, respectively, were reclassified to fixed assets.

Penyusutan aset hak-guna dibebankan sebagai beban pokok penjualan sebesar Rp 2.038.848.603 dan Rp 2.993.780.504 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024.

Right-of-use assets' depreciation are charged to cost of goods sold amounted to Rp 2,038,848,603 and Rp 2,993,780,504 in 2025 and 2024, respectively.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on management's evaluation there was no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of right-of-use assets as at December 31, 2025 and 2024.

Liabilitas Sewa / ***Lease Liabilities***

Nilai tercatat dan mutasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The carrying amounts and the movements during the year are as follows:

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Beban keuangan/ *Finance expenses***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Mesin dan peralatan	8,041,725,182	-	470,340,841	(6,991,462,854)	1,520,603,169	*Machineries and equipments*
Kendaraan	722,778,000	-	42,418,289	(435,715,433)	329,480,856	*Vehicles*
Jumlah	**8,764,503,182**	**-**	**512,759,130**	**(7,427,178,287)**	**1,850,084,025**	***Total***

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Beban keuangan/ *Finance expenses***	**Pembayaran/ *Payments***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Kelas aset pendasar						***Underlying assets***
Mesin dan peralatan	20,261,929,830	-	1,542,659,951	(13,762,864,599)	8,041,725,182	*Machineries and equipments*
Kendaraan	2,763,751,894	-	155,832,114	(2,196,806,008)	722,778,000	*Vehicles*
Jumlah	**23,025,681,724**	**-**	**1,698,492,065**	**(15,959,670,607)**	**8,764,503,182**	***Total***

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease liabilities based on maturities are as follows:

	2025	**2024**	
Jangka pendek	1,591,862,705	6,914,419,158	*Current portion*
Jangka panjang	258,221,320	1,850,084,024	*Non-current portion*
Jumlah	**1,850,084,025**	**8,764,503,182**	***Total***

16. SEWA (lanjutan) / *16. LEASES (continued)*

Liabilitas Sewa (lanjutan) / ***Lease Liabilities (continued)***

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The future minimum finance lease payments based on each respective lease agreements as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Liabilitas sewa – pembayaran sewa minimum			*Gross lease liabilities – minimum lease payments*
Tidak lebih dari 1 tahun	134,646,000	7,419,062,039	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	1,831,307,800	1,965,953,800	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Jumlah	1,965,953,800	9,385,015,839	*Total*
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(115,869,775)	(620,512,657)	*Future finance charges on leases*
Nilai kini liabilitas sewa	**1,850,084,025**	**8,764,503,182**	***Present value of lease liabilities***
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*Present value of lease liabilities is as follows:*
Tidak lebih dari 1 tahun	1,591,862,705	6,914,419,158	*Not later than 1 year*
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	258,221,320	1,850,084,024	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Jumlah	**1,850,084,025**	**8,764,503,182**	***Total***

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup:

The following are counterparties of the Group's lease commitments:

Pihak dalam perjanjian/ *Counterparties*	Item yang disewa/ *Leased items*	Periode perjanjian/ *Period of agreement*
PT BOT Finance Indonesia	Kendaraan, mesin dan peralatan/ *Vehicles, machineries and equipments*	Maret 2023 – Februari 2027/ *March 2023 – February 2027*
	Kendaraan/ *Vehicles*	Maret 2022 – Februari 2025/ *March 2022 – February 2025*
	Mesin dan peralatan/ *Machineries and equipments*	Maret 2021 – Februari 2025/ *March 2021 – February 2025*
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	Mesin/ *Machineries*	Mei 2022 – April 2025/ *May 2022 – April 2025*
		Januari 2023 – Desember 2025/ *January 2023 – December 2025*
		Maret 2023 – Februari 2027/ *March 2023 – February 2027*
	Mesin dan peralatan/ *Machineries and equipments*	Februari 2023 – Januari 2026/ *February 2023 – January 2026*
PT ORIX Indonesia Finance	Mesin dan kendaraan/ *Machineries and vehicles*	Mei 2022 – April 2025/ *May 2022 – April 2025*
	Kendaraan/ *Vehicles*	Juli 2022 – Juni 2025/ *July 2022 – June 2025*
		Maret 2022 – Februari 2025/ *March 2022 – February 2025*
	Mesin dan peralatan/ *Machineries and equipments*	Desember 2021 – November 2025/ *December 2021 – November 2025*

16. SEWA (lanjutan) / *16. LEASES (continued)*

Liabilitas Sewa (lanjutan) / ***Lease Liabilities (continued)***

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

	2025	2024	
PT BOT Finance Indonesia	1,716,534,297	3,626,384,633	*PT BOT Finance Indonesia*
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	133,549,728	4,918,710,561	*PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk*
PT ORIX Indonesia Finance	-	219,407,988	*PT ORIX Indonesia Finance*
Jumlah	**1,850,084,025**	**8,764,503,182**	***Total***

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian masing-masing sebesar Rp 512.759.130 dan Rp 1.698.492.065.

Total interest expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 are recorded as part of "Finance costs" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 512,759,130 and Rp 1,698,492,065, respectively.

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari: / *a. Prepaid taxes consists of:*

	2025	2024	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Pertambahan Nilai	6,948,855,743	10,661,326,107	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 21	888,260	-	*Article 21*
Pasal 23	173,606	50,600	*Article 23*
Sub-jumlah	6,949,917,609	10,661,376,707	*Sub-total*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	70,954,429,323	81,302,316,665	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 21	423,337,974	95,046,592	*Article 21*
Sub-jumlah	71,377,767,297	81,397,363,257	*Sub-total*
Jumlah	**78,327,684,906**	**92,058,739,964**	***Total***

b. Utang pajak terdiri dari: / *b. Taxes payable consists of:*

	2025	2024	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan:			*Income taxes*:
Pasal 4 (2)	204,342	67,739,577	*Article 4 (2)*
Pasal 21	91,224,607	8,485,386	*Article 21*
Pasal 22	3,024,695	4,217,420	*Article 22*
Pasal 23	45,430,539	91,698,766	*Article 23*
Pasal 25	209,325,389	313,382,534	*Article 25*
Pasal 26	-	16,760,650	*Article 26*
Pasal 29	-	722,480,957	*Article 29*
Sub-jumlah	349,209,572	1,224,765,290	*Sub-total*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak terdiri dari: (lanjutan)

	2025	2024	
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	4,031,648,622	3,622,644,242	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4 (2)	45,435,104	160,027,108	*Article 4 (2)*
Pasal 21	425,318,293	4,677,776	*Article 21*
Pasal 22	94,656,867	124,127,358	*Article 22*
Pasal 23	263,364,698	289,778,482	*Article 23*
Pasal 25	490,761,097	2,638,657,343	*Article 25*
Pasal 26	25,107,000	-	*Article 26*
Pasal 29	9,898,503,784	11,161,432,954	*Article 29*
Lain-lain	-	5,251,620	*Others*
Sub-jumlah	15,274,795,465	18,006,596,883	*Sub-total*
Jumlah	**15,624,005,037**	**19,231,362,173**	***Total***

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

17. *TAXATION (continued)*

b. Taxes payable consists of: (continued)

c. The reconciliations between profit before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan – konsolidasian	104,641,649,619	202,391,280,442	*Profit before income tax – consolidated*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(133,062,544,049)	(127,628,183,633)	*Profit before income tax of consolidated subsidiaries*
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	2,283,767,589	263,744,780,846	*Consolidated elimination adjustments*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	(26,137,126,841)	338,507,877,655	*Profit (loss) before income tax expense – the Company*
Beda waktu:			*Temporary differences:*
Penyusutan	4,321,565,075	3,935,695,218	*Depreciation*
Imbalan kerja	3,553,611,573	3,575,757,727	*Employee benefits*
Angsuran pokok liabilitas sewa	-	(201,218,041)	*Principal installment payment of lease liabilities*
Penyisihan penurunan nilai (pemulihan) piutang usaha	(1,246,713,514)	2,300,921,455	*Allowance for impairment (recovery) of trade receivables*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Jamuan dan sumbangan	7,530,284,005	12,932,483,646	*Entertainment and donation*
Pajak	1,938,322,210	1,565,083,487	*Taxes*
Penyusutan	49,103,351	49,103,544	*Depreciation*
Penghasilan dividen	-	(299,442,797,138)	*Dividend income*
Penghapusan piutang	-	110,149,391	*Write-off of receivables*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. The reconciliations between profit before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	2025	**2024**	
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1,154,088,900)	(543,600,000)	*Rent income already subjected to final tax*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(44,897,437)	(137,975,053)	*Interest income already subjected to final tax*
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (rugi fiskal)	(11,189,940,478)	62,651,481,891	*Estimated taxable income (fiscal loss) of the Company*
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	-	62,651,481,000	*Estimated taxable income of the Company (rounded)*
Taksiran pajak penghasilan			*Estimated income tax*
Perusahaan	-	13,783,325,820	*The Company*
Entitas anak	42,394,480,260	45,837,812,900	*Subsidiaries*
Taksiran pajak penghasilan konsolidasian	42,394,480,260	59,621,138,720	*Consolidated estimated income tax*
Pajak dibayar di muka			*Prepaid taxes*
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 22	1,038,768,606	2,342,556,477	*Article 22*
Pasal 23	1,363,784,530	4,190,705,314	*Article 23*
Pasal 25	2,824,076,103	6,527,583,072	*Article 25*
Sub-jumlah	5,226,629,239	13,060,844,863	*Sub-total*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 22	13,961,040,486	7,750,510,860	*Article 22*
Pasal 23	421,074,981	1,468,832,478	*Article 23*
Pasal 25	28,783,485,537	28,116,357,568	*Article 25*
Sub-jumlah	43,165,601,004	37,335,700,906	*Sub-total*
Jumlah pajak dibayar di muka	48,392,230,243	50,396,545,769	*Total prepaid taxes*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. The reconciliations between profit before income tax as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for (fiscal loss) the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	2025	2024	
Estimasi utang pajak penghasilan – pasal 29			*Estimated income taxes payable – article 29*
Perusahaan	-	722,480,957	*The Company*
Entitas anak	9,898,503,784	11,161,432,954	*Subsidiaries*
Estimasi utang pajak penghasilan konsolidasian – pasal 29	**9,898,503,784**	**11,883,913,911**	***Consolidated estimated income taxes payable – article 29***

Perusahaan akan melaporkan rugi fiskal dan taksiran tagihan pajak tahun berjalan untuk tahun 2025, seperti disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan ke Kantor Pajak.

The Company will report fiscal loss and estimated claim for tax for 2025, as stated above, in the Annual Income Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax to the Tax Office.

Perusahaan telah melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2024, seperti disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan ke Kantor Pajak.

The Company has reported taxable income and current income tax expense for 2024, as stated above, in its SPT PPh Badan to the Tax Office.

d. Administrasi pajak di Indonesia

d. Tax administration in Indonesia

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. This period is within five years of the time the tax becomes due.

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

e. Beban pajak penghasilan Grup yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari hal-hal berikut:

e. Income tax expense of the Group recognized in the profit or loss consists of the following:

	2025	2024	
Beban pajak kini			*Current year tax expenses*
Perusahaan	-	13,783,325,820	*The Company*
Entitas anak	42,394,480,260	45,837,812,900	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	42,394,480,260	59,621,138,720	*Sub-total*
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer			*Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences*
Perusahaan	(1,510,180,932)	(1,887,280,436)	*The Company*
Entitas anak	(1,714,922,462)	(9,913,182,488)	*Subsidiaries*
Sub-jumlah	(3,225,103,394)	(11,800,462,924)	*Sub-total*
Jumlah beban pajak penghasilan	**39,169,376,866**	**47,820,675,796**	***Total income tax expense***

f. Taksiran tagihan pajak terdiri dari:

f. Estimated claim for tax refund consist of:

	2025	2024	
Perusahaan			***The Company***
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Tahun 2025	5,226,629,239	-	*Year 2025*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan badan			***Corporate income tax***
Tahun 2025	10,669,624,528	-	*Year 2025*
Tahun 2024	2,659,320,960	2,659,320,960	*Year 2024*
Jumlah	**18,555,574,727**	**2,659,320,960**	***Total***

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

g. Deferred tax assets and liabilities

The following is the analysis of the Group's deferred tax assets and liabilities presented in the consolidated statement of financial position:

	2025	2024	
Aset pajak tangguhan	8,992,258,340	11,419,148,843	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(57,905,457,012)	(62,170,198,323)	*Deferred tax liabilities*
Jumlah	**(48,913,198,672)**	**(50,751,049,480)**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

g. Deferred tax assets and liabilities (continued)

The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	Saldo 1 Januari 2025/ *Balance as at January 1, 2025*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo 31 Desember 2025/ *Balance as at December 31, 2025*	
Perusahaan						***The Company***
Aset tetap	(19,450,287,861)	578,480,076	-	(1,783,667,500)	(20,655,475,285)	*Fixed assets*
Imbalan kerja	4,126,899,995	781,794,546	(821,879,933)	-	4,086,814,608	*Employee benefits*
Persediaan	171,990,739	-	-	-	171,990,739	*Inventories*
Piutang usaha	324,602,522	(278,049,000)	-	-	46,553,522	*Trade receivables*
Sewa	(2,207,850,783)	424,183,283	-	1,783,667,500	-	*Leases*
Sub-jumlah	(17,034,645,388)	1,506,408,905	(821,879,933)	-	(16,350,116,416)	*Sub-total*
Entitas anak						***Subsidiaries***
Rugi fiskal	9,963,647,418	(2,462,487,549)	-		7,501,159,869	*Fiscal loss*
Persediaan	2,132,244,828	(70,746,500)	-		2,061,498,328	*Inventories*
Piutang usaha	926,719,143	(883,155,695)	-		43,563,448	*Trade receivables*
Imbalan kerja	3,034,155,592	832,638,772	(565,372,653)		3,301,421,711	*Employee benefits*
Aset tetap	(49,773,171,073)	4,302,445,461	-	34,826,046,465	(10,644,679,147)	*Fixed assets*
Sewa	-	-	-	(34,826,046,465)	(34,826,046,465)	*Leases*
Sub-jumlah	(33,716,404,092)	1,718,694,489	(565,372,653)	-	(32,563,082,256)	*Sub-total*
Jumlah	**(50,751,049,480)**	**3,225,103,394**	**(1,387,252,586)**	**-**	**(48,913,198,672)**	***Total***

	Saldo 1 Januari 2024/ *Balance as at January 1, 2024*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Saldo 31 Desember 2024/ *Balance as at December 31, 2024*	
Perusahaan					***The Company***
Aset tetap	(19,926,436,204)	476,148,343	-	(19,450,287,861)	*Fixed assets*
Imbalan kerja	3,915,581,246	786,666,700	(575,347,951)	4,126,899,995	*Employee benefits*
Persediaan	171,990,739	-	-	171,990,739	*Inventories*
Piutang usaha	47,570,612	277,031,910	-	324,602,522	*Trade receivables*
Sewa	(2,555,284,266)	347,433,483	-	(2,207,850,783)	*Leases*
Sub-jumlah	(18,346,577,873)	1,887,280,436	(575,347,951)	(17,034,645,388)	*Sub-total*
Entitas anak					***Subsidiaries***
Rugi fiskal	3,056,793,934	6,906,853,484	-	9,963,647,418	*Fiscal loss*
Persediaan	1,795,228,872	337,015,956	-	2,132,244,828	*Inventories*
Piutang usaha	961,035,003	(34,315,860)	-	926,719,143	*Trade receivables*
Imbalan kerja	2,793,017,315	879,955,030	(638,816,753)	3,034,155,592	*Employee benefits*
Aset tetap	(51,596,844,951)	1,823,673,878	-	(49,773,171,073)	*Fixed assets*
Sub-jumlah	(42,990,769,827)	9,913,182,488	(638,816,753)	(33,716,404,092)	*Sub-total*
Jumlah	**(61,337,347,700)**	**11,800,462,924**	**(1,214,164,704)**	**(50,751,049,480)**	***Total***

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang sebesar Rp 45.289.306.445 pada tanggal 31 Desember 2024. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi fiskal sebesar Rp 9.963.647.418 pada tanggal 31 Desember 2024.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to Rp 45,289,306,445 as at December 31, 2024. Hence, deferred tax assets of Rp 9,963,647,418 as at December 31, 2024, was recognized on such fiscal losses.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Grup tidak mengakui tambahan penyisihan untuk pajak tangguhan yang tidak terpulihkan atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada tanggal 31 Desember 2025 mengingat tidak terdapat bukti yang memadai bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal yang dapat dikompensasi dapat dimanfaatkan sebelum kadaluwarsanya atau direalisasikan.

h. Rekonsiliasi antara: (i) beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dan (ii) beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

g. Deferred tax assets and liabilities (continued)

The Group did not recognize an additional allowance for the unrecoverable tax loss for the tax loss carryforward compensated as at December 31, 2025, as there is insufficient evidence that deferred tax assets arising from tax loss carryforward can be utilized prior to expiry or realized.

h. The reconciliation between: (i) income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before income tax, and (ii) income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	**2024**	
Laba sebelum pajak penghasilan – konsolidasian	104,641,649,619	202,391,280,442	*Profit before income tax – consolidated*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(133,062,544,049)	(127,628,183,633)	*Profit before income tax consolidated subsidiaries*
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	2,283,767,589	263,744,780,846	*Consolidated elimination adjustment*
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	(26,137,126,841)	338,507,877,655	*Profit (loss) before income tax – the Company*
Taksiran pajak penghasilan pada tarif yang berlaku	5,750,167,905	(74,471,733,084)	*Estimated income tax with applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(2,093,896,105)	(3,224,500,415)	*Tax effect on permanent differences*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	263,776,994	66,027,361,882	*Income subjected to final tax*
Penyesuaian pajak dan lainnya	(2,409,867,862)	(227,173,767)	*Tax and other adjustment*
Manfaat (beban) pajak			*Tax benefit (expenses)*
Perusahaan	1,510,180,932	(11,896,045,384)	*The Company*
Entitas anak	(40,679,557,798)	(35,924,630,412)	*Subsidiaries*
Beban pajak – bersih	**(39,169,376,866)**	**(47,820,675,796)**	***Tax expenses – net***

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

i. Lain-lain / *i. Others*

Pada tahun 2025 dan 2024, Grup memperoleh Surat Ketetapan Pajak sebagai berikut:

In 2025 and 2024, the Group obtained the following Tax Assessment Letters:

2025					
Entitas/*The entity*	**Surat Ketetapan Pajak/*Tax Assessment Letter***	**Jenis pajak/*Type of tax***	**Periode/*Period***	**Jumlah/*Amount***	**Tanggal Surat Ketetapan Pajak/*Tax Assessment Letters Date***
Perusahaan/*the Company*	Kurang bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2022	1,778,792,998	Oktober 2025/*October 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 22/*Income Tax article 22*	Desember 2022/*December 2022*	32,039,377	Oktober 2025/*October 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Desember 2022/*December 2022*	45,450,132	Oktober 2025/*October 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Mei-Juli, Desember 2022/ *May-July, December 2022*	3,293,290	Oktober 2025/*October 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Juli, Oktober 2025/ *January-July, October 2025*	16,172,578,430	Februari, April, Juni-Oktober, Desember 2025/*February, April, June-October, December 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	November-Desember 2024/ *November-December 2024*	4,033,565,590	Januari-Februari 2025/ *January-February 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	2023	209,947,545	Maret 2025/*March 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 22/*Income Tax article 22*	Desember 2023/*December 2023*	26,911,622	Maret 2025/*March 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Desember 2023/*December 2023*	166,361,583	Maret 2025/*March 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Desember 2023/*December 2023*	131,577,725	Maret 2025/*March 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2023	21,742,062,798	Maret 2025/*March 2025*
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	November-Desember 2024/ *November - December 2024*	26,377,961,464	January-Februari 2025/ *January-February 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Oktober 2025/*January-October 2025*	86.624.089.914	April-Desember 2025/*April-December 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2023	6,188,492,102	Februari 2025/*February 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari 2023/*January 2023*	85,268	Januari 2025/*January 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	Desember 2023/*December 2023*	250,443,363	Januari 2025/*January 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 22/*Income Tax article 22*	Desember 2023/*December 2023*	17,516,602	Januari 2025/*January 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Desember 2023/*December 2023*	8,499,058	Januari 2025/*January 2025*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

i. Lain-lain (lanjutan)

i. Others (continued)

2025					
Entitas/*The entity*	**Surat Ketetapan Pajak/*Tax Assessment Letter***	**Jenis pajak/*Type of tax***	**Periode/*Period***	**Jumlah/*Amount***	**Tanggal Surat Ketetapan Pajak/*Tax Assessment Letters Date***
PT Interkraft	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	November-Desember 2024/ *November-December 2024*	3,852,151,571	Januari 2025/*January 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Juli 2025/ *January-July 2025*	26,253,923,645	Maret-Oktober 2025/ *March-October 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	September-Oktober 2025/*September-October 2025*	10,363,308,876	November-Desember 2025/ *November-December 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Agustus-Oktober 2024/*August-October 2024*	6,025,785,422	Januari 2025/*January 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	Februari dan April 2025/*February and April 2025*	3,968,304	April dan Oktober 2025/ *April and October 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Agustus 2024 dan Januari, Maret, Juni 2025/*August 2024 and January, March, June 2025*	4,637,518	April dan Oktober 2025/*April and October 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2023	1,945,333,573	Januari 2025/*January 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/ *Income Tax article 4 (2)*	Desember 2023/ *December 2023*	3,548,288	Januari 2025/*January 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Desember 2023/*December 2023*	22,635,876	Januari 2025/*January 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	Desember 2023/*December 2023*	66,106,926	Januari 2025/*January 2025*
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	November-Desember 2024/ *November-December 2024*	5,840,906,346	Januari-Februari 2025/ *January-February 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Oktober 2025/ *January - October 2025*	21,845,455,274	Februari-Desember 2025/ *February-December 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2023	1,819,280,748	Januari 2025/*January 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Januari dan September 2025/ *January and September 2025*	70,971	Mei, Juni dan December 2025/*May, June and December 2025*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 22/*Income Tax article 22*	November 2024 dan Agustus 2025/ *November 2024 and August 2025*	309,838	April dan October 2025/*April and October 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	Desember 2023/ *December 2023*	367,673,198	Januari 2025/*January 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Februari dan Desember 2023/ *February and December 2023*	39,928,191	Januari 2025/*January 2025*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	Desember 2023/ *December 2023*	8,169,360	Januari 2025/*January 2025*

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

i. Lain-lain (lanjutan) / *i. Others (continued)*

2024					
Entitas/*The entity*	**Surat Ketetapan Pajak/*Tax Assessment Letter***	**Jenis pajak/*Type of tax***	**Periode/*Period***	**Jumlah/*Amount***	**Tanggal Surat Ketetapan Pajak/*Tax Assessment Letters Date***
Perusahaan/*the Company*	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/ *Value Added Tax*	November-Desember 2023/ *November-December 2023*	6,561,103,139	Januari-Februari 2024/ *January-February 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Oktober 2024/*January-October 2024*	24,032,994,126	Maret-Desember 2024/ *March-December 2024*
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Oktober-Desember 2023/*October-December 2023*	36,305,797,855	Januari-Februari 2024/*January-February 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Oktober 2024/*January-October 2024*	67,902,156,785	Maret-Desember 2024/ *March-December 2024*
PT Interkraft	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Oktober-Desember 2023/*October-December 2023*	12,580,180,337	Januari-Februari 2024/ *January-February 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Maret-April dan Juni-Juli 2024/ *March-April and June-July 2024*	2,890,650,728	Mei-September 2024/*May-September 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2022	1,412,196,736	Februari 2024/*February 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Desember 2022/ *December 2022*	17,831,368	Januari 2024/*January 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	Desember 2022/ *December 2022*	61,426,832	Januari 2024/*January 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Desember 2022/ *December 2022*	103,247,953	Januari 2024/*January 2024*
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Oktober-Desember 2023/ *October-December 2023*	12,086,270,945	Januari-Maret 2024/ *January-March 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/*Value Added Tax*	Januari-Oktober 2024/*January-October 2024*	26,694,967,956	April-Desember 2024/*April-December 2024*
PT Narkata Rimba	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2022	423,044,672	Juli 2024/*July 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Januari-Desember 2022/*January-December 2022*	61,570,371	Juli 2024/*July 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Januari dan Desember 2023/ *January and December 2023*	61,902,263	Desember 2024/*December 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Pertambahan Nilai/ *Value Added Tax*	Desember 2023/ *December 2023*	123,411,960	Desember 2024/*December 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	Desember 2023/ *December 2023*	64,969,413	Desember 2024/*December 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	Desember 2023/ *December 2023*	251,475,211	Desember 2024/*December 2024*
	Lebih Bayar/ *Overpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29* *	2023	1,814,418,406	Desember 2024/*December 2024*
PT Belayan River Timber	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)/*Income Tax article 4 (2)*	Desember 2023/ *December 2023*	1,001,061,395	Oktober 2024/*October 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 21/*Income Tax article 21*	Desember 2023/ *December 2023*	11,969,692	Oktober 2024/*October 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 23/*Income Tax article 23*	Desember 2023/ *December 2023*	8,334,300	Oktober 2024/*October 2024*
	Kurang Bayar/ *Underpayment*	Pajak Penghasilan pasal 29/*Income Tax article 29*	2023	1,142,055,660	Oktober 2024/*October 2024*

*Pengembalian diterima oleh Grup di Januari 2025/*Refund received by the Group in January 2025*

18. LIABILITAS KONTRAK / *18. CONTRACT LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furnitures* dan *log* sebagai berilut:

This account represents advance from customers from sales of furnitures and log as follows:

	2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Ekspor	73,539,711,619	168,826,263,333	*Export*
Lokal	13,513,514	20,255,500	*Local*
Jumlah	**73,553,225,133**	**168,846,518,833**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 rekonsiliasi saldo awal dan pendapatan yang diakui untuk liabilitas kontrak adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, the reconciliation of opening balance and revenue recognized from the contract liabilities are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	168,846,518,833	64,504,320,390	*Beginning balance*
Penambahan	144,954,533,036	407,565,530,431	*Additions*
Diakui sebagai pendapatan	(240,247,826,736)	(303,223,331,988)	*Recognized as revenue*
Jumlah	**73,553,225,133**	**168,846,518,833**	***Total***

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH / *19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH*

a. Utang obligasi terdiri dari: / *a. Bonds payable consists of:*

	2025	2024	
Nilai nominal	52,530,000,000	250,000,000,000	*Nominal amount*
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan yang belum diamortisasi	(116,051,115)	(352,675,340)	*Less unamortized deferred bond issuance costs*
Utang obligasi – bersih	52,413,948,885	249,647,324,660	*Bonds payable – net*
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	197,326,083,357	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**52,413,948,885**	**52,321,241,303**	***Long-term portion***

b. Sukuk mudharabah terdiri dari: / *b. Sukuk mudharabah consists of:*

	2025	2024	
Nilai nominal	25,230,000,000	109,030,000,000	*Nominal amount*
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	83,800,000,000	*Current maturities*
Bagian jangka panjang	**25,230,000,000**	**25,230,000,000**	***Long-term portion***

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (lanjutan)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 197.470.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 52.530.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 83.800.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 25.230.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap II Seri A telah dilunasi pada bulan Maret 2025.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat *idA* (*Single A*) untuk Obligasi dan *idA(sy)* (*Single A Syariah*) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH (continued)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah")

On March 28, 2022, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") amounting to Rp 250,000,000,000 and Rp 109,030,000,000, respectively.

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 197,470,000,000 with a fixed interest rate of 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years; and*
- *Series B amounting to Rp 52,530,000,000 with a fixed interest rate of 9.75% per annum which is distributed quarterly, with a term of five (5) years.*

The Company's Sukuk Mudharabah is issued in two (2) series, namely Sukuk Mudharabah Series A and Sukuk Mudharabah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Mudharabah distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 83,800,000,000 with indicated profit sharing income at 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years; and*
- *Series B amounting to Rp 25,230,000,000 with indicated profit sharing income at 9.75% per annum which is distributed quarterly, with a term of five (5) years.*

Bonds and Sukuk Mudharabah Tahap II Series A were paid in March 2025.

Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), the Company was rated idA (Single A) for Bonds and idA(sy) (Single A Syariah) for Sukuk Mudharabah.

The Bonds and Sukuk Mudharabah are not secured by specific collateral but are secured by all of the Company's fixed and non-fixed assets, both existing and will exist in the future, in compliance with the regulations of Civil Law Articles 1131 and 1132.

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (lanjutan)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 15 April 2021, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 42.180.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 407.820.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 52.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 97.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH (continued)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") (continued)

The Company has used the Bonds and Sukuk Mudharabah fund after deducting issuance costs as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk as the trustee.

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah")

On April 15, 2021, the Company has listed on the Indonesia Stock Exchange its "Bonds Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") amounting to Rp 450,000,000,000 and Rp 150,000,000,000, respectively.

The Company's Bonds is issued in two (2) series, namely Bonds Series A and Bonds Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Bonds distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 42,180,000,000 with a fixed interest rate of 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and*
- *Series B amounting to Rp 407,820,000,000 with a fixed interest rate of 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.*

The Company's Sukuk Mudharabah is issued in two (2) series, namely Sukuk Mudharabah Series A and Sukuk Mudharabah Series B, each offering 100% of the principal. The details of the Sukuk Mudharabah distributed to the public are as follows:

- *Series A amounting to Rp 52,500,000,000 with indicated profit sharing income at 9% per annum which is distributed quarterly, with a term of 370 days; and*
- *Series B amounting to Rp 97,500,000,000 with indicated profit sharing income at 10.25% per annum which is distributed quarterly, with a term of three (3) years.*

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (lanjutan)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I telah dilunasi pada bulan April 2024.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat *idA-* (*Single A Minus*) untuk Obligasi dan *idA-(sy)* (*Single A Minus Syariah*) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas dijamin dengan Hak Guna Bangunan milik ITK, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang entitas anak, ITK dan INT, pada Indonesia Eximbank dan sisanya dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk tidak melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat sebagaimana diatur dalam Perjanjian Wali Amanat, antara lain:

- Melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang akan menyebabkan bubarnya Perusahaan atau yang akan mempunyai dampak negatif yang material.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aset Grup.
- Mengalihkan aset tetap yang jumlahnya melebihi 20% dari jumlah aset Perusahaan.
- Mengubah bidang usaha utama.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengeluarkan obligasi, sukuk atau efek-efek lainnya melalui Pasar Modal yang dijamin secara khusus.

19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH (continued)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (continued)

Bonds and Sukuk Mudharabah Tahap I were paid in April 2024.

Based on rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), the Company was rated idA- (Single A Minus) for Bonds and idA-(sy) (Single A Minus Syariah) for Sukuk Mudharabah.

The Bonds and Sukuk Mudharabah are collateralized by Building Rights Title of ITK, certain trade receivables and inventories owned by the Company.

The Company has used the Bonds and Sukuk Mudharabah fund after deducting issuance costs to pay-off the debt of the subsidiaries, ITK and INT, to Indonesia Eximbank and the remaining fund was used as the Company's working capital and has been registered in Indonesia Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the trustee.

The Bonds and Sukuk Mudharabah issued by the Company contain negative covenants which restrict the Company to do certain activities without written approval from Trustee as stipulated in the Trustee Agreement, among others:

- *Enter into merger or consolidating with other companies which will cause the dissolution of the Company or which will have a material negative impact.*
- *Reducing the Company's authorized, issued and paid-up capital.*
- *Guarantee and/or encumber in any way the Group's assets.*
- *Transferring fixed assets whose amount exceeds 20% of the Company's total assets.*
- *Change main business area.*
- *Submit an application for bankruptcy or a request for postponement of debt payment obligations.*
- *Issue bonds, sukuk or other securities through the Capital Market which are specifically guaranteed.*

19. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (lanjutan)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (lanjutan)

Di samping itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA terhadap jumlah beban bunga minimal 1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 3x.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi seluruhnya persyaratan rasio-rasio keuangan yang ditentukan pada perjanjian penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Saldo bunga terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 126.360.000 dan Rp 639.642.500 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

19. BONDS PAYABLE AND SUKUK MUDHARABAH (continued)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Bonds") and Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (continued)

In addition, the Company also has to maintain certain financial ratio as follows:

- *Minimum EBITDA to total interest expense of 1.25x.*
- *Maximum debt to equity ratio of 3x.*

At reporting date, the Company has met all the financial ratio as required in the Bonds and Sukuk Mudharabah issuance agreement.

The outstanding balances of interest payable as at December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 126,360,000 and Rp 639,642,500, respectively, were recorded as part of "Accrued expenses" in the consolidated statement of financial position.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 60 tahun sesuai dengan UU No. 6 tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan liabilitas estimasian atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 didasarkan pada perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, FSAI, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 10 Februari 2026 dan 11 Februari 2025 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 60 based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to Become Law. The employee benefits liability is unfunded.

The calculation of the employee benefits liabilities as at December 31, 2025 and 2024 were based on actuarial calculations performed by Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, FSAI, an independent actuary, based on its reports dated February 10, 2026 and February 11, 2025, respectively, using "Projected Unit Credit" method with assumptions as follows:

	2025	**2024**	
Usia pensiun	60 tahun/*years*	60 tahun/*years*	*Retirement age*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	*Annual rate of increase in salary*
Tabel mortalita	TMI – IV (2019)	TMI – IV (2019)	*Mortality table*
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun pada umur 18 tahun dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun/ *5% per annum in 18 years old and decrease gradually up to 0% per annum in 60 years old*		*Rate of resignation*
Tingkat diskonto per tahun	6.6%	7.1%	*Annual discount rate*
Tingkat cacat	0.02%	0.02%	*Disability rate*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Analisis mutasi saldo nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

A analysis of the movements in the present value of obligation are as follows:

	2025	2024	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	32,550,252,661	30,493,629,819	***Present value of defined benefit obligations at beginning of year***
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi (lihat Catatan 25)			*Changes charged to profit or loss (see Note 25)*
Biaya jasa kini	5,027,265,326	5,508,369,671	*Current service cost*
Biaya bunga	2,311,067,938	2,067,183,644	*Interest cost*
Sub-jumlah	**7,338,333,264**	**7,575,553,315**	***Sub-total***
Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			*Re-measurement loss (gain) charged to other comprehensive income:*
Perubahan asumsi	1,316,141,510	(829,604,009)	*Change in assumptions*
Penyesuaian pengalaman	(7,621,835,079)	(4,689,326,464)	*Experience adjustment*
Sub-jumlah	**(6,305,693,569)**	**(5,518,930,473)**	***Sub-total***
Nilai kini kewajiban imbalan kerja akhir tahun	**33,582,892,356**	**32,550,252,661**	***Present value of defined benefit obligations at end of year***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, analisa sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 and 2024, sensitivity analysis for actuarial assumptions are as follows:

2025

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	
Kenaikan	1%	31,249,017,515	1%	36,094,682,966	*Increase*
Penurunan	(1%)	36,252,880,914	(1%)	30,909,815,729	*Decrease*

2024

	Tingkat diskonto/ *Discount rates*		Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases*		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	
Kenaikan	1%	30,170,067,057	1%	35,115,691,948	*Increase*
Penurunan	(1%)	35,255,616,042	(1%)	30,248,972,280	*Decrease*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan perubahan wajar yang mungkin terjadi pada masing-masing asumsi yang terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi lainnya konstan.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisis sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity analyses above have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	**2024**	
Dalam 1 tahun	4,418,471,971	3,454,512,576	*Within one year*
2-5 tahun	6,671,645,840	7,224,184,160	*2-5 years*
6-10 tahun	7,935,327,318	7,803,827,149	*6-10 years*
Lebih dari 10 tahun	14,557,447,227	14,067,728,776	*More than 10 years*
Jumlah	**33,582,892,356**	**32,550,252,661**	***Total***

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing 12,53-15,64 tahun dan 10,30-15,58 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Grup.

The average duration of the defined benefit plan obligations as at December 31, 2025 and 2024 is 12.53-15.64 years and 10.30-15.58 years, respectively.

Management belives that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

a. Modal Saham / *a. Share Capital*

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The details of the Company's shareholders and their ownerships as at December 31, 2025 and 2024 based on the reports prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, were as follows:

	2025		
	Jumlah saham/ *Number of share*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownerships***	**Jumlah/**
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000	71.05%	457,383,500,000
Komisaris/*Commissioner*			
Stephanie Kane Ilham	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Syany Tjandra	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Direksi/*Board of directors*			
Halim Rusli	25,000,000	0.39%	2,500,000,000
Widjaja Karli	20,000,000	0.31%	2,000,000,000
Wang Sutrisno	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%/ *Public (each less than 5%)*	1,615,121,900	25.09%	161,512,190,000
Sub-jumlah/*Sub-total*	6,263,956,900	97.29%	626,395,690,000
Saham treasuri/*Treasury shares*	173,543,100	2.71%	17,354,310,000
Jumlah/*Total*	**6,437,500,000**	**100.00%**	**643,750,000,000**

	2024		
	Jumlah saham/ *Number of share*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownerships***	**Jumlah/ *Total* (Rp)**
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000	71.05%	457,383,500,000
Komisaris/*Commisioner*			
Stephanie Kane Ilham	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Direksi/*Board of directors*			
Halim Rusli	25,000,000	0.39%	2,500,000,000
Widjaja Karli	20,000,000	0.31%	2,000,000,000
Syany Tjandra	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Wang Sutrisno	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%/ *Public (each less than 5%)*	1,615,121,900	25.09%	161,512,190,000
Sub-jumlah/*Sub-total*	6,263,956,900	97.29%	626,395,690,000
Saham treasuri/*Treasury stock*	173,543,100	2.71%	17,354,310,000
Jumlah/*Total*	**6,437,500,000**	**100.00%**	**643,750,000,000**

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

a. Modal Saham (lanjutan)

a. Share Capital (continued)

Saham Treasuri

Pada tanggal 8 Maret 2023, Perusahaan melalui surat No. 007/WOOD/03/2023 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham Perusahaan (saham treasuri) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebanyak-banyaknya sebesar Rp 50.000.000.000. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, dari tanggal 9 Maret 2023 hingga 9 Juni 2023 dan dilakukan dalam beberapa kali transaksi.

Pada tahun 2023, jumlah saham yang dibeli adalah sebanyak 98.393.900 lembar (nilai nominal Rp 100 per lembar) sebesar Rp 40.313.928.800, sehingga jumlah saham treasuri menjadi 173.543.100 lembar dengan nilai Rp 89.957.290.800.

Treasury Shares

On March 8, 2023, the Company, through letter No. 007/WOOD/03/2023 applied for the approval of the repurchase of its own shares (treasury shares) to the Financial Service Authority ("OJK") for Rp 50,000,000,000. The buy-back was done in a period of 3 months, from March 9, 2023 until June 9, 2023 and was performed in several transactions.

In 2023, a total of 98,393,900 shares were purchased (at a par value of Rp 100 per share), amounting to Rp 40,313,928,800. This brings the total number of treasury shares to 173,543,100, with a total value of Rp 89,957,290,800.

Pembentukan Saldo Laba yang telah Ditentukan Penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum.

Appropriation of Retained Earnings

In compliance with Company Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their issued and fully-paid capital as general reserve.

Cadangan Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-Akun Kegiatan Usaha Luar Negeri

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset neto dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam cadangan selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian kegiatan usaha luar negeri.

Reserves for Exchange Differences on Translation of Accounts of Foreign Operations

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations. Exchange differences previously accumulated in the reserves for exchange differences on translation of accounts of foreign operations are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal of the foreign operation.

b. Tambahan Modal Disetor

b. Additional Paid-in Capital

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

The details of additional paid-in capital are as follows:

	2025	2024	
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	236,412,562,853	236,412,562,853	*Additional paid-in capital in excess of par value*
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	(6,142,500,000)	*Share issuance cost*
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali (lihat Catatan 21c)	82,846,704,551	82,846,704,551	*Differences due to business combination transaction among entities under common control (see Note 21c)*
Pengampunan pajak	1,046,249,486	1,046,249,486	*Tax amnesty*
Jumlah	**314,163,016,890**	**314,163,016,890**	***Total***

21. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, Entitas Anak. Pada tahun 2020, ITR dan INT, Entitas Anak, melakukan transaksi penyertaan saham pada SAM. Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan pelepasan penyertaan saham pada ITD.

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 338 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

b. Additional Paid-in Capital (continued)

The balance of additional paid-in capital in excess of par value resulted from the difference between the proceeds from the Initial Public Offering in 2017 of 1,250,000,000 shares to the public and the par value of the shares issued and MESOP.

c. Business Combination Under Common Control

In 2012, the Company conducts into transactions for investment in shares to BRT, ITR and ITK, the Subsidiaries. In 2020, ITR and INT, the Subsidiaries, conduct into transactions for investment in shares to SAM. In 2021, the Company divested its investment in ITD.

Those transactions constituted business combination transaction among entities under common control and is accounted for using the pooling of interest method in accordance with PSAK 338 (Revised 2012) "Accounting for Business Combination Under Common Control".

The net difference in value of business combination transactions under common control in relation to investment in the subsidiaries which are stated as "Additional paid-in capital" with the details as follows:

	Tahun akuisisi (pelepasan)/ *Year of acquisition (release)*	Harga beli (harga jual)/ *Buying price (selling price)*	Aset bersih yang diperoleh (dilepas)/ *Net assets acquired (released)*	Selisih/ *Difference*	
Entitas anak					***Subsidiaries***
ITD	2021	(123,300,000,000)	(61,702,637,678)	61,597,362,322	*ITD*
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)	*SAM*
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667	*BRT*
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925	*ITR*
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864	*ITK*
Jumlah		**(91,247,400,000)**	**(8,400,695,449)**	**82,846,704,551**	***Total***

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2025	2024	
Saldo awal	84,568,357,385	84,553,644,899	*Beginning balance*
Bagian rugi tahun berjalan	(12,207,766,484)	(6,539,639,262)	*Share in loss for the year*
Bagian penghasilan komprehensif tahun berjalan	63,383,520	266,382,026	*Share in other comprehensive income for the year*
Dividen	-	(557,202,862)	*Dividend*
Setoran modal	1,271,000,000	6,400,000,000	*Paid-in capital*
Selisih kurs atas penjabaran akun-akun kegiatan usaha luar negeri	466,910,106	445,172,584	*Exchange differences on translation of accounts of foreign operations*
Jumlah	**74,161,884,527**	**84,568,357,385**	***Total***

23. PENJUALAN BERSIH / *23. NET SALES*

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut: / *The details of net sales are as follows:*

	2025	2024	
Ekspor			*Export*
Manufaktur			***Manufacture***
Building component	2,235,647,240,983	1,964,322,940,732	*Building component*
Knock down	113,507,892,488	457,548,075,421	*Knock down*
Set up	245,005,771,304	303,261,669,585	*Set up*
Sub-jumlah	2,594,160,904,775	2,725,132,685,738	*Sub-total*
Lokal			*Local*
Manufaktur			***Manufacture***
Knock down	12,060,545,689	42,550,008,090	*Knock down*
Building component	10,054,677,126	11,123,287,747	*Building component*
Set up	13,814,579,123	8,598,517,117	*Set up*
Kehutanan	-	4,253,025,180	***Forestry***
Sub-jumlah	35,929,801,938	66,524,838,134	*Sub-total*
Jumlah	**2,630,090,706,713**	**2,791,657,523,872**	***Total***

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of customers with sale transactions that represent more than 10% of the total consolidated net sales for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025		2024		
	Jumlah/*Total*	**Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/*Percentage to total net sales***	**Jumlah/*Total***	**Persentase terhadap jumlah penjualan bersih/*Percentage to total net sales***	
Novo	674,833,431,533	25.66%	328,324,733,069	11.76%	*Novo*
Starbright Forever, Llc	509,464,706,309	19.37%	786,329,001,011	28.17%	*Starbright Forever, Llc*
US Lumber	471,603,968,323	17.93%	-	-	*US Lumber*

Penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut: / *Sales by customers are follows by:*

	2025	2024	
Pihak ketiga	2,605,098,824,741	2,778,782,009,378	*Third parties*
Pihak berelasi (lihat Catatan 26)	24,991,881,972	12,875,514,494	*Related parties (see Note 26)*
Jumlah	**2,630,090,706,713**	**2,791,657,523,872**	***Total***

24. BEBAN POKOK PENJUALAN / *24. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of cost of goods sold are as follows:*

	2025	2024	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	1,255,201,163,255	1,386,243,713,959	*Raw and supporting material used*
Upah buruh langsung	262,013,282,420	328,795,836,958	*Direct labor*
Beban pabrikasi	661,046,328,405	599,513,471,968	*Factory overhead*
Jumlah beban produksi	2,178,260,774,080	2,314,553,022,885	*Total production cost*
Barang dalam proses			*Work in-process*
Awal tahun	662,592,842,391	654,658,569,385	*Beginning balance*
Akhir tahun	(832,179,638,565)	(662,592,842,391)	*Ending balance*
Jumlah beban pokok produksi	2,008,673,977,906	2,306,618,749,879	*Total cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished good*
Awal tahun	854,762,621,281	649,679,368,123	*Beginning balance*
Pembelian barang jadi	2,293,527,290	218,248,528	*Purchase of finished goods*
Akhir tahun	(770,295,835,525)	(854,762,621,281)	*Ending balance*
Jumlah beban pokok penjualan	**2,095,434,290,952**	**2,101,753,745,249**	***Total cost of goods sold***

Tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun 2025 dan 2024. / *There was no purchase from individual suppliers which amount exceeding 10% of the net sales in 2025 and 2024.*

Lihat Catatan 26 untuk informasi mengenai pihak berelasi. / *See Note 26 for related parties' information.*

25. BEBAN USAHA / *25. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut: / *The details of operating expenses are as follows:*

	2025	2024	
Beban penjualan			*Selling expenses*
Kurir dan ekspor	22,816,598,758	34,111,291,697	*Courier and export*
Komisi	33,683,684,107	39,911,906,279	*Commission*
Ongkos angkut	7,867,020,226	106,132,264	*Freight*
Gaji dan tunjangan	4,781,795,353	5,472,860,695	*Salaries and allowance*
Riset dan pengembangan	1,772,910,180	3,182,045,533	*Research and development*
Promosi	3,744,088,861	479,747,985	*Promotion*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	12,214,512,612	60,506,848,099	*Others (each below Rp 2 billion)*
Jumlah	**86,880,610,097**	**143,770,832,552**	***Total***

25. BEBAN USAHA (lanjutan) / *25. OPERATING EXPENSES (continued)*

	2025	2024	
Beban umum dan administrasi			*General and administrative expenses*
Gaji dan tunjangan	62,563,746,980	71,351,788,609	*Salaries and allowance*
Penyusutan (lihat Catatan 12)	16,209,187,041	17,067,719,988	*Depreciation (see Note 12)*
Jasa manajemen (lihat Catatan 26)	15,955,147,768	15,797,274,849	*Management fee (see Note 26)*
Jamuan dan sumbangan	10,964,290,983	18,019,974,098	*Entertainment and donation*
Pajak	10,251,028,437	11,922,101,833	*Taxes*
Imbalan kerja (lihat Catatan 20)	7,338,333,264	7,575,553,315	*Employee benefits (see Note 20)*
Jasa profesional	4,694,459,467	5,725,561,990	*Professional fee*
Asuransi	4,480,036,656	4,413,967,031	*Insurance*
Sewa	3,179,466,507	453,510,932	*Rent*
Keperluan kantor	2,783,227,108	2,892,614,192	*Office supplies*
Perbaikan dan pemeliharaan	2,603,731,208	2,091,839,541	*Repair and maintenance*
Perjalanan dinas	2,384,427,229	1,419,755,192	*Travel expenses*
Transportasi	2,018,635,233	2,106,188,732	*Transportation*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	13,784,414,839	6,630,383,244	*Others (each below Rp 2 billion)*
Jumlah	**159,210,132,720**	**167,468,233,546**	***Total***

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak-pihak berelasi.

In the ordinary course of business, the Group has trade and non-trade transactions with related parties.

Saldo dan transaksi antara entitas induk dan entitas anaknya, yang merupakan pihak berelasi, telah dieliminasi pada saat konsolidasi dan tidak diungkapkan dalam catatan ini.

Balances and transactions between the parent company and its subsidiaries, which are related parties, have been eliminated on consolidation and are not disclosed in this note.

a. Sifat Hubungan dan Transaksi / *a. Nature of Relationships and Transactions*

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat transaksi/ *Type of transaction*
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Penjualan/*Sales*
PT Integra Indo Lestari (IIL)	Induk Perusahaan/*Parent of the Company*	Jasa manajemen, pinjaman dari pihak berelasi, beban sewa dan beban keuangan/*Management fee, loan from related party, rent expense and finance costs*
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Perusahaan afiliasi/*Affiliated company*	Penjualan, pembelian, pinjaman kepada pihak berelasi dan penghasilan bunga/*Sales, purchases, loan to related parties and interest income*
PT Mindo Integra Indonesia (MII)	Entitas asosisasi/*Associate entity*	Penjualan, pembelian, pinjaman kepada pihak berelasi dan penghasilan sewa /*Sales, purchases, loan to related parties and rent income*

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	2025	2024	
Penjualan bersih – ITD	12,185,234,232	9,770,735,594	*Net sales – ITD*
Penjualan bersih – MII	9,324,138,540	-	*Net sales – MII*
Penjualan bersih – AMS	3,482,509,200	3,104,778,900	*Net sales – AMS*
Jumlah	**24,991,881,972**	**12,875,514,494**	***Total***
Persentase terhadap penjualan bersih	**0.95%**	**0.46%**	***Percentage to net sales***

Pembelian dari pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

	2025	2024	
Pembelian – MII	108,940,295	-	*Purchase – MII*
Pembelian – ITD	52,640,679	1,156,804,070	*Purchase – ITD*
Jumlah	**161,580,974**	**1,156,804,070**	***Total***
Persentase terhadap beban pokok penjualan	**0.008%**	**0.06%**	***Percentage to cost of goods sold***

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan):

	2025	2024	
Beban sewa – IIL	16,871,287,130	19,267,326,734	*Rent expense – IIL*
Persentase terhadap beban pokok penjualan	**0.81%**	**0.92%**	***Percentage to cost of goods sold***

Penghasilan sewa (sebagai persentase terhadap jumlah penghasilan (beban) lain-lain – bersih):

	2025	2024	
Penghasilan sewa – MII	2,478,505,000	-	*Rent income – MII*
Persentase terhadap jumlah penghasilan (beban) lain-lain – bersih	**35.36%**	**-**	***Percentage to total other income (expenses) – net***

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaction

Net sales to the related parties (as a percentage to total net sales):

Purchases from the related party (as a percentage to total cost of goods sold):

Expenses (as a percentage to total cost of good sold):

Rent income (as a percentage to total other income (expenses) – net):

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi (lanjutan)

b. Transaction (continued)

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

Expenses (as a percentage to total general and administrative expenses):

	2025	2024	
Jasa manajemen – IIL (lihat Catatan 25)	15,955,147,768	15,797,274,849	*Management fee – IIL (see Note 25)*
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	**10.02%**	**9.43%**	***Percentage to general and administrative expenses***

Jasa Manajemen

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK dan INT.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 2.530.888.880 dan Rp 1.444.925.922 yang dicatat sebagai bagian dari "Utang lain-lain – jangka pendek" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman dengan Pihak Berelasi

Perusahaan memberikan pinjaman kepada ITD pada tahun 2025 dan 2024. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 155.957.028.841 dan Rp 161.812.520.809, disajikan sebagai "Pinjaman ke pihak berelasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,12% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 1 tahun. Jumlah penghasilan bunga dari transaksi tersebut sebesar Rp 7.517.513.727 dan Rp 8.833.717.647 masing-masing pada tahun 2025 dan 2024 dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan bunga" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan saldo piutang bunga disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Management Fee

IIL has provided management service in accounting, finance, tax, human resources and information technology support service to the Company, ITR, ITK, and INT.

The outstanding balances as at December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 2,530,888,880 and Rp 1,444,925,922, respectively, were recorded as part of "Other payables – short-term" in the consolidated statement of financial position.

Loan with Related Parties

The Company provided loan to ITD in 2025 and 2024. The outstanding receivables arising from this transaction as at December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 155,957,028,841 and Rp 161,812,520,809, respectively, were presented "Loan related parties" in the consolidated statement of financial position. The loan bears interest at 14.12% per annum and has a tenor of 1 year. The related interest income from this transaction amounted to Rp 7,517,513,727 and Rp 8,833,717,647 in 2025 and 2024, respectively, and were recorded as part of "Interest income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and interest receivable balance are presented as part of "Other receivables" in the consolidated statement of financial position.

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi (lanjutan)

Pinjaman dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Perusahaan dan INT, Entitas Anak, memberikan pinjaman kepada MII pada tahun 2025. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 23.220.404.000, disajikan sebagai "Pinjaman ke pihak berelasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan memiliki jangka waktu selama 1 tahun.

Pada bulan Oktober 2024, Perusahaan menerima pinjaman dari IIL sebesar Rp 100 miliar. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, disajikan sebagai "Pinjaman dari pihak berelasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8,72% per tahun dan memiliki jangka waktu selama 5 tahun. Jumlah beban bunga dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp 8.841.111.113 dan Rp 1.719.777.778 pada tahun 2025 dan 2024 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan saldo utang bunga disajikan sebagai bagian dari "Beban akrual" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	2025	2024	
Piutang usaha (lihat Catatan 6)	19,832,152,689	3,997,989,355	*Trade receivables (see Note 6)*
Piutang lain-lain (lihat Catatan 7)	572,255,495	130,206,079	*Other receivables (see Note 7)*
Pinjaman ke pihak berelasi	179,177,432,841	161,812,520,809	*Loan to related parties*
Jumlah	**199,581,841,025**	**165,940,716,243**	***Total***
Persentase terhadap aset	**2.49%**	**2.12%**	***Percentage to assets***

26. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaction (continued)

Loan with Related Parties (continued)

The Company and INT, a Subsidiary, provided loan to MII in 2025. The outstanding receivables arising from this transactions as at December 31, 2025 amounting to Rp 23,220,404,000 was presented "Loan to related parties" in the consolidated statement of financial position. The loan not bearing interest and has a tenor of 1 year.

In October 2024, the Company received a loan from IIL amounting to Rp 100 billion. The balances of payable arising from this transaction as at December 31, 2025 and 2024, are presented "Loan from a related party" in the consolidated statement of financial position. The loan bears interest at 8.72% per annum and has a tenor of 5 years. Total interest expense from the transaction amounted to Rp 8,841,111,113 and Rp 1,719,777,778 in 2025 and 2024, respectively and are recorded as part of "Finance costs" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and interest payable balances are presented as part of "Accrued expenses" in the consolidated statement of financial position.

c. Balance

Assets (as a percentage to total assets):

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)*

c. Saldo (lanjutan) / *Balance (continued)*

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas): / *Liabilities (as a percentage to total liabilities):*

	2025	2024	
Utang usaha (lihat Catatan 15)	335,179,575	-	*Trade payables (see Note 15)*
Utang lain-lain – IIL	2,530,888,880	1,891,325,922	*Other payables – IIL*
Beban akrual – IIL	10,560,888,891	1,719,777,778	*Accrued expense – IIL*
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	100,000,000,000	*Loan from a related party*
Jumlah	**113,426,957,346**	**103,611,103,700**	***Total***
Persentase terhadap liabilitas	**3.28%**	**3.08%**	***Percentage to liabilities***

d. Kompensasi Manajemen Kunci / *Key Management Compensation*

Manajemen kunci terdiri dari dewan komisaris dan direksi. Jumlah kompensasi bagi manajemen kunci adalah sebagai berikut: / *The key management consists of boards of commissioners and directors. The amount of compensation for key management are as follows:*

	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Komisaris	3,217,041,699	2,798,040,000	*Commissioners*
Direksi	6,078,888,585	6,501,254,391	*Directors*
Jumlah	**9,295,930,284**	**9,299,294,391**	***Total***

27. LABA PER SAHAM / *EARNINGS PER SHARE*

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut: / *The calculation of basic earnings per share are as follows:*

	2025	2024	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan	77,680,039,237	161,110,243,908	*Profit for the year attributable to the owners of the Company*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,263,956,900	6,263,956,900	*Weighted-average number of shares outstanding*
Laba per saham dasar dan dilusi	**12.40**	**25.72**	***Basic and diluted earnings per share***

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusi saham sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian. / *The Company does not have any potentially dilutive shares. Therefore, the diluted earnings per share is equal to the basic earnings per share.*

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at December 31, 2025 and 2024, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*			31 Desember 2024/ *December 31, 2024*			
	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currency*		Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
ASET							***ASSETS***
Kas dan setara kas	US$	2,267,873	38,059,445,021	US$	6,073,200	98,155,059,692	*Cash and cash equivalents*
	EUR	1,224	24,178,774		-	-	
Piutang usaha	US$	20,292,420	340,547,390,107	US$	28,532,231	461,137,918,215	*Trade receivables*
	EUR	93,230	1,841,589,171		-	-	
Jumlah			380,472,603,073			559,292,977,907	*Total*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US$	3,980,003	66,792,417,730	US$	11,242,688	181,704,340,426	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	US$	534,255	8,965,864,195	US$	423,502	6,844,635,468	*Trade payables*
	RMB	25,230,178	60,569,332,132	RMB	178,529	395,294,347	
	EUR	142,412	2,813,109,835	EUR	10,673	179,858,972	
Utang lain-lain	US$	7,000,190	117,477,188,580	US$	2,000,000	32,324,000,000	*Other payables*
Jumlah			256,617,912,472			221,448,129,213	*Total*
Aset – bersih			**123,854,690,601**			**337,844,848,694**	***Assets – net***

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Monetary assets and liabilities were translated using the middle exchange rates of Bank Indonesia at December 31, 2025 and 2024.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

Kategori dan kelas instrumen keuangan

Categories and classes of financial instruments

	2025			
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	Aset keuangan pada FVTOCI/ *Financial asset at FVTOCI*	Jumlah/ *Amount* (Rp)	
Aset Keuangan				***Financial Assets***
Aset keuangan lancar				***Current financial assets***
Kas dan setara kas	78,239,274,872	-	78,239,274,872	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	364,874,102,162	-	364,874,102,162	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	158,721,192,719	-	158,721,192,719	*Other receivables*
Pinjaman ke pihak berelasi	179,177,432,841	-	179,177,432,841	*Loan to related parties*
Jumlah aset keuangan lancar	**781,012,002,594**	**-**	**781,012,002,594**	***Total current financial assets***
Aset keuangan tidak lancar				***Non-current financial asset***
Penyertaan saham	-	242,336,320	242,336,320	*Investment in shares*
Jumlah Aset Keuangan	**781,012,002,594**	**242,336,320**	**781,254,338,914**	***Total Financial Assets***

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

Kategori dan kelas instrumen keuangan (lanjutan) / *Categories and classes of financial instruments (continued)*

	2024			
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	**Aset keuangan pada FVTOCI/ *Financial asset at FVTOCI***	**Jumlah/ *Amount* (Rp)**	
Aset Keuangan				***Financial Assets***
Aset keuangan lancar				***Current financial assets***
Kas dan setara kas	149,972,058,552	-	149,972,058,552	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	460,134,874,734	-	460,134,874,734	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	32,527,040,761	-	32,527,040,761	*Other receivables*
Pinjaman ke pihak berelasi	161,812,520,809	-	161,812,520,809	*Loan to related parties*
Jumlah aset keuangan lancar	**804,446,494,856**	**-**	**804,446,494,856**	***Total current financial assets***
Aset keuangan tidak lancar				***Non-current financial asset***
Penyertaan saham	-	4,904,400,000	4,904,400,000	*Investment in shares*
Jumlah Aset Keuangan	**804,446,494,856**	**4,904,400,000**	**809,350,894,856**	***Total Financial Assets***

	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized cost*		
	2025	**2024**	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan jangka pendek			***Current financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	2,334,103,212,488	2,069,376,479,283	*Short-term bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	149,843,286,978	131,270,063,337	*Trade payables*
Utang lain-lain	127,613,624,766	42,240,902,754	*Other payables*
Beban akrual	63,520,399,323	36,366,757,466	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	103,536,587,938	73,458,821,379	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	1,591,862,705	6,914,419,158	*Lease liabilities*
Utang obligasi	-	197,326,083,357	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	-	83,800,000,000	*Sukuk mudharabah*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	**2,780,208,974,198**	**2,640,753,526,734**	***Total current financial liabilities***
Liabilitas keuangan jangka panjang			***Total non-current financial liabilities***
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			*Long-term liabilities, net of current maturities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	318,093,273,951	260,992,571,548	*Bank and non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	258,221,320	1,850,084,024	*Lease liabilities*
Utang obligasi	52,413,948,885	52,321,241,303	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	25,230,000,000	25,230,000,000	*Sukuk mudharabah*
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	100,000,000,000	*Loan from a related party*
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	**495,995,444,156**	**440,393,896,875**	***Total non-current financial liabilities***
Jumlah Liabilitas Keuangan	**3,276,204,418,354**	**3,081,147,423,609**	***Total Financial Liabilities***

29. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Direktur mempertimbangkan bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan keuangan telah mendekati nilai wajarnya.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu risiko nilai tukar mata uang dan risiko tingkat suku bunga), risiko likuiditas dan risiko kredit.

Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar dalam mata uang asing. Transaksi usaha dalam mata uang asing di-*review* secara berkala oleh manajemen atas eksposur mata uang asing tersebut.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena adanya transaksi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor, pembelian barang, dan pinjaman dalam mata uang asing.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan bagi Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan *forward/swap* valuta asing saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/ meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan tahun berjalan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp 6.244.538.681 dan Rp 4.625.340.829 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain, dan pinjaman dalam mata uang asing.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risk Management

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from its financial instruments are market risk (i.e. foreign exchange risk and interest rate risk), liquidity risk and credit risk.

The core function of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Transaction in foreign currency is regularly reviewed by the management for its foreign currency exposure.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales, purchases of goods, and borrowings denominated in foreign currencies.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

As at December 31, 2025 and 2024, had the exchange rates of the Indonesian Rupiah against foreign currencies depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, profit before income tax for the year would have been Rp 6,244,538,681 and Rp 4,625,340,829, respectively lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, other payables and loans denominated in foreign currencies.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Manajemen meminimalkan risiko bunga, dengan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu.

Manajemen tidak mengganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 12.925.441.131 dan Rp 11.565.559.811.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Management (continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arise from loans for working capital and investment purpose. Loan at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. To minimize interest rate risk, management also conducts assessments among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter into a loan agreement.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The management currently does not consider the necessary to enter into any interest rate swaps.

As at December 31, 2025 and 2024, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/lower with all other variables held constant, profit before income tax for the period would have been Rp 12,925,441,131 and Rp 11,565,559,811 lower/higher.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting the obligations associated with its financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for short, medium and long-term funding and liquidity management requirements.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk Management (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel berikut menganalisa liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following tables detail the Group's contractual maturity for its financial liabilities as at December 31, 2025 and 2024:

	2025				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ *More than one year up to five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,437,639,800,426	318,093,273,951	-	2,755,733,074,377	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	149,843,286,978	-	-	149,843,286,978	*Trade payables*
Utang lain-lain	127,613,624,766	-	-	127,613,624,766	*Other payables*
Beban akrual	63,520,399,323	-	-	63,520,399,323	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	1,591,862,705	258,221,320	-	1,850,084,025	*Lease liabilities*
Utang obligasi	-	52,413,948,885	-	52,413,948,885	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	-	25,230,000,000	-	25,230,000,000	*Sukuk mudharabah*
Pinjaman dari pihak berelasi	-	100,000,000,000	-	100,000,000,000	*Loan from a related party*
Jumlah	**2,780,208,974,198**	**495,995,444,156**	**-**	**3,276,204,418,354**	***Total***

	2024				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun sampai lima tahun/ *More than one year up to five years*	Lebih dari lima tahun/ *More than five years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,142,835,300,662	260,992,571,548	-	2,403,827,872,210	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang usaha	131,270,063,337	-	-	131,270,063,337	*Trade payables*
Utang lain-lain	42,240,902,754	-	-	42,240,902,754	*Other payables*
Beban akrual	36,366,757,466	-	-	36,366,757,466	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	6,914,419,158	1,850,084,024	-	8,764,503,182	*Lease liabilities*
Utang obligasi	197,326,083,357	52,321,241,303	-	249,647,324,660	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	83,800,000,000	25,230,000,000	-	109,030,000,000	*Sukuk mudharabah*
Pinjaman dari pihak berelasi	-	100,000,000,000	-	100,000,000,000	*Loan from a related party*
Jumlah	**2,640,753,526,734**	**440,393,896,875**	**-**	**3,081,147,423,609**	***Total***

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang timbul dari aktivitas perdagangan serta penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers generated from trading activities and placement of current accounts and time deposits in the bank.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank tersebut. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 6. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak terdapat perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur pemodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt-to-equity ratio* dan *gearing ratio.*

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for bank and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the bank. The maximum exposure is equal to the carrying amount as disclosed in Note 5.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 6. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

The Group manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies, or processes for managing capital during the years ended December 31, 2025 and 2024.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt-to-equity ratio and gearing ratio.

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut

	2025	2024	
Jumlah liabilitas	3,456,869,997,892	3,363,945,755,599	*Total liabilities*
Dikurangi kas dan setara kas	78,239,274,872	149,972,058,552	*Less cash and cash equivalents*
Liabilitas bersih	3,378,630,723,020	3,213,973,697,047	*Net liabilities*
Ekuitas	4,545,784,558,970	4,476,745,683,047	*Equity*
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	**74%**	**72%**	***Net debt to equity ratio***

30. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management (continued)

Gearing ratio as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke piutang lain-lain	120,897,813,920	-	*Reclassification from advances for purchase to other receivables*
Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap	27,593,863,165	29,684,131,648	*Reclassification from right-of-use assets to fixed assets*
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset tetap	20,209,272,002	4,151,351	*Reclassification from advances for purchase to fixed assets*
Pembebanan aset lain-lain ke beban umum dan administrasi – lain-lain	5,180,446,098	-	*Charge the other assets to general and administrative expenses – other*
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	3,102,602,020	9,017,046,112	*Reclassification from construction in progress to fixed assets*
Pembebanan aset lain-lain ke beban pajak	1,632,779,020	-	*Charge the other assets to tax expenses*
Perolehan aset tetap melalui utang lembaga keuangan bukan bank	1,369,700,000	674,117,588	*Acquisition of fixed assets through non-bank financial institution loan*
Reklasifikasi dari uang muka pembelian ke aset lain-lain	215,784,000	-	*Reclassification from advances for purchase to other assets*
Pembebanan aset tetap ke beban lain-lain	7,747,747	-	*Charge the fixed assets to other expenses*

31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

31. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

31. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows: (continued)

	2025	2024	
Kapitalisasi pemakaian kayu ke aset lain-lain	-	10,717,548,639	*Capitalization of the wood products used to other assets*
Pembebanan aset dalam penyelesaian ke beban pemeliharaan	-	651,636,833	*Charge the construction in progress to maintenance expenses*

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Reconciliation of liabilities arising from financing activities:

	1 Januari 2025/ *January 1, 2025*	Arus kas/ *Cash flows*	Aktivitas non-kas/ *Non-cash activities*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	
Utang lembaga keuangan bukan bank	760,928,602	(677,016,713)	1,369,700,000	1,453,611,889	*Non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	8,764,503,182	(6,914,419,157)	-	1,850,084,025	*Lease liabilities*
Utang obligasi	249,647,324,660	(197,233,375,775)	-	52,413,948,885	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	109,030,000,000	(83,800,000,000)	-	25,230,000,000	*Sukuk mudharabah*

	1 Januari 2024/ *January 1, 2024*	Arus kas/ *Cash flows*	Aktivitas non-kas/ *Non-cash activities*	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	
Utang lembaga keuangan bukan bank	1,344,129,117	(1,257,318,103)	674,117,588	760,928,602	*Non-bank financial institution loans*
Liabilitas sewa	23,025,681,724	(14,261,178,542)	-	8,764,503,182	*Lease liabilities*
Utang obligasi	656,382,015,034	(406,734,690,374)	-	249,647,324,660	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	206,530,000,000	(97,500,000,000)	-	109,030,000,000	*Sukuk mudharabah*

32. SEGMEN OPERASI

32. OPERATING SEGMENTS

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements.

Harga transfer antar entitas hukum dan antar segmen diatur dengan cara yang serupa dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Transfer prices between legal entities and segments are set on a manner similar to transactions with third parties.

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup:

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments:

	Manufaktur/ *Manufacturing*	Kehutanan/ *Forestry*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025					***For the year ended December 31, 2025***
Penjualan bersih					*Net sales*
Ekspor	2,594,160,904,775	-	-	2,594,160,904,775	*Export*
Lokal	256,944,341,292	-	(221,014,539,354)	35,929,801,938	*Local*
Jumlah penjualan bersih	**2,851,105,246,067**	**-**	(221,014,539,354)	**2,630,090,706,713**	***Total net sales***

32. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENTS (continued)

Tabel berikut ini menyajikan informasi penjualan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen operasi Grup: (lanjutan)

The following table presents revenue and profit, and certain asset and liability information regarding the Group's operating segments: (continued)

	Manufaktur/ *Manufacturing*	**Kehutanan/ *Forestry***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Jumlah/ *Total***	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 (lanjutan)					***For the year ended December 31, 2025 (continued)***
Laba					***Profit***
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	523,388,935,136	-	11,267,480,625	534,656,415,761	*Reportable segment gross operating profit*
Beban penjualan	(87,716,310,097)	-	835,700,000	(86,880,610,097)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(110,019,686,574)	(49,245,835,330)	55,389,184	(159,210,132,720)	*General and administrative expenses*
Laba usaha	325,652,938,465	(49,245,835,330)	12,158,569,809	288,565,672,944	*Operating income*
Beban keuangan	(241,798,878,895)	(12,929,075)	122,946,867	(241,688,861,103)	*Finance cost*
Lain-lain – bersih	86,811,719,091	(335,898,448)	(28,710,982,865)	57,764,837,778	*Others – net*
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(36,879,121,733)	(2,269,787,974)	(20,467,159)	(39,169,376,866)	*Income tax benefit (expense)*
Laba tahun berjalan	**133,786,656,928**	**(51,864,450,827)**	**(16,449,933,348)**	**65,472,272,753**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Belanja modal	32,123,774,597	12,957,454,043	-	45,081,228,640	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	78,955,726,635	9,779,890,988	(95,389,407)	88,640,228,216	*Depreciation and amortization*
Aset dan liabilitas					***Assets and liabilities***
Aset Grup	9,591,316,079,408	471,149,821,642	(2,059,811,344,188)	8,002,654,556,862	*Group's assets*
Liabilitas Grup	4,291,400,777,666	56,931,416,894	(891,462,196,668)	3,456,869,997,892	*Group's liabilities*
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024					***For the year ended December 31, 2024***
Penjualan bersih					*Net sales*
Ekspor	2,725,132,685,738	-	-	2,725,132,685,738	*Export*
Lokal	321,947,114,404	4,679,882,000	(260,102,158,270)	66,524,838,134	*Local*
Jumlah penjualan bersih	**3,047,079,800,142**	**4,679,882,000**	**(260,102,158,270)**	**2,791,657,523,872**	***Total net sales***
Laba					***Profit***
Laba bruto usaha segmen dilaporkan	676,995,784,134	(1,241,695,527)	14,149,690,016	689,903,778,623	*Reportable segment gross operating profit*
Beban penjualan	(144,758,304,956)	(9,127,596)	996,600,000	(143,770,832,552)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(120,152,793,000)	(46,837,454,750)	(477,985,796)	(167,468,233,546)	*General and administrative expenses*
Laba usaha	412,084,686,178	(48,088,277,873)	14,668,304,220	378,664,712,525	*Operating income*
Beban keuangan	(251,381,107,944)	(14,012,341)	10,424,719,791	(240,970,400,494)	*Finance cost*
Lain-lain – bersih	389,927,402,968	(513,324,134)	(324,717,110,423)	64,696,968,411	*Others – net*
Beban pajak penghasilan	(54,789,173,910)	7,242,993,770	(274,495,656)	(47,820,675,796)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	**495,841,807,292**	**(41,372,620,578)**	**(299,898,582,068)**	**154,570,604,646**	***Profit for the year***
Informasi segmen lainnya					***Other segment information***
Belanja modal	9,024,035,945	36,299,918,033	-	45,323,953,978	*Capital expenditures*
Penyusutan dan amortisasi	79,307,723,447	10,345,058,463	(52,206,131)	89,600,575,779	*Depreciation and amortization*
Aset dan liabilitas					***Assets and liabilities***
Aset grup	9,464,923,938,054	497,876,752,582	(2,122,109,251,990)	7,840,691,438,646	*Group's assets*
Liabilitas grup	4,291,125,195,475	33,621,896,880	(960,801,336,756)	3,363,945,755,599	*Group's liabilities*

32. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *32. OPERATING SEGMENTS (continued)*

Informasi Geografis / ***Geographic Information***

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents revenues based on the location of the customers:

	2025	2024	
Benua			***Continent***
Amerika	2,162,596,278,680	2,520,083,504,391	*America*
Eropa	242,122,354,714	32,093,128,494	*Europe*
Asia	225,372,073,319	239,480,890,987	*Asia*
Jumlah pendapatan sesuai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2,630,090,706,713	2,791,657,523,872	*Total revenues per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*

33. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING / *33. SIGNIFICANT AGREEMENT AND COMMITMENT*

Berdasarkan Akta Notaris Reni Surnarsih, S.H., M.Kn., No. 11 tanggal 6 Desember 2024, Perusahaan, PT Interkraft (ITK), PT WoodOne Integra Indonesia (WII), PT Intertrend Utama (ITR) dan PT Integriya Dekorindo (ITD) melakukan kerja sama operasi dengan PT Ciputra Cipta Cemerlang ("CCC") untuk membentuk Badan Pengelola dengan nama JO Ciputra Integra (JO). Kepemilikan JO sebesar 50% masing-masing untuk Perusahaan ITK, WII, ITR dan ITD dengan CCC dan dibentuk dalam rangka kerja sama pengembangan lahan di Jalan Lingkar Timur, Kedung Mulya, Wedoro Klurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, dengan luas lahan ± 403.014 m^2. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, proyek tersebut masih dalam tahap pengembangan.

Based on Notarial Deed No. 11 dated December 6, 2024 of Reni Surnarsih, S.H., M.Kn., the Company, PT Interkraft (ITK), PT Woodone Integra Indonesia (WII), PT Intertrend Utama (ITR) and PT Integriya Dekorindo (ITD) agreed to form a joint operation with PT Ciputra Cipta Cemerlang ("CCC") by establishing Badan Pengelola namely JO Ciputra Integra (JO). Ownership in JO is 50% for each of the Company, ITK, WII, ITR and ITD with CCC and was formed in conformity with an agreement for the development of land properties located in Jalan Lingkar Timur, Kedung Mulya, Wedoro Klurak, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, covering a total land area of ± 403,014 m^2. As at December 31, 2025, the project is still in the development stage.

Informasi tambahan sehubungan dengan operasi bersama (porsi 100%) pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Additional information on the joint operations (100% portion) as at December 31, 2025 is as follows:

	Jumlah aset/ *Total assets*	Jumlah liabilitas/ *Total liabilities*	Jumlah pendapatan/ *Total revenues*	Rugi neto/ *Net loss*
JO Ciputra Integra	2,236,144,806	4,912,065,921	-	(2,675,921,115)

34. REKLASIFIKASI AKUN / *34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS*

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

Certain reclassifications have been made to the prior year's consolidated financial statements to enhance comparability with the current year's consolidated financial statements.

34. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Pada tahun 2025, Grup mencatat beban pengangkutan penjualan ke beban pokok penjualan atas penjualan ekspor yang memenuhi persyaratan pengiriman DDP (*Delivered Duty Paid*) sehingga angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan.

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

In 2025, the Group recorded freight expenses as part of cost of goods sold for export sales that complied with DDP (Delivered Duty Paid) shipping terms. Accordingly, the comparative figures have been adjusted to align with the presentation of the current year.

	2024		
	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	**Direklasifikasi/ *As reclassified***	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian			*Consolidated statement of income and other comprehensive income*
Beban pokok penjualan – Beban pabrikasi	504,854,197,845	599,513,471,968	*Cost of good sold – Factory overhead*
Beban penjualan – Kurir dan ekspor	128,770,565,820	34,111,291,697	*Selling expenses – Courier and export*

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada Januari 2026, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November 2025 sebesar Rp 1.106.694.409. Pengembalian telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Februari 2026.

Pada Januari 2026, ITK, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November 2025 sebesar Rp 2.880.461.426. Pengembalian telah diterima oleh Entitas Anak pada bulan Februari 2026.

Pada Januari 2026, INT, Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa November 2025 sebesar Rp 1.340.276.406. Pengembalian telah diterima oleh Entitas Anak pada bulan Februari 2026.

Perkembangan Geopolitik di Timur Tengah

Setelah tanggal pelaporan, ketegangan geopolitik di Timur Tengah meningkat menyusul tindakan militer di kawasan tersebut pada akhir Februari 2026. Perkembangan ini menyebabkan meningkatnya ketidakpastian geopolitik dan volatilitas di pasar keuangan dan energi global.

35. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

In January 2026, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November 2025 amounting to Rp 1,106,694,409. The refund was received by the Company in February 2026.

In January 2026, ITK, the Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November 2025 amounting to Rp 2,880,461,426. The refund was received by the Subsidiary in February 2026.

In January 2026, INT, the Subsidiary received a Tax Overpayment Assessment Letter of Value Added Tax for November 2025 amounting to Rp 1,340,276,406. The refund was received by the Subsidiary in February 2026.

Geopolitical Developments in the Middle East

Subsequent to the reporting date, geopolitical tensions in the Middle East escalated following military actions in the region at the end of February 2026. These developments have resulted in heightened geopolitical uncertainty and increased volatility in global financial and energy markets.

35. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN (lanjutan)

Perkembangan Geopolitik di Timur Tengah (lanjutan)

Grup menilai potensi dampak terhadap operasi, posisi keuangan, dan kinerja keuangan Grup yang dapat timbul melalui beberapa faktor, termasuk:

- volatilitas harga komoditas dan energi global
- gangguan pada rantai pasokan dan logistik global
- ketidakpastian makroekonomi yang lebih luas yang memengaruhi permintaan pelanggan
- volatilitas di pasar valuta asing dan pasar keuangan

Saat ini Grup tidak memiliki operasi langsung yang signifikan di negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut. Namun, dampak ekonomi yang lebih luas akibat situasi geopolitik tersebut dapat memengaruhi operasi dan kinerja keuangan Grup secara tidak langsung.

Pada tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian ini, tidak memungkinkan untuk mengestimasi secara andal dampak keuangan yang mungkin timbul akibat potensi eskalasi lanjutan dari konflik tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Manajemen akan terus memonitor perkembangan terkait konflik ini dan menilai potensi dampaknya pada periode pelaporan berikutnya.

35. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE (continued)

Geopolitical Developments in the Middle East (continued)

The Group assesses the potential implications on the results of the Group's operations, financial position and financial performance which may arise through several factors, including:

- *volatility in global commodity and energy prices*
- *disruptions in global supply chains and logistics*
- *broader macroeconomic uncertainty affecting customer demand*
- *volatility in foreign exchange and financial markets*

The Group does not currently have significant direct operations in the countries directly involved in the conflict. However, the broader economic effects resulting from the geopolitical situation may indirectly affect the Group's operations and financial performance.

At the date of authorization of these consolidated financial statements, it is not possible to reliably estimate the financial impact that further escalation of the conflict may have on the Group's consolidated financial statements.

Management will continue to monitor developments relating to the conflict and assess potential implications in future reporting periods.

36. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Integra Indocabinet Tbk ("Perusahaan"), entitas induk saja, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak dan entitas asosiasi menggunakan metode biaya perolehan.

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Perusahaan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

36. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Integra Indocabinet Tbk (the "Company"), parent entity only, as at and for the years ended December 31, 2025 and 2024, which presents the Company's investment in subsidiaries and associate using cost method.

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2025 and 2024, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the "Company Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

36. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN (lanjutan)

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Perusahaan

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

PSAK 227 memperkenankan metode biaya perolehan sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak dalam laporan keuangan tersendiri.

36. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION (continued)

The Company's Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Company

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 227, "Separate Financial Statements".

PSAK 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

PSAK 227 allows the use of the cost method to record the investment in subsidiaries in the separate financial statements.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	6,774,243,375	2,647,300,648	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha – bersih	118,810,645,870	180,729,736,585	*Trade receivables – net*
Piutang lain-lain	321,762,488,732	676,836,909,986	*Other receivables*
Persediaan – bersih	964,127,067,612	893,061,000,305	*Inventories – net*
Biaya dibayar di muka	499,516,582	1,234,576,857	*Prepaid expenses*
Pajak dibayar di muka	6,949,917,609	10,661,376,707	*Prepaid taxes*
Uang muka pembelian	318,212,172,109	261,420,605,954	*Advances for purchase*
Tagihan pajak	-	21,742,062,798	*Claim for tax refund*
Pinjaman ke pihak berelasi	178,907,028,841	161,812,520,809	*Loan to related party*
Jumlah Aset Lancar	1,916,043,080,730	2,210,146,090,649	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian	7,814,551,562	8,030,335,562	*Advances for purchase*
Penyertaan saham	1,052,493,207,889	1,052,043,207,889	*Investment in shares*
Aset tetap – bersih	810,394,532,873	831,307,229,507	*Fixed assets – net*
Properti investasi	57,721,627,500	57,721,627,500	*Investment property*
Biaya emisi ditangguhkan atas utang sukuk	-	139,708,919	*Deferred issuance cost on sukuk payable*
Aset lain-lain – bersih	2,497,791,858	3,171,078,500	*Other assets – net*
Taksiran tagihan pajak	5,226,629,239	-	*Estimated claim for tax refund*
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,936,148,340,921	1,952,413,187,877	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET	**3,852,191,421,651**	**4,162,559,278,526**	***TOTAL ASSETS***

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
LIABILITAS			***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	823,319,269,010	785,447,355,934	*Short-term bank loans*
Utang usaha	19,008,076,394	37,022,230,080	*Trade payables*
Utang lain-lain	3,346,646,688	2,545,392,358	*Other payables*
Beban akrual	17,613,505,697	5,996,156,167	*Accrued expenses*
Utang pajak	349,209,572	1,224,765,290	*Taxes payable*
Liabilitas kontrak	5,475,394,061	4,480,671,814	*Contract liabilities*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			*Current maturities of long-term liabilities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	39,839,385,706	39,619,937,381	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang obligasi	-	197,326,083,357	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	-	83,800,000,000	*Sukuk mudharabah*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	908,951,487,128	1,157,462,592,381	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			*Long-term liabilities, net of current maturities:*
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	108,642,813,669	147,896,399,382	*Bank and non-bank financial institution loans*
Utang obligasi	52,413,948,885	52,321,241,303	*Bonds payable*
Sukuk mudharabah	25,230,000,000	25,230,000,000	*Sukuk mudharabah*
Pinjaman dari pihak berelasi	100,000,000,000	100,000,000,000	*Loan from related party*
Liabilitas imbalan kerja	18,576,430,035	18,758,636,338	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	16,117,173,579	16,805,474,578	*Deferred tax liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	320,980,366,168	361,011,751,601	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	**1,229,931,853,296**	**1,518,474,343,982**	***TOTAL LIABILITIES***

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 20.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.437.500.000 saham	643,750,000,000	643,750,000,000	*Share capital – par value of Rp 100 per share* *Authorized – 20,000,000,000 shares* *Issued and fully paid – 6,437,500,000 shares*
Tambahan modal disetor	230,270,062,853	230,270,062,853	*Additional paid-in capital*
Saham treasuri	(89,957,290,800)	(89,957,290,800)	*Treasury shares*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	79,465,120,694	79,465,120,694	*Exchange difference due to translation of financial statements*
Surplus revaluasi aset tetap	598,539,887,577	605,717,971,508	*Revaluation surplus of fixed assets*
Saldo laba	1,160,191,788,031	1,174,839,070,289	*Retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	**2,622,259,568,355**	**2,644,084,934,544**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**3,852,191,421,651**	**4,162,559,278,526**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
PENJUALAN BERSIH	**412,892,560,290**	**788,148,968,080**	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	**280,383,939,812**	**500,660,131,698**	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**132,508,620,478**	**287,488,836,382**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA			***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	(36,322,325,366)	(95,166,525,875)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(50,157,470,797)	(55,248,535,825)	*General and administrative expenses*
Jumlah Beban Usaha	(86,479,796,163)	(150,415,061,700)	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA	**46,028,824,315**	**137,073,774,682**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Beban Keuangan	(105,919,206,382)	(128,465,395,573)	*Finance cost*
Penghasilan bunga	21,971,798,395	18,443,194,950	*Interest income*
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	3,867,172,259	10,002,806,988	*Gain (loss) on foreign exchange – net*
Penghasilan sewa – bersih	1,834,138,900	1,185,670,000	*Rent income – net*
Penyisihan ECL atas piutang usaha	1,246,713,516	(2,300,921,454)	*Provision for ECL on trade receivable*
Laba pelepasan aset tetap	598,221,383	67,664,273	*Gain on disposal of fixed assets*
Penghasilan dividen	-	299,442,797,138	*Dividend income*
Lain-lain – bersih	4,122,852,550	3,058,286,651	*Miscellaneous – net*
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain – bersih	**(72,278,309,379)**	**201,434,102,973**	***Total other income (expense) – net***
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(26,249,485,064)**	**338,507,877,655**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			***INCOME BENEFIT EXPENSE***
Kini	-	(13,783,325,820)	*Current*
Tangguhan	1,510,180,932	2,116,451,246	*Deferred*
Manfaat (beban) pajak – bersih	1,510,180,932	(11,666,874,574)	*Income tax benefit (expense) – net*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**(24,739,304,132)**	**326,841,003,081**	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	3,735,817,876	2,615,217,960	*Remeasurement on employee benefits liabilities*

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) (continued)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: (lanjutan)			***Items that will not be reclassified to profit or loss: (continued)***
Beban pajak penghasilan terkait	(821,879,933)	(575,347,951)	*Related income tax expense*
Jumlah penghasilan komprehensif lain – bersih	2,913,937,943	2,039,870,009	*Total other comprehensive income – net*
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(21,825,366,189)**	**328,880,873,090**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saham treasuri/ *Treasury shares*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Exchange difference due to translation of financial statements*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed assets*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Belum ditentukan pengunaannya/ *Unappropriated*	Ditentukan pengunaannya/ *Appropriated*		
Saldo 31 Desember 2024	**643,750,000,000**	**230,270,062,853**	**(89,957,290,800)**	**79,465,120,694**	**612,442,146,465**	**46,498,807,578**	**792,735,214,664**	**2,315,204,061,454**	***Balance as at December 31, 2024***
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	-	(6,724,174,957)	-	6,724,174,957	-	*Transfer of revaluation surplus to retained earnings*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	326,841,003,081	-	326,841,003,081	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain – bersih	-	-	-	-	-	2,039,870,009	-	2,039,870,009	*Other comprehensive income – net*
Saldo 31 Desember 2024	**643,750,000,000**	**230,270,062,853**	**(89,957,290,800)**	**79,465,120,694**	**605,717,971,508**	**375,379,680,668**	**799,459,389,621**	**2,644,084,934,544**	***Balance as at December 31, 2024***
Transfer surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	-	(7,178,083,931)		7,178,083,931	-	*Transfer of revaluation surplus to retained earnings*
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(24,739,304,132)	-	(24,739,304,132)	*Loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain – bersih	-	-	-	-	-	2,913,937,943	-	2,913,937,943	*Other comprehensive income – net*
Saldo 31 Desember 2025	**643,750,000,000**	**230,270,062,853**	**(89,957,290,800)**	**79,465,120,694**	**598,539,887,577**	**353,554,314,479**	**806,637,473,552**	**2,622,259,568,355**	***Balance as at December 31, 2025***

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT O1F CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	475,806,373,252	762,924,604,658	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada:			*Cash paid to:*
Pemasok	(298,223,142,240)	(284,830,219,333)	*Suppliers*
Direksi dan karyawan	(143,329,692,587)	(180,931,088,507)	*Directors and employees*
Lain-lain	(61,891,336,938)	(329,093,394,249)	*Others*
Kas yang digunakan untuk	(27,637,798,513)	(31,930,097,431)	*Cash used in operations*
Penerimaan pajak	43,836,242,480	26,669,617,870	*Tax refund*
Pernerimaan bunga	21,971,798,395	18,443,194,950	*Interest received*
Pembayaran pajak	(6,053,167,341)	(13,983,157,751)	*Tax paid*
Pembayaran beban keuangan	(90,375,539,640)	(135,388,039,822)	*Finance costs paid*
Lain-lain – bersih	345,644,104,192	417,641,358,452	*Others – net*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	287,385,639,573	281,452,876,268	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	(1,566,071,230)	(2,799,736,096)	*Acquisition of fixed assets*
Hasil pelepasan aset tetap	1,320,008,232	149,586,940	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Penambahan investasi saham	(450,000,000)	-	*Addition of investment in shares*
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-	(211,784,000)	*Payment of advances for purchase of fixed assets*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(696,062,998)	(2,861,933,156)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2,665,669,748,170	3,532,236,600,804	*Addition of bank and non-bank financial institution loans*
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	(2,623,683,995,048)	(3,482,975,481,861)	*Payment of bank and non-bank financial institution loans*
Pembayaran utang obligasi	(197,470,000,000)	(406,734,690,374)	*Payment of bond payable*
Pembayaran sukuk mudharabah	(83,800,000,000)	(97,500,000,000)	*Payment of sukuk mudharabah*
Pinjaman dari pihak berelasi	-	100,000,000,000	*Loan from a related party*
Pembayaran liabilitas sewa	-	(201,218,041)	*Payment of lease liabilities*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(239,284,246,878)	(355,174,789,472)	*Net Cash Used in Financing Activities*

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTEGRA INDOCABINET TBK
(PARENT ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the year then ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	**(130,409,536)**	**7,678,280,896**	***NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES ON CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	**47,274,920,161**	**(68,905,565,464)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	**(40,500,676,786)**	**28,404,888,678**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF YEAR***
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	**6,774,243,375**	**(40,500,676,786)**	***CASH, CASH EQUIVALENTS AND OVERDRAFT AT END OF YEAR***
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:			***Cash, cash equivalents and overdraft consist of:***
Kas	217,698,887	235,217,395	*Cash on hand*
Bank	6,556,544,488	1,943,274,693	*Cash in banks*
Deposito berjangka	-	468,808,560	*Time deposit*
Cerukan	-	(43,147,977,434)	*Overdraft*
Jumlah	**6,774,243,375**	**(40,500,676,786)**	***Total***







PT INTEGRA
INDOCABINET TBK

Kantor Pusat
Head Office

Jl. Raya Betro 678 Sedati
Sidoarjo 61253 East Java, Indonesia
Ph. +62 31 891 0434 - 36
Fax. +62 31 891 1391
email: corsec@iil.co.id

www.integragroup-indonesia.com